



Jamkrindo
Jaminan Kredit Indonesia



**MENDUKUNG UMKMK
BERKEMBANG**

SUPPORTING
SME's TO DEVELOP

Laporan Tahunan
Annual Report

2011





3





DAFTAR ISI CONTENTS

I IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

- Ikhtisar Laporan Posisi Keuangan
- Ikhtisar Laporan Laba Rugi
- Ikhtisar Rasio Keuangan
- Ikhtisar Operasional Penjaminan

II LAPORAN DEWAN PENGAWAS DAN DIREKSI

- Laporan Dewan Pengawas
- Laporan Direksi
- Pernyataan Tanggung Jawab Pelaporan Keuangan Dewan Pengawas
- Pernyataan Tanggung Jawab Pelaporan Keuangan Direksi

III PROFIL PERUSAHAAN

- Nama dan Alamat Lengkap Perusahaan
- Riwayat Singkat Perusahaan
- Dasar Hukum Perusahaan Penjaminan Kredit di Indonesia
- Dasar Hukum Perum Jamkrindo
- Perjalanan Waktu
- Bidang Usaha Perusahaan
- Bidang Usaha yang Dijalankan
- Produk Usaha Penjaminan
- Struktur Organisasi
- Struktur Organisasi Kantor Pusat
- Struktur Organisasi Kantor Cabang Kelas A
- Struktur Organisasi Kantor cabang Kelas B
- Struktur Organisasi Kantor Anak Cabang (KAC)
- Visi, Misi Dan Budaya Perusahaan
- Visi Perusahaan
- Misi Perusahaan
- Budaya Perusahaan
- Identitas Dan Riwayat Hidup Singkat Dewan Pengawas
- Identitas Dan Riwayat Hidup Singkat Direksi
- Identitas Dan Riwayat Hidup Singkat Dewan Pengawas Syariah
- Pejabat Senior Perum Jamkrindo
- Sumber Daya Manusia
- Data Karyawan Perum Jamkrindo
- Rekrutmen Sumber Daya Manusia (SDM)

I SUMMARY OF FINANCIAL HIGHLIGHT

- Summary of Balance Statement
- Summary of Loss and Profit
- Summary of Financial Ratios
- Summary of Guarantee Operation

II DIRECTOR AND BOARD OF SUPERVISORS REPORT

- Board of Supervisor Report
- Board of Directors Report
- Responsibility Statement of The Board of Supervisors to The Financial Statement
- Responsibility Statement of Directors to The Financial Statement

III COMPANY PROFILE

- Name and Address of Company
- Brief History of The Company
- Legal Basis of Credit Guarantee Company in Indonesia
- Legal Basis of Perum Jamkrindo
- Historical Time
- The Company Line of Business
- Line of Business
- Credit Guarantee Products
- Organizational Structure
- Organizational Structure
- Branch Office Organizational Structure Class A
- Branch Office Organizational Structure Class B
- Sub Branch Organizational Structure
- Vision, Mission and Corporate Culture
- Company Vision
- Company Mission
- Corporate Culture
- Identity and Brief CV's of Board Supervisors
- Identity and Brief CV's of Directors
- Identity and Brief CV's of Syariah Board of Supervisors
- Senior Position of Perum Jamkrindo
- Human Resources
- Perum Jamkrindo Staff Data
- Recruitment of Human Resources



Tingkat Kesejahteraan	42	Welfare Levels
Hubungan Industrial dan Budaya Kerja	44	Industrial Relations and Work Culture
Rencana Pengembangan Sumber Daya Manusia(SDM)	45	Plan for Human Resources Development.
Pendidikan dan Pelatihan	45	Education and Training
Penghargaan Yang Diterima Perusahaan	48	Award for Company
Jaringan Kerja Perusahaan	49	Company Network
Perkembangan Jumlah Unit Kerja	49	Development of The Number of Units
Wilayah Pelayanan	50	Service Areas
Peta Jaringan Kerja Perum Jamkrindo	51	Perum Jamkrindo Network Map

IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

Tinjauan Umum	52	Overview
Tinjauan Operasi / Usaha	54	Business Review
Kegiatan Usaha	54	Business Activities
Kegiatan Penjaminan	55	Guarantee Activities
Penjaminan Bersama (Co Guarantee)	66	Co Guarantee
Kinerja Penjaminan Kredit	68	Performance of Credit Guarantee
Peningkatan Kapasitas Penjaminan Kredit	75	The Increase of Credit Guarantee Capacity
Pendapatan Usaha	76	Operating Revenues
Profitabilitas	78	Profitability
Uraian Atas Kinerja Keuangan Perusahaan	80	Description of Company Financial Performance
Aset (Aktiva)	80	Assets
Liabilitas	82	Liabilities
Ekuitas	84	Equity
Laporan Laba/ Rugi	86	Profit / Loss
Informasi Arus Kas	89	Class Flow Information
Kemampuan Membayar Hutang	90	Debt Repayment Capacity
Rasio Likuiditas (Rasio Lancar)	90	Liquidity Ratio (Current Ratio)
Rasio Solvabilitas (Rasio Hutang)	90	Solvability Ratio (Debt Ratio)
Debt To Equity Ratio	91	Debt To Equity Ratio
Struktur Modal	92	Capital Structure
Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal (Capital Structure Policy)	92	Management Policy on Capital Structure
Ikatan yang Material Untuk Investasi Barang Modal	93	Bunch of Material for Investment Capital Goods
Informasi Dan Fakta Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan	93	Information and Material Fact That Subsequent to The Report of The Accountant
Prospek Usaha Perusahaan	94	The Business Prospects
Kebijakan Dividen	96	Dividend Policy
Jumlah Dividen	96	Number Of Dividend
Payout Ratio	96	Payout Ratio
Perubahan Kebijakan Akuntansi	97	Changes in Accounting Policies

V	GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)	V	GOOD CORPORATE GOVERNANCE
	Rapat Umum Pemegang Saham	100	General Meeting of Shareholders
	Wewenang Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)	102	Authority of The General Meeting of Shareholders (AGM).
	Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) /Rapat	102	General Meeting of Shareholders (AGM) / Discussion of Joint
	Pembahasan Bersama (RPB) Periode Tahun 2011	103	Meeting (RPB) Year Period 2011
	Dewan Pengawas	104	Board of Supervisors
	Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas	104	Duties and Responsibilities of The Board of Supervisors
	Jumlah dan Komposisi Anggota Dewan Pengawas	105	The Amount and Composition of The Supervisory Board Members
	Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Pengawas	105	Determination of Remuneration of The Supervisory Board Procedures.
	Remunerasi Dewan Pengawas	105	Remuneration of The Supervisory Board
	Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran	106	Frequency of Meetings and Attendance of The Board
	Dewan Pengawas dalam Pertemuan		of Supervisors
	Pelaksanaan Tugas Dewan Pengawas	107	Task Implementation of Board of Supervisors
	Komite – komite yang Berada di Bawah Dewan Pengawas	110	Committees Under The Board of Supervisors
	Direksi		Board of Directors
	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	111	Implementation of Duties and Responsibilities of The Directors
	Remunerasi Direksi Perum Jamkrindo	115	Remuneration of The Directors of Perum Jamkrindo
	Komite Audit	116	Audit Committees
	Fungsi dan Tugas Komite Audit	116	Functions and Duties of Audit Committee
	Struktur, Keanggotaan, Integritas, Keahlian, dan	116	Structure, Membership, Integrity, Expertise, and The
	Independensi Komite Audit		Independence of Audit Committee
	Riwayat Hidup Singkat Anggota Komite Audit	117	Brief Biography Member of Audit Committee
	Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran	118	Frequency of Meetings and Attendance
	Komite Audit		of The Audit Committee
	Ikhtisar Rapat Komite Audit	119	Highlights of Audit Committee Meetings
	Rencana Kerja Komite Audit Tahun 2011 dan	122	Audit Committee Work Plan and Achievements
	Capaiannya		for Year 2011
	Komite Investasi Dan Risiko	128	The Investment and Business Risk Committee
	Struktur, Keanggotaan, dan Independensi Komite	128	Structure, Membership, and Independence Investment
	Investasi dan Risiko Usaha		Committee and Business Risk
	Masa Kerja Anggota Komite Investasi dan	128	Period of Employment and Investment Committee Member of
	Risiko Usaha		Business Risk
	Riwayat Hidup Singkat Komite Investasi dan Risiko	128	Brief Biography Member of Investment Committee and Business
	Usaha		Risk
	Tugas Komite Investasi dan Risiko Usaha	129	Task Committee on Investment and Business
	Laporan Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab	130	Implementation Report Duties and Responsibilities of The
	Komite Investasi dan Risiko Usaha		Investment Committee and Business Risk
	Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran	130	Frequency of Meetings and Attendance
	Anggota Komite		Committee Members
	Komite – Komite Di Bawah Direksi	131	Committee Under The Board of Directors
	Komite Penjaminan Kredit (KPK)	131	Credit Guarantee Committee (KPK)
	Komite Manajemen Risiko (KMR)	132	Risk Management Committee (KMR)
	Komite Klaim (KK)	135	Claim Committee (KK)
	Komite Investasi (KI)	136	Investment Committee (KI)
	Komite Sumberdaya Manusia Dan Hukum	137	Human Resources and Legal Committee
	Hubungan Kemasyarakatan	138	Community Relationship
	Nama dan Riwayat Hidup Singkat Pejabat Humas	138	Name and Brief CV's of Public Relations Officer
	Pelaksanaan Tugas Humas pada Periode 2011	138	Implementation of The Public Relations
	Audit Internal	140	Internal Auditor

Peran dan Fungsi Audit Internal	140	The Role and Function of Internal Auditor	140
Ketua dan Struktur (kedudukan) Audit Internal	140	Chairman and Structure (Position) Internal Auditor	140
Jumlah Pegawai Audit Internal	141	Number of Employees Internal Audit	141
Pihak yang mengangkat/ Memberhentikan Ketua Audit Internal	142	The Parties Appoint / Dismiss The Chairman of The Internal Audit	142
Partisipasi dalam Perhimpunan Profesi Auditor Internal	142	Participation in Professional Association of Internal Auditors	142
Pengembangan Sumberdaya Auditor	142	Development of Resources Auditor	142
Tugas Satuan Pengawas Intern (SPI)	142	Task Force on Internal Auditor (SPI) Internal Audit Unit	142
Pelaksanaan Fungsi Audit Intern	143	Implementation of The Audit Internal Function	143
Audit Eksternal	145	External Audit	145
Peran dan Fungsi Audit Eksternal	145	Role and Function of The External Audit	145
Pelaksanaan Fungsi Audit Eksternal	145	Implementation of The External Audit Function	145
Kantor Akuntan Publik	146	Public Accounting Firm	146
Hasil Temuan Audit Eksternal	147	External Audit Findings	147
Kode Etik dan Budaya Perusahaan	148	Code of Ethics and Corporate Culture	148
Kode Etik Perusahaan	148	Corporate Code of Ethics	148
Budaya Perusahaan	148	Corporate Culture	148
Self Assessment Pelaksanaan GCG	149	Self Assessment of GCG	149
Manajemen Risiko Perusahaan	151	Enterprise Risk Management	151
Blue-Print Manajemen Risiko	151	Blue-Print of Risk Management	151
Road Map Manajemen Risiko	152	The Risk Management Road Map	152
Implementasi Manajemen Risiko	152	Implementation of Risk Management	152
Kelengkapan Manajemen Risiko	159	Completeness of Risk Management	159
Rencana Kerja Manajemen Risiko Perusahaan	163	Corporate Risk Management Action Plan	163
Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (Corporate Social Responsibility)	165	Social and Environmental Responsibility	165
Perkara Penting Yang Dihadapi Perusahaan	169	Important Case Faced by The Company	169
Perkara/Gugatan Yang Dihadapi	169	Cases / Claims Faced	169
Permasalahan Hukum	169	Access Information and Data of Company	169
Akses Informasi Dan Data Perusahaan	170	Access To Company Information	170
Akses terhadap Informasi Perusahaan	170	Transparency of Corporate	170
Transparansi Kondisi Keuangan Perusahaan	172	Finance	172
Teknologi Informasi	173	Information Technology	173
VI		VI	
LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN	180	COMPANY FINANCIAL STATEMENTS	180
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan	181	Statement of Responsibility to The Consolidated Financial Statement	181
Laporan Auditor Independen	182	Independent Auditor's Report	182
Laporan Keuangan Secara Lengkap	185	Financial Statement in Full Version	185
VII		VII	
LAIN – LAIN	274	OTHERS	274
Alamat Kantor Pusat, Kantor Cabang & Anak Cabang	274	Head Office Address, Branches, Sub-Branch Offices	274
Mitra Usaha Penjaminan	275	Guarantee Business Partner	275
		Partner in Sharia Guarantee	
Peristiwa Penting	276	Important Event	276
Foto Beberapa Kantor Cabang Perum Jamkrindo	284	Photos of Jamkrindo Branch Office	284

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING SUMMARY OF FINANCIAL HIGHLIGHT

IKHTISAR LAPORAN POSISI KEUANGAN

(Disajikan Dalam
Jutaan Rupiah
per 31 Desember)

SUMMARY OF BALANCE STATEMENT

(In Million IDR
per 31 December)

IKHTISAR KEUANGAN FINANCIAL HIGHLIGHTS	2011	2010	2009	2008	2007
	(Disajikan Kembali - Restarted Financial Statement)				
ASET ASSETS					
Kas dan Setara Kas Cash and Cash Equivalent	1.257.899	981.769	70.739	80.983	638.591
Aset Keuangan : Financial Assets					
- Dimiliki Hingga Jatuh Tempo - Held to Maturity	2.765.390	1.464.466	1.324.076	910.526	269.339
- Tersedia Untuk Dijual - Available for Sale	50.172	2.700	0	39.593	2.684
Piutang Co Guarantee Co-Guarantee Receivable	67.823	66.571	47.375	21.577	10.919
Piutang Lain-Lain Other Receivable	3.344	3.905	566	17.488	23.360
Pendapatan Yang Masih Harus Diterima Accrued Revenue	181.379	61.416	8.347	4.388	466
Biaya Dibayar Dimuka Prepaid Expenses	452.151	309.882	2.562	3.119	1.712
Aset Tetap Fixed assets	54.513	53.783	47.870	43.555	42.619
Aset Pajak Tangguhan Deferred Tax Assets	91.203	47.369	5.767	3.027	2.738
Aset Lain-Lain Other Assets	5.300	1.142	154.215	142.926	133.554
Jumlah Aset Total Assets	4.929.175	2.993.003	1.661.517	1.267.182	1.125.982
LIABILITAS LIABILITIES					
Hutang Klaim Claim Payable	32.583	13.670	7.024	1.813	2.410
Cadangan Klaim Claim Reserve	306.054	166.029	0	0	0
Hutang Co Guarantee Co-Guarantee Payable	92.619	27.214	5.004	0	0
Pendapatan Diterima Dimuka Unearned Revenue	929.822	776.940	1.412	1.425	1.710
Akun Dalam Penyelesaian Other Liabilities in Progress	86.501	71.029	51.721	35.870	26.654
Hutang Pajak Tax Payable	20.365	25.003	10.407	25.812	15.398
Hutang Lain-Lain Other Liabilities	27.601	17.071	151.936	144.053	134.186
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	1.495.544	1.096.956	227.504	208.974	180.358
EKUITAS EQUITIES					
Penyertaan Modal Pemerintah Government's Share Placement	3.049.733	1.849.733	949.733	699.733	699.733
Cadangan-Cadangan Appropriate Retained Earnings	11.353	458.906	360.132	237.750	187.291
Komponen Ekuitas Lainnya Other Equity Component	172	0	10.954	(13.097)	0
Saldo Laba Akibat Pengaruh PSAK 50-55 dan Perubahan Kebijakan Akuntansi Retained Earnings Effect SFAS 50-55 and Changes of Accounting Policy	0	(560.981)	0	0	0
Lab a (Rugi) Tahun Berjalan Comprehensive Income for The Current Year	372.371	148.389	113.193	133.821	58.600
Jumlah Ekuitas Total Equities	3.433.630	1.896.047	1.434.013	1.058.208	945.624
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	4.929.175	2.993.003	1.661.517	1.267.182	1.125.982

IKHTISAR LAPORAN LABA (RUGI)

(Disajikan Dalam
Jutaan Rupiah
per 31 Desember)

SUMMARY OF LOSS AND PROFIT (In Million IDR per 31 December)

IKHTISAR KEUANGAN FINANCIAL HIGHLIGHTS	2011	2010	2009	2008	2007
PENDAPATAN PENJAMINAN GUARANTEE REVENUES					
• Imbal Jasa Penjaminan Bruto Gross Guarantee Fee	969.159	509.872	440.266	412.210	286.232
• Premi Co Guarantee Co Guarantee Premium	(188.798)	(134.124)	(167.879)	(151.416)	(115.997)
• Fee Based Income & Agency Fee Based Income & Agency	(1.402)	0	0	0	0
Imbal Jasa Penjaminan Bersih Net Guarantee Revenues	778.958	375.749	272.386	260.794	170.235
BEBAN KLAIM CLAIM EXPENSES					
• Beban Klaim Claim Expenses	(333.070)	(178.001)	(147.912)	(94.473)	(73.698)
• Kenaikan (Penurunan) Cadangan Klaim Increase (Decrease) in Reserve Claim	(140.025)	(41.724)	0	0	0
• Kerugian Penurunan Nilai Piutang Co Guarantee Impairment Losses on Co Guarantee Receivable	(1.736)	0	0	0	0
Jumlah Beban Klaim Total Claim Expenses	(474.831)	(219.725)	(147.912)	(94.473)	(73.698)
PENJAMINAN BERSIH NET GUARANTEE INCOME	304.127	156.024	124.474	166.321	96.537
PENDAPATAN INVESTASI BERSIH INVESTMENT INCOME	132.028	85.218	66.187	52.880	14.222
PENDAPATAN LAIN-LAIN BERSIH OTHERS INCOME	65.842	36.491	32.622	19.577	17.955
BEBAN USAHA OPERATING EXPENSES					
• Beban Operasional Operating Expenses	(16.447)	(11.327)	(9.393)	(9.184)	(5.995)
• Beban Sumber Daya Manusia Human Resources Expenses	(72.064)	(52.760)	(48.946)	(28.011)	(22.529)
• Beban Administrasi dan Umum General and Administrative Expenses	(34.499)	(34.784)	(28.526)	(29.395)	(20.720)
Jumlah Beban Usaha Total Operating Expenses	(123.010)	(98.871)	(86.865)	(66.589)	(49.243)
LABA SEBELUM PAJAK INCOME BEFORE TAX	378.988	178.862	136.418	172.188	79.471
BEBAN PAJAK PENGHASILAN INCOME TAX EXPENSE					
• Beban Pajak Kini Current Income Tax	(50.450)	(40.999)	(25.965)	(38.656)	(21.076)
• Manfaat Pajak Tangguhan Deferred Tax Benefit	43.834	10.526	2.740	289	205
Jumlah Beban Pajak Penghasilan Total Income Tax Expense	(6.616)	(30.473)	(23.225)	(38.367)	(20.871)
LABA TAHUN BERJALAN PROFIT FOR THE YEAR	372.371	148.389	113.193	133.821	58.600
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA OTHER COMPREHENSIVE INCOME	172	0	0	0	0
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR	372.544	148.389	113.193	133.821	58.600

IKHTISAR RASIO KEUANGAN (per 31 Desember)

SUMMARY OF FINANCIAL RATIOS (per 31 December)

RASIO KEUANGAN Financial Ratios	2011	2010	2009	2008	2007
Kemampuan Untuk Membayar Hutang Payment Capability					
1. Rasio Likuiditas Liquidity Ratio = $\frac{\text{Aset Lancar} \text{ Current asset}}{\text{Hutang Lancar} \text{ Current Liability}}$	704,54%	304,12%	1.537,47%	1.238,09%	1.510,97%
2. Rasio Solvabilitas Rasio Solvabilitas = $\frac{\text{Total Aset} \text{ Total asset}}{\text{Total Hutang} \text{ Total Liability}}$	329,59%	272,85%	730,32%	606,38%	624,30%
3. Debt To Equity Debt To Equity = $\frac{\text{Total Hutang} \text{ Total Liability}}{\text{Total Ekuitas} \text{ Total Equity}}$	43,56%	57,86%	15,86%	19,75%	19,07%

RASIO KEUANGAN Financial Ratio	2011	2010	2009	2008	2007
Profitabilitas Profitability					
1. ROA = $\frac{\text{Laba Sebelum Pajak} \text{ Profit before Tax}}{\text{Total Aset} \text{ Total Asset}}$	7,69%	5,98%	8,21%	13,59%	7,06%
2. ROE = $\frac{\text{Laba Tahun Berjalan} \text{ Current Profit}}{\text{Total Ekuitas} \text{ Total Equity}}$	10,84%	7,83%	7,89%	12,65%	6,20%

RASIO KEUANGAN Financial Ratio	2011	2010	2009	2008	2007
Rasio-Rasio Keuangan Yang Terkait Dengan Aspek Operasional Perusahaan Financial Ratios Related to Company Operational Aspects					
1. Operational Effectivity = $\frac{\text{Laba Sebelum Pajak} \text{ Profit before Tax}}{\text{Pendapatan IJP} \text{ IJP Income}}$	39,10%	35,08%	30,99%	41,77%	27,76%
2. BOPO = $\frac{\text{Biaya Usaha - Biaya Klaim} \text{ Operating Expenses - Claim Expenses}}{\text{Pendapatan IJP} \text{ IJP Income}}$	32,50%	45,70%	57,86%	52,89%	57,73%
3. Rasio Klaim Claim Ratio = $\frac{\text{Pembayaran Klaim} \text{ Claim expense}}{\text{Pendapatan IJP} \text{ IJP Income}}$	34,37%	34,91%	33,60%	22,92%	25,75%
4. Pertumbuhan IJP Growth of IJP = $\frac{\text{IJP Th. Berjalan - IJP Th. Lalu} \text{ Current IJP - Prev. year IJP}}{\text{IJP Tahun Lalu} \text{ Prev. year IJP}}$	90,08%	15,81%	6,81%	44,01%	40,63%

IKHTISAR OPERASIONAL PENJAMINAN

SUMMARY OF GUARANTEE OPERATION

Volume Penjaminan Kredit Per Produk : Credit Guarantee Volume per Product

(Dalam Miliar Rupiah)
(In Billion IDR)

Tahun Year	Korporasi (Eksisting) Enterprise (Existing)				Program (KUR)	Total	Pertumbuhan Growth
	Multiguna Multipurpose	Konstruksi Construction	Umum Commercial	Lainnya Others			
2007	12.798	2.503	863	1.288	-	17.452	33,85%
2008	15.755	2.811	1.107	2.118	2.426	24.217	38,76%
2009	17.664	2.491	1.424	2.274	1.584	25.437	5,04%
2010	23.064	2.099	1.069	1.515	6.459	34.206	34,47%
2011	29.305	1.761	758	2.159	20.233	54.216	58,50%
Total	98.586	11.665	5.221	9.354	30.702	155.528	

Outstanding Penjaminan Per Produk : Guarantee Outstanding Per Product

(Dalam Jutaan Rupiah)
(In Million IDR)

Tahun Year	Korporasi (Eksisting) Enterprise (Existing)				Program (KUR)	Total
	Multiguna Multipurpose	Konstruksi Construction	Umum Commercial	Lainnya Others		
2007	21.222.386	2.288.870	1.335.919	980.591	-	25.827.766
2008	37.569.169	3.697.146	1.626.881	1.647.819	2.221.663	46.762.677
2009	39.587.946	2.430.081	1.928.734	2.548.307	3.314.332	49.809.401
2010	50.685.154	1.780.320	1.821.556	3.426.514	8.698.189	66.411.733
2011	49.489.716	1.125.706	867.683	2.877.797	18.288.846	72.649.748

Gearing Ratio :

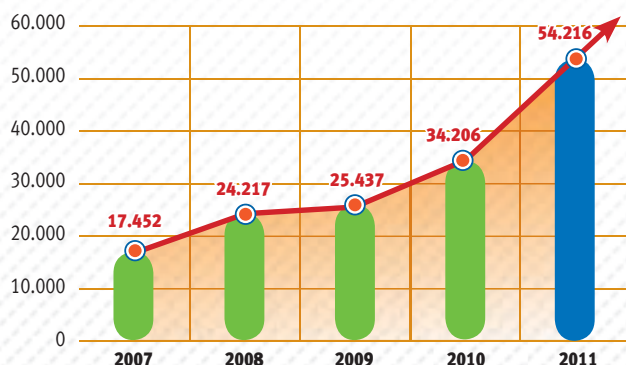
(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali Gearing Ratio)
(In Million IDR, except Gearing Ratio)

Tahun Year	Produktif Productive	Non Produktif Non Productive	Total Ost Total Ost	Ekuitas Equity	Gearing Ratio Produktif Gearing Ratio Productive	Total Gearing Ratio
2007	4.605.380	21.222.386	25.827.766	945.624	4,88 Kali	27,32 Kali
2008	9.193.509	37.569.169	46.762.677	1.058.208	8,69 Kali	44,19 Kali
2009	10.221.455	39.587.946	49.809.401	1.434.013	7,13 Kali	34,73 Kali
2010	15.726.579	50.685.154	66.411.733	1.896.047	6,28 Kali	35,03 Kali
2011	23.160.032	49.489.716	72.649.748	3.433.630	6,75 Kali	21,16 Kali

11

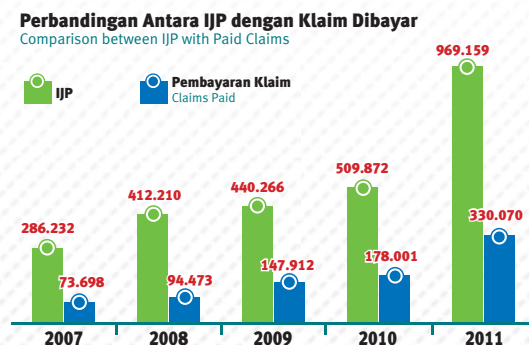
Grafik Pertumbuhan Volume Penjaminan Kredit Dalam 5 (lima) Tahun Terakhir (disajikan dalam jutaan rupiah) :

Graph of Growth of Credit Guarantee Volume during the last 5 (five) year (expressed in millions rupiah):



Grafik Perbandingan Antara Penerimaan Imbal Jasa Penjaminan (IJP) dengan Jumlah Klaim Dibayar Selama 5 (lima) Tahun Terakhir (disajikan dalam jutaan rupiah) :

Graph Comparison between Guarantee Fee Income (IJP) with Total Claims Paid during the last 5 (five) year (expressed in millions of Rupiah):



LAPORAN DEWAN PENGAWAS BOARD OF SUPERVISOR REPORT

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena PERUM JAMKRINDO telah berhasil melewati Tahun 2011 dengan kinerja yang cukup baik, ditandai dengan perolehan skor kinerja 92,38 (tingkat kesehatan SEHAT (AA) lebih tinggi dari tahun lalu dengan skor 89,86 (tingkat kesehatan SEHAT (AA)). Hal tersebut terutama karena keberhasilan perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp. 372,37 Miliar atau 251,06% dari target RKAP Rp. 278,87 Miliar dan 150,94 % dari tahun sebelumnya Rp. 148,39 Miliar. Atas prestasi tersebut, selaku Dewan Pengawas, kami mengucapkan selamat kepada Direksi dan jajarannya.

Dimasa yang akan datang, kami memandang peluang usaha PERUM JAMKRINDO semakin besar, terutama dengan meningkatnya kepercayaan Pemerintah kepada kita untuk menyukseskan Program Penjaminan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Ditandai dengan penambahan Penyertaan Modal Negara (PMN) pada akhir tahun 2011 sebesar Rp. 1,2 Triliun, sehingga total PMN untuk program ini menjadi Rp. 2,95 Triliun atau 97% dari total Ekuitas Perusahaan sebesar Rp. 3,05 Triliun.

Penambahan kapasitas di atas harus dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk mendorong pertumbuhan jumlah kredit yang dijamin. Namun perlu disadari, pertumbuhan jumlah kredit yang dijamin akan berdampak pada peningkatan risiko beban klaim. Sehubungan dengan hal ini, kami menyambut baik upaya Direksi menerapkan manajemen risiko disemua aspek bisnis perusahaan. Sebagai pengimbang, dalam rangka meningkatkan kualitas pengawasan, selain membentuk Komite Audit, pada tahun 2011 Dewan pengawas juga sudah membentuk Komite Investasi dan Risiko Usaha.

Implementasi manajemen risiko sebagaimana dimaksud, hendaknya dipandang sebagai bagian dari sistem pengendalian intern perusahaan, sebagai kerangka yang lebih luas dalam rangka mendorong terwujudnya *corporate governance* yang baik. Terkait dengan hal ini, kami mengingatkan kepada Direksi, agar secara terus menerus melakukan penataan sistem dan prosedur sesuai kebutuhan, termasuk penataan sistem informasi, meningkatkan kualitas dan kesejahteraan SDM, dan melengkapi berbagai infrastruktur pendukung lain yang diperlukan.

Praise to Allah SWT because PERUM JAMKRINDO have made it through the year 2011 with good performance, marked by the acquisition of the performance score of 92.38 (grade of HEALTHY (AA) was higher than last year with a score of 89.86 (grade of HEALTHY (AA)). This is mainly due to the success of the company earned a net profit of Rp. 372.37 billion or 251.06% of the target RKAP Rp. 278.87 billion of 150.94 % and Rp. 148.39 billion the previous year. For these achievements, as the Board supervisors, we congratulate the Board of Directors and staff.

In the future, we look that the business opportunities of PERUM JAMKRINDO are greater, especially with the increased trust from the Government for the success of KUR (SMEs Loan) Guarantee Program. Characterized by the inducement of Additional Government Shares (PMN) at the end of 2011 amounting to Rp. 1.2 trillion, bringing the total PMN for this program to Rp. 2.95 trillion or 97% of the total Company equity of Rp. 3.05 trillion.

The additional capacity above should be utilized as much as possible to encourage the growth in the number of loans guaranteed. But be aware, a growing number of credits guarantee to have an impact on the increased risk of claim payments. At this point, we welcome the initiative of Directors to implement risk management in all aspects of company business. As a counterweight, in order to improve the quality of supervision, apart from the Audit Committee, in 2011 The Supervisory Board also established the Committee of Investment and Business Risk.

The implementation of risk management as intended, should be viewed as part of the company's internal control system, as a broader framework in order to promote the establishment of good corporate governance. In this regard, we remind the Board of Directors; in order to continue to take the arrangement of systems and procedures as needed, including the structuring of information systems, improving the quality and welfare of human resources, and completing a variety of other necessary supporting infrastructures.

Through the arrangement of internal control, quality improvement and human welfare are supported by adequate infrastructure, management expected the company to run and accounted properly.

Armed with faith and piety, and the spirit of togetherness, let us achieve the sustainable success. May God bless. Amin.

Chairman of Board of Supervisors,

Choirul Djamhari

Melalui penataan internal control, peningkatan kualitas dan kesejahteraan SDM yang didukung infrastruktur yang memadai, diharapkan pengelolaan perusahaan dapat berjalan dan dipertanggungjawabkan dengan baik.

Berbekal iman dan taqwa, serta semangat kebersamaan, mari kita raih sukses yang berkelanjutan. Semoga Allah meridhoi. Amin.

Ketua Dewan Pegawas,



Choirul Djamhari



LAPORAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS REPORT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepada segenap *stakeholder* yang terhormat,

Pertama-tama kami panjatkan puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunianya, sehingga Perum Jamkrindo dapat merealisasikan seluruh Program Kerja tahun 2011 dengan hasil capaian yang memuaskan. Capaian tersebut sudah tentu tidak terlepas dari dukungan semua pihak, utamanya Mitra Usaha Perum Jamkrindo. Untuk itu, dengan kerendahan hati kami ucapkan terima kasih.

Kinerja Perusahaan tahun 2011, baik dari sisi Operasional maupun Keuangan Perusahaan dapat tercapai seluruhnya dengan baik. Hal ini dapat digambarkan dengan capaian Laba Bersih Perusahaan mencapai Rp. 372,37 miliar, yang berarti naik sebesar 150,94% dari laba tahun 2010, sebesar Rp. 148,39 miliar. Total Asset Perusahaan juga mengalami peningkatan, dari tahun 2010 sebesar Rp. 2,99 triliun menjadi sebesar Rp. 4,93 triliun di tahun 2011 ini, atau meningkat sebesar 64,69%. Jumlah kredit yang dijamin oleh Perum Jamkrindo juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu sebesar Rp. 54,22 triliun atau meningkat sebesar 58,50% dibandingkan tahun 2010 sebesar Rp. 34,21 triliun. Untuk menjaga komitmen perusahaan dalam penyelesaian kewajiban, pada tahun ini, perusahaan telah membayar klaim Penjaminan sebesar Rp. 333,07 miliar.

Sampai dengan akhir tahun ini, Perusahaan telah membentuk Cadangan Klaim sebesar Rp. 306,05 milyar atau sebesar 0,56% dari Volume Kredit yang dijamin pada tahun 2011 ini. Tingkat Rasio Solvabilitas Perusahaan juga menunjukkan angka yang sangat baik, yaitu sebesar 329,59%.

Dari sisi penerapan Manajemen Risiko, telah diterbitkan peraturan terkait dengan implementasi manajemen risiko, antara lain : mengenai Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko, mengenai Pendapat (Opini) Manajemen Risiko, SOP Pengelolaan SDM Berbasis Risiko, SOP Penyusunan, Pelaksanaan dan Evaluasi RKAP Berbasis Risiko, SOP Penjaminan Kredit

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dear Respected Stakeholders,

First of all, let us pray to God The Almighty, for all the graces and gifts, that Perum Jamkrindo in 2011 could realize all program with satisfactory achievements. The achievement is certainly not excluding parties, especially Perum Jamkrindo Partners. For it, we humbly thank you.

Company performance in 2011, both from the Operations and Finance, all can be achieved entirely well. This can be illustrated by the achievements of the Company Net Income reached Rp. 372.37 billion, an increase of 150.94% of earnings in 2010, amounted to Rp. 148.39 billion. Total company assets also increased, from the year 2010 amounted to Rp. 2.99 trillion to Rp. 4.93 trillion in the year 2011, or an increase of 64.69%. The amount of Credit Guarantee of Perum Jamkrindo also experienced a fairly significant increase, amounting to Rp. 54.22 trillion, an increase of 58.50% compared to the year 2010 amounted to Rp. 34.21 trillion. To maintain the company's commitment in the settlement of obligations, this year, the company has paid the claims amounting to Rp. 333.07 billion.

As of the end of this year, the Company has established reserves amounted to Rp. 306.05 billion in claims, or 0.56% of the volume of loans guaranteed in 2011. Solvability ratio level company also showed a very good figure, amounting to 329.59%.

From the application of Risk Management, the company has issued regulations relating to the implementation of risk management, among others: the Implementation of Risk Management, the Opinion of Risk Management, Risk Based Standard Operation Procedures (RB SOP) of Human Resource Management, RB-SOP of Budgeting Proposal and Evaluation,



LAPORAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS REPORT

Umum Berbasis Risiko, SOP Penjaminan Kredit Multiguna Berbasis Risiko, dan SOP Pengadaan Barang dan Jasa Berbasis Risiko.

Laporan keuangan perusahaan untuk tahun 2011 seluruhnya disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia dan telah mengacu penerapan IFRS, kecuali untuk sejumlah standar akuntansi baru yang telah diterbitkan, namun berlaku efektif sejak 1 Januari 2012, dan kami berkeyakinan akan dapat menerapkannya semuanya pada penyajian laporan keuangan untuk tahun buku 2012.

Pada tahun 2011, Perum Jamkrindo memperoleh penilaian sangat baik sebagai perusahaan badan usaha milik negara (BUMN) versi majalah infobank, dengan nilai tertinggi, yaitu 98,94% diantara 133 BUMN. Selain itu, Perum Jamkrindo sudah disejajarkan dengan Perusahaan Penjaminan tingkat dunia. Hal ini terlihat dari hasil survey KPMG di Roma, Italia, yang memasukkan Perum Jamkrindo sebagai salah satu dari 9 (sembilan) *The Big Player of Credit Guarantee in The World*. Pada akhir tahun 2011 ini juga, Perusahaan memperoleh tambahan modal disetor (Penyertaan Modal Pemerintah) sebesar Rp 1,2 triliun dari Pemegang saham, yang tentunya hal ini akan secara langsung memperkuat kapasitas Penjaminan Perusahaan. Penambahan modal ini menunjukkan bahwa Perum Jamkrindo masih dipercaya oleh Pemerintah untuk melaksanakan program Penjaminan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Tantangan Perusahaan kedepan semakin berat, dengan program Penjaminan KUR dari Pemerintah yang cukup besar di tahun 2012 yaitu sebesar Rp 30 triliun, dan tetap menjamin adanya *growth* pada bisnis eksisting (Penjaminan Kredit di luar KUR), maka pemilihan dan penerapan strategi korporat yang tepat adalah mutlak diperlukan, antara lain : (1) Menciptakan produk-produk penjaminan baru atau menyempurnakan produk-produk penjaminan yang sudah ada, agar lebih memenuhi kebutuhan penerima jaminan; (2) Meningkatkan kapabilitas dan *knowledge human capital* Perusahaan; (3) Meningkatkan kecepatan pelayanan penjaminan melalui penerapan teknologi *online system*;

RB SOP of Commercial Credit Guarantee, RB SOP of Multipurpose Credit Guarantee and RB SOP of Good and Services Procurements.

Company's financial statements for the year 2011 is presented entirely in accordance with applicable accounting standards in Indonesia and has been referred to the application of IFRS, except for a number of new accounting standards that have been published, but is effective from January 1, 2012, and we believe that we will be able to apply them all at the presentation of the report for the financial year 2012.

In 2011, Perum Jamkrindo gets very good ratings for state-owned enterprises based on Infobank Magazine version, with the highest value of 98.94% among the 133 BUMN. In addition, Perum Jamkrindo as credit guarantee company has been aligned with the world. It is seen from the KPMG survey in Rome, Italy, which include Perum Jamkrindo as one of The 9 (nine) Big Player of Credit Guarantee in The World. At the end of 2011 also, the Company obtained Additional Government Shares amounting to Rp 1.2 trillion, which of course will directly strengthen the capacity of the Company to provide guarantee. This capital increase shows that Perum Jamkrindo still trusted by the Government to implement KUR Credit Guarantee program.

The challenges ahead are still challenging with a program of KUR Guarantee in 2012 amounting to Rp 30 trillion, and still ensure the growth of existing businesses (non-KUR Guarantee Program). At this point, the selection and implementation of corporate strategy is an absolutely required, among other things: (1) Creating a new guarantee product or improving the existing guarantee products to be more accepted by market, in order to better meet the needs of the clients and partners, (2) Improving the capability and knowledge of human capital of the Company; (3) Increasing the speed of guarantee service through applying online technology system,

(4) Implementasi Manajemen Risiko pada semua aspek bisnis Perusahaan; dan (5) Menerapkan Sistem Audit Intern yang berbasis COSO.

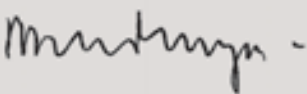
Pada kesempatan ini kami atas nama Direksi mengucapkan terima kasih kepada para Mitra Kerja yang telah memberikan kepercayaan kepada Perum Jamkrindo dengan terus menjalin kerjasama yang baik, dan diharapkan akan dapat berlanjut bahkan lebih ditingkatkan di masa yang akan datang.

Kami juga menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Dewan Pengawas dan seluruh *stakeholder* lainnya yang selama ini secara terus menerus memberikan dukungan dan masukan yang sangat positif sehingga pelaksanaan kegiatan usaha Perum Jamkrindo pada tahun 2011 ini dapat berjalan dengan baik.

Secara khusus, kami juga sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada seluruh karyawan yang telah berkomitmen untuk bekerja dengan baik, dan telah memberikan pelayanan yang terbaik kepada para mitra kerja demi tercapainya tujuan Perusahaan, sehingga bisnis perusahaan dapat terus dikembangkan dan kinerja perusahaan dapat ditingkatkan. Peningkatan Kinerja Perusahaan ini, akan senantiasa kami jadikan pendorong bagi seluruh jajaran Manajemen dan karyawan di Perum Jamkrindo untuk senantiasa berinovasi guna meningkatkan kepuasan dan kepercayaan Mitra Kerja. Sehingga, di tahun 2012 akan menjadi momentum untuk menjaga dan meningkatkan pertumbuhan kinerja Perum Jamkrindo yang berkelanjutan, melalui komitmen dan keteladanan dalam penerapan *Good Corporate Governance*.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam Hormat,
Jakarta, April 2012



Nahid Hudaya
Direktur Utama

(4) Implementing risk management on all aspects of our business, and (5) Implementing the Internal Audit System that based on COSO.

On this occasion on behalf of the Board of Directors we would like to thank the Partners who have given credence to Perum Jamkrindo to continue the good cooperation, and expected to continue even further enhanced in the future.

We also thank all as much as possible to the Board of Supervisors and all other stakeholders who have been continuously providing support and feedback. All are very positive to the implementation of Perum Jamkrindo business activities in 2011, that can be run very well.

In particular, we also convey appreciation and gratitude to all employees who have committed to work well, and have provided excellent service to the partners for the achievement of company goals, so the company can continue to develop the business and corporate performance can be improved. The improving performance of this company, will always be the driving force for the management and employees to constantly innovate Perum Jamkrindo to increase satisfaction and trust from the clients and partners. Thus, year 2012 will become the year to maintain the great momentum and increase the growth of sustainable performance of Perum Jamkrindo, through the commitment and exemplary implementation of Good Corporate Governance.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Best Regards,
Jakarta, April 2012

Nahid Hudaya
President Director

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB PELAPORAN KEUANGAN DEWAN PENGAWAS

RESPONSIBILITY STATEMENT OF THE BOARD OF SUPERVISORS TO THE FINANCIAL STATEMENT

Laporan Tahunan berikut Laporan Keuangan dan Informasi lain yang terkait merupakan tanggung jawab Manajemen Perusahaan Umum (Perum) Jaminan Kredit Indonesia dan dijamin kebenarannya oleh seluruh anggota Dewan Pengawas dengan membubuhkan tanda tangannya masing-masing di bawah ini :

The following Annual Reports Financial Statements and other relevant information is the responsibility of the Management of Perum Jamkrindo and vouched for by all members of the Board of Supervisors to affix their signatures below:

Yang Bertandatangan
Signed by



Choirul Djamhari
Ketua Dewan Pengawas
Chairman of Board of Supervisor



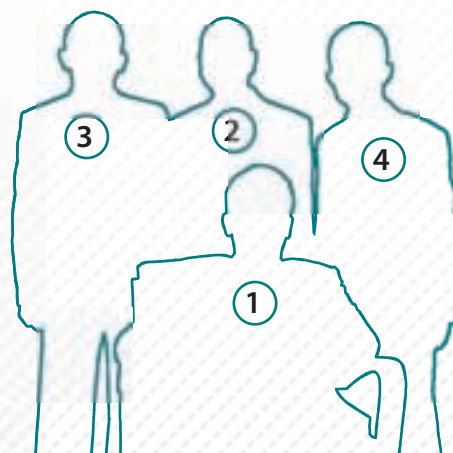
Anis Baridwan
Anggota Dewan Pengawas
Member of Board Supervisor



Bandung Pardede
Anggota Dewan Pengawas
Member of Board Supervisor



Ageng Purboyo A
Anggota Dewan Pengawas
Member of Board Supervisor



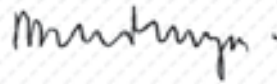
PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB PELAPORAN KEUANGAN DIREKSI

RESPONSIBILITY STATEMENT OF DIRECTORS TO THE FINANCIAL STATEMENT

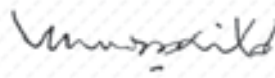
Laporan Tahunan berikut Laporan Keuangan dan Informasi lain yang terkait merupakan tanggung jawab Manajemen Perusahaan Umum (Perum) Jaminan Kredit Indonesia dan dijamin kebenarannya oleh seluruh anggota Direksi dengan membubuhkan tanda tangannya masing-masing di bawah ini :

The following Annual Reports Financial Statements and other relevant information is the responsibility of the Management of Perum Jamkrindo and vouched for by all members of the Board of Directors to affix their signatures below:

Yang Bertandatangan
Signed by



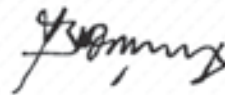
Nahid Hudaya
Direktur Utama
President Director



Nanang Waskito
Direktur Penjaminan
Director of Credit Guarantee



Herry Sidharta
Direktur Keuangan
Director of Finance



Bakti Prasetyo
Direktur Pengembangan
Director of Business
Development



NAMA DAN ALAMAT LENGKAP PERUSAHAAN
NAME AND ADDRESS OF COMPANY

Nama Perusahaan:

Name of Company

Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia (Perum Jamkrindo)
Credit Guarantee Company of Indonesia (Perum Jamkrindo)

Alamat:

Gedung Jamkrindo
Jalan Angkasa Blok B – 9 Kav. 6
Kota Baru Bandar Kemayoran
Jakarta Pusat 10610, Indonesia

Address:

Jamkrindo Building
Angkasa Street Block B – 9 Kav. 6
Kota Baru Bandar Kemayoran
Central of Jakarta 10610, Indonesia

RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN BRIEF HISTORY OF THE COMPANY

Berangkat dari kondisi riil perkembangan koperasi yang masih cukup tertinggal dibandingkan dengan dua pelaku ekonomi lainnya (BUMN dan Swasta), Pemerintah mendirikan Lembaga Jaminan Kredit Koperasi (LJKK) pada tahun 1970 yang dalam perkembangannya diubah menjadi Perusahaan Umum Pengembangan Keuangan Koperasi (Perum PKK) melalui Peraturan Pemerintah Nomor 51 tanggal 23 Desember 1981 tentang Pendirian Perusahaan Umum Pengembangan Keuangan Koperasi, yang kemudian disempurnakan dengan PP No. 27 tanggal 31 Mei 1985 tentang Perusahaan Umum (Perum) Pengembangan Keuangan Koperasi.

Seiring berjalannya waktu dan terkait dengan keberhasilan pelaksanaan fungsi dan tugas Perum PKK dalam mengembangkan koperasi melalui kegiatan Penjaminan Kredit, Pemerintah memperluas jangkauan pelayanan Perum PKK, menjadi tidak hanya terbatas hanya pada koperasi, tetapi juga meliputi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah melalui PP No. 95 tanggal 7 November Tahun 2000 tentang Perusahaan Umum (Perum) Sarana Pengembangan Usaha dan sekaligus merubah nama Perum PKK menjadi Perusahaan Umum Sarana Pengembangan Usaha (Perum Sarana).

Selanjutnya, melalui Peraturan Pemerintah No. 41 tanggal 19 Mei 2008 tentang Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia (Perum Jamkrindo), Perusahaan Umum Sarana Pengembangan Usaha (Perum Sarana) kembali diubah menjadi Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia (Perum Jamkrindo). Perubahan nama perusahaan tersebut berkaitan dengan perubahan bisnis perusahaan yang tidak lagi memberikan pinjaman secara langsung kepada UMKMK melalui pola bagi hasil, tetapi hanya memfokuskan pada bisnis penjaminan kredit UMKMK.

Pada tahun 2008 juga, Pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden No. 2 tanggal 26 Januari 2008 tentang Lembaga Penjaminan. Untuk melaksanakan Peraturan Presiden tersebut, Pemerintah dalam hal ini Departemen Keuangan, mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 222/PMK.010/2008 tanggal 16 Desember 2008 tentang Perusahaan Penjaminan Kredit dan Perusahaan Penjaminan Ulang Kredit. Dengan regulasi dimaksud maka Perum Jamkrindo wajib memiliki ijin usaha sebagai Perusahaan Penjaminan Kredit. Menindaklanjuti PMK tersebut, Menteri Keuangan menerbitkan Keputusan Menteri Nomor : KEP-77/KM.10/2009 tanggal 22 April 2009 yang menetapkan izin usaha Perum Jamkrindo sebagai perusahaan Penjaminan Kredit.

Departing from the real condition of the cooperative development that is still quite behind compared with the two other economic actors (state owned enterprise and private), the Government established the Cooperative Credit Guarantee Agency (LJKK) in 1970 which in its development changed to the Perum Pengembangan Keuangan Koperasi (Finance Cooperative and Development) or Perum PKK through regulation No. 51 dated December 23, 1981, which was then revised by Government Regulation No. 27 dated May 31, 1985.

As time went on and related to the successful implementation of the functions and tasks in developing co-operative PKK through Credit Guarantee, the Government extend the range of services of Perum PKK, to be not only limited to the cooperative, but also includes Micro, Small and Medium Enterprises through PP. 95 dated 7 November 2000 on Perum Sarana Pengembangan Usaha (Perum SPU) and as well as change the name of Perum PKK into Perum SPU.

Furthermore, through the Government Regulation no. 41 dated May 19, 2008 the name of Perum SPU changed to be Perum Jamkrindo. The changing of the corporate name was related to the changes in the company's business that no longer provide loans directly to Small and Medium Enterprises (SMEs) through a revenue sharing scheme, but only focus on credit guarantee to SMEs.

In 2008 also, the government issued the Presidential Regulation No. 2 dated January 26, 2008 on Guarantee Agency. To implement the regulation, the Ministry of Finance (MOF), issued Regulation of MOF (PMK) No.222/PMK.010/2008 dated December 16, 2008 on Credit Guarantee Company and Credit Reguarantee Company. The regulation referred Perum Jamkrindo to have business license as a Credit Guarantee Company. Following up the PMK, the Minister of Finance issued the Decree No. KEP-77/KM.10/2009 April 22, 2009 in which formally established a license for guarantee company to Perum Jamkrindo.

DASAR HUKUM PERUSAHAAN PENJAMINAN KREDIT DI INDONESIA

- Peraturan Presiden No. 2 Tahun 2008 tentang Lembaga Penjaminan.
- PMK No. 222/PMK.010/2008 tentang Perusahaan Penjaminan Kredit dan Perusahaan Penjaminan Ulang Kredit.
- PMK No. 99/PMK.010/2011 tentang Perubahan atas PMK No. 222/PMK.010/2008 tentang Perusahaan Penjaminan Kredit dan Penjaminan Ulang Kredit.

DASAR HUKUM PERUM JAMKRINDO

- Undang-undang No. 19 Tahun 2003 tentang BUMN.
- PP No.45 Tahun 2005 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengawasan dan Pembubaran BUMN.
- PP No. 41 Tahun 2008 Tentang Perum Jaminan Kredit Indonesia.
- Peraturan Presiden No. 2 Tahun 2008 tentang Lembaga Penjaminan.
- PMK No. 222/PMK.010/2008 tentang Perusahaan Penjaminan Kredit dan Perusahaan Penjaminan Ulang Kredit.
- PMK No. 99/PMK.010/2011 tentang Perubahan atas PMK No. 222/PMK.010/2008.

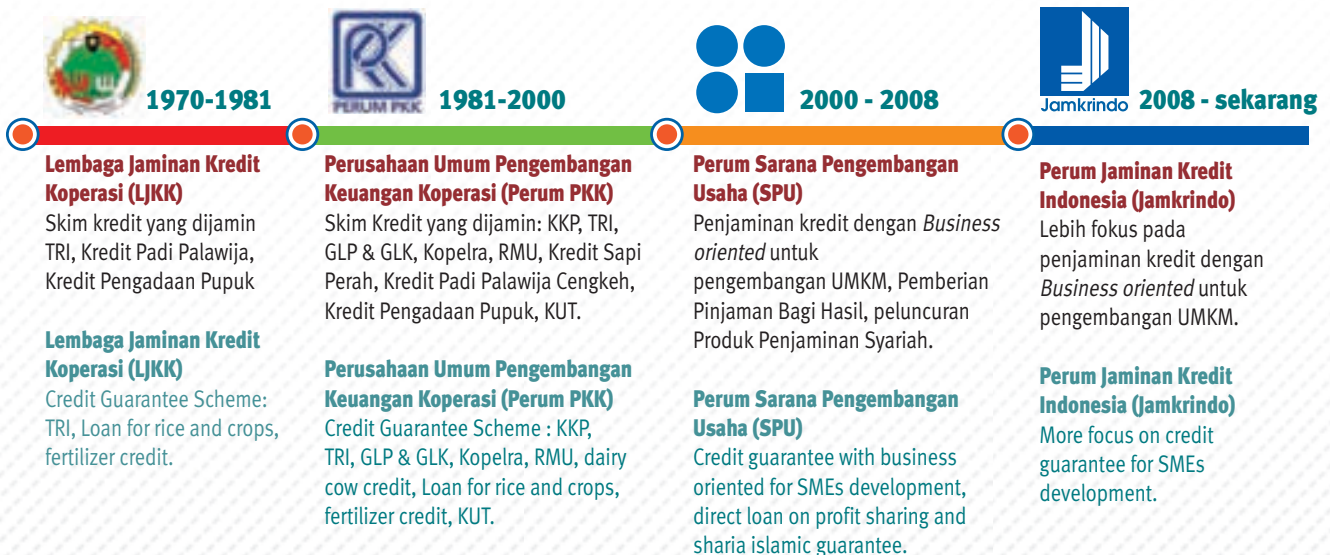
LEGAL BASIS OF CREDIT GUARANTEE COMPANY IN INDONESIA

- Presidential Decree No. 2 of 2008 of Guarantee Agency;
- Ministry of Finance Regulation No PMK. 222/PMK.010/2008 about Credit Guarantee Company and Credit Reguarantee Company.
- Ministry of Finance Regulation No. PMK. 99/PMK.010/2011 of Amendment No. PMK. 222/PMK.010/2008 about Credit Guarantee Company and Credit Reguarantee Company.

LEGAL BASIS OF PERUM JAMKRINDO

- Act No. 19 Year 2003 of State Owned Enterprises;
- Government Regulation No. 45/2005 of Establishment, Management, Supervision and Dissolution of State Owned Enterprises;
- Government Regulation No. 41 of 2008 of Perum Jamkrindo;
- Presidential Decree No. 2 of 2008 of Guarantee Agency;
- Ministry of Finance Regulation No PMK. 222/PMK.010/2008 about Credit Guarantee Company and Credit Reguarantee Company
- Ministry of Finance Regulation No. PMK. 99/PMK.010/2011 of Amendment No. PMK. 222/PMK.010/2008 about Credit Guarantee Company and Credit Reguarantee Company.

PERJALANAN WAKTU



BIDANG USAHA PERUSAHAAN THE COMPANY LINE OF BUSINESS

BIDANG USAHA YANG DIJALANKAN

Melalui Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2008 tanggal 19 Mei 2008 Tentang Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia (Perum Jamkrindo), Pemerintah menetapkan maksud dan tujuan pendirian Perusahaan Perum Jamkrindo adalah turut serta melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional, dengan melaksanakan kegiatan penjaminan kredit baik bersifat tunai maupun non tunai yang diberikan Bank atau Badan Usaha kepada Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi (UMKMK).

Untuk mencapai maksud dan tujuan Perusahaan sebagaimana dimaksud, Perusahaan menyelenggarakan usaha sebagai berikut :

- 1) Melakukan penjaminan kredit baik bersifat tunai dan non tunai yang diberikan bank atau badan usaha kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah serta Koperasi;
- 2) Melakukan penjaminan pembiayaan sewa guna usaha, anjak piutang, pembiayaan konsumen, dan pembiayaan pola bagi hasil yang diberikan oleh lembaga pembiayaan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah serta Koperasi;
- 3) Melakukan penjaminan pembelian barang secara angsuran yang dilakukan oleh Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah serta Koperasi;
- 4) Melakukan Penjaminan Syariah atas pembiayaan baik bersifat tunai dan non tunai yang diberikan Bank atau Badan Usaha Syariah kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah serta Koperasi;
- 5) Melakukan penjaminan atas transaksi kontrak jasa yang dilakukan oleh Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah serta Koperasi;
- 6) Melakukan kegiatan usaha lainnya, antara lain penjaminan kredit perorangan, jasa konsultasi, dan jasa manajemen kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah serta Koperasi yang sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan.

Disamping kegiatan usaha Penjaminan Kredit, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 99/PMK.010/2011, tanggal 8 Juli 2011, tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 222/PMK.010/2008 Tentang Perusahaan Penjaminan Kredit Dan Perusahaan Penjaminan Ulang Kredit, sebagai Perusahaan Penjamin, Perum Jamkrindo mempunyai

LINE OF BUSINESS

Through The Government Regulation No. 41 of 2008 dated May 19, 2008 of Perum Jamkrindo), the Government set the aim and purpose of establishing Perum Jamkrindo which to implement and support government policies and programs in the economic and national development, to implement credit guarantee activities of both cash and non-cash that given by the Bank to the Micro Enterprises, Small and Medium Enterprises and Cooperatives (SMEs).

To achieve the aims and purposes of the Company as referred to, Perum Jamkrindo held the following business:

- 1) Providing credit guarantee both cash and non-cash that given by bank or non bank to Micro, Small and Medium Enterprises and Cooperatives (SMEs);
- 2) Providing guarantee for lease financing, factoring, consumer finance, and funding patterns given by the financial institution to the SMEs;
- 3) Providing guarantee to the purchase of goods by instalments made by SMEs;
- 4) Providing Islamic Guarantee for financing both cash and non-cash that provided by Sharia Bank or Sharia Unit for SMEs;
- 5) Providing guarantee for contract services performed by SMEs;
- 6) Performing other business activities, including providing guarantee for personal loan, advisory and management services to Micro, Small and Medium Enterprises and Cooperatives in accordance with the aims and objectives of the Company.

Besides the business activities of Credit Guarantee, as regulated in the Minister of Finance Regulation No. 99/PMK.010/2011, dated July 8, 2011, and on the amendment of MOF Regulation No. 222/PMK.010/2008 of Credit Guarantee and Credit Reguarantee Company, Perum Jamkrindo as a surety company has the opportunity to expand

peluang untuk memperluas kegiatan usaha yang dijalankan dan tidak terbatas pada kegiatan usaha pemberian jasa penjaminan kredit, antara lain :

- 1) Penjaminan Pinjaman yang disalurkan koperasi kepada anggotanya;
- 2) Penjaminan Kredit dan/atau Pinjaman Program Kemitraan yang disalurkan Badan Usaha Milik Negara dalam rangka Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL);
- 3) Penjaminan Penyaluran Uang Pinjaman dengan Jaminan Gadai dan Fidusia;
- 4) Penjaminan atas Surat Utang;
- 5) Penjaminan Transaksi Dagang;
- 6) Penjaminan Pengadaan Barang dan/atau Jasa (*surety bond*);
- 7) Penjaminan Bank Garansi (Kontra Bank Garansi);
- 8) Penjaminan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN);
- 9) Penjaminan *Letter of Credit* (L/C);
- 10) Penjaminan Kepabeanan (*custom bond*);
- 11) Jasa Konsultasi Manajemen terkait dengan Kegiatan Usaha Penjaminan;
- 12) Penyediaan Informasi/Database Terjamin terkait dengan Kegiatan Usaha Penjaminan;
- 13) Penjaminan lainnya setelah memperoleh persetujuan Menteri.

PRODUK USAHA PENJAMINAN

Penjaminan Kredit adalah kegiatan pemberian jaminan atas pemenuhan kewajiban finansial Penerima Kredit (Terjamin) kepada Penerima Jaminan.

Proses Penjaminan Kredit melibatkan sekurang-kurangnya tiga pihak, yaitu badan usaha pemberi kredit yang didalam hal ini disebut Penerima Jaminan; debitur kredit yang dalam hal ini disebut Terjamin, dan Perusahaan Penjamin kredit yang dalam hal ini disebut Penjamin.

Gambar Proses Penjaminan Kredit:



its business not limited to credit guarantee services, among others:

- 1) Providing Guarantee for loan that given by the cooperative to its members;
- 2) Providing Guarantee for loan that channelled by State Owned Enterprises (SOEs) to the Program of Partnership (PKBL);
- 3) Providing Guarantee with the Loan that guaranteed by Liens and Fiduciary;
- 4) Providing Guarantee for the Bonds;
- 5) Providing Guarantee for Trade/Commerce Transactions;
- 6) Providing Guarantee for Procurement of Goods and Services (*surety bond*);
- 7) Providing Guarantee for Bank Guarantee (Counter Bank Guarantee);
- 8) Providing Guarantee for Domestic Letter of Credit (SKBDN);
- 9) Providing Guarantee for Letter of Credit (L / C);
- 10) Providing Guarantee for customs (*custom bond*);
- 11) Providing Management Consulting Services related to Business Activity of Guarantee;
- 12) Provision of Information / Database related to Business Activity of Guarantee;
- 13) Other business upon the approval of the Minister.

CREDIT GUARANTEE PRODUCTS

Credit Guarantee is the service to provide the guarantee for the fulfilment of financial obligations of the borrower (Guaranteed) to the lender (Guarantee Recipient).

Credit Guarantee involves at least three parties, namely the creditor/lender or Guarantee Recipient; the borrower/debtors called the Guaranteed, and the Guarantor or the company that provides guarantee.

The Credit Guarantee process:

Prinsip dasar Penjaminan Kredit adalah pengambilalihan atas risiko kegagalan Terjamin dalam memenuhi kewajiban finansialnya kepada Penerima Jaminan, namun tidak menghilangkan kewajiban finansial Terjamin kepada Penerima Jaminan sampai Penerima Jaminan menyatakan Kredit Terjamin tersebut lunas.

Penjaminan Kredit diperlukan oleh Penerima Jaminan pada saat permohonan kredit dari Terjamin dinyatakan layak oleh Penerima Jaminan akan tetapi belum memenuhi syarat administrasi perkreditan perbankan, khususnya dari sisi pemenuhan kecukupan agunan (*Unbankable*).

Jenis-jenis Produk Usaha Penjaminan terdiri atas :

1) Penjaminan Kredit Umum

Adalah penjaminan atas kredit/pembiayaan yang diberikan oleh Penerima Jaminan kepada Terjamin untuk keperluan tambahan Modal Kerja dan/atau Investasi dalam rangka peningkatan dan pengembangan usaha Terjamin (Proses penjaminan dilakukan secara kasus per kasus).

2) Penjaminan Kredit Mikro

Adalah penjaminan atas kredit/pembiayaan yang diberikan oleh Penerima Jaminan kepada Terjamin, Pengusaha Mikro dan Kecil, untuk keperluan Modal Kerja dan/atau investasi dalam rangka peningkatan dan pengembangan usaha Terjamin, dengan jumlah plafond Kredit/pembiayaan disesuaikan ketentuan Kredit mikro yang berlaku di Penerima Jaminan (proses penjaminan dilakukan secara Otomatis Bersyarat).

3) Penjaminan Bank Garansi/Kontra Garansi

Adalah pemberian jaminan dalam bentuk kontra garansi atas fasilitas Bank Garansi yang diterbitkan oleh Penerima Jaminan kepada Terjamin (*Principle*).

4) Penjaminan Kredit Konstruksi & Pengadaan Barang/ Jasa

Adalah penjaminan atas Kredit/pembiayaan yang diberikan oleh Penerima Jaminan kepada Terjamin untuk keperluan tambahan Modal Kerja usaha jasa konstruksi dan pengadaan barang/ jasa sesuai dengan kontrak kerja antara Terjamin dengan *Bowheer* (pemilik proyek), yang sumber pengembaliannya berasal dari dana APBN/APBD/ BUMN atau swasta nasional.

The basic principle is the takeover of the credit risks (credit failure) to meet the financial obligations of the borrower/Guaranteed to the guarantee recipients, but does not eliminate the financial obligation of borrower/ Guaranteed to the lender/guarantee recipients until the lender/guarantee recipients convey the the loan is settled.

Credit Guarantee is required by the lender at the time of loan application submitted by the borrower, and the borrower could not fulfil the credit requirement, especially of the fulfilment of the adequacy of collateral.

The types Guarantee Products consist of:

1) Commercial Credit Guarantee

Guarantee for loan/financing provided by the bank/ other lender for additional working capital and/or investments in order to increase and develop the business (underwriting process done on a case by case basis).

2) Micro Credit Guarantee

Guarantee for micro loan/financing provided by the bank/lender to the Micro and Small Entrepreneurs, for working capital purposes and/or investments in order to develop the business, with a ceiling amount of credit tailored to the need and feasibility of the micro and small businesses (the guarantee process is done on conditional automatic basis).

3) Guarantee of Bank Guarantee / Counter Guarantee

Is the provision of guarantees in the form of counter-guarantee for bank guarantee issued by Bank to the SMEs.

4) Guarantee for Construction & Procurement of Goods/Services Credit

Guarantee for the loan as working capital of such construction activities or goods and services procurement in which the sources of the payment are from the state and regional budget or private sector.



5) **Penjaminan Distribusi Barang**

Adalah penjaminan atas kredit penyaluran barang dari Penerima Jaminan (produsen barang) kepada Terjamin yang mewajibkan Terjamin untuk melunasi pembayaran dalam jangka waktu tertentu.

5) **Guarantee the Distribution of Goods**

Guarantee that given to the loan provided by the producer of certain goods (cement, fertilizer, etc) for the SMEs that required the borrower to settle the payment within a specified period.

6) **Penjaminan Kredit Multiguna**

Adalah penjaminan atas Kredit/pembiayaan yang diberikan oleh Penerima Jaminan kepada Terjamin, perorangan (CPNS, PNS, pegawai tetap suatu Perusahaan Swasta/instansi Pemerintah,) baik yang penyalurannya dilakukan secara langsung maupun melalui lembaga *channeling*, yang sumber pengembaliannya berasal dari gaji tetap Terjamin dengan cara memotong gaji tetap Terjamin (Proses Penjaminan dilakukan secara Otomatis Bersyarat).

6) **Multipurpose Credit Guarantee**

Guarantee for the personal/multipurpose loan that given by the bank to the individual employee (civil servants, permanent employees of a private company/government). The disbursement of the loan is either directly or through channelling institutions, which the source of repayment comes from the fixed salary (the guarantee services given on the conditional automatic basis).

7) **Penjaminan Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah Kredit/pembiayaan Modal Kerja dan/atau investasi kepada UMKMK di bidang usaha yang produktif dan layak namun belum bankable, yang dijamin oleh Perusahaan Penjamin. Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan plafond Kredit sampai dengan Rp. 20.000.000,- (dua puluh juta rupiah) termasuk dalam kategori KUR Mikro sedangkan untuk plafond kredit lebih dari Rp. 20.000.000,- (dua puluh juta rupiah) sampai dengan Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) termasuk dalam kategori KUR Ritel.

7) **KUR Guarantee Program (KUR)**

KUR is a government loan program. KUR is “Kredit Usaha Rakyat” (Loan for People Business), that provided by the bank to the micro, small and medium enterprises including cooperatives (SMEs) that have feasible business but not yet fulfil the credit requirements (not bankable) in terms of collateral. With the limit of KUR loan up to Rp. 20,000,000 (twenty million Rp), KUR categorized as Micro KUR. If the limit of credit is more than Rp. 20,000,000 (twenty million Rp) to Rp. 500,000,000 (five hundred million Rp), the KUR categorized as Retail KUR.

STRUKTUR ORGANISASI THE ORGANIZATIONAL STRUCTURE

Setiap organisasi selalu menghadapi dinamika perubahan lingkungan, baik internal maupun eksternal. Untuk menghadapi dinamika perubahan lingkungan tersebut diperlukan pengelolaan organisasi yang efektif. Efektifitas pengelolaan suatu organisasi sangat ditentukan oleh struktur organisasi dan tata laksana organisasinya.

Every organization has always deal with the dynamics of the environmental change, both internally and externally. To deal with the change, the organization should be managed effectively. The effectiveness of the organization is determined by the structure and administration of the organization.

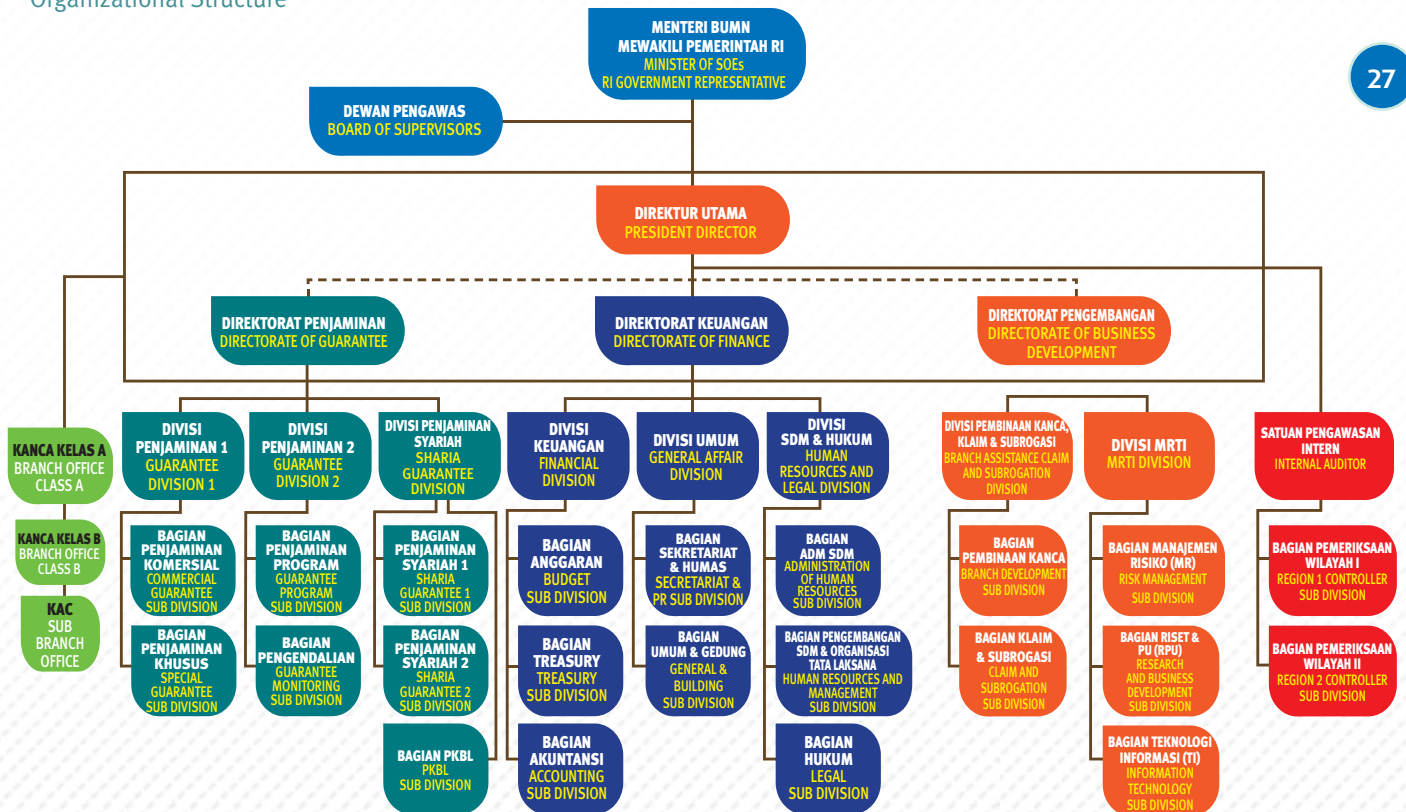
Dalam rangka merespon perubahan-perubahan lingkungan Perusahaan dan pencapaian arah bisnis jangka panjang, maka pada tahun 2010, Perum Jamkrindo telah melakukan penyesuaian terhadap Struktur Organisasi Perusahaan. Berikut Struktur Organisasi Perum Jamkrindo sebagaimana telah ditetapkan dalam Keputusan Direksi Nomor 33/Kep-Dir/VII/2010 tanggal 1 Juli 2010, yang terdiri dari :

In order to response the environmental changes and achieve the long-term business goals, in 2010, Perum Jamkrindo made adjustments to the Company's Organizational Structure. The following Structure of Perum Jamkrindo was stipulated in Decree No. 33/Kep-Dir/VII/2010 Directors dated July 1, 2010, consisting of:

- Struktur Organisasi Kantor Pusat.
- Struktur Organisasi Kantor Cabang Kelas A.
- Struktur Organisasi Kantor Cabang Kelas B.
- Struktur Organisasi Kantor Anak Cabang (KAC).

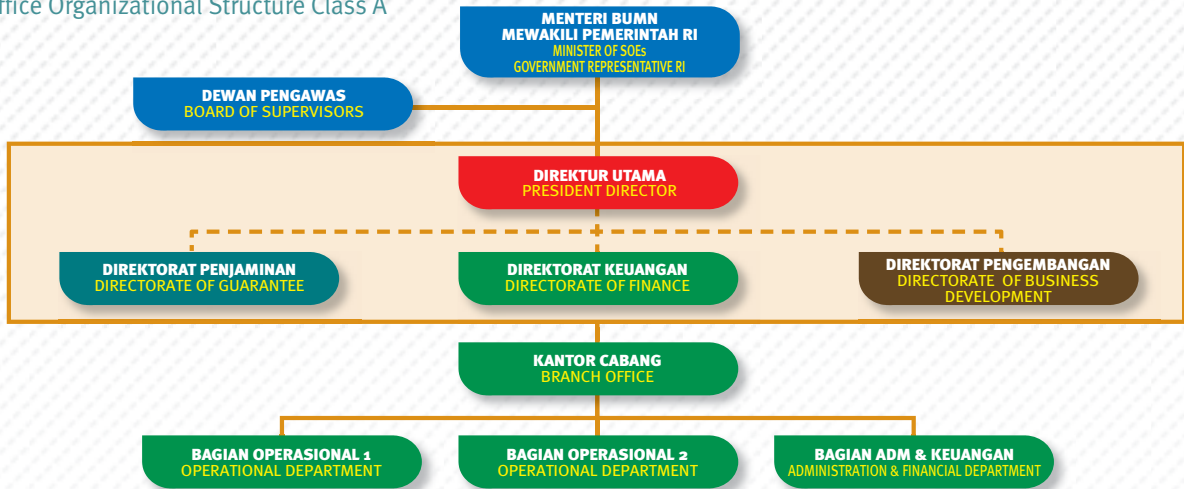
- Head office Organizational Structure.
- Branch Office Organizational Structure Class A.
- Branch Office Organizational Structure Class B.
- Sub Branch Organizational Structure.

STRUKTUR ORGANISASI KANTOR PUSAT Organizational Structure



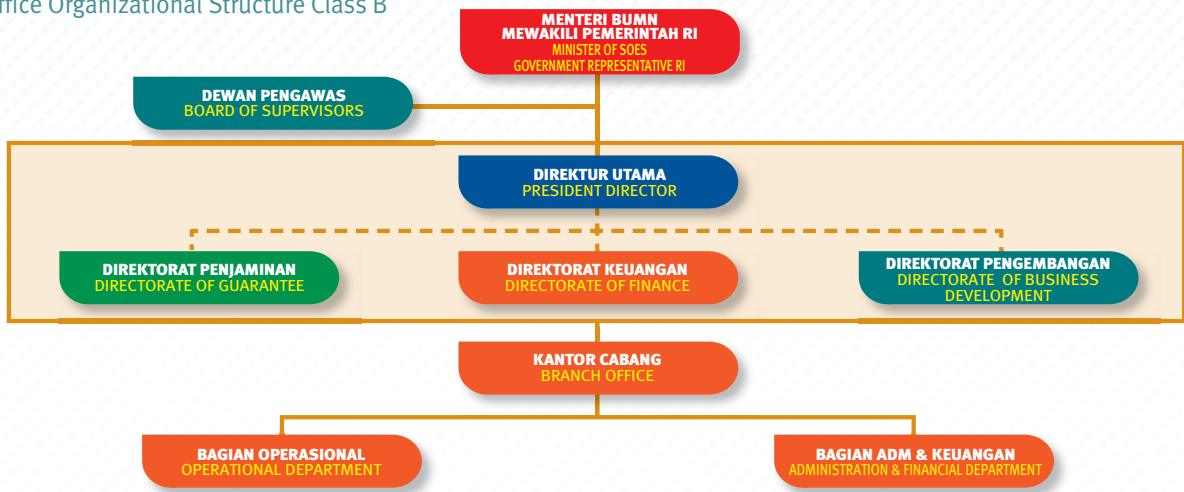
STRUKTUR ORGANISASI KANTOR CABANG KELAS A

Branch Office Organizational Structure Class A



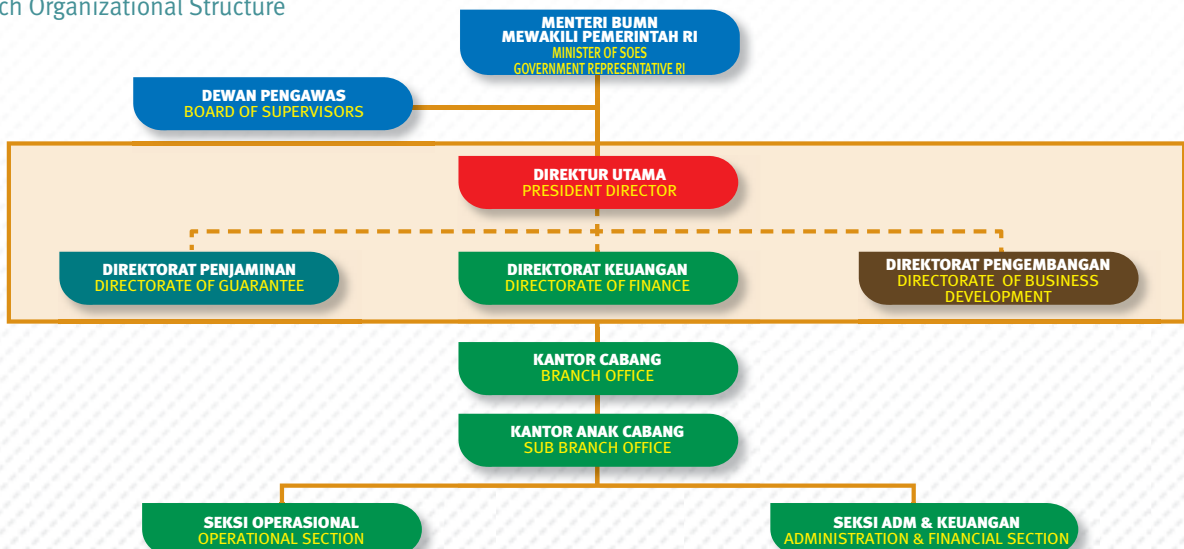
STRUKTUR ORGANISASI KANTOR CABANG KELAS B

Branch Office Organizational Structure Class B



STRUKTUR ORGANISASI KANTOR ANAK CABANG (KAC)

Sub Branch Organizational Structure





VISI DAN MISI PERUSAHAAN

VISION AND MISSION CORPORATE

Dalam rangka pelaksanaan peran serta dan fungsi Perum Jamkrindo dalam perekonomian nasional, maka Perum Jamkrindo menetapkan Visi, Misi dan Budaya Perusahaan sebagai berikut :

VISI PERUSAHAAN

Visi Perum Jamkrindo adalah :

Menjadi Perusahaan Penjaminan kredit yang sehat, terkemuka dan terpercaya yang mampu mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK) dalam perekonomian nasional.

MISI PERUSAHAAN

Misi Perum Jamkrindo adalah sebagai berikut :

1. Melakukan kegiatan usaha penjaminan kredit dan bantuan konsultasi manajemen bagi pengembangan bisnis Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK).
2. Meningkatkan profesionalisme dalam pengelolaan perusahaan sehingga mampu berkembang, sekaligus memupuk keuntungan guna memberikan pelayanan prima yang lebih luas kepada UMKMK, mitra bisnis serta kemanfaatan bagi perusahaan.
3. Proaktif terhadap segala bentuk perubahan dan tetap memperhatikan kepentingan pihak-pihak terkait (*stakeholder*) sesuai prinsip bisnis yang sehat.

To implement the roles and functions of Perum Jamkrindo in the national economy, the Vision, Mission and Corporate Culture of Perum Jamkrindo set as follows:

29

COMPANY VISION

Perum Jamkrindo vision is:

Being a healthy credit guarantee company, a leading and trusted that can support the development of Micro, Small, Medium Enterprises and Cooperatives (UMKMK) in the national economy.

COMPANY MISSION

Perum Jamkrindo mission is as follows:

1. Credit guarantee business activities and management consulting support for business development of Micro, Small and Medium Enterprises and Cooperatives (UMKMK).
2. Enhance professionalism in the management of the company so it can grow, while seeking profits in order to provide excellent service to the wider UMKMK, business partners as well as benefits for the company.
3. Proactive against any form of change and considering the interest of relevant parties (stakeholders) in accordance with sound business principles.



BUDAYA PERUSAHAAN CORPORATE CULTURE

BUDAYA PERUSAHAAN

Perum Jamkrindo mengembangkan budaya kerja untuk dijiwai oleh seluruh jajaran Perusahaan dalam setiap proses bisnis Perusahaan, yaitu sebagai berikut :

1. Berorientasi kepada kepuasan konsumen.
2. Proaktif terhadap perubahan lingkungan usaha.
3. Bersikap jujur, berpikir positif dan berdedikasi tinggi.
4. Bekerja tekun, berdisiplin dengan mengutamakan kepentingan perusahaan.
5. Selalu meningkatkan profesionalisme demi pencapaian nilai tambah bagi Perusahaan.



CORPORATE CULTURE

Perum Jamkrindo working to develop a culture imbued with a whole range of companies in each of the Company's business, as follows:

1. Oriented to the customer satisfaction.
2. Proactively to the changing of business environment.
3. Be honest, positive thinking and dedicated.
4. Work diligently, disciplined with the interests of the company.
5. Always improving the professionalism for the achievement of added value to the Company.



IDENTITAS DAN RIWAYAT HIDUP SINGKAT DEWAN PENGAWAS

IDENTITY AND BRIEF CVs OF SUPERVISORS



Choirul Djamhari

Ketua Dewan Pengawas

Chairman of Board Supervisors

Lahir : Yogyakarta, 25 April 1957

Born

PENDIDIKAN Education

1. S3 McGill University – Montreal, Canada, 1997
2. S2 University of Wisconsin – Madison, USA, 1989
3. S1 University Gadjah Mada, Yogyakarta

KARIR Career

1. 2005 – Sekarang, Deputi Bidang Pengembangan dan Restrukturisasi Usaha Kementerian Negara Koperasi dan UKM RI.
2005 - Present, Deputy Minister for Development and Enterprise Restructuring of the Ministry of Cooperatives and SMEs.
2. 2002 – 2005, Asisten Deputi Tatalaksana Koperasi dan UKM RI.
2002 - 2005, Assistant Deputy for Management of Cooperatives and SMEs.

32



Anis Baridwan

Anggota Dewan Pengawas

Member of Board Supervisors

Lahir : Solo, 21 Februari 1955

Born

PENDIDIKAN Education

1. S2 Accounting & Finance Saint Louis University, USA
2. S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada

KARIR Career

Saat ini menjabat sebagai Kepala Biro Penilaian Keuangan Perusahaan Sektor Riil, BAPEPAM-LK, selain itu juga aktif sebagai Anggota Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG).

He currently serves as Head of Corporate Finance Real Sector Assessment, BAPEPAM-LK, he also active as a member of the National Committee on Governance (NCG).



Bandung Pardede

Anggota Dewan Pengawas

Member of Board Supervisors

Lahir : Pematang Siantar, 18 Maret 1967

Born

PENDIDIKAN Education

1. S2 Magister Manajemen, Manajemen Keuangan, IBII
2. S1 Sarjana Ekonomi, Jurusan Manajemen

KARIR Career

2006 – Sekarang, Kepala Bidang Usaha Industri Strategis dan Manufaktur I, Kementerian BUMN.

2006- Present, Head of Strategic Industries and Manufacturing Enterprises I, Ministry of SOEs



Ageng Purboyo Angrenggono

Anggota Dewan Pengawas

Member of Board Supervisors

Lahir : Malang, 1 Juni 1957

Born

PENDIDIKAN Education

1. S2 Universitas Persada Indonesia
2. S1 Universitas Pancasila
3. Sekolah Tinggi Akuntansi Negara

KARIR Career

1. 2005 – sekarang Asisten Deputy Urusan Kehutanan, Kertas, Percetakan dan Periklanan

2005 - present Assistant Deputy Forestry, Paper and Printing Advertising, Ministry of SOEs.

2. 2002 – 2005 Kepala Bidang Privatisasi & Restrukturisasi Perusahaan Jasa Lainnya, Deputy Privatisasi & Restrukturisasi

2002 - 2005 Head of the Privatisation & Restructurization Companies, Deputy Privatization & Restructurization, Ministry of SOEs.

IDENTITAS DAN RIWAYAT HIDUP SINGKAT DIRKESI

IDENTITY AND BRIEF CVs OF DIRECTORS



Nahid Hudaya

Direktur Utama

President Director

Lahir : Kediri, 8 Mei 1953

Born

PENDIDIKAN Education

1. S2 / Southern Illinois University, USA
2. S1 / Universitas Krisnadwipayana, Jakarta

JABATAN TERAKHIR Last Occupation

1. Direktur Pengembangan (Perum Sarana Pengembangan Usaha)
Director of Business Development (Perum Sarana Pengembangan Usaha)
2. Direktur Permodalan (Meneg. KUKM).
Director of Capital (Ministry of Cooperatives and SMEs).
3. Kasubdit. Pinjaman dan Bantuan Luar Negeri (Ditjen. Anggaran Departemen Keuangan).
Head of Sub Directorate of Loans and Foreign Aid (Director General of the Budget of Ministry of Finance).
4. Kepala Kantor/Perbendaharaan dan Kas Negara Palu (Ditjen. Anggaran Departemen Keuangan).
Head Office State Treasury (Director General of the Budget of Ministry of Finance) in Palu.

34



Nanang Waskito

Direktur Penjaminan

Director of Credit Guarantee

Lahir : Sidoarjo, 22 Maret 1958

Born

PENDIDIKAN Education

1. S2/ Sekolah Tinggi Manajemen Labora, Jakarta
2. S1 / Fakultas Peternakan IPB, Bogor

JABATAN TERAKHIR Last Occupation

1. Kepala Divisi Hukum, Klaim dan Subrogasi (Perum Sarana Pengembangan Usaha).
Head of Legal Division, Claims and Subrogation (Perum Sarana Pengembangan Usaha).
2. Kepala Divisi Perencanaan dan Pengembangan Usaha (Perum Sarana Pengembangan Usaha).
Head of Planning and Business Development Division (Perum Sarana Pengembangan Usaha).
3. Kepala Divisi Penjaminan Bank (Perum Sarana Pengembangan Usaha)
Head of the Division of Bank Guarantee (Perum Sarana Pengembangan Usaha).
4. Kepala Satuan Pengawasan Intern (Perum Pengembangan Keuangan Koperasi).
Head of Internal Audit (Perum Sarana Pengembangan Usaha).



Herry Sidharta

Direktur Keuangan

Director of Finance

Lahir : Yogyakarta, 23 April 1957

Born

PENDIDIKAN Education

1. S2 Rensselaer Polytechnic Institute, New York, USA
2. S1 Universitas Pancasila.

JABATAN TERAKHIR Last Occupation

1. 2010 – 2011 Senior Vice President Staff For Network & Services Director PT BNI (Persero) Tbk.
2010 - 2011 Senior Vice President For Network & Services Staff Director of PT BNI (Persero) Tbk.
2. 2010 General Manager Retail Division PT. BNI (Persero) Tbk.
2010 General Manager Retail Division PT. BNI (Persero) Tbk.
3. 2009 – 2010 General Manager Commercial Division PT. BNI (Persero) Tbk.
2009 - 2010 General Manager Commercial Division PT. BNI (Persero) Tbk.
4. 2008 – 2009 General Manager Corporate Division PT. BNI (Persero) Tbk.
2008 - 2009 General Manager of Corporate Division PT. BNI (Persero) Tbk.
5. 2006 – 2008 DGM Commercial Division PT. BNI (Persero) Tbk.
2006 - 2008 DGM Commercial Division PT. BNI (Persero) Tbk.



Bakti Prasetyo

Direktur Pengembangan

Director of Business Development

Lahir : Bandung, 10 November 1958

Born

PENDIDIKAN Education

1. S2 / Sekolah Tinggi Manajemen Labora, Jakarta
2. S1 / Fakultas Perikanan IPB, Bogor

JABATAN TERAKHIR Last Occupation

1. Kepala Kantor Cabang Bandung (Perum Sarana Pengembangan Usaha).
Head of Bandung Branch (Perum Sarana Pengembangan Usaha).
2. Kepala Divisi Pembiayaan Usaha (Perum Sarana Pengembangan Usaha).
Head of Business Financing Division (Perum Sarana Pengembangan Usaha)
3. Kepala Divisi Perencanaan dan Pengembangan Usaha (Perum Pengembangan Keuangan Koperasi).
Head of Planning and Business Development Division (Development Finance Cooperative).
4. Kepala Divisi Penjaminan Bank (Perum Pengembangan Keuangan Koperasi).
Head of the Division of Bank Guarantee (Development Finance Cooperative).

IDENTITAS DAN RIWAYAT HIDUP SINGKAT DEWAN PENGAWAS SYARIAH

IDENTITY AND BRIEF CVs BOARD OF SHARIA SUPERVISOR

Prof. DR.H. Hasanuddin

Ketua **Chairman**

Lahir **Born** : Majalengka, 18 Juli 1945

PENDIDIKAN Education

1. S3 IAIN Jakarta
2. S2 IAIN Jakarta
3. S1 IAIN Jakarta

KARIR Career

1. 2007 – Sekarang, Ketua Dewan Pengawas Syariah Perum Jamkrindo
2007 - Present, Chairman of the Sharia Supervisory Board of Jamkrindo
2. 2004 – Sekarang, Anggota DPD Bank Niaga Syariah.
2004 - Today, Bank Niaga Syariah Council Member
3. 2000 – Sekarang, Anggota Komisi Fatwa MUI dan Anggota DSN MUI Pusat
2000 - Present, Member of the Commission and Member DSN MUI Fatwa MUI Center
4. 1998 – Sekarang, Guru Besar Tetap Fakultas Syariah UIN Syarif Hidayatullah
1998 - Present, Professor of the Faculty of Sharia Sharif Hidayatullah State Islamic University

Ir. Muhammad Syakir Sula, AAIS, FIIS

Anggota **Member**

Lahir **Born** : Palopo, 12 Februari 1964

PENDIDIKAN Education

1. S1 Sarjana Pertanian, UNPAD

KARIR Career

1. 2007 – Sekarang, Anggota DPS CAR & Perum Jamkrindo
2007 – Present, Member DPS CAR & Perum Jamkrindo
2. 2008, Staf Ahli LPPI
2008, Senior Advisor LPPI
3. 2008, Komite Ahli Bank Indonesia
2008, The Expert Committee of Bank Indonesia
4. 2007, Ketua Umum IIS
2007, Chairman of the IIS
5. 2006, DPS Panin Life & Nasre
2006, DPS Panin Life & Nasre
6. 2005, Wakil Ketua Umum IAEI
2005, Vice Chairman of IAEI
7. 2004, Sekjen MES
2004, Secretary General of MES

M. Gunawan Yasni, SE.Ak, MM

Anggota **Member**

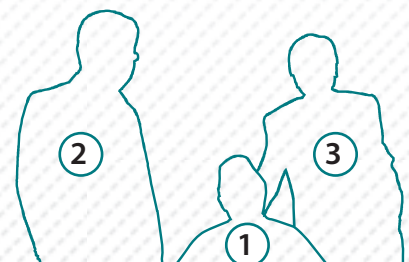
Lahir **Born** : Ujung Pandang, 17 September 1969

PENDIDIKAN Education

1. S2 Magister Manajemen, Prasetya Mulya
2. S1 Ekonomi Akuntansi Universitas Indonesia

KARIR Career

1. 2006 – Sekarang, Anggota DPS Perum Jamkrindo
2006 – Present, Members of DPS Perum Jamkrindo
2. 2007, Anggota DPS Bank Ekspor Indonesia
2007, Members of the DPS Bank Export Indonesia
3. 2006, Anggota DPS Dutche Bank Indonesia
2006, DPS members Dutche Bank Indonesia
4. 2004, Anggota DPS Asuransi Astra Buana dan Anggota MES
2004, Insurance Astra Buana DPS members and members of MES
5. 2003, Anggota Pokja Pasar Modal & Program Dewan Syariah Nasional
2003, Members of the Working Group of the Capital Market & Program of the National Sharia Council



PEJABAT SENIOR PERUM JAMKRINDO SENIOR POSITION OF PERUM JAMKRINDO

KANTOR PUSAT HEAD OFFICE



Sabidi Azwan

Kepala Divisi Penjaminan Syariah
Head of Sharia Guarantee Division



Haryoko Wakidjo

Kepala Divisi Penjaminan 1
Head of Guarantee Division 1



Prakoso Budi

Kepala Divisi Umum
Head of General Affair Division



Yuliarso

Kepala Divisi Penjaminan 2
Head of Guarantee Division 2



Aji Krisno

Kepala Divisi Pembinaan Kantor
Cabang, Klaim dan Subrogasi
Head of Branch Assistance, Claim &
Subrogation Division



Adi Pujihananto

Kepala Divisi SDM dan Hukum
Head of Human Resources & Legal Division



Henry Nur Irianto

Kepala Divisi Keuangan
Head of Finance Division



Ery Indistana

Kepala Satuan Pengawas Intern
Head Internal Auditor



Achmad Sonhadji

Kepala Divisi Manajemen Risiko
dan Teknologi Informasi
Head of Risk Management & Information
Technology Division

KEPALA KANTOR CABANG
HEAD OF BRANCH OFFICE



38

Sudibyo Utomo
Bandung

Sugeng
Semarang

Aribowo
Surabaya

Kadar Wisnuwarman
Denpasar

Imam Wahyudi
DKI Jakarta



Amin Trismanto

Medan

Sri Ganjar

Palembang

Loesdarwanto

Makassar

Santosa

Pontianak

Amin Mas'udi

Samarinda

Suwarsito

Pekanbaru

KEPALA KANTOR ANAK CABANG
HEAD OF SUB-BRANCH OFFICE



Sutapa Mulyana
Palangkaraya

Pepep Rukmana
Kupang

Nina Kurnia Dewi
Mataram

40



Ceriandri Widuri
Banjarmasin

Hamim Bugi Avianto
Manado

Dadang Iwan Setiawan
Jayapura

DATA KARYAWAN PERUM JAMKRINDO

Perum Jamkrindo Staff Data

1) Komposisi Karyawan berdasarkan Tingkat Jabatan dan Jenis Kelamin

Staff Composition based on Job's position and Gender

NO.	JABATAN Position	LAKI-LAKI Male		PEREMPUAN Female		JUMLAH Total	
		2011	2010	2011	2010	2011	2010
1.	Kepala Divisi Head of Division	9	9	0	0	9	9
2.	Kepala Kantor Cabang Head of Branch Office	11	11	0	0	11	11
3.	Kepala Kantor Anak Cabang Head of Sub-Branch Office	4	6	2	0	6	6
4.	Kepala Bagian Head of Sub-Division	39	37	9	12	48	49
5.	Kepala Seksie Head of Section	8	-	4	-	12	-
6.	Staf Staff	77	94	67	70	144	164
7.	Pelaksana Operator	32	38	16	19	48	57
8.	Calon Karyawan Candidate of employee	52	15	28	6	80	21
	Total	232	195	126	101	358	296

2) Komposisi Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan, kecuali Direksi

Staff Composition based on Education Grade, except the Directors

NO.	BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN Based on Strata Degree	2011	2010
1.	Pasca Sarjana Post Graduate	42	40
2.	Sarjana Graduate	236	178
3.	Sarjana Muda /Diploma Bachelor/Diploma	36	33
4.	SLTA Senior High School	31	28
5.	SLTP Junior High School	8	8
6.	SD Primary School	5	9
	Total	358	296

3) Komposisi Karyawan berdasarkan Usia, kecuali Direksi

Staff Composition based on Ages, except Directors

USIA KARYAWAN Age of Employee	JUMLAH KARYAWAN Total Employee	
	2011	2010
≤ 25	53	19
6 – 30	100	77
31 -35	44	41
36 – 40	71	71
41 – 45	29	23
46 – 50	25	28
51 - 55	36	37
Total	358	296

REKRUTMEN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)

SDM yang handal merupakan salah satu penentu utama keberhasilan dan keberlanjutan suatu Perusahaan. Karyawan yang handal hanya dapat dibentuk dari orang-orang yang mempunyai integritas, dedikasi serta loyalitas yang baik. Untuk itu perekrutan karyawan Perum Jamkrindo terutama staf-staf yang ke depannya akan dipersiapkan mengisi posisi manajerial, dilakukan melalui seleksi menyeluruh meliputi aspek persyaratan administrasi, aspek intelektual, aspek sikap dan cara kerja, aspek kepribadian, kesehatan serta kemampuan teknis pendukung (komputer).

Sesuai kompetensi dan untuk menjaga independensi maka seleksi karyawan dilakukan melalui konsultan independen yang mempunyai kompetensi dan pengalaman di bidang rekrutmen karyawan.

Selain karyawan tetap, Perum Jamkrindo juga merekrut tenaga kerja dengan status Tenaga Kontrak Kerja Waktu Tertentu (KKWT) yakni tenaga kerja yang bekerja dalam waktu tertentu untuk mengerjakan pekerjaan tertentu.

TINGKAT KESEJAHTERAAN

Bahwa tuntutan tugas dan tanggung jawab Perusahaan terus meningkat seiring peningkatan skala dan volume bisnis Perusahaan. Untuk itu seluruh karyawan dituntut dapat bekerja secara intensif dan optimal sesuai kebutuhan Perusahaan.

Kinerja yang demikian hanya dapat tercapai apabila karyawan dapat bekerja secara nyaman, mempunyai motivasi dan adanya lingkungan kerja yang kondusif. Sebagai salah satu alat untuk mencapai kondisi demikian, maka Perusahaan selalu berupaya menyempurnakan sistem penggajian karyawan.

Sistem penggajian karyawan Perum Jamkrindo disusun dengan memperhatikan masa kerja, beban kerja, tanggung jawab serta risiko tugas maupun jabatan masing-masing karyawan.

Untuk itu, selain memberikan penggajian yang bersifat umum, Perum Jamkrindo juga memberikan penggajian yang bersifat khusus misalnya tunjangan kasir dan tunjangan kemahalan bagi karyawan yang bertugas di wilayah yang tingkat biaya hidupnya relatif lebih tinggi dari rata-rata wilayah lainnya.

RECRUITMENT OF HUMAN RESOURCES

Reliable human resources are one of the main determinants of success and sustainability of a company. Reliable employee can only be formed from people who have integrity, dedication and loyalty. For the recruitment of employees Perum Jamkrindo especially the staff, that in the future will be prepared to fill managerial positions, is done through a thorough selection covering aspects of administrative requirements, the intellectual aspects, of attitudes and practices, of personality, health and technical support capabilities (computer).

To maintain the independence, the employees selection is done through independent consultants who have the competencies and experiences in the field of employee recruitment.

In addition to permanent employees, Perum Jamkrindo also recruiting workers as the Contractual Employees in a certain period to do some particular jobs.

WELFARE LEVELS

That the demands of the task and responsibility of the Company continues to increase with the increases in scale and volume of the business. For that all employees are required to work intensively fit the company needs.

Such performance can only be achieved if employees can work comfortably, have a motivation and a conducive working environment. As one means to achieve such conditions, the Company is always working to improve the payroll system.

Perum Jamkrindo payroll system developed with respect to future work, workload, responsibilities and risks as well as the job duties of each employee.

Therefore, in addition to providing payroll of a common nature, Perum Jamkrindo also provide special nature such as salary allowances and benefits for cashier, as well as overpriced allowances for employees who assigned in the region that relatively has higher living expenses than the average elsewhere.



Sebagai bentuk apresiasi atas kinerja karyawan, maka Perum Jamkrindo telah menerapkan sistem pemberian insentif baik kepada karyawan maupun Unit Kerja. Selain hal tersebut, Perum Jamkrindo juga memberikan benefit kepada Karyawan berupa Jasa Produksi sebagai bentuk apresiasi Perusahaan atas kinerja tahunannya.

As an appreciation for the performance of the employee, Perum Jamkrindo implemented a system of incentives to both employees and the work unit. Besides, Perum Jamkrindo also provide benefits to employees in the form of annual bonus as a token of appreciation on the Company's annual performance.

1) Pendapatan Pegawai Perum Jamkrindo terdiri dari:

- a). Gaji Pokok ;
- b). Tunjangan Jabatan ;
- c). Tunjangan Perusahaan:
 1. Perumahan ;
 2. Kesehatan ;
 3. Pakaian ;
 4. Cuti ;
 5. Kesejahteraan ;
 6. Tunjangan Hari Raya ;
 7. Uang Makan ;
 8. Uang Transportasi ;

2) Rasio Gaji (Upah) Tertinggi dan Terendah

Berikut kami sampaikan Rasio Gaji (Upah) Tertinggi dan Terendah.

- a) Rasio Gaji Pegawai Tertinggi dan Terendah: 1 : 4,26
- b) Rasio Gaji Direksi Tertinggi dan Terendah: 1 : 1, 20
- c) Rasio Honorarium Komisaris Tertinggi dan Terendah: 1 : 1,07
- d) Rasio Gaji Direksi Tertinggi dan pegawai Tertinggi: 1 : 8,96

1) Employees Revenue Perum Jamkrindo consists of:

- A) Basic Salary;
- b) Allowance Position;
- c) Company Benefits:
 1. Housing;
 2. Health;
 3. Clothing;
 4. Leave;
 5. Welfare;
 6. Religion Holiday Allowance;
 7. Meals allowances;
 8. Transportation money;

2) The ratio of the highest and the lowest salary (wages)

The ratio of the highest and the lowest Salary are as follows.

- a) Ratio of the Highest and the Lowest salary of Employees: 1: 4.26
- b) Ratio of the Highest and the Lowest salary of Directors: 1: 1, 20
- c) Ratio of the Highest and the Lowest Honorarium of the Supervisor : 1: 1.07
- d) Ratio the Highest Salaries of Employee and the Directors : 1: 8.96

HUBUNGAN INDUSTRIAL DAN BUDAYA KERJA

INDUSTRIAL RELATION AND WORK CULTURE

Identitas Perusahaan Identity of Company	Hubungan Ketenagakerjaan Labor Relationship	Perlindungan Tenaga Kerja Labor Protection	Kesempatan Kerja berlandaskan: Basis of Labor Vacancy:
● Perum Jamkrindo adalah BUMN yang didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No.41/Tahun 2008 tanggal 19 Mei 2008. ● Tugas Perum Jamkrindo adalah menyelenggarakan kegiatan usaha dibidang Penjaminan Kredit bagi UMKMK. ● Berkedudukan dan berkantor Pusat di Jl. Angkasa Blok B9 Kav.6, Kota Baru Bandar Kemayoran Jakarta Pusat 10720. ● Perusahaan membuka 11 Kantor Cabang dan 6 Kantor Anak Cabang di wilayah RI. ● Pengurusan Perusahaan dilakukan oleh Direksi. ● Perum Jamkrindo is a state-owned enterprise established in Government Regulation No.41/Year 2008 dated May 19, 2008. ● Task of Perum Jamkrindo is conducting business activities Credit Guarantee for SMEs. ● Domiciled and office centre at Jl. Angkasa Blok B9 Kav. 6, Kota Baru Bandar Kemayoran Jakarta Pusat 10720. ● The Company opened 11 branches and 6 sub branches office in by sectors Indonesia. ● The Management of the Company's supervision by the Board of Directors.	● Karyawan Perusahaan merupakan pekerja Perusahaan yang pengangkatan, pemberhentian, hak dan kewajibannya ditetapkan oleh Keputusan Direksi berdasarkan Perjanjian Kerja Bersama sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dibidang ketenagakerjaan. ● Merupakan hubungan ketenagakerjaan antara Perusahaan dan karyawan berdasarkan Perjanjian Kerja yang mempunyai unsur pekerjaan, upah dan perintah (unsur hak & Kewajiban Perusahaan dan karyawan) ● Segala hal yang berhubungan dengan karyawan pada waktu sebelum, selama dan sesudah masa kerja. ● Employees of the Company are that the employee appointment, dismissal, rights and obligations determined by the Decision of the Board of Directors based on the Collective Labour Agreement in accordance with the provisions of legislation in the field of employment. ● It is a relationship of employment between the Company and its employees under the Employment Agreement that has elements of work, wages and command (the main right and obligation of the Company and employees) ● All matters relating to the employee eat the time before, during and after the period of work.	● Karyawan Perusahaan telah memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja. ● Perusahaan telah menerapkan sistem manajemen keselamatan kerja dan kesehatan kerja yang terintegrasi dengan Sistem Manajemen Perusahaan. ● Employees of The Company has obtained the protection of occupational safety and health. ● The Company implemented a safety management system and occupational health management system integrated with the Company.	● Pemerintah bertanggung jawab mengupayakan perluasan kesempatan kerja warga negaranya. ● Pemerintah bersama masyarakat mengupayakan perluasan kesempatan kerja warga negaranya. ● Kebijakan Pemerintah di setiap sektor diarahkan untuk mewujudkan perluasan kesempatan kerja warga negaranya. ● Lembaga Perbankan keuangan/perbaikan/ Non Bank dan dunia usaha perlu membantu dan memberikan kemudahan bagi setiap masyarakat untuk menciptakan perluasan kesempatan kerja. ● The government is responsible for seeking employment opportunities of its citizens. ● Government and community efforts to extend employment opportunities of its citizens. ● Government policies aimed at every sector to realize the expansion of employment opportunities of its citizens. ● Financial Institutions Banking / repair / Non-Banks and businesses need help and provide facilities for every community to create employment opportunities.

RENCANA PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)

Salah satu upaya menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, maka Perum Jamkrindo memberikan kesempatan secara luas dan terbuka kepada karyawan untuk mengembangkan karirnya sesuai kemampuan dan kebutuhan Perusahaan. Dalam rangka penentuan dan penempatan Pejabat Struktural, maka selain mempertimbangkan kinerjanya selama ini, Perusahaan juga melakukan assessment karyawan melalui konsultan independen yang berkompetensi dan berpengalaman di bidang tersebut. Perusahaan memberikan kesempatan kepada semua karyawan yang telah memenuhi persyaratan tingkat pendidikan dan masa kerja untuk mengikuti asesmen dimaksud.

Selain hal tersebut, hasil assessment juga sebagai acuan Perusahaan untuk memberikan pelatihan sesuai rekomendasi hasil assessment sehingga karyawan dapat mengaktualisasikan potensi dirinya secara optimal.

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Sebagai salah satu kunci utama penentu keberlangsungan Perusahaan, maka Perum Jamkrindo mempunyai komitmen yang tinggi untuk selalu meningkatkan kualitas karyawannya. Salah satu sarana peningkatan kualitas dilakukan melalui program pelatihan dan pendidikan karyawan. Agar memberikan manfaat yang optimal sesuai kebutuhan Perusahaan dengan tetap memperhatikan kemampuan finansial Perusahaan, maka program pelatihan dan pendidikan disusun dengan mengacu pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1) Berbasis Kompetensi

Program pelatihan mengacu pada kebutuhan kompetensi sesuai *job description* masing-masing karyawan.

2) Berjenjang

Program pelatihan dilakukan secara berjenjang sesuai tingkatan kebutuhan/tuntutan tugas, tanggung jawab dan jabatan karyawan.

3) Berkelanjutan

Program pelatihan dilakukan secara berkesinambungan baik dari segi materi (materi level terendah sampai level tertinggi) maupun dari segi kontinuitasnya.

PLAN FOR HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT (HRD)

As an effort to create a conducive working environment, Perum Jamkrindo widely opened to provide opportunities to employees to develop their career within the means and needs of the Company. In order to post some structural assignment, then the performance of the employee is the keys. Besides, the company also conducted an independent assessment by the competent and experience consultant in that field. The Company provides the opportunity for all employees who have met the requirements of education and employment levels to follow the assessment.

Besides, the results of the assessment used as the reference for the Company to provide training and education according to the recommendations from the , and the employees can actualize their potential optimally.

EDUCATION AND TRAINING

As one of the key determinants of sustainability of the Company, Perum Jamkrindo have a high commitment to constantly improve the quality of its employees. One means of improving the quality through training programs and employee education.

In order to provide optimum benefits to the Company's needs taking into account the financial ability of the Company, the training and education programs compiled with reference to the following principles:

1) Competency-Based

The training program refers to the need for appropriate job description competencies of each employee.

2) Tiered

The training program undertaken in stages, according to the level of needs / demands of tasks, responsibilities and office employees.

3) Sustainable

A continuous training program in terms of both material (the lowest level to the highest level material) and in terms of continuity.



Pelatihan dibedakan dalam 2 program sebagai berikut:

1) Program Pelatihan Reguler

Program pelatihan yang dirancang khusus untuk dilaksanakan secara rutin (tahunan) oleh Perusahaan.

Dalam rangka program pelatihan reguler maka dibedakan ke dalam 2 jenis pelatihan sebagai berikut:

a) Pelatihan Prajabatan

Pelatihan yang harus diikuti karyawan yang akan diangkat menjadi Calon Karyawan dan Karyawan Tetap atau yang akan atau telah menduduki suatu tingkat jabatan tertentu.

b) Pelatihan Kompetensi Teknis

Pelatihan yang harus diikuti karyawan agar mempunyai kompetensi teknis yang diperlukan untuk melaksanakan tugas sesuai fungsi dan *job description*-nya masing-masing.

2) Program Pelatihan Non Reguler

Program pelatihan di luar program reguler yang tema dan pelaksanaannya bersifat insidental sesuai kebutuhan Perusahaan.

Training was divided into two programs as follows:

1) Regular Training Program

Training programs specifically designed to be carried out periodically by the Company.

The regular training program is divided into two types of training as follows:

a) The Pre-employees training program.

It is a training program for the candidate of the permanent employee or for the employee that will have occupied a certain position.

b) The Training of Technical Competence.

It is a training program for the employee to have some technical competence that needed to perform the functions and duties according to his job description respectively.

2) Non-Regular Training Program

Non regular training program is training program to fulfil the non regular need of the company.



Materi pelatihan diberikan secara komprehensif meliputi semua aspek peningkatan kualitas, baik kualitas perilaku maupun keilmuannya. Untuk itu materi Pelatihan Prajabatan terdiri dari:

a) Pelatihan Pengetahuan Perusahaan (*Corporate and Product Knowledge*)

Pelatihan-pelatihan tentang pengetahuan Perusahaan yang wajib diikuti oleh seluruh karyawan sesuai tingkatan dan jabatan karyawan.

b) Pelatihan Perilaku

Pelatihan-pelatihan yang bertujuan pembentukan untuk dan peningkatan kualitas kepribadian, perilaku dan etika karyawan, yang wajib diikuti seluruh karyawan sesuai tingkatan dan jabatan karyawan.

c) Pelatihan Manajerial

Pelatihan yang bertujuan meningkatkan kemampuan manajerial dan kepemimpinan karyawan, serta ditujukan bagi karyawan yang akan atau telah menduduki suatu tingkat jabatan struktural.

Pelatihan dilakukan melalui lembaga pendidikan yang mempunyai kompetensi di bidang yang kita perlukan maupun secara mandiri oleh para pejabat senior Perusahaan untuk materi "*Corporate and Product Knowledge*" dan sebagai sarana transfer pengetahuan ilmu Penjaminan Kredit dari pejabat yang telah mempunyai pengalaman di bidang tersebut kepada para staf sebagai generasi penerus Perusahaan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas karyawan Perusahaan juga telah menjalankan program pemberian beasiswa pendidikan ke jenjang S2 dengan program studi sesuai kebutuhan Perusahaan. Seleksi pemberian beasiswa tersebut dilakukan dengan memperhatikan kinerja dan kontribusi karyawan.

The material of the training covered all aspects of quality improvement, both the quality and scientific behaviour. For that matter-service training consists of:

a) Awareness Training (*Corporate and Product Knowledge*).

The trainings of the knowledge of the Company which is mandatory for all employees according to job level and employee.

b) Behaviour Training aimed at the establishment for improved quality and personality, and ethical behaviour of employees, which is mandatory for all employees according to job level and employee.

c) Managerial Training

The training aimed at improving the managerial and leadership skills of employees, and is intended for employees who will or have occupied a structural position level.

Training is done through educational institutions that have competence in the areas that we need as well as independently by senior company officials to the material "*Corporate and Product Knowledge*" and as a means to transfer knowledge of the Credit Guarantee of officials who have had experience in that field to the staff as Company's next generation.

In order to improve the quality of the Company's employees also have carry out a program providing educational scholarships to the post graduate level courses as required by the Company. Selection of the scholarship is done by considering the performance and employee contributions.



PENGHARGAAN YANG DITERIMA PERUSAHAAN AWARDS FOR COMPANY

Selama periode tahun 2011 Perum Jamkrindo berhasil meraih kemajuan penting di berbagai bidang guna memastikan pertumbuhan Perum Jamkrindo yang berkelanjutan dalam jangka panjang, hal ini ditunjukkan dengan diterimanya beberapa Prestasi/Penghargaan yang membanggakan, yaitu :

- 1) Salah satu diantara sembilan “*The Big Players of Credit Guarantee in The World*”, sesuai hasil riset yang dilakukan oleh KPMG (salah satu perusahaan jasa konsultan profesional besar di dunia) di Roma Italia pada bulan Oktober 2011.
- 2) BUMN dengan Kinerja Keuangan Sangat Bagus dengan nilai tertinggi dengan skor 98,94% diantara 133 BUMN versi Majalah Info Bank Tahun 2011.
- 3) Perusahaan Penjamin Syariah Pertama di Dunia (Majalah Investor Daily Indonesia, 28 Desember 2011).
- 4) BUMN berpredikat Sehat (AA) berdasarkan penilaian Kementerian BUMN.

During the period of 2011 Perum Jamkrindo achieved important progress in many areas, and these are to ensure the sustainable growth of Perum Jamkrindo in the long run. Some achievements/awards for Perum Jamkrindo in 2011 namely:

- 1) One among the nine “*The Big Players of Credit Guarantee in The World*”, according to research conducted by KPMG (one of the major professional consulting services company in the world) in Rome Italy in October 2011.
- 2) State Owned Enterprise (SOE/BUMN) with Excellent Financial Performance with the highest score of 98.94% among the 133 SOEs based on Infobank Magazines version;
- 3) The First Islamic Guarantee Company in the World (Investor Daily Indonesia Magazine, December 28, 2011).
- 4) State Owned Enterprise with level of “Healthy (AA)” based on the assessment of Ministry of SOEs.

JARINGAN KERJA PERUSAHAAN NETWORKING COMPANY

Perum Jamkrindo terus berupaya meningkatkan kualitas layanan dan jaringan kerjanya di seluruh Indonesia. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kepuasan dan loyalitas mitra kerja sehingga pada akhirnya akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan bisnis Perum Jamkrindo.

Perum Jamkrindo merupakan Perusahaan BUMN yang memfokuskan usahanya pada Bidang Penjaminan, baik Penjaminan Konvensional maupun Penjaminan Syariah. Dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat dan memudahkan aksesibilitas, Perum Jamkrindo terus melakukan pengembangan jaringan kerja hingga ke pelosok negeri dan mengoptimalkan seluruh jaringan kerja, sehingga Perum Jamkrindo dapat melayani Mitra Kerja secara lebih baik.

Perum Jamkrindo memiliki jaringan kerja yang berjumlah 11 Kantor Cabang dan 6 Kantor Anak Cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. Jaringan kerja tersebut telah terhubung secara real-time on line. Dengan terhubungnya seluruh unit kerja dalam satu jaringan, maka Perum Jamkrindo siap menjadi Perusahaan Penjamin terbesar di seluruh Indonesia yang dapat melayani berbagai macam kebutuhan Penjaminan Kredit kepada Usaha Mikro, Kecil, Menengah atau Koperasi (UMKMK) dan Penjaminan Kredit Usaha Rakyat (KUR) serta memberikan bantuan konsultasi dan manajemen kepada Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK).

PERKEMBANGAN JUMLAH UNIT KERJA

Perkembangan Jumlah Kantor Cabang dan Kantor Anak Cabang dalam lima tahun terakhir adalah sebagai berikut :

UNIT KERJA Working Unit	2011	2010	2019	2008	2007
Kantor Cabang Branch Office	11	11	11	11	11
Kantor Anak Cabang Sub-Branch Office	6	6	6	6	6
Jumlah Unit Kerja Total Working Unit	17	17	17	17	17

Perum Jamkrindo continues to improve its service, quality and network throughout Indonesia. This is to improve the satisfaction and loyalty partners that will ultimately have a positive impact on the business growth of Perum Jamkrindo.

Perum Jamkrindo is a state-owned company (BUMN) that focusing its business on the field of credit guarantee; both in Conventional and Islamic Guarantee scheme. In the effort to improve the local economy and ease of accessibility, Perum Jamkrindo continuing to develop a network across country to better serving the clients and partners of Perum Jamkrindo.

Perum Jamkrindo has a total network of 11 branches and 6 Sub-Branch Offices spread all over Indonesia. This network has been connected in real-time on line. Interlinked with all work units in a network, then Perum Jamkrindo ready to become the largest Guarantee Company in Indonesia that can serve various needs of Credit Guarantee for Micro, Small, Medium or Cooperative (SMEs) KUR Guarantee and provide consulting and management assistance to the SMEs.

DEVELOPMENT OF THE NUMBER OF UNITS

Number of Branch Offices and Sub-Branch Offices in the last five years are as follows:

WILAYAH PELAYANAN

Wilayah pelayanan Perum Jamkrindo meliputi seluruh wilayah Indonesia dengan Unit Kerja dan Wilayah Pelayanan sebagai berikut :

SERVICE AREAS

Network map of Perum Jamkrindo covers a whole region of Indonesia through working unit and service area as follows:

NO	UNIT KERJA Working Unit	WILAYAH PELAYANAN Area of Service
1	Surabaya	Jawa Timur, Papua dan Irian Jaya Barat
2	Semarang	Jawa Tengah dan DI Yogyakarta
3	Bandung	Jawa Barat diluar wilayah Bogor, Banten dan DKI (khusus melayani Bank BJB)
4	Pekanbaru	Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Riau dan Jambi
5	Makassar	Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Maluku dan Maluku Utara
6	Palembang	Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
7	Denpasar	Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur
8	Samarinda	Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan
9	Pontianak	Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah
10	DKI Jakarta	DKI Jakarta, Bogor, Depok, Bekasi, Lampung, Banten (diluar Bank BJB)
11	Medan	Sumatera Utara dan Nanggroe Aceh Darussalam
12	Palangka Raya	Kalimantan Tengah
13	Banjarmasin	Kalimantan Selatan
14	Mataram	Nusa Tenggara Barat
15	Kupang	Nusa Tenggara Timur
16	Manado	Sulawesi Utara dan Gorontalo
17	Jayapura	Papua dan Irian Jaya Barat

PETA JARINGAN KERJA PERUM JAMKRINDO

PERUM JAMKRINDO NETWORK MAP



51

UNIT KERJA Working Unit	LOKASI Location
Kantor Cabang Branch Office	Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Makassar, Pekanbaru, Denpasar, Pontianak, Palembang, Samarinda, dan Medan
Kantor Anak Cabang Sub-Branch Office	Palangkaraya, Mataram, Kupang, Banjarmasin, Manado, dan Jayapura

TINJAUAN UMUM OVERVIEW

Perum Jamkrindo selama periode tahun 2011 menunjukkan kinerja yang sangat baik, dengan peningkatan yang signifikan dibandingkan periode tahun 2010. Berikut adalah beberapa indikator kinerja utama Perum Jamkrindo:

1) Kredit Yang Dijamin

Total kredit yang dijamin selama periode tahun 2011 adalah sebesar Rp. 54,22 triliun. Nilai tersebut mengalami pertumbuhan sebesar 58,50% dibandingkan kredit yang dijamin pada periode tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 34,21 triliun.

2) Total Aset

Total aktiva Perum Jamkrindo pada akhir tahun 2011 mengalami pertumbuhan yang signifikan, yaitu sebesar 64,69%, dari tahun 2010 sebesar Rp. 2,99 triliun menjadi Rp. 4,93 triliun pada tahun 2011.

3) Ekuitas Perusahaan

Selama periode tahun 2011, Total Ekuitas Perum Jamkrindo mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu tumbuh 81,09%, dari tahun 2010 sebesar Rp. 1,90 triliun, menjadi sebesar Rp. 3,43 triliun pada akhir tahun 2011.

Terdapat penambahan Penyertaan Modal Negara (PMN) sebesar Rp. 1,2 triliun pada tahun 2011 sehingga Penyertaan Modal Negara pada akhir tahun 2011 menjadi sebesar Rp. 3,05 triliun, atau mengalami peningkatan sebesar 64,87% dibandingkan Penyertaan Modal Negara tahun 2010 sebesar Rp. 1,85 triliun.

4) Pendapatan Usaha

Pendapatan Imbal Jasa Penjaminan perusahaan pada tahun 2011 adalah sebesar Rp. 969,16 miliar, dan mengalami kenaikan yang signifikan, yaitu sebesar 90,08% dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar Rp. 509,87 miliar.

Pendapatan Investasi pada tahun 2011 adalah sebesar Rp. 132,03 miliar, dan mengalami kenaikan sebesar 54,93% dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar Rp. 85,22 miliar.

5) Laba Tahun Berjalan

Laba Tahun Berjalan Perum Jamkrindo periode tahun 2011 mencapai Rp. 372,37 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp. 223,98 miliar atau sebesar 150,94% dibandingkan tahun 2010 sebesar Rp. 148,39 miliar.

Perum Jamkrindo during the period of 2011 showed excellent performance, with a significant increase compared to the year 2010. Here are some key performance indicators of Perum Jamkrindo:

1) Loan Guaranteed

Total loans guaranteed during the period of 2011 amounted to Rp. 54.22 trillion. The value grew by 58.50% compared to guaranteed loans in the period of 2010 amounting to Rp. 34.21 trillion

2) Total Assets

Perum Jamkrindo total assets at the end of 2011 experienced significant growth, amounting to 64.69%, from the year 2010 amounted to Rp. 2.99 trillion to Rp. 4.93 trillion in 2011.

3) Equity

During the period of 2011, Total Equity of Perum Jamkrindo significantly increased, which grew 81.09% from the year 2010 amounted to Rp. 1.90 trillion to Rp. 3.43 trillion by the end of 2011. There are Additional Government Share (PMN) of Rp. 1.2 trillion by 2011 so that the Government Share at the end of 2011 to Rp. 3.05 trillion, or an increase of 64.87% compared to the Government Share Capital in 2010 amounting to Rp. 1.85 trillion.

4) Operating Revenues

Return on Revenue of Guarantee Fee in 2011 amounted to Rp. 969.16 billion, and a significant increase, amounting to 90.08% compared to 2010 amounting to Rp. 509.87 billion. Investment income in 2011 was Rp. 132.03 billion, and increased by 54.93% compared to 2010 amounting to Rp. 85.22 billion.

5) Current Year Profit

Current Year Profit of Perum Jamkrindo period in 2011 reached Rp. 372.37 billion, an increase of Rp. 223.98 billion or 150.94% over the year 2010 amounted to Rp. 148.39 billion.

TINJAUAN OPERASI/USAHA BUSINESS REVIEW

KEGIATAN USAHA

Sebagai perusahaan Penjamin, Perum Jamkrindo mempunyai kegiatan usaha (*core business*) penjaminan kredit bagi Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK).

Sampai dengan 31 Desember 2011, total volume kredit yang dijamin Perum Jamkrindo adalah Rp. 54,22 triliun atau meningkat 58,50% dibandingkan dengan volume kredit yang dijamin tahun 2010 sebesar Rp. 34,21 triliun. Volume kredit yang dijamin Perum Jamkrindo tersebut terdiri dari kredit korporasi (eksisting) sebesar Rp. 33,99 triliun dan kredit program (KUR) sebesar Rp 20,23 triliun.

Total pendapatan Imbal Jasa Penjaminan selama periode tahun 2011 adalah sebesar Rp. 969,16 miliar; yang terdiri dari pendapatan Imbal Jasa Penjaminan kredit eksisting sebesar Rp. 470,42 miliar, dan pendapatan Imbal Jasa Penjaminan KUR sebesar Rp. 498,74 miliar.

Realisasi volume kredit yang dijamin dan penerimaan IJP Perum Jamkrindo selama 5 (lima) tahun terakhir adalah sebagaimana grafik di bawah ini.

BUSINESS ACTIVITIES

As a credit guarantee company, Perum Jamkrindo have core business of credit guarantee for SMEs namely Micro, Small, Medium Enterprises and Cooperatives (UMKMK).

Up to December 31, 2011, the total volume of credit guaranteed by Perum Jamkrindo is Rp. 54.22 trillion, or increases 58.50% compared with the guaranteed loan volume in 2010 amounting to Rp. 34.21 trillion. The volume of credit guarantee of Perum Jamkrindo consists of corporate loans (existing) of Rp. 33.99 trillion and credit program (KUR) of Rp. 20.23 trillion.

Return on total credit guarantee fee during the period of 2011 amounted to Rp. 969.16 billion, which consists of revenue on Existing Credit Guarantee Services amounted to Rp. 470.42 billion, and the revenue on KUR Guarantee Services amounted to Rp. 498.74 billion.

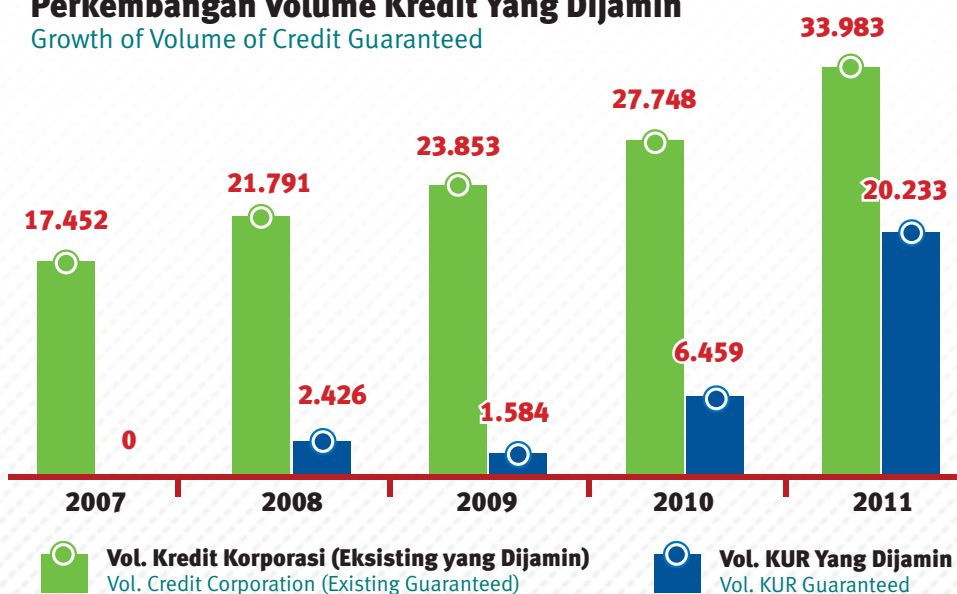
Realization of credit guaranteed in volume and revenue of guarantee fee (IJP) of Perum Jamkrindo for the last 5 (five) years is as the chart below.

54

1) Grafik realisasi volume kredit yang dijamin oleh Perum Jamkrindo (Disajikan dalam Miliar rupiah)

1) Growth of volume of Credit Guarantee (In Billion IDR)

Perkembangan Volume Kredit Yang Dijamin Growth of Volume of Credit Guaranteed

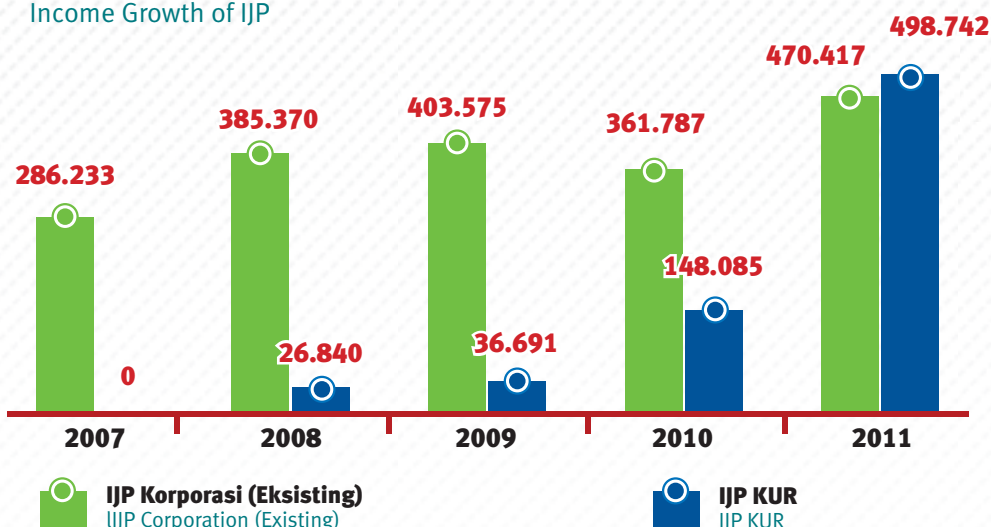


2) Grafik realisasi penerimaan Imbal Jasa Penjaminan Perum Jamkrindo (Disajikan dalam Jutaan rupiah)

2) Revenue Realization Graph of Perum Jamkrindo Guarantee Service Return (In Million IDR)

Perkembangan Pendapatan IJP

Income Growth of IJP



KEGIATAN PENJAMINAN

1) Pola Penjaminan

a) Pola Penjaminan Konvensional

Pola Penjaminan Konvensional muncul sejalan dengan adanya kebutuhan Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKM) yang mempunyai usaha yang layak (feasible) namun tidak memenuhi persyaratan teknis perbankan khususnya untuk pemenuhan agunan (tidak bankable), dalam rangka mengakses fasilitas Kredit/Pembiayaan ke Bank, Non Bank dan Kreditur konvensional lainnya.

Proses penjaminan kredit melibatkan sekurang-kurangnya 3 (tiga) pihak, yaitu badan usaha pemberi kredit yang dalam hal ini disebut Penerima Jaminan, debitur kredit yang dalam hal ini disebut Terjamin, dan Perusahaan penjaminan kredit konvensional yang dalam hal ini disebut Penjamin.

Perum Jamkrindo telah berpengalaman lebih dari 30 tahun dalam Penjaminan ini dan telah bekerjasama dengan lebih dari 40 mitra kerja perbankan/non bank, terdiri dari : bank BUMN,

GUARANTEE ACTIVITIES

1) The pattern of Guarantee

a) Conventional patterns Guarantee

Conventional Guarantee pattern appears consistent with the needs of Micro, Small, Medium Enterprises and Cooperatives (UMKM) that having viable businesses (feasible) but do not meet the technical requirements of banks, especially for the fulfilment of collateral (not bankable), in order to access the facilities of Credit/Financing to Banks, Non-Bank and other conventional lenders.

Credit guarantee process involves at least 3 (three) parties, the lender as the Guarantee Recipient, the creditor called called Guaranteed, and the conventional credit guarantee company, in this case called as the Guarantor.

Perum Jamkrindo has experienced more than 30 years in this Guarantee field and has worked with more than 40 partners banking / non-bank, consisting of: a state-owned bank,

Bank Pembangunan Daerah (BPD), Bank Swasta Nasional serta Mitra Non Bank.

Mitra kerja dimaksud adalah :

1. Bank BUMN :
Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Tabungan Negara (BTN).
2. Bank Pembangunan Daerah (BPD) :
23 Bank Pembangunan Daerah (BPD) seluruh Indonesia.
3. Bank Swasta Nasional :
Bank Agroniaga, Bank Bukopin, Bank Bumiputra, Bank Mega, Bank CIMB Niaga, Bank Sinar Harapan Bali, Bank Permata, Bank Danamon.
4. Mitra Non Bank :
PT. Semen Gresik, PT. PNM, YKKBI, KOPEBI, PT. Sarana Sumbar Ventura.

b) Pola Penjaminan Syariah/Kafalah

Embrio terbentuknya Penjaminan Syariah Perum Jamkrindo dimulai pada tahun 1997, yaitu dengan terjadinya hubungan kerjasama penjaminan dengan perbankan syariah, yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia dan kemudian menyusul dengan PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2003.

Seliring perkembangan perekonomian berbasis syariah, Perum Jamkrindo membentuk Divisi Penjaminan Syariah pada 13 Februari 2007. Pembentukan ini juga merupakan amanat dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) yang merekomendasikan pembentukan divisi khusus untuk melayani penjaminan pembiayaan syariah melalui surat bernomor: U-217/DSN-MUI/IX/2006 tanggal 15 September 2006, dan diresmikan pada tanggal 13 Februari 2007.

Selanjutnya DSN MUI telah mengeluarkan fatwa tentang Penjaminan Syariah Nomor: 74/DSN-MUI/I/2009 Tentang Penjaminan Syariah. Ketentuan Umum dalam fatwa ini, Penjaminan Syariah adalah penjaminan antara para pihak berdasarkan prinsip Syariah.

regional development banks (BPD), the National Private Banks and Non-Bank Institutions.

Partners are:

1. State-owned banks:
Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Tabungan Negara (BTN).
2. Regional Development Bank (BPD) of 23 BPD throughout Indonesia.
3. National Private Bank:
Bank Agroniaga, Bank Bukopin, Bank Bumiputra, Bank Mega, Bank CIMB Niaga, Bank Sinar Harapan Bali, Bank Permata, Bank Danamon.
4. Non Bank Institutions:
PT. Semen Gresik, PT. PNM, YKKBI, KOPEBI, PT. Sarana Sumbar Ventura.

b) The pattern of Sharia Guarantee / Kafalah

The initiative of the formation of Sharia Guarantee of Perum Jamkrindo began in 1997, with the cooperation with the Islamic banking guarantee, namely PT. Bank Muamalat Indonesia and then followed by PT. Bank Syariah Mandiri in 2003.

Together with the development of Sharia-based economy, Perum Jamkrindo established Sharia Guarantee Division on February 13, 2007. This formation is also the mandate of the National Islamic Council of Indonesian Ulama Council (DSN-MUI) which recommended the establishment of a special division to serve the Islamic financing guarantees through letter No.: U-217/DSN-MUI/IX/2006 September 15, 2006, and inaugurated on dated February 13, 2007.

Furthermore DSN MUI has issued a fatwa on the Islamic Guarantee Number: 74/DSN-MUI/I/2009 of Sharia Guarantee. The fatwa mentioned that sharia guarantee is the guarantee between the parties based on sharia principles.

Prinsip-prinsip Transaksi Syariah (Pembiayaan dan atau Penjaminan) yang membedakan dengan Transaksi konvensional antara lain adalah :

1. Tidak ada unsur bunga (*riba*).
2. Tidak mengandung unsur judi (*maisyyi*).
3. Tidak mengandung unsur ketidakjelasan dalam akad (*ghara*).
4. Tidak membahayakan pihak sendiri atau pihak lain (*dharar*).
5. Tidak mengandung unsur kedzaliman.
6. Tidak ada unsur penipuan.
7. Tidak mengandung materi yang diharamkan.

Terkait dengan kegiatan tersebut, ekonomi syariah telah mengatur ketentuan penjaminan dalam kegiatan perekonomian (*muamalah*) syariah dengan menggunakan Akad Kafalah.

Adapun jenis-jenis akad dalam pembiayaan syariah adalah sebagai berikut:

1. **Pembiayaan Murabahah** yaitu pembiayaan dari Penerima Jaminan (*Makfuul Lahu*) berupa jual beli barang antara Penerima Jaminan (*Makfuul Lahu*) dengan Terjamin (*Makfuul 'Anhu*) dengan harga asal (pokok pembiayaan) ditambah dengan margin/keuntungan yang disepakati.
2. **Pembiayaan Salam** yaitu pembiayaan dari Penerima Jaminan (*Makfuul Lahu*) berupa jual beli barang antara Penerima Jaminan (*Makfuul Lahu*) dengan Terjamin (*Makfuul 'Anhu*) dimana barang yang dibeli Terjamin (*Makfuul 'Anhu*) akan diserahkan dikemudian hari sedangkan pembayaran dilakukan di muka.
3. **Pembiayaan Istishna** yaitu pembiayaan dari Penerima Jaminan (*Makfuul Lahu*) berupa jual beli barang antara Penerima Jaminan (*Makfuul Lahu*) dengan Terjamin (*Makfuul 'Anhu*) dimana jual beli tersebut berupa pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu antara Penerima Jaminan (*Makfuul Lahu*) dengan Terjamin (*Makfuul 'Anhu*), sedangkan pembayaran dapat dilakukan dimuka, dicicil atau ditangguhkan pada masayang akan datang.

Transactions principles of Sharia (or the Financing and Guarantee) that differentiates it from conventional transactions include:

1. There is no element of interest (*riba*).
2. Contains no element of gambling (*maisyyi*).
3. Do not contain elements of ambiguity in the contract (*ghara*).
4. Do not endanger yourself or the other party (*dharar*).
5. Do not contain elements of tyranny.
6. There is no element of fraud.
7. Do not contain material that is forbidden.

Associated with these activities, sharia principle regulate that the economic activities (*muamalah*) sharia is using Akad Kafalah.

The types of contract in Islamic finance are as follows:

1. **Murabahah financing** is the financing of the Guarantee Recipients (*Makfuul Lahu*) in the form of sale of goods between the Guarantee Recipient (*Makfuul Lahu*) with Guaranteed (*Makfuul 'Anhu*) at the principal of financing plus a margin or profit agreed upon.
2. **Salam financing** is the financing of the Guarantee Recipients (*Makfuul Lahu*) in the form of sale of goods between the Guarantee Recipient (*Makfuul Lahu*) and Guaranteed (*Makfuul 'Anhu*) where goods are bought by Guaranteed (*Makfuul 'Anhu*) to be delivered in the future, while payments made in advance.
3. **Istishna financing** is the financing of the Guarantee Recipients (*Makfuul Lahu*) in the form of sale of goods between the Recipient Guarantee (*Makfuul Lahu*) and Guaranteed (*Makfuul 'anhu*) in which the sale of certain goods in the form of book-making criteria and specific requirements of the Guarantee Recipients (*Makfuul Lahu*) by Guaranteed (*Makfuul 'Anhu*), while payments can be made in advance, in instalments or deferred on the future.

4. **Pembiayaan Musyarakah** yaitu pembiayaan berupa kerja sama antara Penerima Jaminan (*Makfuul Lahu*) dengan Terjamin (*Makfuul 'Anhu*) untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan akan dibagi kepada antara Penerima Jaminan (*Makfuul Lahu*) dan Terjamin (*Makfuul 'Anhu*) sesuai dengan nisbah/bagi hasil yang disepakati dan risiko akan ditanggung sesuai dengan kontribusi dana masing-masing.

5. **Pembiayaan Mudarobah** yaitu pembiayaan berupa kerja sama antara Penerima Jaminan (*Makfuul Lahu*) dengan Terjamin (*Makfuul 'Anhu*) dimana Penerima Jaminan (*Makfuul Lahu*) menyediakan seluruh modal, sedangkan Terjamin (*Makfuul 'Anhu*) mengelola usaha tersebut dengan kesepakatan bahwa keuntungan yang timbul dari usaha tersebut akan dibagi kepada Penerima Jaminan (*Makfuul Lahu*) dan Terjamin (*Makfuul 'Anhu*) sesuai dengan nisbah/bagi hasil yang disepakati.

6. **Pembiayaan Ijarah** yaitu pembiayaan berupa pemindahan hak guna (manfaat) suatu barang atau jasa dari Penerima Jaminan (*Makfuul Lahu*) dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa dari Terjamin (*Makfuul 'Anhu*), tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.

7. **Pembiayaan Ijarah Muntahiyah Bittamlik** yaitu pembiayaan berupa pemindahan hak guna (manfaat) suatu barang atau jasa dari Penerima Jaminan (*Makfuul Lahu*) dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa dari Terjamin (*Makfuul 'Anhu*), dengan disertai opsi membeli /tidak membeli barang pada akhir pembiayaan.

Adapun Mitra Kerja Penjaminan Syariah :

1. **Mitra Bank Syariah :**

Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM), BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Niaga Syariah, Bank Bukopin Syariah, BTN Syariah, Bank Syariah Mega Indonesia,

4. **Musharaka financing** is a financing cooperation between the Guarantee Recipients (*Makfuul Lahu*) with Guaranteed (*Makfuul 'Anhu*) for a particular business, in which each party contributes funds to a deal that would split the profits between the Guarantee Recipient (*Makfuul Lahu*) and the Guaranteed (*Makfuul 'Anhu*) in accordance with the ratio/for an agreed outcome and the risk will be borne according to the contribution of each fund.

5. **Mudarabah financing** is a financing cooperation between the Guarantee Recipients (*Makfuul Lahu*) with the Guaranteed (*Makfuul 'Anhu*) in which the guarantee recipient (*Makfuul Lahu*) provides the entire capital, while the Guaranteed (*Makfuul 'Anhu*) manages the business with an agreement that the profits arising from business Recipients will be shared with guarantee (*Makfuul Lahu*) and Guaranteed (*Makfuul 'Anhu*) in accordance with the ratio/for an agreed outcome.

6. **Ijara financing** is the financing of the transfer of use rights (benefits) of a receiver of goods or services of Guarantee Recipient (*Makfuul Lahu*) within a specified time through lease payments from the Guaranteed (*Makfuul 'Anhu*), without being followed by the transfer of ownership of the goods themselves.

7. **Ijarah financing Muntahiyah Bittamlik** the financing of the transfer of use rights (benefits) of a receiver of goods or services of Guarantee Recipient (*Makfuul Lahu*) within a specified time through lease payments from the Guaranteed (*Makfuul 'Anhu*), along with an option to buy / not buy the goods at the end of the financing.

The Islamic Guarantee Partners:

1. **Islamic Bank partners:**

Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM), BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Niaga Syariah, Bank Bukopin Syariah, BTN Syariah, Bank Syariah Mega Indonesia,

Bank Panin Syariah, Bank BJB Syariah, Bank Jatim Syariah, BPD DIY Syariah, Bank Jateng Syariah, Bank Riau dan Kepri Syariah, Bank Kalbar Syariah, Bank Kaltim Syariah, Bank Sumsel Babel Syariah, Bank Aceh Syariah, Bank Sulsel Syariah, Bank Nagari Syariah, Bank DKI Syariah, BPR Harta Insan Karimah.

2. Mitra Syariah Non Bank :

Pegadaian Syariah, PNM Syariah.

2) Jenis Penjaminan

a) Penjaminan Kredit Program

Di Indonesia Kredit Program sudah mulai dikenal sejak tahun 1960 dan diarahkan guna membiayai ekonomi produktif dan berorientasi untuk pengembangan usaha. Awal mula munculnya kredit ini difokuskan untuk pembiayaan sektor pertanian, terkait dengan kebijakan intensifikasi pertanian.

Menurut Kementerian Koperasi dan UKM definisi Kredit Program adalah pembiayaan sistem Kredit Bank yang diarahkan untuk kepentingan pembangunan Perekonomian Nasional.

Penjaminan Kredit Program merupakan salah satu kegiatan yang telah dilakukan oleh Perum Jamkrindo dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga Penjamin dalam mendukung kebijakan Kredit Program Pemerintah dalam meningkatkan volume Kredit kepada UMKM.

Beberapa Penjaminan Kredit Program yang saat ini dilakukan oleh Perum Jamkrindo adalah :

1. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Sesuai dengan Instruksi Presiden (Inpres) No.6 tahun 2007 tanggal 12 Juni 2007 tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan UMKM serta Perkuatan Perusahaan Penjaminan dengan memperkuat modal dan perluasan jangkauan pelayan maka sebagai implementasinya Perum Jamkrindo telah berperan besar dalam Penjaminan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Bank Panin Syariah, Bank BJB Syariah, Bank Jatim Syariah, BPD DIY Syariah, Bank Jateng Syariah, Bank Riau dan Kepri Syariah, Bank Kalbar Syariah, Bank Kaltim Syariah, Bank Sumsel Babel Syariah, Bank Aceh Syariah, Bank Sulsel Syariah, Bank Nagari Syariah, Bank DKI Syariah, BPR Harta Insan Karimah.

2. Non Bank Sharia Partners:

Pegadaian Syariah, PNM Syariah.

1) Type of Guarantee

a) Credit Guarantee Program

In Indonesia, loan government program has been known since 1960 and directed to finance the productive sector in the economy and oriented to business development. Beginning of the emergence of credit is focused on financing the agricultural sector, associated with intensification of agriculture policy.

According to the Ministry of Cooperatives and SMEs, the definition of Government Credit Program is a financing system that geared to the interests of national economy development.

Credit Guarantee Program is one of the activities conducted by Perum Jamkrindo in carrying out its function as an institution Credit Guarantee Program in support of Government policy in the increased volume of credit to SMEs.

Some of the Credit Guarantee Program currently undertaken by Perum Jamkrindo is:

1. KUR Guarantee Program

In accordance with Presidential Instruction (Instruction) 6 of 2007 dated June 12, 2007 on the Acceleration of Real Sector Development and Empowerment and Strengthening SMEs Guarantee Company with capital strengthening and expanding the reach of the servant as implementation, Perum Jamkrindo has played a major role in KUR Guarantee Program (KUR).

Untuk program penjaminan KUR tersebut, Pemerintah menempatkan sejumlah dana sebagai tambahan modal Pemerintah untuk memperkuat Perusahaan Penjaminan (Perum Jamkrindo dan PT. Askrindo).

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah Kredit/ Pembiayaan modal kerja dan atau investasi kepada UMKMK dibidang usaha yang produktif dan layak namun belum bankable dengan plafond Kredit sampai dengan Rp. 500 juta yang sebagian dijamin oleh Perusahaan Penjaminan.

KUR yang disalurkan oleh bank pelaksana dijamin secara Otomatis Bersyarat (*Conditional Automatic Cover/CAC*) oleh Perusahaan Penjaminan dengan nilai Penjaminan sebesar :

- a. 80% (delapan puluh persen) untuk sektor pertanian, kelautan, perikanan, peternakan, kehutanan, industri kecil dan TKI.
- b. 70% (tujuh puluh persen) untuk sektor lainnya.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) meliputi :

- a. KUR Mikro, dengan plafond sampai dengan Rp.20 juta per debitur dengan tingkat suku bunga maksimal 22% p.a.
- b. KUR Ritel, yang memiliki plafond kredit di atas Rp.20 juta sampai dengan Rp. 500 juta dengan tingkat suku bunga maksimal 13% p.a.

Mekanisme penyaluran KUR diatur sebagai berikut :

- a. Penyaluran langsung dari Bank Pelaksana kepada UMKMK.
- b. Tidak langsung melalui lembaga *linkage* dengan pola *executing*.
- c. Tidak langsung melalui lembaga *linkage* dengan pola *chanelling*.

Jangka waktu KUR ditetapkan sebagai berikut:

- a. Jangka waktu KUR tidak melebihi 3 (tiga) tahun untuk Modal Kerja dan 5 (lima) tahun untuk Kredit/Pembiayaan Investasi.

In KUR guarantee program, the Government placed a sum of state capital as additional government capital to strengthen the the Credit Guarantee Company (Perum Jamkrindo and PT. Askrindo).

KUR is a credit/financing for working capital or investment to the business field SMEs productive and viable but not bankable with a credit limit of up to Rp. 500 million to partially guaranteed by the Guarantee Company.

KUR is distributed by the executing bank and guaranteed by Perum Jamkrindo in conditional automatic guarantee (conditional automatic cover/CAC) of:

- a. 80% (eighty percent) for agricultural, marine, fisheries, livestock, forestry, small industry and workers.
- b. 70% (seventy percent) for other sectors.

KUR Loan includes:

- a. KUR Micro, with a ceiling of up to Rp.20 million per debtor with a maximum rate of 22% pa
- b. KUR Retail, which has a credit limit above Rp. 20 million up to Rp. 500 million with a maximum rate of 13% pa

KUR mechanism is set as follows:

- a. Direct distribution of Executing Bank to SMEs.
- b. Indirectly through linkage with the pattern of the executing agency.
- c. Indirectly through linkage with the institution channelling pattern.

KUR period shall be as follows:

- a. KUR period not exceeding 3 (three) years for working capital and 5 (five) years for the Credit / Investment Financing.

- b. Dalam hal diperlukan perpanjangan, *suplesi* dan *restrukturisasi* maka jangka waktu kredit dapat diperpanjang menjadi maksimal 6 (enam) tahun untuk Kredit/ Pembiayaan Modal Kerja dan 10 (sepuluh) tahun untuk Kredit/Pembiayaan Investasi terhitung sejak tanggal perjanjian awal.
- c. Jangka waktu Kredit/Pembiayaan Investasi untuk usaha perkebunan tanaman keras dapat dibeikan langsung maksimal 13 (tiga belas) tahun dan tidak dapat diperpanjang.

Bank Pelaksana Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang telah bekerjasama dengan Perum Jamkrindo antara lain: Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank BNI, Bank Mandiri, Bank BTN, Bank Bukopin, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan 26 Bank Pembangunan Daerah.

2. Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E)

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No.79/PMK.05/2007 tanggal 17 Juli 2007 tentang KKP-E yang dimaksud KKP-E adalah Kredit investasi dan atau modal kerja yang diberikan dalam rangka mendukung pelaksanaan Program Ketahanan Pangan dan Program Pengembangan Tanaman Bahan Baku Bakar Nabati. Adapun kegiatan usaha yang dibiayai KKP-E meliputi: pengembangan tanaman pangan, pengembangan tanaman hortikultura, pengembangan tanaman perkebunan, pengadaan pangan (berupa gabah, jagung, kedelai dan perikanan), peternakan, penangkapan dan pembudidayaan ikan, pengadaan/ peremajaan peralatan, mesin dan sarana lain yang diperlukan untuk menunjang kegiatan usaha tersebut.

Tingkat suku bunga KKP-E ditetapkan maksimal sebesar tingkat bunga pasar yang berlaku untuk kredit sejenis dengan ketentuan :

- a. Untuk KKP-E pengembangan tebu paling tinggi sebesar suku bunga penjaminan simpanan pada bank umum yang

- b. In the event that an extension is needed, supplst and restructuring the loan period can be extended to a maximum of 6 (six) years for Credit / Working Capital Financing, and 10 (ten) years for the Credit / Investment Financing from the date of the initial agreement.
- c. Duration of Credit / Financing of Investment for plantation crops can be direct given maximum 13 (thirteen) years and cannot be extended.

Executing Bank of KUR, which has been working with Perum Jamkrindo include: Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank BNI, Bank Mandiri, Bank BTN, Bank Bukopin, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah and 26 regional development banks.

2. Loan for Food Security and Energy (KKP-E)

Based on Regulation of the Minister of Finance dated July 17, 2007 No.79/PMK.05/2007 of KKP-E is the credit or the investment and working capital are given in order to support the implementation of the Food Security Program and Program Development of Bio Fuel Plant Raw Materials. The business activities funded by KKP-E include: the development of food crops, the development of horticulture crops, plantation development, procurement of food (in the form of grain, corn, soy and fish), animal husbandry, fishing and fish farming, procurement equipment, machinery and tools other activities needed to support these efforts.

The interest rates on KKP-E are set at a maximum of prevailing market rate for similar loans with the following provisions:

- a. For KKP-E development of sugarcane a maximum interest rate on bank deposit insurance is determined

ditetapkan oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) di tambah 5% (lima persen); dan

- b. Untuk KKP-E lainnya paling tinggi sebesar suku bunga penjaminan simpanan pada bank umum yang ditetapkan oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) di tambah 6%(enam persen). Bunga tersebut sebagian menjadi beban debitur dan sebagian lagi menjadi beban pemerintah (subsidi). Bank Pelaksana Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E) yang telah bekerjasama dengan Perum Jamkrindo antara lain: PT. Bank Jabar Banten Tbk, BPD Kalimantan Selatan, PT. Bank Jateng, PT. Bank Jatim, PT. Bank Papua serta yang masih dalam proses yaitu :BRI, Bank Mandiri dan BNI.

3. Kredit Usaha Pembibitan Sapi (KUPS)

Sehubungan dengan usaha pembibitan sapi yang dilakukan peternak di Indonesia masih berjalan lambat dan usaha pembibitan sapi belum banyak dilakukan oleh pelaku usaha, diperlukan peran Pemerintah untuk mendorong pelaku usaha untuk bergerak dibidang pembibitan sapi melalui penyediaan Skim Kredit dengan bunga bersubsidi. Berdasarkan hal tersebut pemerintah telah menetapkan Skim Kredit yang bersumber dari perbankan dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 131/PMK.05/2009 tentang Kredit Usaha Pembibitan Sapi (KUPS) dan kelancaran pelaksanaan pemanfaatan Kredit dimaksud telah ditetapkan suatu pedoman pelaksanaan KUPS dengan Peraturan Menteri pertanian No. 40/Permentan/PD.4009/2009.

Kredit Usaha Pembibitan Sapi (KUPS) merupakan Kredit yang diberikan Bank Pelaksana kepada Pelaku Usaha Pembibitan Sapi yang memperoleh subsidi bunga dari Pemerintah dengan tujuan untuk mendukung pendanaan pelaksanaan Usaha Pembibitan Sapi secara berkelanjutan. Obyek yang dibiayai KUPS adalah Usaha Pembibitan

by the Deposit Insurance Corporation (LPS) plus 5% (five percent), and

- b. For other KKP-E a maximum interest rate on bank deposit insurance generally set by the Deposit Insurance Corporation (LPS) plus 6% (six percent). Interest is partly borne by the debtor and partly borne by the government (subsidies). Implementing Credit Bank for Food Security and Energy (KKP-E) who has worked with Perum Jamkrindo among other things: PT. Bank Jabar Banten Tbk, BPD Kalimantan Selatan, PT. Bank Jateng, PT. Bank Jatim, PT. Bank Papua and who are still in the process are: BRI, Bank Mandiri and BNI.

3. Credit of Cattle Breeding (KUPS)

The breeding cattle ranchers in Indonesia is still running slow and not many cattle breeding done in businesses manner. The role of government is needed to encourage the businesses to move in the field of cattle breeding by providing credit with subsidized interest rate scheme. On that basis the government has set a Credit Scheme sourced from banks with the Ministry of Finance No. 131/PMK.05/2009 on Credit of Cattle Breeding (KUPS) and the smooth implementation of the utilization of credit is established the guidelines for the implementation of the Regulation of the Minister of Agriculture No. 40/Permentan/PD.4009/2009.

Credit of Cattle Breeding (KUPS) is the loan given by the Executing Bank to finance the Cattle Breeding Business with the interest subsidy from the Government with aim to support the implementation of sustainable Cattle Breeding Business. Objects that funded by KUPS loans is Cattle Breeding for seed production

Sapi untuk produksi bibit sapi potong atau sapi perah yang dilengkapi dengan nomor identifikasi berupa *microchip*.

Tingkat suku bunga KUPS ditetapkan maksimal sebesar tingkat bunga pasar yang diatur oleh Pemerintah dengan ketentuan sebesar 5% (lima persen) menjadi beban Pelaku Usaha (Debitur) dan sisanya menjadi beban Pemerintah (subsidi).

Bank Pelaksana Kredit Usaha Pembibitan Sapi (KUPS) yang telah melakukan kerjasama Penjaminan dengan Perum Jamkrindo antara lain: Bank Nagari, BPD Jatim dan BPD NTB.

b) **Penjaminan Korporasi (Eksisting)**

Penjaminan korporasi merupakan penjaminan kredit yang selama ini dijalankan oleh Perum Jamkrindo, yang diciptakan dan dikembangkan sendiri oleh Perusahaan mengikuti kebutuhan pihak perbankan.

Perum Jamkrindo melakukan Penjaminan Korporasi baik yang dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung. Pemberian Kredit secara langsung diberikan oleh Penerima Jaminan kepada UMKMK, sementara untuk penyaluran kredit secara tidak langsung Penerima Jaminan bekerjasama dengan Lembaga *Linkage* dengan Pola *Executing* maupun *Channeling*.

Produk-produk Penjaminan Korporasi yang selama ini dijalankan oleh Perum Jamkrindo adalah sebagai berikut:

NO.	PRODUK PENJAMINAN KORPORASI Credit Guarantee Product
1.	Penjaminan Kredit Mikro <i>Micro Credit Guarantee</i>
2.	Penjaminan Kredit Umum <i>Commercial Credit Guarantee</i>
3.	Penjaminan Kredit Konstruksi dan Pengadaan Barang/Jasa <i>Credit Guarantee Construction and Procurement of Goods/Services</i>
4.	Penjaminan Kontra Bank Garansi <i>Guarantee of Contra Bank Guarantee</i>
5.	Penjaminan Distribusi Barang <i>Distribution of Goods Guarantee</i>
6.	Penjaminan Kredit Multiguna <i>Multipurpose Credit Guarantee</i>

of beef cattle or dairy cows fitted with a microchip identification number.

The interest rate is set at a maximum of KUPS market interest rates by the Government with the provisions of 5% (five percent) to the farmer/borrower (Debtor) and the rest is borne by the government (subsidies).

Executing Bank of Loan for Cattle Breeding (KUPS) that has been cooperating with Perum Jamkrindo include: Bank Nagari, BPD Jatim and Bank NTB.

b) **Corporate (Existing) Credit Guarantee**

Existing Guarantee is a guarantee of credit that had been run by Perum Jamkrindo, that developed by the Company following the needs of the banks.

Perum Jamkrindo conducted the existing guarantee whether committed directly or indirectly. Loan on direct lending provided by banks of Guarantee Recipients to UMKMK, while for indirect lending, the banks or guarantee Recipient in cooperation with the linkage institution (cooperatives etc) with the pattern of Executing and Channelling.

Corporate Guarantee products that had been run by Perum Jamkrindo are as follows:



3) Proses Penjaminan

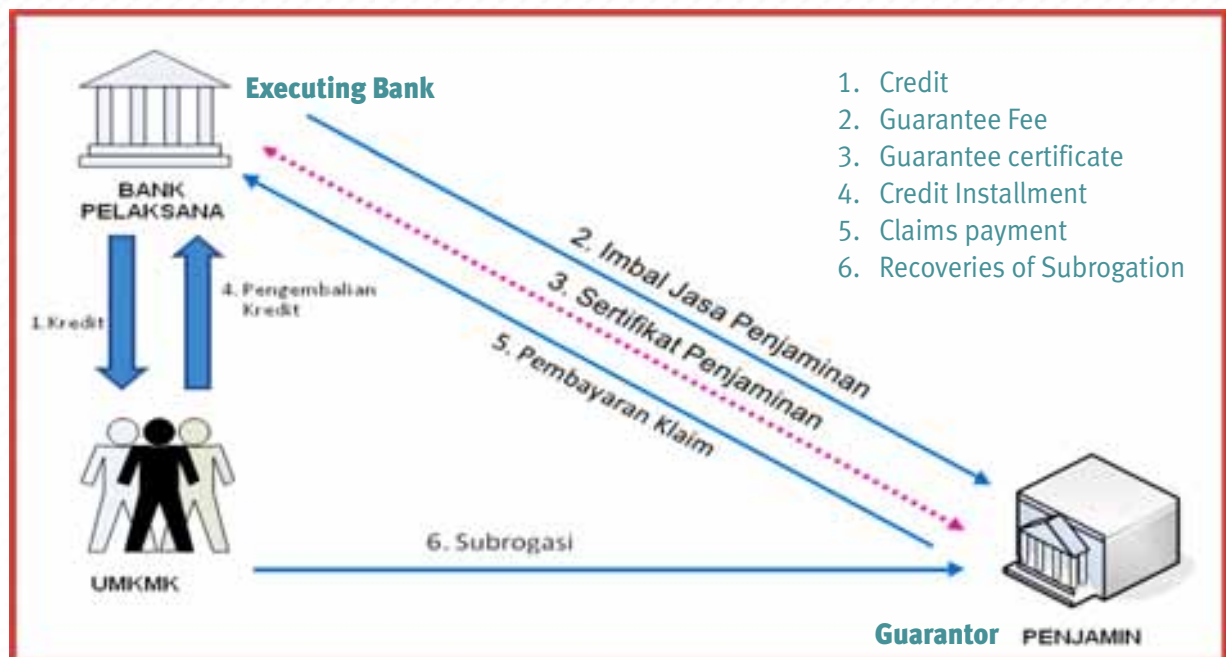
Proses Penjaminan Kredit dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati antara Perum Jamkrindo (Penjamin) dan Penerima Jaminan, dan tertuang dalam Perjanjian Kerjasama Penjaminan Kredit dan/atau Surat Persetujuan Prinsip Penjaminan (SP3).

Gambar Proses Penjaminan Kredit secara umum adalah sebagai berikut :

3) Guarantee Process

Credit Guarantee process is implemented in accordance with the terms and condition that agreed upon between Perum Jamkrindo (Guarantor) and the Guarantee Recipient (Banks) and documented in the Credit Guarantee Agreement and or Letter of Credit Guarantee Approval (SP3).

Credit Guarantee Process in general are as follows:



Secara umum mekanisme proses penjaminan yang berlaku di Perum Jamkrindo adalah sebagai berikut :

a) Penjaminan Kasus Per Kasus (Case By Case/CBC)

Penjaminan Kasus Per Kasus (*Case By Case/CBC*) adalah penjaminan yang proses persetujuan dilakukan secara kasus per kasus atas kredit yang diberikan oleh Penerima Jaminan, dimana Perum Jamkrindo melakukan evaluasi kelayakan usaha calon Terjamin terlebih dahulu atas setiap pengajuan penjaminan sebelum menerbitkan Surat Persetujuan Prinsip Penjaminan (SP3) sebagai bentuk persetujuan penjaminan. Dalam hal ini Perum Jamkrindo dapat menyetujui atau tidak menyetujui pengajuan penjaminan tersebut.

In general, the mechanism of credit guarantee processes that apply in Perum Jamkrindo are as follows:

a) Case by Case (CBC)

Guarantee as Case by Case (CBC) is guarantee that the approval process conducted on a case by case on the credits granted by the banks/Guarantee Recipients, in which Perum Jamkrindo to evaluate the feasibility of Guaranteed application in advance of any filing prior to the issuance of Guarantee Approval (SP3). In this case Perum Jamkrindo can approve or not approve the application of such credit guarantee proposal.

Penjaminan kasus per kasus diberikan untuk produk penjaminan Kredit Umum, Kredit Mikro, Kredit Kontruksi dan Pengadaan Barang/Jasa, Kontra Bank Garansi, Distribusi Barang dan beberapa jenis Kredit Multiguna.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses penjaminan kredit kasus per kasus adalah sebagai berikut :

1. Terjamin dan Penerima Jaminan atau mitra kerja bank/non bank mengajukan permohonan penjaminan kredit kepada penjaminan dengan melampirkan beberapa dokumen antara lain proposal usaha, identitas dan legalitas usaha pemohon sebagaimana permohonan kredit dari Terjamin UMKMK kepada Penerima Jaminan.
2. Setelah melakukan analisa kelayakan penjaminan, maka Penjamin menerbitkan Surat Persetujuan Prinsip Penjaminan (SP3) kepada Penerima Jaminan yang berisi tentang ketentuan dan persyaratan penjaminan, dan menyampaikan surat penolakan apabila Penjamin tidak menyetujui permohonan penjaminan tersebut.
3. Penerima Jaminan menyampaikan surat persetujuan atas seluruh ketentuan dalam SP3 Penjamin, apabila menyetujui ketentuan dalam SP3 tersebut.
4. Penerima Jaminan atau mitra kerja bank/non bank dapat melakukan perjanjian (akad) kredit dan merealisasikan kreditnya kepada nasabah (Terjamin) UMKMK.
5. Penerima Jaminan menyampaikan permohonan penerbitan Sertifikat Penjaminan (SP) kepada Penjaminan dengan melampirkan beberapa dokumen antara lain copy Perjanjian Kredit beserta Addendum-nya dan bukti pembayaran Imbal Jasa Penjaminan (IJP).
6. Penjamin menerbitkan Sertifikat Penjaminan (SP) kepada Penerima Jaminan.

b) Penjaminan Otomatis Bersyarat (*Conditional Automatic Cover/CAC*)

Penjaminan Otomatis Bersyarat (*Conditional Automatic Cover/CAC*) adalah penjaminan diberikan secara otomatis oleh Perum Jamkrindo atas kredit yang direalisasikan oleh Penerima

The method of case by case basis is applying for Commercial Loans, Micro Credit, Credit Construction and Procurement of Goods / Services, Counter Bank Guarantee, distribution of goods and certain types Multipurpose Credit.

The steps in the case by case method are as follows:

1. The borrower (SMEs) and the bank apply for a credit guarantee to Perum Jamkrindo by attaching several documents, among others, business proposal, the applicant's identity and the legality of the business as what the borrower proposed as credit documents to the bank.
2. After analyzing the feasibility of the guarantee application, the Guarantor issued a Letter of Guarantee Approval (SP3) to the bank/ Guarantee Recipient that contains the guarantee terms and conditions, or issued the letter of guarantee un-approval if perum Jamkrindo as the Guarantor do not approve the application of credit guarantee.
3. The Bank submit a letter of consent that agreed to all provisions in the Guarantee Approval, if they agreed to the terms of the SP3.
4. Guarantee Recipient or bank/non-bank may sign the credit agreement with the SMEs or borrower.
5. After the credit agreement, Bank request the issuance of Guarantee Certificates (SP) by attaching several documents including a copy of the Credit Agreement and its Addendum, and the receipt of Guarantee Fee payment (IJP).
6. Guarantee Certificate issued by Perum Jamkrindo or the Guarantor to the bank/Guaranteee.

b) Conditional Automatic Cover/CAC

Conditional Automatic Cover/CAC is a guarantee provided automatically by Perum Jamkrindo for the credit guarantee application that proposed

Jaminan kepada UMKMK dengan memperhatikan syarat-syarat yang telah disepakati yang tertuang dalam Perjanjian Kerjasama Penjaminan antara Perum Jamkrindo dengan Penerima Jaminan.

Penjaminan Otomatis Bersyarat diberikan untuk produk penjaminan KUR, Kredit Mikro, Kredit Kontruksi dan Pengadaan Barang/Jasa dalam batasan jumlah tertentu, Kontra Bank Garansi dan Kredit Multiguna.

PENJAMINAN BERSAMA (CO GUARANTEE)

Sebagai salah satu upaya untuk mitigasi risiko serta memperluas jaringan pasar Perum Jamkrindo telah melakukan kerja sama Penjaminan (*co-guarantee*) dengan beberapa Perusahaan Asuransi sebagai mitra kerja *co-guarantee* Penjaminan melalui Penjaminan Bersama KUR, Kredit Multiguna dan *Co-Branding*.

1) Penjaminan Bersama (Co-Guarantee) KUR

Dalam rangka pelaksanaan Inpres No. 6 Tahun 2007 tanggal 8 Juni 2007 tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan UMKMK, Pemerintah memprogramkan penjaminan KUR tahun 2011 sebesar Rp. 20 triliun yang dijamin oleh 2 (dua) perusahaan, yaitu Perum Jamkrindo dan PT. Askrindo.

Sejak tahun 2010, Perum Jamkrindo dan PT. Askrindo menyepakati satu bentuk kerjasama penjaminan bersama (*Co Guarantee*), disamping untuk mendukung pelaksanaan pencapaian target penyaluran KUR dari pemerintah, hubungan kerjasama penjaminan bersama (*Co Guarantee*) dilakukan dengan dasar sebagai berikut:

- a) Perum Jamkrindo dan PT. Askrindo (Persero) merupakan BUMN, dibawah satu naungan kementerian negara BUMN.
- b) Perum Jamkrindo dan PT. Askrindo (Persero) sama-sama mendapatkan tambahan dana PMN.
- c) Perum Jamkrindo dan PT. Askrindo (Persero) juga sama-sama mendapatkan tugas menjamin KUR.
- d) Bank pelaksana yang menyalurkan KUR adalah sama.
- e) Mekanisme penjaminan KUR bersifat otomatis bersyarat (*conditional automatic cover*).

by the bank for the SMEs with respect to the terms agreed upon in the Credit Guarantee Agreement between the Perum Jamkrindo and the Bank.

Conditional Automatic Coveris given to all credit guarantee products including KUR Guarantee, Micro Credit, Credit Construction and Procurement of Goods and Services, the Counter Bank Guarantee and Loan Multipurpose within the limits of a certain amount of credit.

CO GUARANTEE

As an effort to mitigate risks and to expand the network and markets, Perum Jamkrindo have been working together with several insurance companies as a partner of co-guarantee for some guarantee products such as KUR Guarantee, Multipurpose and Micro Credit.

1) Co-Guarantee of KUR

In the implementation of Presidential Instruction No. 6 of 2007 dated June 8, 2007 on the Acceleration of Real Sector Development and Empowerment UMKMK, government program an assurance KUR in 2011 amounted to Rp. 20 trillion, which is guaranteed by 2 (two) companies, namely Perum Jamkrindo and PT. Askrindo.

Since 2010, Perum Perum Jamkrindo and PT. Askrindo agreed on coguarantee cooperation to support the achievement of government targets on KUR Program. The basic reason for the agreement in the coguarantee of KUR Program between two institutions are as follow:

- a) Perum Jamkrindo and PT. Askrindo are state owned enterprises under the Ministry of SOEs.
- b) Perum Jamkrindo and PT. Askrindo, both get an additional government shares (PMN.)
- c) Perum Jamkrindo and PT. Askrindo both have the assignment to guarantee KUR Program.
- d) The executing Banks of KUR are the same banks and all have cooperation between Perum Jamkrindo and PT. Askrindo.
- e) The mechanism of KUR Guarantee is conditional automatic cover.

Perum Jamkrindo menerbitkan Sertifikat Penjaminan (SP) berdasarkan permohonan dari Bank Pelaksana, setelah SP terbit selanjutnya Perum Jamkrindo mengajukan Penjaminan bersama kepada PT. Askrindo. Demikian juga sebaliknya PT. Askrindo mengajukan Penjaminan bersama kepada Perum Jamkrindo atas Sertifikat Penjaminan yang diterbitkannya.

Guarantee Certificate (SP) issued by Perum Jamkrindo based on the request of the Executing Bank. After the issuance, Perum Jamkrindo submit the certificate to PT. Askrindo and vice versa.

2) Penjaminan Bersama (Co-Guarantee) Kredit Multiguna

Dalam rangka memenuhi kebutuhan Mitra Penjaminan untuk menjamin pemberian Kredit Multiguna kepada Pegawai Negeri Sipil, Anggota POLRI/TNI, Pegawai BUMN/BUMD dan Pegawai Perusahaan Swasta yang bonafid, dimana salah satu risiko kreditnya adalah kematian terjamin, maka sebagai sebagai salah satu mitigasi risiko, Perum Jamkrindo telah menandatangani kerjasama penjaminan bersama (*Co Guarantee*) dengan Perusahaan-perusahaan Asuransi.

2) Co-Guarantee for Multipurpose Credit

In order to meet the needs of partners for the guarantee of Multipurpose Credit to the employees (Civil Service, Member of the police / military, state employee / employee owned companies and bona fide private company), in which one of the credit risks is the death of the person that guaranteed, Perum Jamkrindo has signed a joint guarantee or coguarantee agreement with insurance companies.

Atas risiko-risiko kredit yang disebabkan oleh kematian Terjamin dapat diklaimkan kembali kepada perusahaan-perusahaan Asuransi yang sudah menandatangani perjanjian kerjasama *Co-Guarantee*. Risiko yang ditanggung oleh mitra *Co-Guarantee* adalah risiko kemacetan kredit yang disebabkan Terjamin meninggal dunia, baik akibat kematian biasa atau *personal accident* sejak 3 bulan pertama dari tanggal realisasi kredit.

For the death or personal accident risks of the guaranteed, and the claim had been paid by Perum Jamkrindo, the risk then be submitted to the insurance company. The risk that borne by the insurance company or Perum Jamkrindo's partner in Co-Guarantee generally covered at least 3 months after the credit disbursements.

67

3) Penjaminan Co-Branding

Untuk memenuhi kebutuhan PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) dalam menjamin pemberian pembiayaan kepada Pengusaha mikro kecil dimana salah satu risiko kreditnya adalah kematian terjamin, maka sebagai sebagai salah satu mitigasi risiko, Perum Jamkrindo telah menandatangani kerjasama *Co-Branding* dengan PT. Asuransi Jiwasraya.

3) Guarantee of Co-Branding Product

To meet the needs of PT. PNM for the financing to the micro and small enterprises including the risk of the death of the guaranteed, Perum Jamkrindo signed a Co-Branding cooperation between PT. PNM and PT. Asuransi Jiwasraya.

Melalui kerjasama ini Perum Jamkrindo dan PT. Asuransi Jiwasraya melakukan kerjasama Penjaminan/Asuransi atas pembiayaan kepada Debitur PT. PNM dengan pengcoveran risiko yang berbeda. Perum Jamkrindo menjamin risiko kemacetan kredit sementara PT. Asuransi Jiwasraya mengcover risiko kematian Terjamin.

Through this collaboration, Perum Jamkrindo and PT. Asuransi Jiwasraya are both cooperating Guarantee/Insurance for the expenses to cover the Debtors of PT. PNM with different risks. Perum Jamkrindo responsible for the credit risks while PT. Asuransi Jiwasraya responsible for the death risks.

Dalam kerjasama ini Perum Jamkrindo menerbitkan Sertifikat Penjaminan (SP) kepada PT. PNM sebagai bukti penjaminan, yang sekaligus mencantumkan statement pengcoveran atas risiko jiwa Debitur dari PT. Asuransi Jiwasraya.

PT. PNM melimpahkan IJP hak Perum Jamkrindo serta premi hak PT. Asuransi Jiwasraya melalui Perum Jamkrindo di mana premi tersebut akan diteruskan oleh Perum Jamkrindo kepada PT. Asuransi Jiwasraya.

Apabila terjadi klaim atas kematian Debitur maka PT. PNM mengajukan klaim tersebut melalui Perum Jamkrindo dan Perum Jamkrindo akan meneruskan pembayaran sesaat setelah klaim tersebut telah dibayar oleh PT. Asuransi Jiwasraya.

In this partnership, Guarantee certificate issued by Perum Jamkrindo (SP) to PT. PNM, which also included the statement of covering the death risk of the Debtor by PT Asuransi Jiwasraya.

PT. PNM pays the guarantee fee to Perum Jamkrindo including the insurance/premium fee to PT. Asuransi Jiwasraya. Perum Jamkrindo will forward the premiums fee to PT. Asuransi Jiwasraya.

In the event of a claim for the death of the Debtor, PT. PNM filed a claim through Perum Jamkrindo, and it will be forwarded to PT. Asuransi Jiwasraya.

KINERJA PENJAMINAN KREDIT

Total kredit yang dijamin Perum Jamkrindo selama periode tahun 2011 adalah sebesar Rp. 54,22 triliun atau 138,58% dari target RKAP tahun 2011. Volume kredit yang dijamin Perum Jamkrindo tersebut terdiri dari kredit eksisting sebesar Rp. 33,98 triliun dan KUR sebesar Rp. 20,23 triliun.

Outstanding penjaminan kredit s/d. 31 Desember 2011 sebesar Rp. 72,65 triliun yang terdiri dari kredit produktif sebesar Rp. 23,16 triliun dan kredit non-produktif atau multiguna sebesar Rp. 49,49 triliun.

1) Penjaminan KUR

Sejak awal pendiriannya, Perum Jamkrindo berkomitmen untuk turut serta menunjang kebijakan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional dengan melaksanakan kegiatan Penjaminan Kredit bagi Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK). Salah satunya yaitu dengan mengoptimalkan penjaminan program Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Program Penjaminan KUR merupakan salah satu Program Pemerintah dalam upaya mewujudkan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK) dengan memberikan dan meningkatkan akses Kredit bagi UMKMK yang memiliki potensi usaha (*feasible*) namun belum memenuhi kriteria pembiayaan melalui perbankan (*bankable*).

PERFORMANCE OF CREDIT GUARANTEE

Total Loans guaranteed by Perum Jamkrindo during the year 2011 amounted to Rp. 54.22 trillion, or 138.58% of the target in 2011. The volume of credit guarantee consists of the existing loans of Rp. 33.98 trillion and KUR loan of Rp. 20.23 trillion.

The outstanding of credit guarantees up to December 31, 2011 amounting to Rp. 72.65 trillion consists of productive loan of Rp. 23.16 trillion and non-productive loan or multipurpose credit of Rp. 49.49 trillion.

1) KUR Guarantee

Since its establishment, Perum Jamkrindo committed to participate and support the government programs in the economy and national development by implementing the activities to provide guarantee for the credit to the SMEs or Micro, Small, Medium Enterprises and Cooperatives (UMKMK). One of them is the guarantee program for KUR.

KUR Guarantee Program is a Government program in an effort to realize the acceleration of the development of real sector and the empowerment of Micro, Small, Medium Enterprises and Cooperatives (UMKMK) to provide and improve access to credit for businesses that have the potential UMKMK (*feasible*) but do not meet the criteria for financing through the banking (*bankable*).

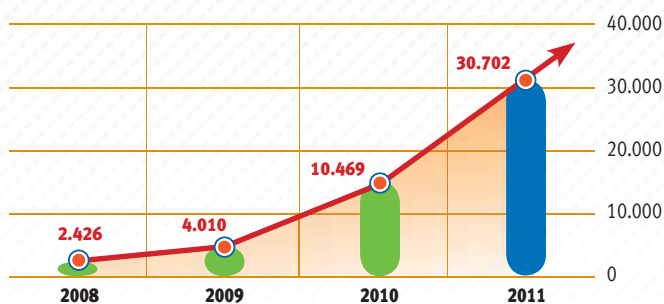
Realisasi volume KUR Yang Dijamin Perum Jamkrindo terus menanjak dari tahun ke tahun. Hal ini bisa dilihat dari sebaran volume KUR yang dijamin pada tahun 2008 sebesar Rp. 2,43 triliun, pada tahun 2009 sebesar Rp. 1,58 triliun, pada tahun 2010 sebesar Rp. 6,46 triliun, dan pada tahun 2011 sebesar Rp. 20,23 triliun. Dengan demikian total (akumulasi) volume KUR yang dijamin oleh Perum Jamkrindo hingga akhir 2011 adalah sebesar Rp. 30,70 triliun.

The volume of KUR loan that guaranteed by Perum Jamkrindo continued to rise from year to year. This can be seen from the chart that the volume of KUR guaranteed in the year 2008 amounting to Rp. 2.43 trillion, in 2009 amounting to Rp. 1.58 trillion, in 2010 amounting to Rp. 6.46 trillion, and in 2011 amounting to Rp. 20.23 trillion. Thus the total (accumulated) of KUR Guaranteed in volume until the end of 2011 amounted to Rp. 30.70 trillion.

TAHUN Year	2008	2009	2010	2011
Akumulasi Volume KUR Yang Dijamin Volume Accumulation of KUR Guaranteed	2.426	4.010	10.469	30.702

Perkembangan Volume KUR Yang Dijamin Growth of Guaranteed KUR in Volume

dalam miliar rupiah
In Billion IDR



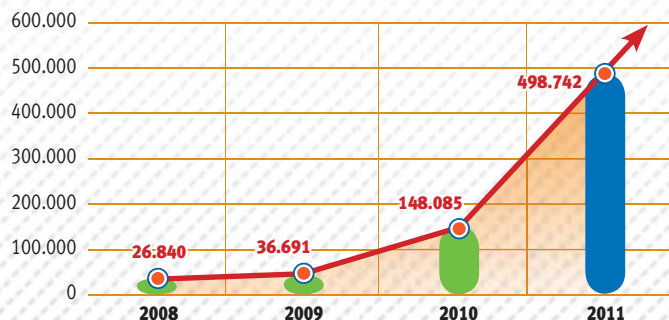
Peningkatan volume penjaminan Kredit Usaha Rakyat (KUR), berbanding lurus dengan peningkatan Imbal Jasa Penjaminan (IJP) Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diperoleh oleh Perusahaan, sebagai berikut :

The increasing volume of KUR Program is directly proportional with the increase of KUR Guarantee FEE that obtained by the Company, as follows:

TAHUN Year	2008	2009	2010	2011
Imbal Jasa Penjaminan (IJP) KUR Guarantee Fee (IJP)	26.840	36.691	148.085	498.742

dalam jutaan rupiah
in millions of IDR

Perkembangan IJP KUR Perum Jamkrindo Growth of IJP KUR of Perum Jamkrindo



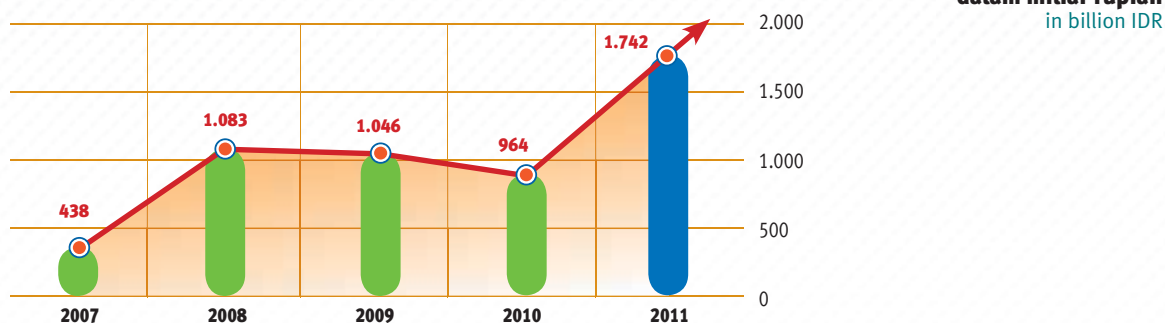
2) Penjaminan Kredit Mikro

Penjaminan Kredit Mikro adalah penjaminan atas kredit yang diberikan oleh Penerima Jaminan kepada Terjamin terdiri dari, Pengusaha Mikro dan Kecil, untuk keperluan Modal Kerja dan/atau Investasi dalam rangka peningkatan dan pengembangan usaha Terjamin, dan proses pengajuan penjaminannya dilakukan secara kolektif atau individual.

2) Micro Credit Guarantee

Micro Credit Guarantee is a guarantee for loans provided by the Banks to the Micro and Small Entrepreneurs, for working capital and / or investments in order to increase guaranteed business development, and the guarantee process done collectively (conditional automatic cover) or individually (case by case).

PENJAMINAN KREDIT MIKRO Micro Credit Guarantee	2007	2008	2009	2010	2011
Volume Kredit Credit Volume	438	1.083	1.046	964	1.742



Berdasarkan data di atas, pada tahun 2008 terdapat peningkatan volume penjaminan kredit mikro sebesar 147,22% atau dari Rp. 438 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp. 1.083 miliar. Sementara pada tahun 2010, Realisasi Volume Penjaminan Kredit Mikro mengalami penurunan sebesar 8,48% dari Rp. 1.046 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp. 964 miliar pada tahun 2010. Penurunan tersebut disebabkan adanya perubahan nasabah Mikro menjadi nasabah Mikro KUR karena telah memenuhi kriteria sebagai debitur KUR. Pada tahun 2011 Volume Penjaminan Kredit Mikro mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 80,7% yaitu dari Rp. 964 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp. 1.742 miliar pada tahun 2011.

Based on the above data, the year 2008, there were an increase in the volume of micro-credit guarantee of 147.22% from Rp. 438 billion in 2007 to Rp. 1,083 billion. While the year 2010, the realization of the Micro Credit Guarantee in Volume decreased by 8.48% from Rp. 1,046 billion in 2009 to Rp. 964 billion by the Year 2010. The decline was due to a change in the Micro credit customers become the customers of Micro KUR as they have met the criteria as KUR debtors. In the year of 2011, the volume of micro credit guarantee has increased significantly by 80.7%, from Rp. 964 billion by year 2010 to Rp. 1,742 billion by year 2011.

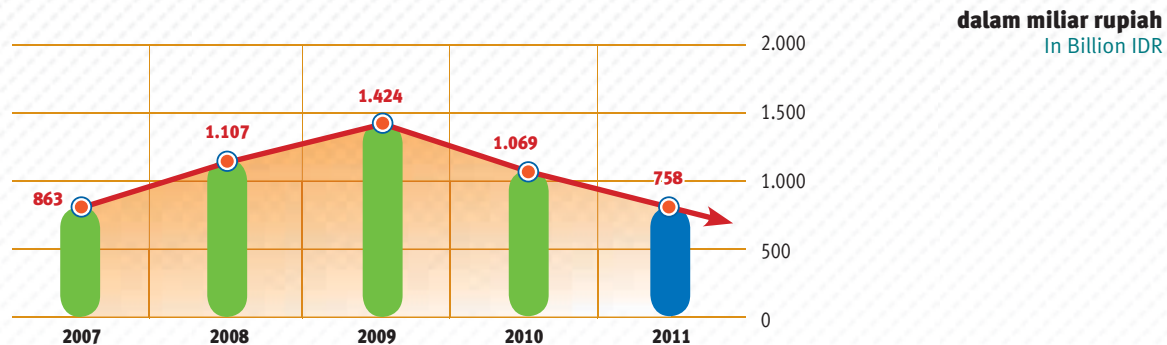
3) Penjaminan Kredit Umum

Penjaminan Kredit Umum adalah penjaminan atas kredit yang diberikan oleh Penerima Jaminan kepada Terjamin untuk keperluan tambahan Modal Kerja dan/atau investasi dalam rangka peningkatan dan pengembangan usaha Terjamin, yang proses penjaminannya dilakukan secara kasus per kasus.

3) Public Credit Guarantee

Commercial Credit Guarantee is a guarantee for loans provided by the banks to SMEs for additional working capital and /or investment purposes to enhancing and developing the SMEs business. The process of credit guarantee done on case by case basis.

PENJAMINAN KREDIT UMUM General Credit Guarantee	2007	2008	2009	2010	2011
Volume Kredit Credit Volume	863	1.107	1.424	1.069	758



Berdasarkan data di atas, selama 5 tahun terakhir diketahui bahwa dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2009, volume penjaminan kredit umum per tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan yakni antara lain 28,3% (tahun 2008) dan 28,6% (tahun 2009). Akan tetapi pada tahun 2010 dan 2011 Realisasi Volume Penjaminan Kredit Umum mengalami penurunan. Pada tahun 2010 terjadi penurunan sebesar 33,2% dari Rp. 1.424 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp. 1.069 miliar pada tahun 2010, sedangkan pada tahun 2011 terjadi penurunan sebesar 29,1% yaitu dari Rp. 1.069 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp. 758 miliar pada tahun 2011.

Based on the above data, over the last 5 year from 2007 to 2009, the volume of commercial credit guarantee per year experienced a significant increase among the other 28.3% (year 2008) and 28.6% (year 2009) . However, in the Year 2010 and 2011 the volume of commercial credit guarantee decreased. In the year 2010, the volume decreased by 33.2% from Rp. 1,424 billion in 2009 to Rp. 1,069 billion in 2010, while in 2011 decreased by 29.1%, from Rp. 1,069 billion in 2010 to Rp. 758 billion in 2011.

71

4) **Penjaminan Kredit Konstruksi dan Pengadaan Barang/Jasa**

Penjaminan Kredit Konstruksi dan Pengadaan Barang/Jasa adalah penjaminan atas kredit yang diberikan oleh penerima jaminan kepada terjamin untuk keperluan modal kerja usaha jasa konstruksi dan/ atau pengadaan barang/jasa sesuai dengan kontrak kerjanya, yang sumber pengembaliannya berasal dari dana APBN/APBD/BUMN atau swasta nasional, yang proses pengajuan penjaminannya dilakukan secara kolektif.

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 volume penjaminan kredit Konstruksi dan Pengadaan Barang/Jasa mengalami penurunan. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir, kenaikan volume penjaminan

4) **Credit Guarantee for Construction and Procurement of Goods / Services**

Credit Guarantee for Construction and Procurement of Goods / Services is a guarantee for loans provided by the banks as working capital loan for construction and goods and services procurement in accordance with the contract. The source of the repayment comes from the state or regional budget , in which the guarantee process is done in collectively.

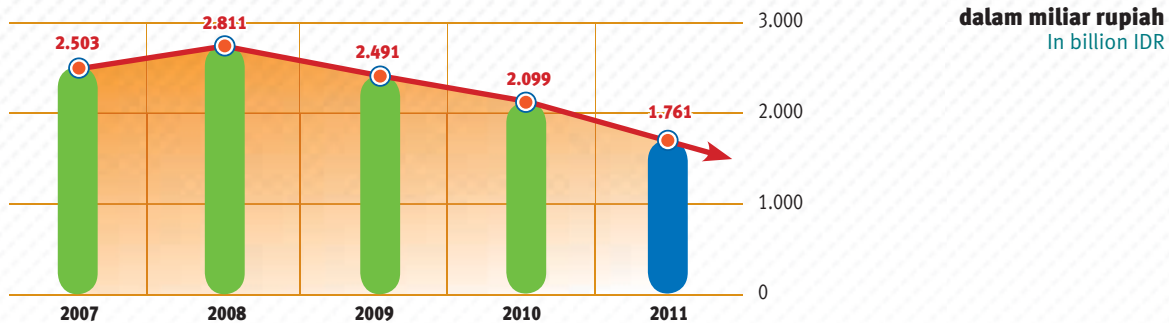
Based on the above data, it is known that since the Year 2008 to Year 2010, the volume of guarantee for Construction and Procurement of Goods / Services decreased. Within 5 (five) year period, the increase

**PENJAMINAN KREDIT KONSTRUKSI
DAN PENGADAAN BARANG/JASA**
Credit Guarantee Construction
and Procurement of Goods/Services

Volume Kredit
Credit Volume

2007 2008 2009 2010 2011

2.503 2.811 2.491 2.099 1.761



kredit Konstruksi dan Pengadaan Barang/Jasa hanya terjadi pada tahun 2008, yaitu sebesar 12,31%. Pada tahun 2009, volume penjaminan kredit Konstruksi dan Pengadaan Barang/Jasa mengalami penurunan sebesar 12,85% (Rp. 319 miliar) atau dari Rp. 2.811 miliar menjadi Rp. 2.491 miliar. Pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 18,64% dari Rp. 2.491 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp. 2.099 miliar pada tahun 2010. Pada tahun 2011 penurunan yang terjadi adalah sebesar 16,10% yaitu dari Rp. 2.099 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp. 1.761 miliar pada tahun 2011.

in loan guarantee volume of Construction and Procurement of Goods / Services only occurs in Year 2008, amounting to 12.31%. In the Year 2009, the volume of credit guarantee Construction and Procurement of Goods / Services decreased by 12.85% (Rp. 319 billion) from Rp. 2,811 billion to Rp. 2,491 billion. In the Year 2010 decreased by 18.64% from Rp. 2,491 billion in 2009 to Rp. 2,099 billion by the year 2010. The decline of the Year 2011 amounted to 16.10%, from Rp. 2,099 billion in year 2010 to Rp. 1,761 billion in year 2011.

5) Penjaminan Kontra Bank Garansi

Adalah pemberian penjaminan dalam bentuk kontra garansi atas fasilitas bank garansi yang diterbitkan oleh Penerima Jaminan kepada Terjamin.

Produk Penjaminan Kontra Bank Garansi adalah diperuntukkan bagi Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi (UMKM). Perum Jamkrindo secara terus menerus mengembangkan dan melakukan inovasi terhadap Penjaminan/Kontra Bank Garansi.

Selama 5 (lima) tahun terakhir, Penjaminan/Kontra Bank Garansi menunjukkan perkembangan yang fluktuatif. Hal ini terlihat dari tahun 2007, Penjaminan/Kontra Bank Garansi menunjukkan angka sebesar Rp. 210 miliar, kemudian di tahun 2008 menunjukkan kenaikan menjadi sebesar

5) Counter Bank Guarantee

Counter Bank Guarantee is the guarantee that given to Bank Guarantee issued by the Bank/ Guarantee recipients.

Counter Bank Guarantee is prepared for Micro, Small, Medium Enterprises and Cooperatives (UMKM), and Perum Jamkrindo continuously develop and innovate this product.

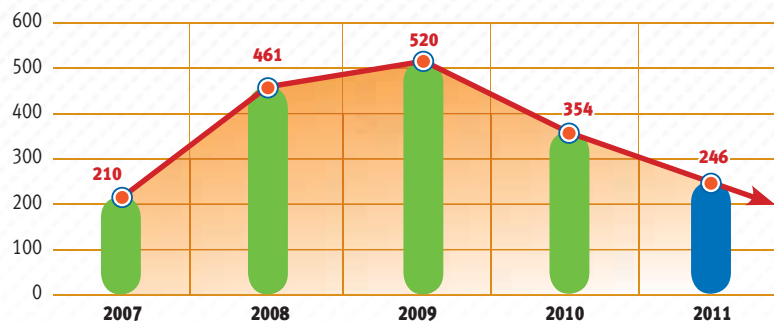
For the last 5 (five) year, Counter Bank Guarantee showed some fluctuation. It is seen from the Year 2007, the counter Bank Guarantee given amounted Rp. 210 billion, then in Year 2008 showed an increase to

Rp. 461 miliar, kemudian di tahun 2009 menunjukkan kenaikan menjadi sebesar Rp. 520 miliar, pada tahun 2010 terjadi penurunan menjadi sebesar Rp. 354 miliar, dan pada tahun 2011 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 246 miliar.

Rp. 461 billion, in year 2009 was Rp. 520 billion, a decline in the Year 2010 to Rp. 354 billion, and the Year 2011 again declined to Rp. 246 billion.

PENJAMINAN KONTRA BANK GARANSI Counter Bank Guarantee	2007	2008	2009	2010	2011
Volume Kredit Credit Volume	210	461	520	354	246

dalam miliar rupiah
In billion IDR



Dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada Mitra Bank/Non bank, Perum Jamkrindo memberikan Penjaminan/Kontra Bank Garansi dengan pola *Conditional Automatic Cover (CAC)*.

In order to improve the service the partners (Bank / Non Bank institutions), Perum Jamkrindo provide Counter Bank Guarantee by the patterns of *Conditional Automatic Cover (CAC)*.

73

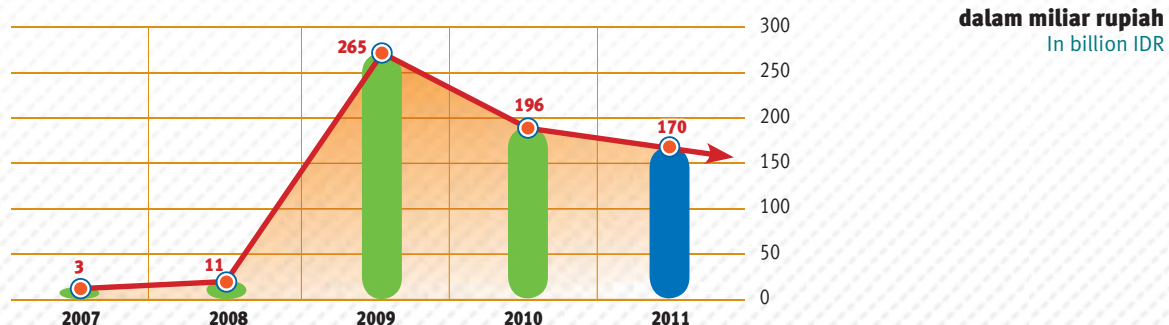
6) Penjaminan Distribusi Barang

Adalah penjaminan atas kredit/penyaluran barang dari Penerima Jaminan (produsen barang) kepada Terjamin yang mewajibkan Terjamin untuk melunasi pembayaran dalam jangka waktu tertentu.

6) Guarantee the Distribution of Goods

Is a guarantee for a loan / distribution of goods from the vendor or Guarantee Recipients and the SMEs (producer goods) to the required Guarantee Certificate to settle the payment within a specified period.

PENJAMINAN DISTRIBUSI BARANG Guarantee the Distribution of Goods	2007	2008	2009	2010	2011
Volume Kredit Credit Volume	3	11	265	196	170



dalam miliar rupiah
In billion IDR

Produk Penjaminan Distribusi Barang adalah diperuntukkan bagi Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi (UMKM). Perum Jamkrindo secara terus menerus mengembangkan dan melakukan inovasi terhadap Penjaminan Distribusi Barang.

Selama 5 (lima) tahun terakhir, penjaminan distribusi barang menunjukkan perkembangan yang fluktuatif. Hal ini terlihat dari tahun 2007, penjaminan distribusi barang menunjukkan angka sebesar Rp. 3 miliar, kemudian di tahun 2008 menunjukkan kenaikan menjadi sebesar Rp. 11 miliar. Pada tahun 2009, volume penjaminan distribusi barang menunjukkan kenaikan yang tinggi menjadi sebesar Rp. 265 miliar. Namun mulai tahun 2010 mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 196 miliar, dan di tahun 2011 juga mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 170 miliar.

7) Penjaminan Kredit Multiguna

Adalah penjaminan atas kredit yang diberikan oleh Penerima Jaminan kepada Terjamin, perorangan (pegawai tetap suatu Perusahaan/Instansi Pemerintahan) baik yang penyalurannya dilakukan secara langsung maupun melalui Lembaga lainnya, yang sumber pengembaliannya dengan cara memotong gaji Terjamin dan proses pengajuan penjaminannya dilakukan secara kolektif.

Perum Jamkrindo secara terus menerus mengembangkan dan melakukan inovasi terhadap penjaminan kredit multiguna.

Product the guarantee for distribution is reserved for Micro, Small, Medium Enterprises and Cooperatives (UMKM). Perum Jamkrindo continuously develop and innovate on the Distribution of Goods Guarantee.

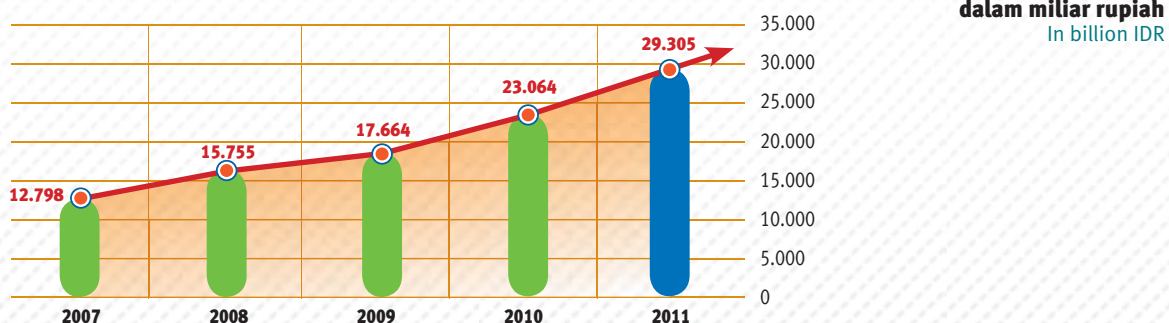
For the last 5 (five) year, the performance of guarantee for distribution of goods shows some fluctuation. It is seen in the Year 2007, that guaranteeing the distribution of goods showing the number of Rp. 3 billion, then in Year 2008 showed an increase to Rp. 11 billion. In the Year 2009, the volume of distribution of goods showed a higher increase to Rp. 265 billion, but in 2010 began to decline to Rp. 196 billion, and in the Year 2011 also decreased to Rp. 170 billion.

7) Multipurpose Credit Guarantee

Is a guarantee for loans provided by the Banks/ Guarantee Recipients to the individuals (employees remains a Corporate / Government Agencies) whether the distribution is done directly or through another agency. The source of repayment is the salary and Guaranteed submission process was done collectively.

Perum Jamkrindo continuously develop and innovate on a multipurpose loan guarantee.

PENJAMINAN KREDIT MULTIGUNA Multipurpose Credit Guarantee	2007	2008	2009	2010	2011
Volume Kredit Credit Volume	12.798	15.755	17.664	23.064	29.305



Selama 5 (lima) tahun terakhir, Penjaminan Multiguna menunjukkan pertumbuhan yang positif tiap tahunnya. Hal ini terlihat dari tahun 2007, Penjaminan Multiguna menunjukkan angka sebesar Rp. 12.798 miliar, kemudian di tahun 2008 naik menjadi sebesar Rp. 15.755 miliar. Tahun 2009 menunjukkan kenaikan menjadi sebesar Rp. 17.664 miliar, kemudian pada tahun 2010 naik menjadi sebesar Rp. 23.064 miliar, dan pada tahun 2011 mengalami peningkatan yang tertinggi menjadi sebesar Rp. 29.305 miliar atau mengalami peningkatan Rp. 6.241 miliar dari tahun 2010.

PENINGKATAN KAPASITAS PENJAMINAN KREDIT

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 99/PMK. 010/2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 222/PMK. 010/2008 Tentang Perusahaan Penjaminan Kredit dan Perusahaan Penjaminan Ulang Kredit, *Gearing Ratio* adalah batasan yang ditetapkan untuk mengukur kemampuan Penjamin dalam melakukan kegiatan Penjaminan.

Gearing Ratio merupakan ukuran kemampuan menjamin oleh suatu Perusahaan Penjamin yang direpresentasikan oleh perbandingan antara total nilai *outstanding* Penjaminan yang ditanggung sendiri dengan modal sendiri bersih pada suatu waktu tertentu. Modal sendiri bersih adalah total Ekuitas Perusahaan atau Total Aset Perusahaan dikurangi total Kewajibannya.

Sebagaimana ketentuan dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 99/PMK.010/2011, khususnya pada pasal 42, ayat (4) dan ayat (5), disebutkan bahwa :

1. *Gearing Ratio* untuk Usaha Produktif ditetapkan paling tinggi sebesar 10 (sepuluh) kali
2. Total *Gearing Ratio* ditetapkan paling tinggi sebesar 40 (empat puluh) kali.

Seiring dengan penambahan Penyertaan Modal Negara (PMN) pada tahun 2011 sebesar Rp. 1,2 triliun yang menjadikan modal sendiri bersih Perum Jamkrindo bertambah menjadi sebesar Rp. 3,43 triliun, maka kapasitas Perum Jamkrindo dalam melakukan kegiatan usaha Penjaminan Kredit menjadi semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan *Gearing Ratio* Perum Jamkrindo pada tahun 2011 (posisi 31 Desember 2011)

For the last 5 (five) year, Guarantee for Multipurpose Credit showed positive growth in every year. It is seen from the Year 2007, the Guarantee of Multipurpose credit showed the amount of Rp. 12,798 billion, then in year 2008 increased to Rp. 15,755 billion and in the 2009 showed an increase to Rp. 17,664 billion, then in Year 2010 increased to Rp. 23,064 billion, and the Year 2011 experienced the highest increase to Rp. 29,305 billion or an increase of Rp. 6,241 billion of the year 2010.

THE INCREASE OF CREDIT GUARANTEE CAPACITY

In accordance with the Regulation of the Minister of Finance Number 99/PMK. 010/2011 on Amendments to the Minister of Finance Regulation No. 222/PMK. 010/2008 About the the Credit Guarantee and Reguarantee Company, Gearing Ratio defined as the limit to measure the ability of the Guarantor in the Guarantee activities.

Gearing Ratio is a measure of the ability of a guarantee by the Guarantor Companies represented by the ratio between the total outstanding of credit guaranteed and the net worth of the company at any given time. The net worth itself is the total Equity of the Company or the Company's total assets minus total obligation.

As Minister of Finance Regulation No. 99/PMK.010/2011, in particular in article 42, paragraph (4) and paragraph (5), stated that:

1. Gearing Ratio for Productive Enterprises set a maximum of 10 (ten) times
2. Total Gearing Ratio is set at a maximum of 40 (forty) times.

Along with the addition of State Capital (PMN) in 2011 amounting to Rp. 1.2 trillion, the net worth of Perum Jamkrindo increased to Rp. 3.43 trillion, and the capacity to guarantee of Perum Jamkrindo to be increasing. This is indicated by the Gearing Ratio Perum Perum Jamkrindo in 2011 (the position of December 31, 2011)

adalah sebagai berikut :

1. *Gearing Ratio* Penjaminan Usaha Produktif : 6,75 kali.
2. Total *Gearing Ratio* : 21,16 kali.

Gearing Ratio yang masih belum melampaui batas maksimal yang diperkenankan, menunjukkan Perum Jamkrindo masih mempunyai kelonggaran kapasitas untuk melakukan kegiatan Penjaminan Kredit pada tahun 2012, dengan kelonggaran sebagai berikut :

1. Untuk Penjaminan Kredit Produktif, kelonggaran penjaminan adalah sebesar Rp. 11,17 triliun, tanpa memperhitungkan pelunasan dari *outstanding* tahun berjalan.
Dengan perhitungan sebagai berikut :

$$= (10,00 - 6,75) \times \text{Rp } 3,43 \text{ triliun} = \text{Rp. } 11,17 \text{ triliun}$$
2. Untuk Penjaminan Kredit secara total, masih mempunyai kelonggaran penjaminan adalah sebesar Rp. 64,66 triliun, tanpa memperhitungkan pelunasan dari *Outstanding* tahun berjalan.
Dengan perhitungan sebagai berikut :

$$= (40,00 - 21,16) \times \text{Rp. } 3,43 \text{ triliun}$$

$$= \text{Rp. } 64,66 \text{ triliun}$$

are as follows:

1. Productive credit guarantee *Gearing Ratio*: 6.75 times.
2. Total *Gearing Ratio*: 21.16 times.

Gearing ratio which still has not exceeded the maximum extent permissible, showing Perum Jamkrindo still have the capacity to provide credit guarantee service in 2012, with clearances as follows:

1. For the productive credit guarantee, the capacity to provide guarantee amounted to Rp. 11.17 trillion, excluding the repayment of the outstanding in the current year.
Calculated as follows:

$$= (10.00 - 6.75) \times \text{Rp. } 3.43 \text{ trillion} = \text{Rp. } 11.17 \text{ trillion}$$
2. For the total of Credit Guarantee, Perum Jamkrindo still have capacity to guarantee amounting to Rp. 64.66 trillion, excluding the repayment of the Outstanding in current year.
Calculated as follows:

$$= (40.00 - 21.16) \times \text{Rp. } 3.43 \text{ trillion}$$

$$= \text{Rp. } 64.66 \text{ trillion}$$

PENDAPATAN USAHA

1) Pendapatan Imbal Jasa Penjaminan (IJP)

Total Pendapatan Imbal Jasa Penjaminan (IJP) perusahaan pada tahun 2011 adalah sebesar Rp. 969,16 miliar, dan mengalami kenaikan yang signifikan, yaitu sebesar 90,08% dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar Rp. 509,87 miliar.

Penerimaan Imbal Jasa Penjaminan (IJP) perusahaan tersebut terdiri dari Imbal Jasa Penjaminan (IJP) Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebesar Rp. 498,74 miliar dan Imbal Jasa Penjaminan (IJP) Kredit Korporasi (Eksisting) sebesar Rp. 470,42 miliar.

Perkembangan pendapatan Imbal Jasa Penjaminan (IJP) Perum Jamkrindo selama periode 5 (lima) tahun terakhir adalah sebagai berikut :

TAHUN Year	2007	2008	2009	2010	2011
IJP IJP	286.233	412.210	440.266	509.872	969.158

dalam jutaan rupiah
in millions of IDR

OPERATING REVENUES

1) Income of Guarantee Fee (IJP)

The total income of Credit Guarantee Fee (IJP) in 2011 amounted to Rp. 969.16 billion, and a significant increase, amounting to 90.08% compared to 2010 amounting to Rp. 509.87 billion.

The income of Guarantee Fee of Perum Jamkrindo comprised of the guarantee fee from KUR Guarantee Program of Rp. 498.74 billion and the guarantee fee of the existing credit guarantee business amounting to Rp. 470.42 billion.

The growth of the income of the guarantee fee of Perum Jamkrindo over period of last 5 (five) years are as follows:

2) Pendapatan Investasi

Pendapatan Investasi pada tahun 2011 adalah sebesar Rp. 132,03 miliar, mengalami kenaikan sebesar 54,93% dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar Rp. 85,22 miliar.

Perkembangan pendapatan hasil Investasi Perum Jamkrindo selama periode 5 (lima) tahun terakhir adalah sebagai berikut :

TAHUN Year	2007	2008	2009	2010	2011
Pendapatan Investasi Income of investment	15.383	52.880	66.187	85.218	132.028

dalam jutaan rupiah
in millions of IDR

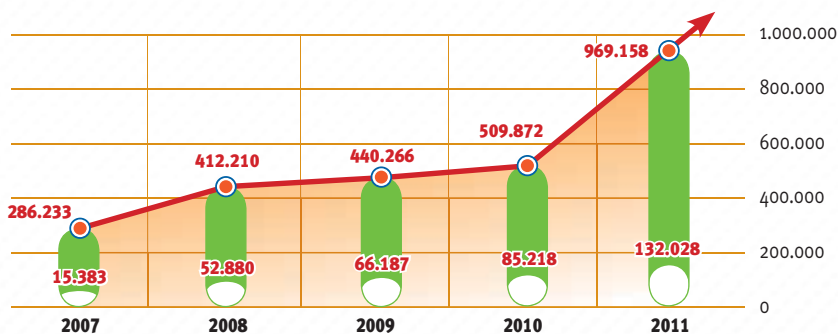
2) Income of Investment

The investment income in in the Year 2011 was Rp. 132.03 billion, an increase of 54.93% compared to the Year 2010 amounted to Rp. 85.22 billion.

The trend of the investment income of Jamkrindo during the last 5 (five) years are as follows:

3) Grafik Pertumbuhan Pendapatan Usaha dalam 5 (lima) tahun terakhir :

Perkembangan Pendapatan Usaha Operating Income Growth



dalam miliar rupiah
in millions of IDR



PROFITABILITAS

1) Perolehan Laba Perusahaan

URAIAN DESCRIPTION	2007	2008	2009	2010	2011
Laba Sebelum Pajak Income before Tax	79.471	172.188	136.418	178.862	378.988
Laba Tahun Berjalan (Setelah Pajak) Current Year Profit (After Tax)	58.600	133.821	113.193	148.389	372.371
Laba Komprehensif Tahun Berjalan (Setelah Pajak) Current Year Comprehensive Profit (After Tax)	58.600	133.821	113.193	148.389	372.544

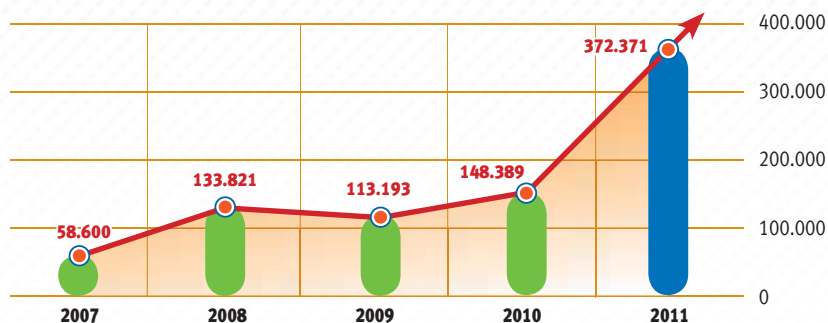
PROFITABILITY

1) Company Profit

dalam jutaan rupiah
in millions of IDR

Perkembangan Laba Perum Jamkrindo

Profit Growth



78

2) Rasio Efektifitas Operasional

Rasio Efektivitas Operasional merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dan pendapatan imbal jasa penjaminan (IJP). Rasio efektifitas operasional Perum Jamkrindo pada tahun 2011 adalah 39,10%. Jika dibandingkan tahun 2010, rasio operasi mengalami penurunan dimana pada tahun 2010 rasio efektifitas operasionalnya adalah 35,08%. Rasio Efektifitas Operasional tersebut menunjukkan Perum Jamkrindo cukup efektif dalam menjalankan operasional kegiatan perusahaannya.

3) Return on Assets (ROA)

ROA Perum Jamkrindo tahun 2011 sebesar 7,69%. Nilai tersebut mengalami kenaikan dibandingkan dengan ROA tahun sebelumnya, dimana ROA tahun 2010 tercatat sebesar 5,98%.

4) Return on Equity (ROE)

ROE Perum Jamkrindo tahun 2011 sebesar 10,84%. Nilai tersebut mengalami kenaikan dibandingkan dengan ROA tahun sebelumnya, dimana ROA tahun 2010 tercatat sebesar 7,83%.

2) Ratio of Operating Effectiveness

The operational effectiveness ratio is the ratio between the profit income before taxes and the income of guarantee fee (IJP). The ratio of operational effectiveness of Perum Jamkrindo in 2011 is 39.10%. When compared to the year 2010, the operating ratio declined in 2010 in which the operational effectiveness ratio was 35.08%. The operational effectiveness ratio showed that Perum Jamkrindo is quite effective in carrying out the operational activities of the company.

3) Return on Assets (ROA)

Perum Jamkrindo ROA is 7.69% in 2011. The ROA has increased compared to the ROA of previous year, which stood at 5.98%.

4) Return on Equity (ROE)

Perum Jamkrindo ROE is 10.84% in 2011. The ROE has increased compared to the ROA of previous year, which stood at 7.83%.



URAIAN ATAS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

DESCRIPTION OF COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE

ASET (AKTIVA)

Berdasarkan Laporan Keuangan (*Audited*) Perum Jamkrindo, Aset Lancar, Aset Tidak lancar, dan Jumlah Aset Perum Jamkrindo periode 31 Desember 2009 sampai dengan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut :

ASSETS (ASSETS)

Based on the Financial Statements (*Audited*) of Perum Jamkrindo, Current Assets, Non-current Assets, and Total Assets of Perum Jamkrindo at the period 31 December 2009 to 31 December 2011 are as follows:

dalam rupiah in IDR

ASET Assets	31 DESEMBER 2011 31 December 2011	31 DESEMBER 2010 31 December 2010	31 DESEMBER 2009 31 December 2009
ASET LANCAR Current Assets			
Kas dan Setara Kas Cash and Cash Equivalent	1.257.898.897.180	981.769.365.064	70.739.263.707
Aset Keuangan : Financial Assets			
- Dimiliki Hingga Jatuh Tempo - Held to Maturity	2.765.389.775.006	1.464.466.365.749	1.324.075.998.671
- Tersedia Untuk Dijual - Available for Sale	50.172.424.153	2.700.000.000	-
Piutang Co Guarantee Co Guarantee Receivable	67.823.441.408	66.571.280.980	47.374.984.869
Piutang Lain-Lain Others Receivable	3.343.943.074	3.904.625.611	565.725.760
Pendapatan Yang Masih Harus Diterima Accrued Revenue	181.379.342.631	61.415.758.886	8.347.232.583
Biaya Dibayar Dimuka Prepaid Expenses	452.151.262.071	309.881.970.490	2.562.176.447
ASET TIDAK LANCAR Non-Current assets			
Aset Tetap Fixed Assets	54.512.837.715	53.782.571.355	47.869.817.715
Aset Pajak Tangguhan Deferred Tax Assets	91.203.131.926	47.369.284.964	5.766.970.806
Aset Lain-Lain Other Assets	5.299.690.442	1.141.985.984	154.215.031.389
JUMLAH ASET Total Assets	4.929.174.745.606	2.993.003.209.083	1.661.517.201.947

Berdasarkan tabel tersebut diatas, maka dapat digambarkan sebagai berikut :

1) Total Aset

Total Aset Perum Jamkrindo per 31 Desember 2011 mengalami kenaikan sebesar 64,88% dari Rp. 2,99 triliun pada Desember 2010 menjadi sebesar Rp. 4,93 triliun pada Desember 2011. Kenaikan aset sebesar Rp. 1,94 triliun ini salah satunya disebabkan oleh adanya penambahan Penyertaan Modal Negara (PMN) sebesar Rp. 1,20 triliun dari Pemerintah.

Based on the above table, it can be described as follows:

1) Total Assets

Total assets of Perum Jamkrindo per December 31, 2011 increased by 64.88% from Rp. 2.99 trillion in December 2010 to Rp. 4.93 trillion in December 2011. The increase in assets of Rp. 1.94 trillion is due to the addition of State Capital of the Additional Government Shares (PMN) of Rp. 1.20 trillion from the government.

2) Aset Lancar

a) Kas dan Setara Kas

Posisi kas dan setara kas per 31 Desember 2011 mengalami kenaikan sebesar 28,13% dari Rp. 981,77 miliar pada Desember 2010 menjadi sebesar Rp. 1,26 triliun pada posisi 31 Desember 2011.

b) Aset Keuangan

Aset keuangan merupakan Investasi Lancar dalam bentuk Deposito, Obligasi dan Saham per 31 Desember 2011 yang mengalami kenaikan sebesar 91,90%, dari sebesar Rp. 1,47 triliun pada 31 Desember 2010, menjadi sebesar Rp. 2,82 triliun pada 31 Desember 2011.

c) Piutang Co-Guarantee

Piutang Co-Guarantee per 31 Desember 2011 mengalami kenaikan sebesar 1,88% dari sebesar Rp. 66,57 miliar pada 31 Desember 2010, menjadi sebesar Rp. 67,82 miliar pada posisi 31 Desember 2011. Kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya Klaim Kredit Multiguna karena kematian terjamin yang belum di *reimburse* oleh Mitra *co guarantee*.

d) Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain per 31 Desember 2011 mengalami penurunan sebesar Rp. 560,68 juta atau sebesar (14,36%), dari Rp. 3,90 miliar pada 31 Desember 2010 menjadi sebesar Rp. 3,34 miliar pada posisi 31 Desember 2011.

e) Pendapatan Yang Masih Harus Diterima

Pendapatan yang masih harus diterima per 31 Desember 2011 mengalami kenaikan sebesar 195,33% dari sebesar Rp. 61,42 miliar pada 31 Desember 2010, menjadi sebesar Rp. 181,38 miliar pada posisi 31 Desember 2011. Kenaikan terbesar dari pendapatan yang masih harus diterima ini merupakan tagihan atas IJP KUR yang belum direalisasi oleh Pemerintah.

f) Biaya Dibayar Dimuka

Biaya Dibayar Dimuka per 31 Desember 2011 mengalami kenaikan sebesar 45,91% dari Rp. 309,88 miliar pada Desember 2010 menjadi sebesar Rp. 452,15 miliar pada posisi 31 Desember 2011.

2) Current Assets

a) Cash and Cash Equivalents

Cash position and cash equivalents per December 31, 2011 increased by 28.13% from Rp. 981.77 billion in December 2010 to Rp. 1.26 trillion at December 31, 2011.

b) Financial Assets

The financial assets are the current investments in the form of deposits, bonds and shares as per December 31, 2011 which has increased by 91.90%, from Rp. 1.47 trillion as of December 31, 2010, to Rp. 2.82 trillion as of December 31, 2011.

c) Co-Guarantee Receivable

The receivable of Co-Guarantee per December 31, 2011 increased by 1.88% from Rp. 66.57 billion at December 31, 2010, to Rp. 67.82 billion at December 31, 2011. This increase was due to the increased of Multipurpose Credit guarantee claims for death risk that not yet paid in reimbursement by the coguarantee partners.

d) Other Receivable

Other receivable per December 31, 2011 decreased by Rp. 560.68 million or (14.36%), from Rp. 3.90 billion at December 31, 2010 to Rp. 3.34 billion at December 31, 2011.

e) Accrued Revenue

Accrued Revenue by December 31, 2011 increased by 195.33% from Rp. 61.42 billion on December 31, 2010, to Rp. 181.38 billion as of December 31, 2011. The biggest increase of the income is accrued on the KUR Guarantee Fee bills that have not been realized by the Government.

f) Prepaid Expenses

Prepaid Expenses per December 31, 2011 increased by 45.91% from Rp. 309.88 billion in December 2010 to Rp. 452.15 billion as of December 31, 2011.

3) Aset Tidak Lancar

a) Aset Tetap

Aset Tetap Perusahaan per 31 Desember 2011 mengalami kenaikan sebesar 1,36% dari sebesar Rp. 53,78 miliar pada 31 Desember 2010 menjadi sebesar Rp. 54,51 miliar pada posisi 31 Desember 2011.

b) Aset Pajak Tangguhan

Aset Pajak Tangguhan per 31 Desember 2011 mengalami kenaikan sebesar 92,54%, dari Rp. 47,37 miliar pada 31 Desember 2010 menjadi sebesar Rp. 91,20 miliar pada posisi 31 Desember 2011. Kenaikan aset pajak tangguhan ini akibat penerapan PSAK 50 dan 55 pada tahun 2010.

c) Aset Lain-lain

Aset lain-lain per 31 Desember 2011 mengalami kenaikan sebesar Rp. 4,16 miliar atau sebesar 364,10% dari sebesar Rp. 1,14 miliar pada 31 Desember 2010 menjadi sebesar Rp. 5,30 miliar pada 31 Desember 2011.

3) Non-current Assets

a) Fixed Assets

Fixed assets of Perum Jamkrindo as per December 31, 2011 increased by 1.36% from Rp. 53.78 billion at December 31, 2010 to Rp. 54.51 billion at December 31, 2011.

b) Deferred Tax Assets

Deferred tax assets per December 31, 2011 increased by 92.54%, from Rp. 47.37 billion at December 31, 2010 to Rp. 91.20 billion at December 31, 2011. The increase in deferred tax assets is due to the application of Accounting Regulation of PSAK 50 and 55 which in the year 2010.

c) Other Assets

Other assets per December 31, 2011 increased by Rp. 4.16 billion or by 364.10% from Rp 1.14 billion at December 31, 2010 to Rp. 5.30 billion at December 31, 2011.

LIABILITAS

Berdasarkan Laporan Keuangan (*Audited*) Perum Jamkrindo, Liabilitas Jangka Pendek, liabilitas jangka panjang dan total liabilitas Perum Jamkrindo periode 31 Desember 2009 sampai dengan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut :

LIABILITIES

Based on the Financial Statements (*Audited*) of Perum Jamkrindo, the Short-Term Liabilities, Long-term liabilities and the total liabilities of Perum Jamkrindo in the period 31 December 2009 to 31 December 2011 are as follows:

Disajikan dalam rupiah Expressed in IDR

LIABILITAS Liability	31 DESEMBER 2011 31 December 2011	31 DESEMBER 2010 31 December 2010	31 DESEMBER 2009 31 December 2009
Hutang Klaim Claim Payable	32.582.754.150	13.669.969.634	7.023.985.803
Cadangan Klaim Claim Reserve	306.053.881.678	166.029.334.476	-
Hutang Co Guarantee Co-Guarantee Payable	92.618.853.975	27.214.140.761	5.003.794.587
Pendapatan Diterima Dimuka Unearned Revenue	929.822.138.947	776.939.528.981	1.412.381.100
Akun Dalam Penyelesaian Other Liabilities in Progress	86.501.126.160	71.029.330.521	51.720.955.622
Hutang Pajak Tax Payable	20.364.933.369	25.002.650.025	10.407.081.384
Hutang Lain-Lain Other Liabilities	27.600.686.273	17.071.081.701	151.936.107.658
JUMLAH LIABILITAS Total Liabilities	1.495.544.374.552	1.096.956.036.099	227.504.306.154

Berdasarkan tabel tersebut diatas, maka dapat digambarkan sebagai berikut :

1) Total Liabilitas

Posisi kewajiban Perum Jamkrindo per 31 Desember 2011 mengalami kenaikan sebesar 36,34%, dari Rp. 1,09 triliun pada Desember 2010, menjadi sebesar Rp. 1,49 triliun pada posisi 31 Desember 2011. Komponen terbesar kenaikan pos kewajiban berasal dari Hutang *Co-Guarantee* yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

2) Hutang Klaim

Hutang klaim per 31 Desember 2011 mengalami kenaikan sebesar 138,35%, dari sebesar Rp. 13,67 miliar pada 31 Desember 2010, menjadi sebesar Rp. 32,58 miliar pada 31 Desember 2011. Hutang klaim ini terjadi karena telah disetujuinya Pengajuan Klaim dari Penerima Jaminan, namun sampai dengan 31 Desember 2011 belum dibayar.

3) Cadangan Klaim

Cadangan klaim per 31 Desember 2011 mengalami kenaikan sebesar 84,34%, dari sebesar Rp. 166,03 miliar pada 31 Desember 2010 menjadi sebesar Rp. 306,05 miliar pada 31 Desember 2011. Kenaikan Cadangan Klaim sebagai akibat meningkatnya portofolio Penjaminan Perum Jamkrindo, baik penjaminan KUR maupun *Existing*.

4) Hutang Co-Guarantee

Hutang co guarantee per 31 Desember 2011 mengalami kenaikan sebesar 240,33%, dari sebesar Rp. 27,21 miliar pada 31 Desember 2010 menjadi sebesar Rp. 92,62 miliar pada 31 Desember 2011. Kenaikan ini akibat dari meningkatnya penerimaan Imbal Jasa Penjaminan (IJP) Kredit Multiguna sehingga berpengaruh pada meningkatnya Premi Mitra *Co-Guarantee* yang harus dibayarkan kepada Mitra *Co-Guarantee*.

5) Pendapatan Diterima Dimuka

Pendapatan Diterima Dimuka per 31 Desember 2011 mengalami kenaikan sebesar 19,68% dari sebesar Rp. 776,94 miliar pada 31 Desember 2010 menjadi sebesar Rp. 929,82 miliar pada 31 Desember 2011.

Based on the above table, it can be described as follows:

1) Total Liabilities

The total liabilities of Perum Jamkrindo as per 31 December 2011 increased by 36.34%, from Rp. 1.09 trillion in December 2010, to Rp. 1.49 trillion at 31 December 2011. The largest component of the increase came from the debt obligations of the Co-Guarantee which has increased significantly.

2) Claim Payable

The claims payable as per 31 December 2011 increased by 138.35%, from Rp. 13.67 billion on 31 December 2010, to Rp. 32.58 billion on 31 December 2011. This occurs because some debt claim from the Guarantee Recipient has been approved, but until 31 December 2011 have not been paid.

3) Claim Reserve

Claims reserve as at 31 December 2011 increased by 84.34%, from Rp. 166.03 billion as at 31 December 2010 amounted to Rp. 306.05 billion as at 31 December 2011. The increase in claims reserves was the result of the increased portfolio Perum Jamkrindo Guarantee, the existing guarantee and KUR guarantee.

4) Co-Guarantee Payable

Co guarantee payable at 31 December 2011 increased by 240.33%, from Rp. 27.21 billion on 31 December 2010 amounted to Rp. 92.62 billion on 31 December 2011. The increase is the result of the increased revenue of Guarantee fee of Multipurpose Credit and therefore contributes to the increase in the premiums that payable to the Partners of Co-Guarantee.

5) Unearned Revenue

Expenses per Revenue Received 31 December 2011 increased by 19.68% from Rp. 776.94 billion as at 31 December 2010 amounted to Rp. 929.82 billion as at 31 December 2011.

6) Akun Dalam Penyelesaian

Akun lain dalam penyelesaian per 31 Desember 2011 mengalami kenaikan sebesar 21,78% dari Rp. 71,03 miliar pada 31 Desember 2010 menjadi sebesar Rp. 86,50 miliar pada 31 Desember 2011. Kenaikan ini dikarenakan meningkatnya dana dari pihak ketiga yang masih dalam penyelesaian.

7) Hutang Pajak

Hutang pajak per 31 Desember 2011 mengalami penurunan sebesar 18,55% dari sebesar Rp. 25,00 miliar pada 31 Desember 2010 menjadi sebesar Rp. 20,36 miliar pada 31 Desember 2011. Menurunnya hutang pajak ini terutama dikarenakan menurunnya pajak badan sebagai akibat manfaat Pajak Tangguhan tahun 2011 sebesar Rp. 43,83 miliar yang menjadi pengurang (*restitusi*) pajak.

8) Hutang Lain-lain

Hutang lain-lain per 31 Desember 2011 mengalami kenaikan sebesar 61,68% dari sebesar Rp. 17,07 miliar pada 31 Desember 2010 menjadi sebesar Rp. 27,60 miliar pada posisi 31 Desember 2011.

6) Other Liabilities in Progress

Other accounts in the completion of 31 December 2011 increased by 21.78% from Rp. 71.03 billion on 31 December 2010 amounted to Rp. 86.50 billion on 31 December 2011. The increase was due to increased funding from third parties that are still in progress.

7) Tax Payable

Tax payable as at 31 December 2011 decreased by 18.55% from Rp. 25.00 billion on 31 December 2010 amounted to Rp. 20.36 billion on 31 December 2011. The decline was primarily due to tax debt decreased as a result of corporate tax benefits of Deferred Tax Year 2011 amounting to Rp. 43.83 billion, which becomes a deduction (refunds) of taxes.

8) Other Payable

Other payable at 31 December 2011 increased by 61.68% from Rp. 17.07 billion on 31 December 2010 amounted to Rp. 27.60 billion in the position of 31 December 2011.

EKUITAS

Berdasarkan Laporan Keuangan (*Audited*) Perum Jamkrindo, Ekuitas Perum Jamkrindo periode 31 Desember 2009 sampai dengan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut :

EQUITY

Based on the Financial Statements (*Audited*) of Perum Jamkrindo, the Equity in the last three years are as follows:

Disajikan dalam rupiah Expressed in IDR

EKUITAS Equity	31 DESEMBER 2011 31 December 2011	31 DESEMBER 2010 31 December 2010	31 DESEMBER 2009 31 December 2009
Penyertaan Modal Pemerintah Government's Share Placement	3.049.733.365.160	1.849.733.365.160	949.733.365.160
Cadangan-Cadangan Appropriate Retained Earnings	11.353.387.824	458.905.693.273	360.132.128.601
Komponen Ekuitas Lainnya Others Equity Component	172.424.153	-	10.954.033.360
Saldo Laba Akibat Pengaruh PSAK 50-55 dan Perubahan Kebijakan Akuntansi Retained Earnings Effect PSAK 50-55 and Changes of Accounting Policy	-	(560.980.769.167)	-
Lab a (Rugi) Tahun Berjalan Comprehensive Income for the current Year	372.371.193.917	148.388.883.718	113.193.368.672
JUMLAH EKUITAS Total Equities	3.433.630.371.054	1.896.047.172.984	1.434.012.895.793

Berdasarkan tabel tersebut diatas, maka dapat digambarkan sebagai berikut :

1) Total Ekuitas

Total ekuitas Perum Jamkrindo pada tahun 2011 mengalami peningkatan 81,09% dari Rp. 1,90 triliun pada 31 Desember 2010, menjadi Rp. 3,43 triliun pada 31 Desember 2011.

2) Penyertaan Modal Pemerintah

Penyertaan Modal Pemerintah per 31 Desember 2011 mengalami kenaikan sebesar 64,87% dari Rp. 1,85 triliun pada 31 Desember 2010 menjadi sebesar Rp. 3,05 triliun pada 31 Desember 2011. Kenaikan ini dikarenakan pada tahun 2011 Perusahaan menerima tambahan Penyertaan Modal Negara (PMN) sebesar Rp. 1,2 triliun dari Pemerintah.

3) Cadangan-Cadangan

Cadangan-cadangan per 31 Desember 2011 mengalami penurunan sebesar (97,53%) dari Rp. 458,91 miliar pada 31 Desember 2010, menjadi sebesar Rp. 11,35 miliar pada 31 Desember 2011. Penurunan ini dikarenakan adanya penghapusan saldo laba negatif akibat pengaruh PSAK 50-55 dan Perubahan Kebijakan Akuntansi sebesar Rp. 560,98 miliar.

4) Komponen Ekuitas Lainnya

Komponen ekuitas lainnya adalah Laba (rugi) yang belum direalisasi atas efek yang tersedia untuk dijual per 31 Desember 2011 yaitu sebesar Rp. 172,42 juta.

5) Laba Tahun Berjalan

Laba tahun berjalan (laba bersih setelah pajak) perusahaan per 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp. 372,37 miliar, atau mengalami pertumbuhan sebesar 150,94% apabila dibandingkan dengan laba bersih tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 148,39 miliar. Pada tahun 2011 pendapatan IJP dan Pendapatan Investasi mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan Biaya sehingga menyebabkan Saldo Laba tahun 2011 mengalami kenaikan dari tahun 2010.

Based on the above table, it can be described as follows:

1) Total Equities

Total equity of Perum Jamkrindo in the Year 2011 increased 81.09% from Rp. 1.90 trillion as of 31 December 2010, to Rp. 3.43 trillion as of 31 December 2011.

2) Government's Share Placement

Government's Share Placement as at 31 December 2011 increased by 64.87% from Rp. 1.85 trillion as of 31 December 2010 amounted to Rp. 3.05 trillion as of 31 December 2011. The increase is due to the Year 2011 the Company received additional Government shares or State Capital (PMN) of Rp. 1.2 trillion.

3) Appropriate Retained Earnings

Appropriate Retained Earnings at 31 December 2011 decreased by (97.53%) of Rp. 458.91 billion as at 31 December 2010, to Rp. 11.35 billion on 31 December 2011. The decrease is due to the elimination of negative retained earnings due to the influence of IAS 50-55 and Changes in Accounting Policies of Rp. 560.98 billion.

4) Other Equity Component

Other Equity Component earnings (losses) that have not been realized on securities available for sale as of 31 December 2011 amounting to Rp. 172.42 million.

5) Comprehensive Income for The current Year

Comprehensive Income for The current Year (net profit after tax) of the company at 31 December 2011 amounted to Rp. 372.37 billion, a growth of 150.94% when compared to the Year 2010 net profit of Rp. 148.39 billion. In the Year 2011 revenue IJP and increased investment income greater than the increased cost of retained earnings resulting in an increase of the year 2011 from year 2010.

LAPORAN LABA/ RUGI

Berdasarkan Laporan Keuangan (*Audited*) Perum Jamkrindo, Laporan Laba (Rugi) Komprehensif Perum Jamkrindo untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut :

PROFIT / LOSS

Based on the Financial Statements (*Audited*) of Perum Jamkrindo, the Income (Loss) Comprehensive for the year ended 31 December 2010 and 31 December 2011 are as follows:

dalam rupiah Expressed in IDR

URAIAN Description	31 DESEMBER 2011 31 December 2011	31 DESEMBER 2010 31 December 2010
PENDAPATAN PENJAMINAN Guarantee Revenues		
• Imbal Jasa Penjaminan Bruto Gross Guarantee Fee	969.158.565.210	509.872.421.196
• Premi Co Guarantee Co Guarantee Premium	(188.798.401.771)	(134.123.503.757)
• Fee Based Income & Agensi Fee Based Income & Agency	(1.401.789.633)	-
Imbal Jasa Penjaminan Bersih Net Guarantee Revenues	778.958.373.806	375.748.917.439
BEBAN KLAIM Claim Expenses		
• Beban Klaim Claim Expenses	(333.070.345.921)	(178.000.599.389)
• Kenaikan (Penurunan) Cadangan Klaim Increase (Decrease) In Reserve Claim	(140.024.547.203)	(41.724.495.920)
• Kerugian Penurunan Nilai Piutang Co Guarantee Impairment Losses on Co Guarantee Receivable	(1.736.008.557)	-
Jumlah Beban Klaim Total Claim Expenses	(474.830.901.681)	(219.725.095.309)
PENJAMINAN BERSIH Net Guarantee Income	304.127.472.125	156.023.822.130
PENDAPATAN INVESTASI BERSIH Investment Income	132.028.163.985	85.218.166.648
PENDAPATAN LAIN-LAIN BERSIH Others Income	65.842.097.878	36.490.915.856
BEBAN USAHA Operating Expenses		
• Beban Operasional Operating Expenses	(16.446.577.154)	(11.327.074.132)
• Beban Sumber Daya Manusia Human Resources Expenses	(72.064.180.531)	(52.760.264.638)
• Beban Administrasi dan Umum General and Administrative Expense	(34.499.463.598)	(34.784.028.415)
Jumlah Beban Usaha Total Operating Expenses	(123.010.221.283)	(98.871.367.185)
LABA SEBELUM PAJAK Earning before tax	378.987.512.705	178.861.537.449
BEBAN PAJAK PENGHASILAN Income Tax Expenses		
• Beban Pajak Kini Current Income Tax	(50.450.165.750)	(40.998.758.250)
• Manfaat Pajak Tangguhan Deferred Tax Benefit	43.833.846.962	10.526.104.519
Jumlah Beban Pajak Penghasilan Total Tax Expenses	(6.616.318.788)	(30.472.653.731)
LABA TAHUN BERJALAN Profit for the year	372.371.193.917	148.388.883.718
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA Other Comprehensive Income	172.424.153	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN Total Comprehensive Income for the year	372.543.618.070	148.388.883.718

Perum Jamkrindo menunjukkan peningkatan Kinerja Perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2011 Perum Jamkrindo mampu memperoleh laba bersih Rp. 372,37 miliar atau meningkat 150,94% apabila dibandingkan dengan laba bersih tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 148,39 miliar. Meningkatnya Pendapatan Operasional dari IJP dan Pendapatan Investasi mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi tercapainya peningkatan Laba Perusahaan.

Berdasarkan tabel tersebut diatas, maka dapat digambarkan sebagai berikut :

1) Pendapatan Imbal Jasa Penjaminan (IJP)

Pendapatan Imbal Jasa Penjaminan selama tahun 2011 tercatat sebesar Rp. 969,16 miliar atau meningkat sebesar 90,08% dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp. 509,87 miliar. Pengakuan pendapatan IJP tersebut telah diakui secara akrual. Pertumbuhan IJP antara lain dipengaruhi oleh adanya peningkatan pendapatan IJP Penjaminan Kredit Eksisting maupun Kredit Usaha Rakyat (KUR).

2) Premi Co-guarantee

Premi *Co-guarantee* mengalami kenaikan sebesar 40,76%, tercatat sebesar Rp. 134,12 miliar pada tahun 2010 dan Rp. 188,80 miliar pada 2011. Kenaikan biaya *Co-Guarantee* diakibatkan meningkatnya jumlah Penjaminan Kredit Korporasi.

3) Fee Based Income

Selama tahun 2011 *Fee Based Income* yang menjadi pengurang pendapatan IJP tercatat sebesar Rp. 1,40 miliar.

4) Beban Klaim Penjaminan

a) Beban Klaim

Beban Klaim Penjaminan tahun 2011 sebesar Rp. 333,07 miliar, mengalami kenaikan 87,12% dari tahun 2010 yang tercatat sebesar Rp. 178,00 miliar. Kenaikan biaya klaim sebanding dengan meningkatnya portofolio penjaminan Perum Jamkrindo, baik Penjaminan KUR maupun *Existing*.

b) Beban Kenaikan (Penurunan) Cadangan Klaim

Beban kenaikan cadangan klaim tahun 2011 sebesar Rp. 140,02 miliar, meningkat sebesar 235,59%, dari Rp. 41,72 miliar pada tahun 2010.

Perum Jamkrindo in terms of profit and loss showed an increase in company performance compared to the previous Year. In the Year 2011 Perum Jamkrindo is able to obtain a net profit of Rp. 372.37 billion, an increase of 150.94% when compared to the Year 2010 net profit of Rp. 148.39 billion. The increased operating income is from the guarantee fee income (IJP) and the investment Income, that have considerable influence to the achievement of Corporate profit improvement.

Based on the above table, it can be described as follows:

1) Gross Guarantee Fee

The income of guarantee fee during the Year 2011 was recorded at Rp. 969.16 billion, an increase of 90.08% from the previous Year which was recorded at Rp. 509.87 billion. IJP revenue recognition has been recognized as accrued. IJP growth, among others, influenced by an increase in revenue in guarantee fee of Existing Credit Guarantee and guarantee fee of KUR.

2) Co-guarantee premium

Co Guarantee Premium increased by 40.76%, was recorded at Rp. 134.12 billion in Year 2010 and Rp. 188.80 billion in 2011. Co-Guarantee cost increases due to the increasing amount of existing Credit Guarantee.

3) Fee Based Income

During the Year 2011, the Fee Based Income for the third parties that is deducted from the guarantee fee was recorded at Rp. 1.40 billion.

4) Expense Claims Guarantee

a) Expense of Claims Guarantee

The expense of claim guarantee in 2011 amounting to Rp. 333.07 billion, grew by 87.12% from Year 2010, which was recorded at Rp. 178.00 billion. The increase is proportional to the increasing cost of claims paid by Perum Jamkrindo either KUR or Existing Guarantee.

b) Increase (Decrease) Claim Reserves

The increase in claims reserves in 2011 amounting to Rp. 140.02 billion, an increase of 235.59%, from Rp. 41.72 billion in year 2010.

Hal ini seiring dengan meningkatnya Volume Penjaminan Perum Jamkrindo baik Penjaminan KUR maupun Korporasi.

- c) Kerugian Penurunan Nilai Piutang *Co Guarantee*
Kerugian Penurunan Nilai Piutang *Co-Guarantee* tahun 2001 sebesar Rp. 1,74 miliar. Hal ini merupakan pembentukan cadangan kerugian piutang *Co-Guarantee*.

This is in line with the increasing volume of both existing and KUR credit guarantee.

c) Loss on Receivables of Coguarantee

The losses on receivables of coguarantee in 2001 amounting to Rp. 1.74 billion. This is the set up of receivable reserves of coguarantee.

5) Pendapatan Investasi

Selama tahun 2011 Pendapatan Investasi Perum Jamkrindo tercatat sebesar Rp. 132,03 miliar, mengalami kenaikan 54,93% dari perolehan tahun 2010 yang sebesar Rp. 85,22 miliar. Peningkatan ini antara lain disebabkan oleh kenaikan jumlah dana yang ditempatkan. Perum Jamkrindo melakukan Penempatan Investasi dalam bentuk Deposito, Obligasi dan Reksadana. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam PMK No. 222 Tahun 2008 yang telah diubah dengan PMK No. 99/PMK.010/2011.

5) Investment Income

During the year 2011, the investment Income of Perum Jamkrindo recorded at Rp. 132.03 billion, grew by 54.93% from the acquisition of year 2010, which amounted to Rp. 85.22 billion. The increase is partly due to the increase in the amount of funds placed. Perum Jamkrindo put investments in some instruments, including deposits, bonds and mutual funds. This is in accordance with the MOF regulation No. PMK. 222 Year 2008 as amended by No. PMK. 99/PMK.010/2011.

6) Pendapatan Lain-lain Bersih

Pendapatan lain-lain bersih selama tahun 2011 sebesar Rp. 65,84 miliar terdiri dari Pendapatan Subrogasi, Pendapatan Jasa Giro, Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Sewa Gedung, dan Pendapatan Operasional Lain (selisih klaim) serta Leader Fee Penjaminan.

6) Others Income

Others income during the 2011 amounting to Rp. 65.84 billion, consisting of Subrogation Income, Revenue Services Demand, Revenue Sharing, Rental Revenue Building and Other Operating Income (foreign claims) and the Leader Fee Guarantee.

7) Beban Operasional

Selama tahun 2011, jumlah Beban Operasional Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 45,20% dari Rp. 11,33 miliar di tahun 2010 menjadi Rp. 16,45 miliar pada tahun 2011. Kenaikan Biaya Operasional disebabkan meningkatnya kegiatan usaha Perusahaan dan kenaikan harga-harga yang mempengaruhi pos-pos Biaya Operasional.

7) Operating Expenses

During the Year 2011, the company's operating expenses increased by 45.20% from Rp. 11.33 billion in Year 2010 to Rp. 16.45 billion in the year 2011. Increase in Operating Costs due to increased business activities and increase the prices of items that affect operating costs.

8) Beban Sumber Daya Manusia

Beban Sumber Daya Manusia meningkat sebesar 36,59% yaitu sebesar Rp. 72,06 miliar pada tahun 2011 dan Rp. 52,76 miliar pada tahun 2010. Kenaikan biaya disebabkan oleh adanya penambahan jumlah SDM, peningkatan kesejahteraan karyawan, dan program Pengembangan Sumber Daya Manusia Perusahaan.

8) Human Resources Expenses

The human resources expenses increased by 36.59% amounting to Rp. 72, 06 billion in Year 2011 and Rp. 52.76 billion in year 2010. Cost increases caused by the additional number of human resources, improving the welfare of the employees, and the other program of Human Resources Development.

9) Beban Administrasi & Umum

Seiring dengan efisiensi yang telah dilakukan dalam Operasional Perusahaan, biaya-biaya yang berhubungan dengan Biaya Administrasi dan Umum tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 0,82%, dari Rp. 34,78 miliar di tahun 2010 menjadi Rp. 34,50 miliar pada tahun 2011.

10) Pendapatan Komprehensif Lainnya

Pendapatan komprehensif lainnya adalah Laba (rugi) yang belum direalisasi atas efek yang tersedia untuk dijual per 31 Desember 2011 yaitu sebesar Rp. 172,42 juta.

9) General and Administrative Expenses

Along with the efficiency that has been done in the operational of the company, the costs associated with the General and Administrative Costs in Year 2011 decreased by 0.82%, from Rp. 34.78 billion in Year 2010 to Rp. 34.50 billion in the Year 2011.

10) Other Comprehensive Income

Other comprehensive income gains (losses) that have not been realized on securities available for sale as of 31 December 2011 amounting to Rp. 172.42 million.

INFORMASI ARUS KAS

Jumlah kas dan setara kas Perum Jamkrindo pada akhir tahun 2011 tercatat sebesar Rp. 1,26 triliun meningkat 28,13% dari Rp. 981,77 miliar pada tahun 2010. Peningkatan ini terutama disebabkan pada tahun 2011 perusahaan memperoleh tambahan dana Penyertaan Modal Negara (PMN) sebesar Rp. 1,201 triliun.

Adapun rincian Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi, dan Aktivitas Pendanaan adalah sebagai berikut:

CASH FLOW INFORMATION

The total cash and cash equivalents at the end of Year 2011 amounted to Rp. 1.26 trillion, increasing 28.13% from Rp. 981.77 billion in Year 2010. The increase was primarily due to year additional funding of Government Shares or State Capital (PMN) in 2011 of Rp. 1.201 trillion.

The details of Cash Flows from Operating Activities, Investing Activities and Financing Activities are as follows:

dalam satuan rupiah in IDR		
URAIAN Description	31 DESEMBER 2011 31 December 2011	31 DESEMBER 2010 31 December 2010
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN Cash And Cash Equivalents at Beginning Year	981.769.365.064	1.324.286.223.587
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS Increase (Decrease) Cash and Cash Equivalents		
Arus Kas Bersih Yang Diperoleh Dari Aktivitas Operasi Net Cash Flows Provided from Operating Activities	463.757.774.948	327.093.763.118
Arus Kas Bersih Yang Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan Net Cash Provided from Financing Activities	1.165.039.580.000	746.603.265.814
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi Net Cash used in Investment Activities	(1.352.667.822.832)	(1.416.213.887.455)
Kenaikan (Penurunan) Kas Dan Setara Kas Increase (Decrease) Cash and Cash Equivalents	276.129.532.116	(342.516.858.523)
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN Cash and Cash Equivalents at End of Year	1.257.898.897.180	981.769.365.064

KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG DEBT REPAYMENT CAPACITY

RASIO LIKUIDITAS (RASIO LANCAR)

Sesuai dengan PMK No. 99/PMK. 010/2011 Rasio Likuiditas Penjamin ditetapkan paling sedikit 150% (seratus lima puluh per seratus). Rasio Likuiditas dihitung dengan menggunakan *Current Ratio* yaitu perbandingan antara Aset Lancar dengan Hutang Lancar.

Rasio Likuiditas Perum Jamkrindo untuk posisi 31 Desember 2010 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut :

URAIAN Description	31 DESEMBER 2011 31 December 2011	31 DESEMBER 2010 31 December 2010	PERTUMBUHAN Growth
Rasio Likuiditas : $\frac{\text{Aset Lancar Current Assets}}{\text{Hutang Lancar Current Liabilities}}$ Liquidity Ratio	704,54%	304,12%	131,67%

Berdasarkan indikator tersebut, maka Risiko Likuiditas Perum Jamkrindo relatif significant, dimana Rasio Likuiditas Perum Jamkrindo pada tahun 2011 adalah 704,54%. Jika dibandingkan tahun 2010, rasio lancar mengalami kenaikan sebesar 131,67% dimana pada tahun 2010 Rasio Likuiditasnya adalah 304,12%. Kenaikan ini disebabkan pada tahun 2011 terdapat penambahan Penempatan Modal Negara (PMN).

LIQUIDITY RATIO (CURRENT RATIO)

In accordance with the MOF Regulation No. 99/PMK. 010/2011, the Guarantors Liquidity Ratio set at least 150% (one hundred fifty percent). Liquidity ratios is calculated using the ratio of Current Assets to Current Debt.

Liquidity ratio for Perum Jamkrindo at 31 December 2010 and 31 December 2011 are as follows:

Based on these indicators, the risk of liquidity of Perum Jamkrindo is relatively significant, in which the liquidity ratio in Year 2011 is 704.54%. When compared to Year 2010, the current ratio has increased by 131.67% in Year 2010 which was 304.12%. The increase was due to the additional placement of the State Capital (PMN) in 3011.

RASIO SOLVABILITAS (RASIO HUTANG)

Rasio Solvabilitas (rasio hutang) merupakan perbandingan antara total aset dengan total hutang. Rasio solvabilitas Perum Jamkrindo untuk posisi 31 Desember 2010 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut :

URAIAN Description	31 DESEMBER 2011 31 December 2011	31 DESEMBER 2010 31 December 2010	PERTUMBUHAN Growth
Rasio Solvabilitas : $\frac{\text{Total Aset Total Assets}}{\text{Total Hutang Total Liabilities}}$ Solvability Ratio	329,59%	272,85%	20,79%

Rasio Solvabilitas Perum Jamkrindo pada tahun 2011 adalah 329,59%. Jika dibandingkan tahun 2010, Rasio Hutang ini mengalami kenaikan sebesar 20,79% dimana Rasio Solvabilitas pada tahun 2010 adalah 272,85%. Berdasarkan Indikator Rasio Solvabilitas tersebut, maka Risiko kegagalan membayar hutang Perum Jamkrindo untuk jangka panjang relatif kecil.

SOLVABILITY RATIO (DEBT RATIO)

Solvability ratio (debt ratio) is the ratio of total debt to total assets. The solvability ratio of Perum Jamkrindo for the position of 31 December 2010 and 31 December 2011 are as follows:

Solvability ratio of Perum Jamkrindo the Year 2011 is 329.59%. When compared to Year 2010, this debt ratio increased by 20.79% with Solvability Ratio at Year 2010 was 272.85%. Based on the indicator of the solvability ratio, the risk of failure to pay long term debts for Perum Jamkrindo is relatively small.

DEBT TO EQUITY RATIO

Debt To Equity merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Rasio *Debt To Equity* Perum Jamkrindo untuk posisi 31 Desember 2010 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut :

URAIAN Description		31 DESEMBER 2011 31 December 2011	31 DESEMBER 2010 31 December 2010	PERTUMBUHAN Growth
Debt To Equity :	$\frac{\text{Total Hutang} \quad \text{Total Liabilities}}{\text{Total Ekuitas} \quad \text{Total Equitas}}$	43,56%	57,86%	(24,71%)

Rasio *Debt To Equity* Perum Jamkrindo pada tahun 2011 adalah 43,56%, Jika dibandingkan tahun 2010, rasio hutang ini mengalami penurunan sebesar (24,71%) dimana Rasio *Debt To Equity* pada tahun 2010 adalah 57,86%.

Berdasarkan indikator rasio *Debt To Equity* tersebut, maka risiko kegagalan membayar hutang Perum Jamkrindo relatif kecil, dimana pada tahun 2011 menjadi lebih kecil (lebih baik) dibandingkan tahun 2010.

DEBT TO EQUITY RATIO

Debt To Equity is the ratio of total debt to total equity. *Debt To Equity* Ratio of Perum Jamkrindo for the date of 31 December 2010 and 31 December 2011 are as follows:

Debt To Equity Ratio of Perum Jamkrindo in the Year 2011 is 43.56%. Compared to Year 2010, this debt ratio decreased by (24.71%) in which the *Debt To Equity* Ratio in the Year 2010 was 57.86%.

Based on the indicators of *Debt To Equity* ratio, then the risk of failure to pay debts of Perum Jamkrindo is relatively small, whereas in Year 2011 is smaller (better) than the Year 2010.



STRUKTUR MODAL CAPITAL STRUCTURE

STRUKTUR MODAL

Struktur Modal Perum Jamkrindo 2 (dua) tahun terakhir, adalah sebagai berikut :

CAPITAL STRUCTURE

Perum Perum Jamkrindo Capital Structure in the last 2 (two) years, are as follows:

EKUITAS Equity	31 DESEMBER 2011 31 December 2011	31 DESEMBER 2010 31 December 2010	PERUBAHAN Growth
Penyertaan Modal Pemerintah Government Share Placement	3.049.733.365.160	1.849.733.365.160	1.200.000.000.000
Cadangan-Cadangan Appropriate Retained Earnings	11.353.387.824	458.905.693.273	(447.552.305.449)
Komponen Ekuitas Lainnya Other components equity	172.424.153	-	172.424.153
Saldo Laba Akibat Pengaruh PSAK 50-55 dan Perubahan Kebijakan Akuntansi Retained Earnings Effect SFAS 50-55 and Changes of Accounting Policy	-	(560.980.769.167)	560.980.769.167
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Comprehensif Income for The current Year	372.371.193.917	148.388.883.718	223.982.310.199
JUMLAH EKUITAS Total Equities	3.433.630.371.054	1.896.047.172.984	1.537.183.198.070

KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

1) Penambahan Penyertaan Modal Negara

Pada tahun 2011 terdapat penambahan Penyertaan Modal Negara (PMN) sebesar Rp. 1.200.000.000.000,- (satu triliun dua ratus miliar rupiah) yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 61 tahun 2011 tanggal 29 Desember 2011. Penambahan modal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas usaha dan memperkuat struktur permodalan Perusahaan terkait dengan Penjaminan Kredit Usaha Rakyat.

2) Cadangan Umum

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) RI Nomor 41 Tahun 2008 tentang Perum Jaminan Kredit Indonesia Pasal 86 Bagian Kesembilan : Penggunaan Laba dan Dana Cadangan :

- Setiap tahun buku, Perusahaan wajib menyisihkan jumlah tertentu dari Laba Bersih untuk Cadangan.
- Penyisihan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilakukan sampai Cadangan mencapai paling rendah 20% (dua puluh persen) dari Modal Perusahaan.
- Dana Cadangan sampai dengan jumlah 20% (dua puluh persen) dari Modal Perusahaan hanya dapat digunakan untuk menutup kerugian Perusahaan.

MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

1) The addition of State Capital

In Year 2011, there are some addition of State Capital (PMN) of Rp. 1,200,000,000,000 (one trillion two hundred billion IDR) stipulated by Government Regulation No. 61 Year 2011 on 29 December 2011. Capital increase is intended to expand capacity and to strengthen the Company's capital structure associated with the KUR Guarantee Program.

2) General Reserves

Based on Government Regulation (PP) No. 41 Year 2008 of Perum Jamkrindo Section 86 Section Nine: The Use of Profit and Reserve Fund of Perum Jamkrindo are as follows:

- Every financial year, the Company shall set aside a certain amount of Net Income to Reserves.
- The allocation as referred above shall be carried until the reserve reaches the lowest 20% (twenty percent) of the Company's capital.
- The reserve fund to the amount of 20% (twenty percent) of the capital of the company may only be used to cover the losses of the Company.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 99/PMK. 010/2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 222/PMK. 010/2008 Tentang Perusahaan Penjaminan Kredit dan Perusahaan Penjaminan Ulang Kredit, Pasal 4B Penjamin atau Penjamin Ulang wajib memiliki Cadangan Umum paling sedikit 25% (dua puluh lima persen) dari Laba Bersih pada tiap akhir periode Laporan Tahunan.

Dari Laba Rugi tahun 2011 Perusahaan menetapkan Cadangan Umum sebesar Rp. 102.646.463.718,- atau 69,17% dan dari laba rugi tahun 2010 perusahaan menetapkan Cadangan Umum sebesar Rp. 34.438.417.672,- atau 30,42%.

Based on Minister of Finance Regulation No. 99/PMK. 010/2011 on Amendments to the Minister of Finance Regulation No. 222/PMK. 010/2008 of Credit Guarantee Company and Credit Reguarantee Company, Section 4B, the Guarantor or Reguarantor shall have the general reserve at least 25% (twenty five percent) of the net profit at the end of the financial report each year.

From the net income of the Year 2011, The Company provides general reserve amounting to Rp. 102,646,463,718 or 69.17% of the net income statement and the Year 2010. The company set a general reserve amounting to Rp. 34,438,417,672 or 30.42%.

IKATAN YANG MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL BUNCH OF MATERIAL FOR INVESTMENT CAPITAL GOODS

Perum Jamkrindo tidak mempunyai ikatan terkait dengan investasi barang modal.
Perum Jamkrindo has no ties associated with the investment of capital goods.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN INFORMATION AND MATERIAL FACT THAT SUBSEQUENT TO THE REPORT OF THE ACCOUNTANT

Tidak terdapat kejadian penting setelah tanggal Laporan Akuntan sampai dengan laporan ini diterbitkan yang berpengaruh secara signifikan terhadap penyajian Laporan Keuangan Perum Jamkrindo.

There were no significant events after the date of the auditor's report until the report is published which significantly influence the presentation of financial statements Perum Jamkrindo.



PROSPEK USAHA PERUSAHAAN THE BUSINESS PROSPECTS

Indonesia dengan kondisi perekonomian yang terus tumbuh, dengan tingkat stabilitas makro ekonomi yang tetap terjaga, akan mendorong pertumbuhan jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah dan Koperasi (UMKMK). Salah satu karakteristik yang melekat pada sebagian besar UMKMK dan sekaligus menjadi sumber permasalahannya adalah lemahnya struktur permodalan dan kurangnya akses kepada sumber pembiayaan (perbankan) yang disebabkan oleh adanya keterbatasan agunan.

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan jumlah UMKMK di Indonesia, serta ketersediaan fasilitas Penjaminan Kredit, akan berdampak pada meningkatnya permintaan kredit, dan akan memberikan peluang bagi industri Penjaminan Kredit di Indonesia untuk tumbuh secara berkelanjutan pada masa yang akan datang.

Disamping kegiatan usaha Penjaminan Kredit, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 99/PMK.010/2011, tanggal 8 Juli 2011, sebagai Perusahaan Penjamin, Perum Jamkrindo masih mempunyai peluang untuk memperluas kegiatan usaha yang dijalankan dan tidak terbatas pada kegiatan usaha pemberian jasa Penjaminan Kredit, antara lain :

Indonesia and the economy continues to grow. With the level of macroeconomic stability, the condition will drive the growth of Micro, Small and Medium Enterprises and Cooperatives (UMKMK). One of the characteristics in most UMKMK and also become the source of the problem is the lack of capital structure and lack of access to finance (banking) caused the collateral constraints.

The economic growth and the number UMKMK in Indonesia, as well as the availability of Credit Guarantee facility, will result in increased demand for credit, and will provide opportunities for the industry of Credit Guarantee in Indonesia to sustainably grow in the future.

Besides the business activities of Credit Guarantee, as provided in the Minister of Finance Number 99/PMK.010/2011, dated July 8, 2011, the Perum Jamkrindo still have the opportunity to expand their business activities for not only limited to the credit guarantee activity but also among others:

- 1) Penjaminan pinjaman yang disalurkan koperasi kepada anggotanya;
- 2) Penjaminan Kredit dan/atau Pinjaman Program Kemitraan yang disalurkan Badan Usaha Milik Negara dalam rangka Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL);
- 3) Penjaminan penyaluran uang pinjaman dengan Jaminan Gadai dan Fidusia;
- 4) Penjaminan atas Surat Utang;
- 5) Penjaminan Transaksi Dagang;
- 6) Penjaminan Pengadaan Barang dan/atau Jasa (*surety bond*);
- 7) Penjaminan Bank Garansi (kontra bank garansi);
- 8) Penjaminan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN);
- 9) Penjaminan *Letter of Credit* (L/C);
- 10) Penjaminan Kepabebean (*custom bond*);
- 11) Jasa Konsultasi Manajemen terkait dengan kegiatan usaha Penjaminan;
- 12) Penyediaan informasi/database Terjamin terkait dengan kegiatan usaha Penjaminan;
- 13) Penjaminan lainnya setelah memperoleh persetujuan Menteri.

Sehubungan dengan peluang bisnis Penjaminan Kredit di Indonesia yang masih cukup luas, Perum Jamkrindo yang merupakan Perusahaan Penjamin Kredit yang berskala nasional dan telah memiliki jaringan pelayanan terluas yaitu di 17 (tujuh belas) kota di seluruh Indonesia, mempunyai peluang usaha untuk terus tumbuh dan berkesinambungan dalam jangka panjang.

Bisnis utama Perum Jamkrindo adalah Penjaminan Kredit UMKMK, baik Penjaminan Kredit Korporasi (eksisting), maupun Penjaminan Kredit Program (Kredit Usaha Rakyat) yang ditujukan kepada Usaha Mikro dan Kecil yang layak tapi belum bankable. Pada tahun-tahun mendatang, Perum Jamkrindo akan terus melakukan pengembangan produk penjaminan, baik penjaminan atas kredit tunai maupun non tunai, yang disalurkan oleh Perbankan maupun Lembaga Non Bank. Pengembangan tersebut dilakukan oleh Perum Jamkrindo untuk memenuhi kebutuhan UMKMK dan Mitra Perbankan / Penerima Jaminan dalam rangka meningkatkan kegiatan usahanya.

- 1) Providing Guarantee for loan that given by the cooperative to its members;
- 2) Providing Guarantee for loan that channelled by State Owned Enterprises (SOEs) to the Program of Partnership (PKBL);
- 3) Providing Guarantee with the Loan that guaranteed by Liens and Fiduciary;
- 4) Providing Guarantee for the Bonds;
- 5) Providing Guarantee for Trade/Commerce Transactions;
- 6) Providing Guarantee for Procurement of Goods and Services (*surety bond*);
- 7) Providing Guarantee for Bank Guarantee (Counter Bank Guarantee);
- 8) Providing Guarantee for Domestic Letter of Credit (SKBDN);
- 9) Providing Guarantee for Letter of Credit (L / C);
- 10) Providing Guarantee for customs (*custom bond*);
- 11) Providing Management Consulting Services related to Business Activity of Guarantee;
- 12) Provision of Information / Database related to Business Activity of Guarantee;
- 13) Other business upon the approval of the Minister.

In connection with the Credit Guarantee business opportunities in Indonesia that is still quite broad, Perum Jamkrindo is a Credit Guarantee Company at the national scale and has the widest service network in 17 (seventeen) cities across Indonesia. Perum Jamkrindo has good business opportunities and expected to be sustainable in the long term.

The main business of Perum Jamkrindo is the providing Credit Guarantee to SMEs or UMKMK both for existing credit guarantee business as well as KUR Guarantee Program. In the coming years, Perum Jamkrindo will continue to develop the credit guarantee products, both cash and non cash guarantees, which is provided by banks and non-banks institutions. The development is carried out by Perum Jamkrindo to meet the needs from the UMKMK and the banks.

KEBIJAKAN DEVIDEN DIVIDEND POLICY

JUMLAH DEVIDEN

Jumlah Dividen yang dibayarkan oleh Perum Jamkrindo kepada Pemerintah selaku 100% Pemegang Saham Perusahaan, adalah sebagai berikut :

TAHUN Year	31 DESEMBER 2011 31 December 2011	31 DESEMBER 2010 31 December 2010
Jumlah Dividen Total Dividend	29.677.776.000	11.319.336.000

- 1) Jumlah Dividen untuk periode laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2010 dan dibayarkan pada tahun 2011 adalah sebesar Rp. 29.667.776.000,- atau 20% dari Laba Bersih perusahaan.
- 2) Jumlah Dividen untuk periode Laporan Keuangan yang berakhir 31 Desember 2009 dan dibayarkan pada tahun 2010 adalah sebesar Rp. 11.319.336.000,- atau 10% dari Laba Bersih perusahaan.

NUMBER OF DIVIDEND

The amount of dividend that paid by Perum Jamkrindo to the Government as the owner of 100% of the Company Shareholders, are as follows:

- 1) The amount of dividend for the financial reporting period ended 31 December 2010 and paid on the Year 2011 was Rp. 29,667,776,000 or 20% of the net profit of the company.
- 2) Total dividend for the Financial Report ending 31 December 2009 and paid in Year 2010 was Rp. 11,319,336,000 or 10% of the net profit of the company.

PAYOUT RATIO

Penggunaan Laba 2 (dua) tahun terakhir, adalah sebagai berikut :

- 1) Total laba bersih Tahun Buku 2010 yang dibagi adalah sebesar Rp. 148.388.883.718,- berdasarkan Surat Menteri Negara BUMN Nomor : S-292/MBU/2011 tanggal 31 Mei 2011.
- 2) Total laba bersih Tahun Buku 2009 yang dibagi adalah sebesar Rp. 113.193.368.672,- berdasarkan Surat Menteri Negara BUMN Nomor : S-351/MBU/2010 tanggal 21 Juni 2010.

PAYOUT RATIO

The use of the net income in the last 2 (two) years, are as follows:

- 1) The total net profits that divided in Year 2010 is Rp. 148,388,883,718 based on the letter of the Minister of State Owned Enterprises (SOEs) No: S-292/MBU/2011 dated May 31, 2011.
- 2) The total net profits that divided in year 2009 was amounted of Rp. 113,193,368,672 based on the letter of Minister of State Owned Enterprises (SOEs) No: S-351/MBU/2010 dated June 21, 2010.

Tahun Year	Laba Bersih Tahun Buku 2010 Current Year Net Income 2010		Laba Bersih Tahun Buku 2009 Current Year Net Income 2009	
	Rp.	%	Rp.	%
Dividen Dividend	29.677.766.000	20,00%	11.319.336.000	10,00%
Cadangan Tujuan Target Reserves	10.782.000.000	7,27%	5.400.000.000	4,77%
Cadangan Teknis Technical Reserves	-	-	58.935.147.000	52,07%
Cadangan Umum General Reserves	102.646.463.718	69,17%	34.438.417.672	30,42%
Program Kemitraan Partnership Program	2.641.322.000	1,78%	1.550.234.000	1,37%
Program Bina Lingkungan Environment Development Program	2.641.322.000	1,78%	1.550.234.000	1,37%
Jumlah Dana Dibagi Total Shares Income	148.388.873.718	100,00%	113.193.368.672	100,00%

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES



Laporan Keuangan Perum Jamkrindo, sejak tahun buku 2010 telah disusun dengan mengikuti PSAK 50 dan 55 dan melakukan beberapa Perubahan Kebijakan Akuntansi.

Perubahan kebijakan akuntansi yang telah dilakukan pada tahun 2010 lalu antara lain : (1) Pengakuan pendapatan IJP, dari *cash basis* menjadi *accrual basis*, dan (2) Penyajian laporan laba/rugi dari *netto approach* menjadi *bruto approach*.

Pada tahun 2011 ini Laporan Keuangan telah disusun dengan mengikuti IFRS.

Standar, amandemen dan interpretasi yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2011 dan relevan dengan Perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) PSAK No 1 (Revisi 2009), “Penyajian Laporan Keuangan”.
- 2) PSAK No 2 (Revisi 2009), “Laporan Arus Kas”
- 3) PSAK No. 7 (Revisi 2010) “Pengungkapan Pihak-pihak yang berelasi”
- 4) PSAK No 8 (Revisi 2010), “Peristiwa setelah Periode Pelaporan”
- 5) PSAK No 19 (Revisi 2010), “Aset Tidak Berwujud”
- 6) PSAK No 23 (revisi 2010). “Pendapatan”
- 7) PSAK No 25 (Revisi 2009). “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan kesalahan”
- 8) PSAK No 48 (Revisi 2009), “Penurunan Nilai Aset”

Financial Statements of Perum Jamkrindo since 2010 has been compiled by following PSAK 50 and 55 and do some changes in accounting policy.

Changes in accounting policies that have been done on Year 2010 were include: (1) Recognition of revenue of guarantee fee (IJP), from cash basis to accrual basis, and (2) Presentation of the income/loss from net approach to gross approach.

In Year 2011 the Financial Statements have been prepared by the following IFRS.

Standards, amendments and interpretations of the financial statements are effective from January 1, 2011 and relevant to the Company are as follows:

- 1) PSAK No. 1 (Revised 2009), “Presentation of Financial Statements”.
- 2) PSAK No. 2 (Revised 2009), “Statement of Cash Flows”
- 3) PSAK No. 7 (Revised 2010) “Disclosure of Parties that relate to”
- 4) PSAK No. 8 (Revised 2010), “Events after the Reporting Period”
- 5) PSAK No. 19 (Revised 2010), “Intangible Assets”
- 6) PSAK No. 23 (revised 2010). “Revenue”
- 7) PSAK No. 25 (Revised 2009). “Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and errors”
- 8) PSAK No. 48 (Revised 2009), “Impairment of Assets”

- 9) PSAK Nomor 57 (Revisi 2009), “Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontinjensi dan Aktiva Kontinjensi
- 10) ISAK Nomor 9 “Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Restorasi dan kewajiban sejenis.

Berikut ini adalah area yang terkena dampak dari Perubahan Kebijakan Akuntansi Perusahaan dalam mengimplementasikan Standar Akuntansi baru:

- 1) Perusahaan menerapkan PSAK No 1 (Revisi 2009), “Penyajian Laporan Keuangan”, yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2011. Perubahan signifikan dari Standar Akuntansi tersebut atas Perusahaan adalah sebagai berikut:
 - a) Laporan Keuangan Perusahaan terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Catatan atas Laporan Keuangan dan Laporan tambahan Posisi Keuangan menunjukkan Saldo Awal (dalam kasus reklasifikasi/ penyajian kembali). Sebelumnya, Laporan Keuangan Perusahaan terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan.
 - b) Pengungkapan tambahan yang diperlukan, antara lain: pertimbangan dalam penentuan menerapkan Kebijakan Akuntansi, sumber ketidakpastian estimasi dan manajemen modal.
- 2) Informasi komparatif telah disajikan kembali agar sesuai dengan standar yang direvisi. Karena Perubahan Kebijakan Akuntansi hanya berdampak pada aspek presentasi dan pengungkapan, maka tidak ada dampak pada Laba Perusahaan.
- 3) Sejumlah Standar Akuntansi yang baru dan telah diterbitkan tetapi belum efektif untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2011, dan belum diterapkan dalam penyusunan Laporan Keuangan. Standar, amandemen dan interpretasi berikut, yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2012, diharapkan untuk menjadi relevan dengan Perusahaan adalah:

- 9) PSAK No. 57 (Revised 2009), “Estimated Liabilities, Contingent Liabilities and Contingent Assets
- 10) ISAK No. 9 “Changes in Liabilities Full operation, restoration and similar liabilities.

The following are the affected areas of Corporate Accounting Policy Changes in the implementation of new Accounting Standards:

- 1) The Company adopted PSAK No. 1 (Revised 2009), “Presentation of Financial Statements”, effective from January 1, 2011. Significant changes from the above Accounting Standards are as follows:
 - a) Financial Statements of the Company consists of Financial Position Report, Comprehensive Income Statement, Statement of Changes in Equity, Statement of Cash Flows, Notes to Financial Statements and Statements of Financial Position showing additional Beginning Balance (in case of reclassification / restatement). Previously, the Company Financial Statements consist of the Balance Sheet, Income Statement, Statement of Changes in Equity, Cash Flow Statement and Notes to Financial Statements.
 - b) Additional disclosures are required, among other things: a consideration in the determination of applying accounting policies, sources of estimation uncertainty and capital management.
- 2) Comparative information has been restated to conform with the revised standard. Due to changes in accounting policy only affects the presentation and disclosure aspects, there is no impact on the Company's Profit
- 3) A number of new Accounting Standards have been issued but not yet effective for the Year ended 31 December 2011, and has not been applied in the preparation of financial statements. Standards, amendments and interpretations follows, with effect from January 1, 2012, is expected to be relevant to the Company are:

- a) PSAK Nomor 24 (Revisi 2010), “Imbalan Kerja”
 - b) PSAK Nomor 46 (Revisi 2010), “Pajak Penghasilan”.
 - c) ISAK Nomor 15, “Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya.”
 - d) PSAK No.50 (Revisi 2010), “Instrumen Keuangan: Penyajian.”
 - e) PSAK Nomor 60 (Revisi 2010), “Instrumen Keuangan: Pengungkapan.”
- 4) Perusahaan telah menilai bahwa penerapan Standar Akuntansi tersebut di atas yang ditentukan di bawah tidak diharapkan memiliki dampak terhadap Laporan Keuangan Perusahaan.
- 5) Pengungkapan Risiko Keuangan untuk instrumen keuangan.
PSAK Nomor 60 (2010 Revisi), “Instrumen Keuangan: Pengungkapan” mensyaratkan pengungkapan yang lebih luas dari Manajemen Risiko Keuangan Perusahaan dibandingkan dengan PSAK No. 50 (Revisi 2006), “Persyaratan pengungkapan “Instrumen Keuangan Penyajian dan Pengungkapan.” adalah seperti berikut :
- a) Arti penting dari instrumen keuangan untuk posisi keuangan suatu Perusahaan dan kinerja. Pengungkapan ini menggabungkan banyak persyaratan dalam PSAK No. 50 sebelumnya (2006 Revisi).
 - b) Informasi kualitatif dan kuantitatif tentang eksposur risiko yang timbul dari instrumen keuangan, termasuk pengungkapan minimum yang ditentukan tentang risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Pengungkapan kualitatif menggambarkan tujuan pengelolaan, kebijakan dan proses untuk mengelola risiko tersebut. Pengungkapan kuantitatif memberikan informasi tentang sejauh mana Perusahaan menghadapi risiko, berdasarkan informasi yang diberikan secara internal untuk personal manajemen kunci.

- a) PSAK No. 24 (Revised 2010), “Employee Benefits”
- b) PSAK No. 46 (Revised 2010), “Income Taxes”.
- c) ISAK No. 15, “Limits asset of fixed benefit, minimum funding requirements and interactions.”
- d) PSAK No. 50 (Revised 2010), “Financial Instruments: Presentation.”
- e) PSAK No. 60 (Revised 2010), “Financial Instruments: Disclosures.”

- 4) The Company has assessed that the application of the above Accounting Standards specified below are not expected to have an impact on the Company Financial Statements.
- 5) Disclosure of Financial Risks to financial instruments. PSAK No. 60 (2010 Revision), “Financial Instruments: Disclosures” requires disclosure of a wider range of Corporate Financial Risk Management in comparison with PSAK No. 50 (Revised 2006), “disclosure requirements” Financial Instruments Presentation and Disclosure. “ is as follows:
- a) The significance of financial instruments for financial position and performance of a company. These disclosures incorporate many of the requirements previously in PSAK No. 50 (2006 Revision).
 - b) Qualitative and Quantitative information about exposure to risks arising from financial instruments, including specified minimum disclosures about credit risk, Liquidity risk and market risk. Qualitative disclosures describe management objectives, policies and processes for managing those risks. Quantitative disclosures provide information about the extent to which the Company is at risk, based on information provided internally to key management personnel.

Perum Jaminan Kredit Indonesia (Perum JAMKRINDO) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang didirikan dengan tujuan melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan Pemerintah di bidang pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK) dengan jalan melakukan kegiatan usaha Penjaminan, serta bantuan Manajemen dan Konsultasi.

Dalam rangka memberikan pelayanan yang maksimal kepada nasabah dan menciptakan profesionalisme dalam pengelolaan perusahaan sehingga mampu berkembang dan memiliki daya saing yang tinggi, menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*), maka Perum Jamkrindo terus berkomitmen menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG).

Seluruh insan Perum Jamkrindo telah mempunyai komitmen untuk melaksanakan prinsip-prinsip GCG yang berlandaskan pada budaya Perusahaan yaitu berorientasi pada kepuasan konsumen, proaktif terhadap perubahan lingkungan usaha, bersikap jujur, berpikir positif dan berdedikasi tinggi, bekerja tekun dan berdisiplin dengan mengutamakan kepentingan Perusahaan, selalu meningkatkan profesionalisme demi pencapaian nilai tambah bagi Perusahaan. Nilai-nilai budaya Perusahaan ini telah diimplementasikan diseluruh jajaran perusahaan yang juga merupakan kode etik Perum Jamkrindo sehingga dalam berfikir dan bertindak mempunyai acuan yang jelas dan terukur yang selanjutnya dapat membawa Perum Jamkrindo pada tujuan tata kelola Perusahaan yang baik.

Terkait dengan komitmen pelaksanaan GCG, Dewan Pengawas dan Direksi telah membuat Surat Keputusan bersama untuk kebijakan *Good Corporate Governance* dengan nomor 62/DIR/XII/2005 tanggal 29 Desember 2005. Selain berdasarkan Board Manual pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan juga didasarkan pada aturan-aturan internal lainnya yang ditetapkan sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengacu kepada prinsip-prinsip GCG.



Sosialisasi terus dilakukan kepada seluruh jajaran. Hal ini bertujuan agar seluruh jajaran Perusahaan memahami dan dapat menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam lingkungan kerja sehari-hari guna menghindari perilaku menyimpang dari setiap jajaran unit kerja.

Praktek GCG terus menerus ditingkatkan Jamkrindo, dengan monitoring dari unit kerja terkait Kantor Pusat atas implementasi *Code of Conduct* (CoC). Apabila ditemukan benturan kepentingan atau penyalahgunaan jabatan yang menimbulkan tindakan fraud dari jajaran Perusahaan, maka akan dilakukan reminder kepada unit kerja yang bersangkutan untuk menyelesaikan dan menindaklanjuti sesuai ketentuan yang berlaku dengan pengawasan melekat dari Divisi terkait / Satuan Pengawas Intern (SPI).



Perum Jamkrindo is a State Owned Enterprise that established to implement and support the development of Government policy in the field of Micro, Small, Medium Enterprises and Cooperatives (UMKMK) by conducting credit guarantee, management assistance and consultation.

In order to provide maximum service to customers and creating professionalism in the management of the company so it can grow and have high competitiveness, create added value for all interested parties (stakeholders), Perum Jamkrindo continue to be committed to implement Good Corporate Governance (GCG).

The whole human resources in Perum Jamkrindo has committed to implement the principles of good corporate governance based on company culture that is oriented to customer satisfaction, proactive to changing business environment, to be honest, positive thinking and dedicated, working diligently and disciplined with the interests of the Company, always increases professionalism for the sake of achieving added value for the Company. Cultural values of this company have been implemented throughout the ranks of the company that is also a code of ethics Perum Jamkrindo, that thinking and acting have clear and measurable benchmark that could further bring Perum Jamkrindo on the goal of good governance.

Commitments related to the implementation of Good Corporate Governance, Board of Supervisors and Board of Directors have made policy for Good Corporate Governance 62/DIR/XII/2005 number 29 December 2005. Based on the implementation of the Manual of Board Corporate Governance Manual, there is also regulation that based on other internal rules established in accordance with legislation in force, and refers to the principles of good corporate governance.

Socialization continues to be done to the whole range. It is intended that the all human resources of the company to understand and be able to apply the principles of good corporate governance in the everyday work environment to avoid any behavior that deviating from the ranks of the working unit.

GCG practice of Perum Jamkrindo constantly being upgraded, with monitoring of relevant working units on the implementation of the Central Office Code of Conduct (CoC). If found conflicts of interest or malfeasance of a fraud cause of action the ranks of the Company, there will be a reminder to the unit concerned to resolve and act in accordance with the applicable provisions of the Division related to the inherent supervisory or Internal Auditor.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau Rapat Pembahasan Bersama (RPB) merupakan organ perusahaan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Pengawas dalam batas yang ditentukan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2008 Tentang Perusahaan Umum (Perum) Jaminan Kredit Indonesia.

Perum Jamkrindo adalah Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di Bidang Penjaminan Kredit yang seluruh modalnya dimiliki negara berupa kekayaan negara yang dipisahkan dan tidak terbagi atas saham, dan oleh karenanya sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor: 41 Tahun 2008 bahwa Pertanggungjawaban Pengelolaan Perusahaan disampaikan oleh Direksi kepada Pemerintah melalui Menteri yang ditunjuk dan/atau diberi kuasa untuk mewakili Pemerintah selaku pemilik modal pada Perusahaan dengan memperhatikan ketentuan Peraturan Perundang-undangan.

WEWENANG RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Kewenangan Rapat Umum Pemegang Saham / Menteri Negara BUMN dalam hal ini adalah Menteri yang ditunjuk dan/atau diberi kuasa untuk mewakili Pemerintah selaku pemilik modal pada Perusahaan dengan memperhatikan ketentuan peraturan Perundang-undangan, antara lain:

- 1) Penambahan Penyertaan Modal Negara yang berasal dari kapitalisasi cadangan dan sumber lainnya.
- 2) Mengesahkan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan.
- 3) Pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi, Dewan Pengawas, dan Dewan Pengawas Syariah.
- 4) Menetapkan jumlah anggota Direksi Perusahaan, dan jumlah anggota Dewan Pengawas.
- 5) Pengesahan Rancangan Rencana Jangka Panjang Perusahaan.
- 6) Pengesahan Rancangan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan.
- 7) Memberikan Persetujuan Rancangan perubahan rencana kerja dan anggaran Perusahaan yang telah disahkan, apabila terdapat perubahan rencana kerja dan anggaran Perusahaan.
- 8) Pengesahan Laporan Tahunan Perusahaan.
- 9) Pengesahan atas auditor eksternal yang ditunjuk untuk melakukan pemeriksaan, dan melakukan pengesahan atas laporan hasil pemeriksaan auditor eksternal dimaksud.
- 10) Menetapkan alokasi penggunaan laba bersih Perusahaan, termasuk jumlah penyisihan untuk cadangan.
- 11) Menetapkan penghasilan Direksi dan Dewan Pengawas.
- 12) Melakukan penilaian (evaluasi) kinerja Direksi, dan Dewan Pengawas.

General Meeting of Shareholders (AGM) or the Joint Discussion Meeting (RPB) is an organ of a company that does not have the authority granted to the Directors or the Supervisory Board within the limits prescribed in the Government Regulation No. 41 Year 2008 of Perum Jamkrindo.

Perum Jamkrindo is the State Owned Enterprises that engaged in credit guarantee business and wholly owned by the Government, in which assets are separated and not divided into shares, and therefore in accordance with Government Regulation No. 41 Year 2008 that delivered by the Board of Directors to the Government through the appointed Minister and/or authorized to represent the Government as owner of the capital of the Company subject to the related provisions of legislation.

AUTHORITY OF THE GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (AGM)

The authority of the General Meeting of Shareholders, in this case the Minister of State Enterprises who is appointed and / or authorized to represent the government as the owner of the Company are among others:

- 1) The approve the addition of State Capital from capitalization of reserves and other sources.
- 2) The approve of the amendments to the Basic Regulation of the Company.
- 3) The approve the appointment and dismissal of the members of the Board of Directors, Board of Supervisors, and the Sharia Supervisory Board.
- 4) To set the number of members of the Board of Directors of the Company, and the number of members of the Board of Trustees.
- 5) to approve the ratification of the Long Term Plan of the Company.
- 6) To approve the ratification of the Budget Plan of the Company.
- 7) To approve the revision of the Annual Budget Plan.
- 8) To approve the Company Annual Report.
- 9) To approve an external auditor that appointed to audit and approve the external auditor reports.
- 10) To approve the allocation of net income, including the allowance for reserves.
- 11) To approve the earnings of Directors and the Board of Supervisors.
- 12) To conduct the assessments (evaluations) of the performance of the Board of Directors, and Board of Supervisors.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)/ RAPAT PEMBAHASAN BERSAMA (RPB) PERIODE TAHUN 2011

Selama tahun 2011, Perum Jamkrindo menyelenggarakan 2 (dua) kali Rapat Umum Pemegang Saham/Rapat Pembahasan Bersama yaitu :

- 1) Rapat Pembahasan Bersama tentang Pembahasan Laporan Keuangan Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia tahun buku 2010 yang dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2011, yang menghasilkan keputusan :
 - a) Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Perhitungan Tahunan Perusahaan untuk tahun buku 2010 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Husni Mucharam Rasyidi dengan opini wajar tanpa pengecualian.
 - b) Persetujuan dan pengesahan laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) tahun buku 2010.
 - c) Pemberian Pembebasan Tanggung Jawab (acquit et decharge) kepada Direksi dan Dewan Pengawas.
 - d) Penggunaan Laba Tahun Buku 2010.
 - e) Tantiem untuk Direksi dan Dewan Pengawas.
 - f) Penetapan gaji/honorarium, tunjangan dan fasilitas bagi Direksi dan Dewan Pengawas.
 - g) Penunjukan Kantor Akuntan Publik sebagai Auditor Laporan Keuangan tahun buku 2011.
 - h) Eliminasi saldo laba negatif akibat penerapan PSAK 50 dan 55 serta perubahan kebijakan akuntansi.
 - i) Hal-hal yang perlu mendapat perhatian Direksi dan Dewan Pengawas.
- 2) Rapat Pembahasan Bersama tentang Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2012 dan RKA PKBL tahun 2012, yang dilaksanakan pada tanggal 24 Nopember 2011, yang menghasilkan keputusan yaitu:
 - a) Pengesahan RKAP 2012.
 - b) Pengesahan business plan tambahan dana PMN.
 - c) Penetapan Skor Tingkat Kesehatan Perum Jamkrindo.
 - d) Saldo Laba Negatif akan dieliminasi dari cadangan-cadangan, tidak melalui revaluasi aset.
 - e) Pengesahan program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL) tahun 2012.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (AGM) / DISCUSSION OF JOINT MEETING (RPB) YEAR PERIOD 2011

During the Year 2011, Perum Jamkrindo held 2 (two) times the General Shareholders Meeting / Joint Meeting of discussion are:

- 1) Discussion of Joint Meeting to discuss Perum Jamkrindo Financial Statements Year 2010, which was held on May 5, 2011, which resulted in the decision:
 - a) Approval and Ratification Annual Reports of Perum Jamkrindo, Company Annual Calculation for Year 2010 audited by Public Accountant Husni Mucharam Rasyidi with an unqualified opinion.
 - b) Approval and ratification of the report of the Partnership and Community Development (PKBL) Year 2010.
 - c) Granting Exemption of Liability (acquit et decharge) to the Board of Directors and Supervisory Board.
 - d) The use of Income Year 2010
 - e) Tantiem to the Board of Directors and the Board of Supervisors
 - f) Determination of salary/honorarium, allowances and facilities for the Board of Directors and Supervisors;
 - g) Appointment of Public Accountants as Auditors Financial Report Year book 2011
 - h) Elimination of negative retained earnings as a result of the application of accounting policy of PSAK 50 and 55 as well as changes in accounting policies.
 - i) The things that need attention of Directors and Supervisory Board.
- 2) Discussion of the Joint Meeting on the Work Plan and Budget Approval (RKAP) Year 2012 and Year 2012 for PKBL, which was held on November 24, 2011, which resulted some points:
 - a) The approval of the Budget Plan (RKAP) 2012
 - b) The ratification of an additional business plan PMN
 - c) The determination of Health Score Level of Perum Jamkrindo.
 - d) The negative retained earnings would be eliminated from the reserves, not through the revaluation of assets.
 - e) The ratification of the partnership program and community development environment (PKBL) year 2012.

DEWAN PENGAWAS BOARD OF SUPERVISORS

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN PENGAWAS

Dewan Pengawas adalah organ Perusahaan yang bertugas untuk :

- 1) Melaksanakan pengawasan terhadap pengurusan Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi.
- 2) Memberi nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan kegiatan pengurusan Perusahaan. Pengawasan dilakukan oleh Dewan Pengawas dalam rangka menilai Perusahaan dengan cara membandingkan antara keadaan yang sebenarnya dengan keadaan yang seharusnya dilakukan, baik dalam bidang keuangan dan/atau dalam bidang teknis operasional.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Dewan Pengawas berkewajiban:

- a. Memberikan pendapat dan saran kepada Menteri mengenai Rencana Jangka Panjang Perusahaan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan yang diusulkan Direksi;
- b. Mengikuti perkembangan kegiatan Perusahaan, memberikan pendapat dan saran kepada Menteri mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi pengurusan Perusahaan;
- c. Melaporkan dengan segera kepada Menteri apabila terjadi gejala menurunnya kinerja Perusahaan; dan
- d. Meneliti dan menelaah Laporan Berkala dan Laporan Tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani Laporan Tahunan.
- e. Memantau dan memastikan bahwa prinsip-prinsip GCG telah diterapkan secara efektif dan berkelanjutan.
- f. Mengadakan rapat secara berkala, sekurang-kurangnya sekali dalam setiap bulan.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF SUPERVISORS

The Board of Supervisors of Perum Jamkrindo is the organ in charge to:

- 1) Conducting oversight of the management by the Board of Directors.
- 2) Giving advice to the Board in carrying out the management of the Company.
Supervising is conducted by the Board of Supervisors in order to assess the Company by comparing the actual condition of the company that is supposed to do, both in financial and / or in the technical field operations.

To carry out the duties referred to above, the Board of Supervisors shall:

- a. Provide opinions and advice to the Minister on Long-Term Corporate Plan and Work Plan and Budget proposed by the Directors;
- b. Following the business activities, provide opinions and advice to the Minister on any matter that is considered essential for the management of the company;
- c. Report immediately to the Minister in case of symptoms in declining performance of the Company; and
- d. Researching and reviewing Annual Report that prepared by the Board of Directors and signed the Annual Report.
- e. Monitor and ensure that good corporate governance principles have been applied in an effective and sustainable.
- f. Meetings regularly, at least once in every month. governance principles have been applied in an effective and sustainable.
- f. Meetings regularly, at least once in every month.

JUMLAH DAN KOMPOSISI ANGGOTA DEWAN PENGAWAS

Dewan Pengawas Perum Jamkrindo berjumlah 4 (empat orang) yang kesemuanya diangkat oleh Menteri BUMN, melalui Keputusan Menteri Negara BUMN:

Nama Dewan Pengawas Name Board of Supervisor	Jabatan Position	Keputusan Menteri Negara BUMN Decree Minister of SOEs	Tanggal Date
Choirul Djahhari	Ketua Chairman	KEP-195/MBU/2009	17 September 2009
Anis Baridwan	Anggota Member	KEP-195/MBU/2009	17 September 2009
Bandung Pardede	Anggota Member	KEP-195/MBU/2009	17 September 2009
Ageng Purboyo A. *)	Anggota Member	KEP-155/MBU/2011	01 Juli 2011

*) Terhitung tanggal 1 Juli 2011, menggantikan Sdr. Mahmud Husen.

*) Effective date of July 1, 2011, The changes in the Board of Supervisors that replacing Mr. Mahmud Husen.

Perubahan Komposisi Dewan Pengawas

Per tanggal 1 Juli 2011 telah dilakukan pergantian anggota Dewan Pengawas, yaitu Sdr. Mahmud Husen digantikan oleh Sdr. Ageng Purboyo Angrenggono.

THE AMOUNT AND COMPOSITION OF THE SUPERVISORY BOARD MEMBERS

The Supervisory Board members of Perum Jamkrindo consists of 4 (four) member of supervisor, all of which are appointed by the Minister for Enterprise, through the Minister of State Owned Enterprises (SOEs):

Changes in Supervisory Board composition

As of July 1, 2011 changes have been made members of the Supervisory Board, namely Mr. Mahmud Husen was replaced by Mr. Ageng Purboyo Angrenggono.

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI DEWAN PENGAWAS

Ketua dan anggota Dewan Pengawas Perum Jamkrindo pada tahun 2011 diberi penghasilan yang berupa: Honorarium, Tunjangan, Fasilitas, serta Tantiem yang jenis dan jumlahnya ditetapkan dalam Surat Keputusan Pemilik Modal Perusahaan Umum (Perum) Jaminan Kredit Indonesia, Nomor : Nomor: KEP-24/D4.MBU/2011, tanggal 28 Juli 2011, Tentang Penetapan Penghasilan Tahun 2011 Dan Tantiem Tahun Buku 2010 Direksi Dan Dewan Pengawas Perusahaan Umum (Perum) Jaminan Kredit Indonesia.

REMUNERASI DEWAN PENGAWAS

Sesuai Keputusan Pemilik Modal Perusahaan Umum (Perum) Jaminan Kredit Indonesia Nomor: KEP-24/D4.MBU/2011, tanggal 28 Juli 2011, Tentang Penetapan Penghasilan Tahun 2011 Dan Tantiem Tahun Buku 2010 Direksi Dan Dewan Pengawas Perusahaan Umum (Perum) Jaminan Kredit Indonesia, Penghasilan Dewan

DETERMINATION OF REMUNERATION OF THE SUPERVISORY BOARD PROCEDURES

Chairman and members of the Supervisory Board of Perum Jamkrindo the year 2011 given in the form of income: Honorarium, Allowances, Facilities, and Tantiem the type and amount stipulated in the Decree of Own Capital Public Company (Perum) Credit Guarantee Indonesia, Number: Number: KEP-24 / D4.MBU/2011, dated July 28, 2011, On Determination of Income Year 2011 and Year Book 2010 Tantiem Directors and Supervisory Board of Public Enterprises Credit Guarantee Indonesia

REMUNERATION OF THE SUPERVISORY BOARD

Based on the letter from the Minister of SOEs No. KEP-24/D4.MBU/2011 dated July 28, 2011, on the decision of personal income and the tantiems of the Board of Supervisors and the Board of Directors in 2011 of Perum Jamkrindo, the remuneration of the Board of

Pengawas Perum Jamkrindo terdiri dari:

- 1) **Honorarium ;**
- 2) **Tunjangan :**
 - a) Tunjangan Hari Raya Keagamaan ;
 - b) Tunjangan Komunikasi ;
 - c) Tunjangan Santunan Purna Jabatan ;
 - d) Tunjangan Pakaian ;
 - e) Tunjangan Transportasi ;
- 3) **Fasilitas:**
 - a) Pemeliharaan kesehatan ;
 - b) Kepesertaan dan perkumpulan profesi ;
 - c) Bantuan hukum ;
- 4) **Tantiem.**

FREKUENSI PERTEMUAN DAN TINGKAT KEHADIRAN DEWAN PENGAWAS DALAM PERTEMUAN

Dewan Pengawas mengadakan rapat rutin sekali dalam setiap bulan, yaitu: Rapat Internal Dewan Pengawas yang dihadiri oleh Komite Audit, dan Komite Investasi dan Risiko Usaha serta Rapat Dewan Pengawas dengan Direksi. Namun dalam hal dipandang penting, Dewan Pengawas juga melakukan rapat-rapat insidental, baik dengan Komite-komite maupun dengan Direksi.

Pada periode 2011, Dewan Pengawas telah melaksanakan 13 kali rapat (minimal setiap bulan sekali) dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota, sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Rapat Meeting Attendance	Tingkat Kehadiran Attendance
Choirul Djamhari	Ketua Chairman	13	100%
Anis Baridwan	Anggota Member	13	100%
Bandung Pardede	Anggota Member	13	100%
Mahmud Husen *)	Anggota Member	6	100%
Ageng Purboyo A. *)	Anggota Member	7	100%

*) Terhitung tanggal 1 Juli 2011, Sdr Ageng Purboyo A. menggantikan Sdr. Mahmud Husen.

*) Effective date of July 1, 2011, Mr. Ageng Purboyo A. replacing Br. Mahmud Husen.

Supervisors consists of:

- 1) **Honorarium;**
- 2) **Benefits:**
 - a) Allowance of Religious Holiday;
 - b) Allowance of Communication;
 - c) Allowance of Post Assignment;
 - d) Allowance of Clothing;
 - e) Allowance of Transportation;
- 3) **Facilities:**
 - a) Health Protection;
 - b) Membership and professional associations;
 - c) Legal assistance;
- 4) **Tantiem.**

FREQUENCY OF MEETINGS AND ATTENDANCE OF THE BOARD OF SUPERVISORS

Board of Supervisors held regular meeting once every month, namely: Internal Board of Supervisors Meeting which was attended by the Audit Committee and The Investment and Business Risk Committee as well as the meeting between Board of Directors. But in the case that was considered important, the Board of Supervisors could also held meetings with both committees and the Board of Directors.

In the period of 2011, the Board of Supervisors has conducted 13 meetings (at least once every month) with the attendance of each member, as follows:

PELAKSANAAN TUGAS DEWAN PENGAWAS

Dalam rangka pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasehat, selama tahun 2011, melalui mekanisme rapat tersebut, dalam tahun 2011 Dewan Pengawas telah memberikan saran/rekomendasi, nasehat, dan persetujuan dalam setiap rapat yang telah diselenggarakan, antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Dewan Pengawas menyarankan kepada Direksi agar melakukan identifikasi atas dampak yang timbul sehubungan dengan pelaksanaan Penjaminan KUR untuk posisi sampai dengan akhir tahun 2011 yang telah melampaui tingkat penyaluran 10 kali, mengusahakan langkah-langkah strategis untuk meminimalkan klaim dan merumuskan konsep dan strategi yang perlu dilakukan.
- 2) Untuk *Co-guarantee* dengan PT. Askrindo terkait dengan Penjaminan Bersama KUR, Dewan Pengawas menyarankan agar Direksi mendalami rencana pelaksanaan *Co-guarantee* KUR tahun 2011, terutama mengenai kendala dan dampaknya. Disamping itu, Direksi diminta menyusun kajian kritis atas kerjasama Penjaminan tersebut.
- 3) Dalam upaya untuk menjaga kelangsungan Program KUR, Dewan Pengawas meminta Direksi untuk mendokumentasikan dan menyusun *success story* Program KUR, termasuk manfaat skim Penjaminannya. Informasi tersebut bermanfaat untuk meyakinkan *stakeholder* bahwa Program KUR sangat bermanfaat dan karenanya layak untuk diteruskan.
- 4) Terkait dengan pelaksanaan GCG, Dewan Pengawas menyarankan agar dilakukan *assessment* oleh Konsultan Independen. Setelah dilakukan penunjukan Konsultan Independen, Direksi diminta untuk melakukan komunikasi dengan Konsultan tersebut, khususnya perihal kualifikasi calon *assesor* pelaksanaan GCG dan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan penilaian tersebut. Di samping itu, sebagai kelengkapan pedoman pelaksanaan GCG, Dewan Pengawas meminta agar *Audit Charter* dan *SPI Charter* segera difinalisasi.
- 5) Terkait dengan penerapan PSAK No. 50 dan 55 serta perubahan Kebijakan Akuntansi dari *cash basis* menjadi *accrual basis*, Dewan Pengawas meminta agar pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

TASK IMPLEMENTATION OF BOARD OF SUPERVISORS

In the implementation of supervisory and advisory duties, during the Year 2011, through mechanisms in such meeting, the Board of Supervisors has provided advice / recommendation, advice and approval, among others, are as follows:

- 1) The Board of Supervisors recommended to the Board of Directors to identify the impacts of the implementation of the KUR Guarantee for the position until the end of Year 2011, in which it has exceeded 10 times of the KUR Loan, to pursue strategic steps to minimize claims and formulate concepts and strategies that need to be done.
- 2) In regard with the agreement in coguarantee of KUR with PT. Askrindo, the Board of Supervisors recommended to the Board of Directors to indepthly learning the plan of KUR coguarantee in 2011, especially regarding the constraints and the impact. In addition, the Board of Directors asked to prepare a critical review of the cooperation of KUR coguarantee.
- 3) In an effort to maintain continuity of KUR Program, Board of Supervisors requesting the Board of Directors to document and prepare success stories of KUR Program, including the benefits of guarantee scheme. Such information is useful to reassure stakeholders that KUR program is very beneficial and therefore deserves to be continued.
- 4) In regard with the implementation of good corporate governance, the Board of Supervisors recommended that the GCG assessment conducted by the Independent Consultant. After the appointment of Independent Consultants, Directors are required to communicate with the consultant, especially regarding the qualifications of candidates assessor of GCG. In addition, the Board of Directors are asked to finalise the guidelines for the implementation of Good Corporate Governance and Internal Audit Charters.
- 5) In relation to the application of PSAK 50 and 55 as well as changes in accounting policies from cash basis to accrual basis, the Board of Supervisors requested that the implementation is carried out in accordance with current regulations.

- 6) Atas usulan Direksi tentang perubahan RKAP tahun 2011 yang disebabkan oleh adanya rencana penerapan PSAK No. 50 & 55 dan perubahan Kebijakan Akuntansi Perusahaan, Dewan Pengawas menyetujui revisi RKAP tahun 2011 tersebut untuk selanjutnya agar disampaikan kepada Kementerian BUMN.
 - 7) Sampai saat ini, SOP SDM belum disusun secara lengkap dan dibakukan dalam satu manual SDM Perusahaan. Oleh karena itu, Dewan Pengawas meminta agar Direksi segera menyelesaikan SOP SDM secara lengkap selambat-lambatnya akhir bulan Juli 2011.
 - 8) Dewan Pengawas meminta Direksi untuk menyusun *masterplan/blueprint* tentang pengembangan SDM dan diharapkan dengan penyempurnaan pengelolaan SDM juga dapat meningkatkan kinerja Perusahaan secara signifikan.
 - 9) Untuk menindaklanjuti terbitnya PMK Nomor 99/PMK.010/2011, Perusahaan perlu melakukan penyesuaian pelaksanaan Peraturan Menteri Keuangan 222/PMK.010/2008 menjadi PMK Nomor 99/PMK.010/2011, terutama berkaitan dengan:
 - a) Perhitungan *Gearing Ratio*,
 - b) Pengaturan portofolio Investasi dan dibuat aturan pelaksanaannya. Khusus mengenai investasi, penempatan dana agar lebih diprioritaskan dalam bentuk Deposito pada Bank-bank Pemerintah dan Obligasi Pemerintah (SUN/ SUKUK).
 - c) Pencadangan klaim,
 - d) Kemungkinan perubahan Struktur Organisasi. Dewan Pengawas meminta Direksi agar menyusun kajian mengenai kemungkinan perubahan organisasi dengan beberapa alternatif penambahan Divisi dan penambahan Direktorat, tidak terfokus hanya pada penambahan Divisi.
 - e) Direksi diminta menyampaikan kajian dan implikasi perkembangan Bisnis Penjaminan dan kajian sehubungan dengan terbitnya PMK No. 99/2011 tentang Perusahaan Penjaminan.
 - 10) Dewan Pengawas meminta Direksi untuk dilakukan pengembangan portofolio usaha agar lebih seimbang, dan tidak didominasi produk serta pasar tertentu. Dan terkait dengan kegiatan pemasaran, Dewan Pengawas meminta Direksi untuk membuat
- 6) As suggested by the Board of Directors regarding the revision of the Budget Plan of the Year 2011 that caused by the application of PSAK No. plan. 50 & 55 and changes in Accounting Policies the Company, the Board of Supervisors approved the revised the Budget Plan (RKAP) of 2011 and asked the Board of Directors to submit it to the Ministry of SOEs.
 - 7) To date, the SOP of Human Resources has not been fully developed and standardized in the Company's HR manual. Therefore, the Board of Supervisors requested that the Board of Directors to finish the SOP HR to complete at the end of July 2011.
 - 8) Board of Supervisors requesting the Board of Directors to prepare the master plan / blueprint of the human resource development and is expected to improve human resource management can also improve our performance significantly.
 - 9) To follow up the issuance of PMK Number 99/PMK.010/2011, companies need to make adjustments to the implementation of the Ministry of Finance Regulation No. PMK 222/PMK.010/2008 is 99/PMK.010/2011, mainly related to:
 - a) Calculation of Gearing Ratio,
 - b) Setting a portfolio of investments and created rules for its implementation. Especially with regard to investment, the fund prioritize to the bank deposit placements in the State Owned Banks as well as Government Bond (SUN/Sukuk Sharia).
 - c) To set the reverse of claim,
 - d) The possible changes in the organizational structure. Board of Supervisors requesting the Board of Directors to prepare a study on the possibility of organizational change with the addition of several alternatives and additions to the Division of the Directorate, is not focused only to the addition of the Division.
 - e) The Board of Directors requested to conduct a study on the impact of Business Guarantee development regarding the issuance of MOF No. 99/PMK/2011 on Credit Guarantee Company.
 - 10) The Board of Supervisors requesting the Board of Directors to develop the business portfolio to be more balanced, and not dominated by such specific markets. Related to the marketing activities,

Standar Materi Sosialisasi yang memadai yang dapat dijadikan pedoman oleh seluruh unit kerja Perusahaan.

- 11) Untuk memaksimalkan fungsi Dewan Pengawas Syariah (DPS), Dewan Pengawas meminta Direksi untuk :
 - a) Meminta DPS melakukan uji petik guna mengetahui kesesuaian pelaksanaan operasional Penjaminan Syariah di beberapa kantor cabang dengan ketentuan syariah yang berlaku.
 - b) Agar Direksi meminta kepada seluruh Kantor Cabang untuk mengidentifikasi masalah-masalah di lapangan untuk dimintakan tanggapan DPS, khususnya mengenai hal-hal yang membutuhkan fatwa syariah.
- 12) Dewan Pengawas telah melaksanakan pembahasan bersama RKAP 2012 antara Dewan Pengawas dengan Direksi. Berdasarkan atas pembahasan tersebut, Dewan Pengawas telah memberikan beberapa arahan untuk penyempurnaan RKAP 2012.
- 13) Terkait dengan rencana Pembukaan KAC Jambi, Dewan Pengawas meminta Direksi agar disusun kajian kelayakannya. Di samping itu, Direksi diminta untuk menyusun dan memaparkan kebijakan yang memuat kriteria/parameter pembukaan KC/KAC dan peningkatan KAC menjadi KC.
- 14) Dewan Pengawas meminta Direksi menyusun kajian dampak positif dan negatif atas pendirian PPKD-PPKD di beberapa propinsi, antara lain Bangka Belitung dan Riau. Berdasarkan hasil kajian tersebut, diharapkan, dapat dilakukan langkah antisipatif untuk mengoptimalkan keberadaan PPKD tersebut bagi pengembangan bisnis Perusahaan.
- 15) Sesuai persetujuan Kementerian BUMN pada saat pengesahan RKAP 2011, Direksi diminta untuk melakukan revaluasi aset untuk mengeliminasi Saldo Laba Negatif sebagai akibat penerapan IFRS (akumulasi kerugian). Mengingat bahwa Direksi menganggap keputusan tersebut belum perlu dilaksanakan, karena kondisi Perusahaan membaik (terdapat akumulasi saldo laba), maka Direksi diminta untuk melaporkan kepada pemilik modal tentang keputusan tidak dilaksanakannya hal tersebut.

the Board of Supervisors requesting the Board of Directors to set up the Standard Material of Socialisation that can be used as guidelines by all units of the Company.

- 11) To maximize the function of the Sharia Supervisory Board (SSB), the Board of Supervisors requesting the Board of Directors to
 - a) Ask the SSB to study the appropriate implementation of the Sharia Guarantee at some branch offices to the Sharia Regulations.
 - b) Ask the branch and sub-branch offices to identify the problems and issues to be consulted to the SSB, particularly on matters that require Shariah decision (fatwa).
- 12) The Board of Supervisors has conducted discussions regarding the Budget Plan (RKAP) of Year 2012 with the Board of Directors and has directed some views for the refinement.
- 13) In relation to the plan of Jambi Sub-branch Office Opening, the Board of Supervisors are requested to conduct the feasibility study. In addition, the Board of Directors are required to set up the policy of Branch and Sub-branch opening including the criteria for promoting of sub-branch office (KAC) to be the branch office (KC).
- 14) The Board of Supervisors requested the Board of Directors to study the positive and negative impact on the establishment of Regional Credit Guarantee Company (PPKD) in some provinces, such as the Bangka Belitung and Riau. The study is expected to include the anticipatory steps of such PPKD for the business development Perum Jamkrindo.
- 15) As the approval of Ministry of SOEs regarding the Budget Plan (RKAP) of 2012, the Directors are required to revalue the assets and eliminate the negative loss as the impact of IFRS implementation (accumulated losses). Given that the Board of Directors considered that the decision has not yet to be implemented, as the Company's condition improved (there is accumulation of retained earnings), the Directors are required to report to the shareholders for not implementing such assets revaluation.

16) Terkait dengan arahan Kementerian BUMN kepada Direksi untuk melakukan kajian Aspek Legal dan Bisnis atas Perubahan Bentuk Badan Hukum dari Perum menjadi Persero, Dewan Pengawas meminta Direksi untuk menyusun kajian dengan menunjuk Konsultan Independen.

KOMITE-KOMITE YANG BERADA DI BAWAH DEWAN PENGAWAS

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Pengawas dibantu oleh Komite Audit dan Komite Investasi dan Risiko Usaha.

Pembentukan Komite Audit serta pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya didasarkan pada Peraturan Pemerintah R.I. No. 41 tahun 2008 tentang Perusahaan Umum (Perum) Jaminan Kredit Indonesia, Peraturan Pemerintah R.I. No. 45 tahun 2005 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengawasan, dan Pembubaran BUMN, dan Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-05/MBU/2006 tentang Komite Audit bagi BUMN.

Sedangkan pembentukan Komite Investasi dan Risiko Usaha pada awal bulan Desember 2011 didasarkan pada Peraturan Pemerintah R.I. No. 41/2008 tentang Perusahaan Umum (Perum) Jaminan Kredit Indonesia sebagai tindak lanjut atas Surat Menteri Negara BUMN No. S-328/MBU.4/2011 tanggal 25 Oktober 2011 perihal Laporan Hasil *Assessment* Penerapan GCG Perum Jamkrindo Tahun 2010 dengan memperhatikan kondisi bahwa:

- 1) Perum Jamkrindo mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan penjaminan kredit bagi Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Koperasi, yang menghadapi risiko tinggi, terutama risiko pembayaran klaim (tagihan ganti rugi dari pihak perbankan selaku pemberi kredit) akibat kredit macet, dan
- 2) Perum Jamkrindo mengelola dana dalam jumlah yang relatif besar yang pengelolaannya perlu diselenggarakan dengan baik melalui penempatan pada berbagai instrumen investasi keuangan dengan memperhatikan keamanan dan optimalisasi pendapatan.

16) In relation to the direction of the Ministry of SOEs to the Board of Directors to conduct a study of Legal and Business Aspects of the Change of Legal Status of Perum Jamkrindo from Perum to Persero, the Board of Supervisors requested the Directors to prepare the study requested by appointing an Independent Consultant.

COMMITTEES UNDER THE BOARD OF SUPERVISORS

In the execution of duties and responsibilities, the Board of Supervisors assisted by the Audit Committee and The Investment and Business Risk Committee.

The formation of Audit Committee and their duties and responsibilities are based on Government Regulation No. 41 Year 2008 of Perum Jamkrindo, Government Regulation No. 45 Year 2005 on The Establishment, Arrangement, Supervision and Dissolution of SOEs, and the Regulation of Minister of SOEs No. PER-05/MBU/2006 of the Audit Committee for SOEs.

While the establishment of the Investment and Business Risk Committee in early December 2011 based on Government Regulation No. 41/2008 of Perum Jamkrindo and the regulation of Minister of SOEs No. S-328/MBU.4/2011 dated October 25, 2011 regarding the Implementation of Good Corporate Governance and Assessment Report of Perum Jamkrindo Year 2010 with respect to the condition that:

- 1) Perum Jamkrindo have the task to provide credit guarantee services to the Micro, Small, Medium Enterprises and Cooperatives, and face a high risk, especially the risk of claims payments due to bad loans, and
- 2) Perum Jamkrindo hold relatively such large amount of fund, that the management need to manage them in the placement of various financial investment instruments with respect to security and revenue optimization.

Direksi adalah organ Perusahaan yang bertanggung jawab atas pengelolaan Perusahaan untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan serta mewakili Perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan (vide pasal 1 angka 4 Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 2008 Tentang Perusahaan Umum (Perum) Jaminan Kredit Indonesia).

PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

1) Jumlah, Komposisi, dan Independensi Anggota Direksi

Direksi Perum Jamkrindo berjumlah 4 (empat orang) yang kesemuanya diangkat oleh Menteri BUMN, melalui Keputusan Menteri Negara BUMN:

Nama Direksi Name of Director	Jabatan Position	Keputusan Menteri Negara BUMN Decree Minister of SOEs	Tanggal Date
Nahid Hudaya	Direktur Utama President Director	KEP-190/MBU/2007	27 Agustus 2007
Nanang Waskito	Direktur Penjaminan Director of Credit Guarantee	KEP-298/MBU/2007	27 Desember 2007
Herry Sidharta *)	Direktur Keuangan Director of Finance	KEP-78/MBU/2011	30 Maret 2011
Bakti Prasetyo	Direktur Pengembangan Director of Business Development	KEP-190/MBU/2007	27 Agustus 2007

Perubahan Komposisi Direksi

Per tanggal 30 Maret 2011 telah dilakukan pergantian Direktur Keuangan, yaitu Sdr. Victor Hutapea digantikan oleh Sdr. Herry Sidharta.

2) Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

a) Tugas Pokok Direksi :

1. Melaksanakan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan dan bertindak selaku Pimpinan dalam pengurusan tersebut.
2. Mewakili Perusahaan di dalam dan di luar pengadilan.
3. Memelihara dan mengurus kekayaan Perusahaan.

b) Tanggung Jawab Direksi :

1. Direksi bertanggungjawab atas pelaksanaan peraturan dan pengelolaan Perusahaan, serta melakukan tindakan hukum untuk dan

Board of Directors is the organ that responsible to manage the Company for the purposes and objectives of the Company and represent the company both inside and outside the court (see Article 1 number 4 of Government Regulation No. 41 Year 2008 of Perum Jamkrindo).

IMPLEMENTATION OF DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE DIRECTORS

1) The number, composition, and independence of Members of the Board of Directors

Directors of Perum Jamkrindo numbered 4 (four), all of which are appointed by the Minister for Enterprise, through the Minister of State Enterprises:

Changes in Composition of Board of Directors

As of March 30, 2011 the Director of Finance, Victor Hutapea to be replaced by Herry Sidharta.

2) The Duties and Responsibilities of the Directors

a) The Duty of the Directors:

1. Managing the company for the purposes and objectives of the Company and act as leaders in the administration.
2. Representing the Company in and out of court.
3. Maintaining and managing the wealth of the Company.

Responsibility of Directors:

1. Directors are responsible for the implementation of the regulation and the management of the Company, as well as

atas nama Perusahaan dan mewakili Perum Jamkrindo di dalam dan di luar pengadilan.

2. Secara bersama-sama atau individu, bertanggungjawab segala kerugian yang timbul pada kekayaan Perusahaan akibat tindakan Direksi yang melanggar atau melalaikan tugas dan/atau kewajibannya sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Perusahaan dan Peraturan Perundang-undangan.
3. Memastikan agar informasi mengenai Perusahaan diberikan kepada Dewan Pengawas secara tepat waktu dan lengkap.
4. Tanggung jawab lain sesuai ketentuan Perusahaan dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

c) Rapat Direksi

1. Pelaksanaan Rapat Direksi

- a. Direksi wajib mengadakan rapat sekurang-kurangnya satu bulan sekali, atau atas usul dari sesama anggota Direksi dengan menyebutkan agenda atau hal-hal yang akan dibicarakan.
- b. Rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Utama atau apabila Direktur Utama berhalangan hadir maka rapat dipimpin oleh salah seorang anggota Direksi yang ditunjuk oleh anggota Direksi yang hadir atau diwakili.

2. Keputusan Rapat Direksi

- a. Segala keputusan Direksi diambil dalam rapat Direksi.
- b. Semua keputusan rapat Direksi diambil berdasarkan musyawarah dan apabila dengan cara musyawarah tidak diperoleh kesepakatan, maka keputusan diambil berdasarkan suara terbanyak.
- c. Kuorum (jumlah minimal kehadiran yang harus dipenuhi) dapat tercapai bila setidaknya setengah dari jumlah anggota Direksi hadir dalam rapat.
- d. Seorang anggota Direksi dapat diwakili dalam rapat Direksi hanya oleh anggota Direksi lainnya berdasarkan surat kuasa.
- e. Dalam keadaan di mana rapat Direksi tidak dapat diadakan seperti biasa, maka dapat diambil keputusan yang

taking legal action for and on behalf of the Company and represent Perum Jamkrindo inside and outside the court.

2. Jointly or individually, be responsible for any loss incurred in the Company's property due to violation of Board action or dereliction of duty and/or obligations as set out in regulations and legislation.
3. Ensuring that the information concerning the Company provided to the Board of Supervisors in proper time and complete.
4. Other responsibility regarding the internal regulation of the Company and related regulations.

c) Board of Directors Meeting

1. The Board of Directors Meeting

- a. The Board of Directors shall hold meetings at least once a month, or upon the recommendation of a fellow member of the Board of Directors stating the agenda or matters to be discussed.
- b. Board of Directors meeting chaired by the President Director or if he was unable to attend, the meeting chaired by a member of the Board of Directors appointed by the Directors that are present or represented.

2. The Decision of Board of Directors Meeting

- a. All decisions taken in the Board of Directors meeting.
- b. All decisions are taken through the consideration, and when they are not obtained, the decisions are taken by vote.
- c. Quorum (minimum number of attendance which must be met) can be achieved if at least half of the Directors present at the meeting.
- d. A member of the Board of Directors may be represented at a meeting on behalf of other Director be based on the letter of assignment.
- e. In circumstances where the Board meeting may not be held as usual, then the decision can be taken legally without doing a meeting of Directors,

sah tanpa dilakukannya rapat Direksi, dengan ketentuan semua anggota Direksi telah diberitahu secara tertulis dan semua anggota Direksi yang hadir dalam rapat memberikan persetujuan dengan menandatangani persetujuan tersebut.

3. Risalah Rapat Direksi

- a. Dalam setiap rapat harus dibuat risalah rapat. Risalah rapat harus menyajikan dinamika rapat yaitu segala hal yang dibicarakan dan diputuskan, termasuk bila ada perbedaan pendapat dalam rapat Direksi.
- b. Risalah rapat Direksi dibuat oleh petugas yang ditunjuk atau salah satu anggota Direksi yang hadir dalam rapat.
- c. Risalah rapat ditandatangani oleh pimpinan rapat dan salah seorang anggota Direksi lain yang ditunjuk untuk memastikan kelengkapan dan kebenaran Berita Acara Rapat Direksi tersebut.
- d. Risalah rapat Direksi menjadi bukti yang sah terhadap semua anggota Dewan Pengawas dan pihak ketiga tentang keputusan dan segala sesuatu yang terjadi dalam rapat Direksi.
- e. Segala hal yang diputuskan dalam rapat Direksi harus dibuat Berita Acara.
- f. Risalah rapat Direksi harus diberikan kepada semua anggota Direksi paling lambat 1 (satu) minggu setelah rapat diadakan, dan koreksi atas risalah tersebut sudah harus diterima paling lambat 1 (satu) minggu setelah itu.
- g. Risalah rapat Direksi ditandatangani oleh semua anggota Direksi yang hadir. Risalah rapat Direksi yang asli disimpan oleh salah seorang yang ditunjuk Direksi untuk menyimpan dokumentasi tersebut, sedangkan setiap anggota Direksi menyimpan fotokopi dari risalah tersebut.
- h. Risalah rapat Direksi harus sudah disahkan sebelum rapat berikutnya diadakan.
- i. Risalah rapat adalah satu dari buku, catatan dan dokumen yang wajib dipelihara oleh Direksi dalam rangka pengelolaan Perusahaan.

provided that all members of the Board of Directors has been notified in writing and all of the Directors present at the meeting gave approval to sign the agreement.

3. Minutes of Meeting of the Board of Directors

- A. In every meeting of the Board of Directors, there must be a minutes of meetings. Minutes of the meeting shall present the dynamics of the meeting that all matters discussed and decided, including where there is a difference of opinion in the meeting.
- b. Minutes of Board of Directors meeting was made by a designated officer or a member of the Board of Directors who attended the meeting.
- c. Minutes of the meeting signed by the Chairman of the meeting and one other Board member appointed to ensure the completeness and correctness of the Minutes of Meeting.
- d. Minutes of Board of Directors meeting to be valid evidence against all the members of the Board of Supervisors and the third parties about the decisions and everything that happens in a meeting of the Board of Directors.
- e. Everything decided in the meeting of the Board of Directors shall be made in the minutes.
- f. Minutes of meetings of Directors shall be given to all members of the Board of Directors no later than 1 (one) week after the meeting is held, and the correction of the minutes must be received no later than 1 (one) week after that.
- g. Minutes of the meeting of the Board of Directors signed by all members present. Minutes of the meeting of the original kept by one of the appointed Director, while each member of the Board of Directors is keeping the copies.
- h. Minutes of a meeting of Directors must be approved before the next meeting is held.
- i. Minutes of the meeting are one of the books that recorded and documented in the management of the Company.

3) Kebijakan Kepengurusan Perusahaan

Kebijakan Kepengurusan Perusahaan ditetapkan oleh Direksi. Dalam melaksanakan Kepengurusan Perusahaan Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk atas nama Direksi serta mewakili Perusahaan, dengan syarat semua tindakan Direktur Utama dimaksud telah disetujui oleh Rapat Direksi.

Jika Direktur Utama berhalangan karena sebab apapun, maka ditetapkan salah seorang Direktur berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi dengan urutan sebagai berikut:

- a) Salah seorang Direktur yang ditunjuk oleh Direktur Utama berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi.
- b) Dalam hal Direktur Utama tidak melakukan penunjukan, salah seorang Direktur yang ditunjuk oleh dan diantara anggota Direksi yang ada berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi.
- c) Dalam hal sebagaimana dimaksud pada butir (b) tidak dilakukan, salah seorang Direktur yang paling lama menjabat sebagai anggota Direktur berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi.
- d) Dalam hal Direktur yang paling lama menjabat sebagai anggota Direksi lebih dari 1 (satu) orang. Direktur sebagaimana dimaksud pada butir (c) yang tertua dalam usia yang berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi.

Dalam menjalankan tugas dan wewenangya diantara anggota Direksi, ditetapkan pembagian supervisi Direktur atas Divisi dan Kantor Cabang, sebagai berikut:

- a) Direktur Utama;**
Membawahi seluruh Direktorat, Satuan Pengawas Intern dan seluruh Kantor Cabang.
- b) Direktur Penjaminan;**
Membawahi Divisi Penjaminan 1, Divisi Penjaminan 2, dan Divisi Penjaminan Syariah dan unit PKBL, serta seluruh Kantor Cabang.
- c) Direktur Keuangan;**
Membawahi Divisi Keuangan, Divisi Umum, Divisi SDM & Hukum, dan seluruh Kantor Cabang.
- d) Direktur Pengembangan;**
Membawahi Divisi Pembinaan Kantor Cabang, Klaim & Subrogasi, Divisi Manajemen Risiko & Teknologi Informasi (MRTI), dan seluruh Kantor Cabang.

3) Policy of Company's Management

In managing the company, the President Director is entitled and authorized to act on behalf of and representing the Company's and Board of Directors, provided that all acts referred to the President Director was approved by the Board of Directors Meeting

If the President Director absent for any reason, then one Director authorized to act for and on behalf of the Board of Directors in the following order:

- a) One Director appointed by the President Director authorized to act for and on behalf of the Board of Directors.
- b) If the Director does not make the appointment, a Director who is appointed by and among members of the Board of Directors are authorized to act for and on behalf of the Board of Directors.
- c) In matters referred to in point (b) is not done, one of the longest serving directors as a member of the Director has the authority to act for and on behalf of the Board of Directors.
- d) If the Director of the longest serving as a member of the Board of Directors of more than 1 (one). Director as referred to point (c) is chosen of the oldest in age to act for and on behalf of the Board of Directors.

In performing their duties and responsibilities among the members of the Board of Directors, there is some responsibility of Director's supervision to the Division and Branch Offices, as follows:

- a) President Director;**
Supervise the entire Directorate, Internal Auditor and all branch offices.
- b) Director of Credit Guarantee;**
Supervise the Division of Guarantee-1, Division of Guarantee-2 and the Division of Sharia Guarantee including PKBL unit and all branch offices.
- c) Director of Finance;**
Supervise the Division of Finance, Division of General Affairs, Division of Human Resources & Legal, and all branch offices.
- d) Director of Business Development;**
supervise the Division of Branch Assistance, Claims and Subrogation, Division of Risk Management & Information Technology (MRTI), and all branch offices.

REMUNERASI DIREKSI PERUM JAMKRINDO

Sesuai Keputusan Pemilik Modal Perusahaan Umum (Perum) Jaminan Kredit Indonesia Nomor: KEP-24/D4.MBU/2011, tanggal 28 Juli 2011, Tentang Penetapan Penghasilan Tahun 2011 Dan Tantiem Tahun Buku 2010 Direksi Dan Dewan Pengawas Perusahaan Umum (Perum) Jaminan Kredit Indonesia, Penghasilan Direksi Perum Jamkrindo terdiri dari:

1) Gaji;

2) Tunjangan:

- a) Tunjangan Hari Raya Keagamaan;
- b) Tunjangan Komunikasi;
- c) Tunjangan Santunan Purna Jabatan;
- d) Tunjangan Pakaian;
- e) Tunjangan Cuti Tahunan;
- f) Tunjangan Cuti Besar;
- g) Tunjangan Perumahan (apabila tidak tersedia rumah dinas);
- h) Tunjangan Biaya Utilitas;

3) Fasilitas:

- a) Fasilitas Kendaraan Dinas;
- b) Fasilitas Pemeliharaan Kesehatan;
- c) Fasilitas Perkumpulan Profesi;
- d) Fasilitas Bantuan Hukum;
- e) Fasilitas Rumah Jabatan;
- f) Fasilitas Club Membership;
- g) Biaya Representasi;

4) Tantiem

Imbalan Pasca Kerja, berdasarkan Peraturan Direksi nomor 09/Per-Dir/X/2009 tanggal 20 Oktober 2009 tentang Ketentuan Penghasilan Direksi Perum Jamkrindo, bagi seluruh Direksi Imbalan Pasca Kerja berupa Asuransi Purna Jabatan (PT. Asuransi Jiwasraya) yang preminya dihitung sebesar 25% dari gaji pokok Direksi per tahun yang sudah termasuk didalamnya asuransi kecelakaan dan kematian.

REMUNERATION OF THE DIRECTORS OF PERUM JAMKRINDO

Based on the decision of Minister of SOEs No. KEP-24/D4.MBU/2011 dated July 28, 2011, on then Determination of Income Year 2011 and Year 2010 Tantiem Directors and the Supervisory Board of Perum Jamkrindo, the income of the Directors consists of:

1) Salary;

2) Benefits:

- a) Religious Holiday Allowance;
- b) Allowance of Communication;
- c) Allowance Post Assignment;
- d) Allowance of Clothing;
- e) Allowance of annual leave;
- f) Allowances long leave;
- g) Allowances of House (if not available);
- h) Allowance of Costs Utilities;

3) Facilities:

- a) Vehicle Service Facilities;
- b) Health Care Facilities;
- c) Facilities Professional Association;
- d) Legal Support Facility;
- e) Facilities Home Occupation;
- f) Membership Club Facilities;
- g) The cost of representation;

4) Tantiem

The Post-Employment Benefits, under Rule number 09/Per-Dir/X/2009 Directors dated October 20, 2009 regarding the Provisions of the Directors' Income of Perum Jamkrindo, for the entire Board of Directors of Post-Employment Benefits (PT Jiwasraya Insurance) which premiums are calculated by 25% Directors of the basic salary per ear which is included insurance and accidental death.

KOMITE AUDIT AUDIT COMMITTEE

FUNGSI DAN TUGAS KOMITE AUDIT

Memperhatikan kewajiban yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Pemerintah R.I. No. 41 tahun 2008 tentang Perusahaan Umum (Perum) Jaminan Kredit Indonesia dan Peraturan Pemerintah RI No. 45 tahun 2005 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengawasan, dan Pembubaran BUMN, Dewan Pengawas Perum Jamkrindo telah membentuk Komite Audit.

Komite Audit Perum Jamkrindo bekerja secara kolektif dan berfungsi membantu Dewan Pengawas dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit Perum Jamkrindo melaksanakan tugas sebagai berikut:

- 1) Membantu Dewan Pengawas dalam memastikan efektivitas Sistem Pengendalian Intern dan efektivitas pelaksanaan Tugas Auditor Eksternal dan Auditor Internal;
- 2) Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilaksanakan oleh Satuan Pengawasan Intern maupun Auditor Eksternal;
- 3) Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan Sistem Pengendalian Manajemen serta pelaksanaannya;
- 4) Memastikan telah terdapat prosedur review yang memuaskan terhadap segala informasi yang dikeluarkan Perum Jamkrindo;
- 5) Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Pengawas.
- 6) Melaksanakan tugas lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan/atau yang ditetapkan oleh Dewan Pengawas.

STRUKTUR, KEANGGOTAAN, INTEGRITAS, KEAHLIAN, DAN INDEPENDENSI KOMITE AUDIT

Komite Audit dan Komite Investasi Risiko Usaha Perum Jamkrindo adalah organ Dewan Pengawas yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Dewan Pengawas Perum Jamkrindo.

Keanggotaan, keahlian, dan Independensi Komite Audit Perum Jamkrindo sudah memenuhi ketentuan yang diatur dalam Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-05/MBU/2006 tentang Komite Audit bagi

FUNCTIONS AND DUTIES OF AUDIT COMMITTEE

Based on the obligations stipulated in the basic regulation of Perum Jamkrindo in Government Regulation No. 41 Year 2008, the Government Regulation No. 45 Year 2005 on Establishment, Arrangement, supervision, and dissolution of SOEs, the the Board of Supervisors established an Audit Committee.

Audit Committee Perum Jamkrindo work collectively and serves to assist the Board of Supervisors in carrying out their duties.

In carrying out its functions, the Audit Committee Perum Jamkrindo performs the following tasks:

- 1) To assist the Board of Supervisors in ensuring the effectiveness of the Internal Control System and the effectiveness of the implementation of the External and Internal Auditor;
- 2) To assess the work and the audit result of the Internal and External Auditor;
- 3) To provide recommendations on the improvement of Management Control Systems and their implementation;
- 4) To ensure the satisfactory procedure of review of all information that released by Perum Jamkrindo;
- 5) To identify the matters that need the attention of the Board of Supervisors.
- 6) To carry out other duties in accordance with the provisions of legislation and/or determined by the Board of Supervisors.

STRUCTURE, MEMBERSHIP, INTEGRITY, EXPERTISE, AND THE INDEPENDENCE OF AUDIT COMMITTEE

Audit Committee and the Investment and Business Risk Committee are the organs that subordinated and responsible to the Board of Supervisors of Perum Jamkrindo.

Membership, expertise, and the independence of the Audit Committee of Perum Jamkrindo have met the provisions of Minister of SOEs Regulation No. PER-05/MBU/2006 of the Audit Committee for the BUMN

BUMN dan Surat Menteri Negara BUMN No. S-375/MBU.Wk/2011 tanggal 5 Desember 2011 tentang Kebijakan Menteri Negara BUMN dalam Pengurusan dan Pengawasan BUMN. Komite Audit dipimpin oleh seorang ketua yang berasal dari anggota Dewan Pengawas, dan jumlah anggota Komite Audit yang berasal dari luar Dewan Pengawas adalah sebanyak 2 (dua) orang. Anggota Komite Audit memiliki integritas yang baik dan mempunyai pengalaman kerja yang cukup di bidang pengawasan/pemeriksaan. Selain itu, anggota Komite Audit Perum Jamkrindo mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan dan memahami industri bisnis Perum Jamkrindo dan tidak mempunyai potensi benturan kepentingan dengan Perum Jamkrindo.

Susunan keanggotaan Komite Audit Perum Jamkrindo untuk periode 01 Januari 2011 s.d 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Profesi Profession
Anis Baridwan	Ketua Chairman	Dewan Pengawas Board of Supervisor
Achmad M. M. Jogasara	Anggota Member	Non Dewan Pengawas, dari luar Perusahaan Non Board of Supervisor, from outside of Company
Aan Rosyianto *)	Anggota Member	Non Dewan Pengawas, dari luar Perusahaan Non Board of Supervisor, from outside of Company

*) terhitung sejak 1 Desember 2011 efektif sebagai Anggota Komite Audit, menggantikan Sdr. Hambra yang sudah habis masa kerjanya.

*) Since 1 December 2011, as an effective member of the Audit Committee, replacing Mr. Hambra.

RIWAYAT HIDUP SINGKAT ANGGOTA KOMITE AUDIT

- Anis Baridwan**, Warga Negara Indonesia, 57 tahun. Menjabat sebagai Ketua Komite Audit dan anggota Dewan Pengawas Perum Jamkrindo. (profil dapat dilihat pada Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Pengawas Perum Jamkrindo)
- Achmad M.M Jogasara**, Warga Negara Indonesia, 53 tahun. Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak tanggal 1 Juli 2010. Merupakan akuntan terdaftar. Sejak tahun 1981 sampai dengan 1987 berkarir di BPKP sebagai auditor, 1987 s.d. 1992 di Departemen Keuangan sebagai Konsultan Akuntansi Pemerintahan, sejak awal tahun 1993 sampai

and the Letter of the Minister of SOEs No. S-375/MBU. Wk/2011 dated 5 December 2011 of the Policy and Control in SOEs Management. The Audit Committee is led by a chairman from among the members of the Board of Supervisors, and the members of the Audit Committee from the outside the Board of Supervisors are 2 (two) people. The Audit Committee members have integrity and adequate work experiences in the field of supervision/inspection. In addition, the members of the Audit Committee of Perum Jamkrindo have the educational background of accounting and finance and understanding the industry in which Perum Jamkrindo is in and have no potential conflicts of interest in Perum Jamkrindo.

Membership of the Committee Perum Perum Jamkrindo for the period January 1, 2011 to 31 December 2011 is as follows:

BRIEF BIOGRAPHY MEMBER OF AUDIT COMMITTEE

- Anis Baridwan**, citizen of Indonesia, 57 year. Served as Chairman of the Audit Committee and Board of Supervisors of Perum Jamkrindo. (Profiles can be seen in the Report of the Board of Supervisors of Perum Jamkrindo)
- Achmad M.M Jogasara**, citizen of Indonesia, 53 year. Served as a member of the Audit Committee since July 1, 2010. A registered accountant. In Year 1981 to 1987 was an auditor career in BPKP, 1987 to 1992 was in the Ministry of Finance as the Government Accounting Consultants, at the beginning of year 1993 to

dengan 30 April 2010 di KAP AMM. Jogasara sebagai Pimpinan, April 2006 – Agustus 2007 di BRR-NAD-Nias, dan menjadi Dosen di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara sampai dengan saat ini. Memperoleh gelar Akuntan dari Sekolah Tinggi Akuntan Negara, Jakarta (1987).

30 April 2010 at the KAP AMM. Jogasara as Chairman, April 2006 - August 2007 in-BRR NAD-Nias, and a Lecturer at the College of Accountancy State until now. Getting a degree from the School of Accounting State Accountant, Jakarta (1987).

- 3) **Aan Rosyianto**, Warga Negara Indonesia, 53 tahun. Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak 1 Desember 2011. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia, dan saat ini sedang menyelesaikan tesis pada Program Pascasarjana Ilmu Manajemen FE-UI. Sejak tahun 2004 sampai sekarang bekerja sebagai Pelaksana pada Kementerian BUMN.

- 3) **Aan Rosyianto**, citizen of Indonesia, 53 year. Served as a member of the Audit Committee since 1 December 2011. He earned his degree in Accounting from the University of Indonesia, and is currently completing a thesis on the Graduate School of Management Sciences, Faculty of Economy, University of Indonesia. Since the Year 2004 to present works in the Ministry of State Owned Enterprises (SOEs).

FREKUENSI RAPAT DAN TINGKAT KEHADIRAN KOMITE AUDIT

Komite Audit melakukan rapat internal Komite Audit, rapat Komite Audit dengan Dewan Pengawas, dan rapat Komite Audit dengan Auditor Eksternal, serta pertemuan-pertemuan incidental dengan SPI sesuai dengan kebutuhan.

FREQUENCY OF MEETINGS AND THE ATTENDANCE OF THE AUDIT COMMITTEE

Audit Committee held such internal meeting, meetings with the Board of Supervisors, meeting with the External Auditor, as well as incidental meeting with Internal Auditor as needed.

Disamping itu Komite Audit juga melakukan pertemuan-pertemuan tidak rutin dengan SPI dalam rangka membahas beberapa hal terkait dengan pelaksanaan tugas dan fungsi SPI, Sistem pengendalian Internal Perusahaan, temuan-temuan dan rekomendasi-rekomendasi yang dilaporkan oleh BPK, KAP, dan *assessor assessment* GCG.

Besides, Audit Committee also conducts non-routine meetings with the Internal Auditor in order to discuss some issues related to the implementation of the duties and functions of Internal Auditor (SPI), Internal Control Systems of the Company, the findings and recommendations reported by the BPK, KAP, and the assessor of GCG.

Sepanjang periode 2011, Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak 13 (tiga belas) kali, dengan tingkat kehadiran anggota, sebagai berikut:

Throughout the period of 2011, the Audit Committee held 13 (thirteen) meetings, with the attendance of members, as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Rapat Total Attendance	Tingkat Kehadiran % Attendance
Anis Baridwan	Ketua Chairman	13	100%
Achmad M. M. Jogasara	Anggota Member	12	92%
Aan Rosyianto *)	Anggota Member	13	100%

*) Terhitung sejak 1 Desember 2011 efektif sebagai Komite Audit.

*) As from 1 December 2011 as an effective Audit Committee.

IKHTISAR RAPAT KOMITE AUDIT

Ikhtisar Rapat Internal Komite Audit dan Rapat Komite Audit dengan Dewan Pengawas adalah sebagai berikut:

HIGHLIGHTS OF AUDIT COMMITTEE MEETINGS

Highlights of the internal Audit Committee meetings, and the Audit Committee Meeting with the Board of Supervisors are as follows:

NO	TANGGAL Date	MATERI YANG DIBAHAS Material of Discussion
1	25-01-2011	- Penyelesaian Laporan Keuangan Perusahaan Tahun Buku 2010 (inhouse) dan Laporan Keuangan Audited (final) sesuai dengan tenggat waktu yang ditetapkan dan ketaatan terhadap PSAK (konvergensi IFRS). - Penyelesaian kewajiban perpajakan Perusahaan. - Kebijakan pemanfaatan Dana Cadangan Risiko, Dana Jaminan Ulang, dan Dana Modal Awal dan Pendanaan (MAP). - Assessor yang akan ditugaskan untuk melakukan assessment GCG Tahun 2010. - Evaluasi tindak lanjut Perusahaan terhadap Rekomendasi-rekomendasi BPK. - Evaluasi terhadap kinerja Jamkrindo tahun 2010 - Perlunya disusun SOP untuk pengelolaan biaya representasi. - Dampak Perjanjian Penjaminan Bersama dengan PT. Askrindo terhadap isi dan format Laporan Keuangan Kantor Cabang. - Skema Penjaminan Pegadaian Syariah. - Completion of the Corporate Financial Statements Year 2010 (in-house) and Audited Financial Statements (final) in accordance with deadlines and adherence to GAAP (IFRS convergence). - Completion of the tax liability of the Company. - Risk Policy Reserve Fund utilization, Re-Insurance Fund, and Fund Initial Capital and Funding (MAP). - The assessor who will be tasked to conduct an assessment of GCG Year 2010. - Follow-up evaluation of the Company's BPK recommendations. - Evaluation of the performance of Perum Jamkrindo Year 2010 - The need for SOPs to the represents costs. - Impact of the Agreement of KUR coguarantee with PT. Askrindo the content and format of Financial Statements Branch. - The Guarantee Scheme of the Sharia Pawnshops.
2	28-02-2011	- Penyiapan materi tentang Perusahaan secara komprehensif yang perlu menjadi perhatian Dewan Pengawas dari sudut auditing, akuntansi, dan manajemen. - Preparation on the comprehensive materials of the Company, that needed the attention of the Board of Supervisors in auditing, accounting and management.
3	24-03-2011	- Rencana pembuatan SK Penghentian keanggotaan Sdr. Hambra sebagai Anggota Komite Audit karena sudah habis masa tugasnya, dan tidak akan diperpanjang. - Temuan-temuan BPK sehubungan dengan Sistem Pengendalian Intern Perusahaan. - Kesiapan Perusahaan untuk menerapkan PSAK No. 50/55. - Usulan agar Charter Komite Audit dan Charter SPI dapat segera disahkan. - Setting the Letter of Termination of Mr. Hambra as Member of the Audit Committee that will not be extended. - BPK findings with respect to the Company's Internal Control System. - Company Readiness to implement PSAK. 50/55. - Proposal for Audit Committee Charter and the Charter of Internal Audit to be legalized.

NO	TANGGAL Date	MATERI YANG DIBAHAS Material of Discussion
4	26-04-2011	• Finalisasi Charter Komite Audit, dan usulan agar Charter SPI dapat segera disetujui. • Usulan kepada Dewan Pengawas untuk segera menyeleksi dan mengangkat pengganti Anggota Komite Audit. • Pandapat Komite Audit terhadap Hasil Audit KAP HMR atas Laporan Keuangan Tahun 2010, khususnya terhadap akun Saldo Laba Pengaruh PSAK 50/55, Hutang Lain-lain, dan Pendapatan Diterima Dimuka, sehubungan dengan penerapan accrual basis di tahun 2010. • Tindak lanjut Manajemen atas Rekomendasi-rekomendasi BPK. • <i>Finalize the Audit Committee Charter and the suggestion that Internal Audit Charter can be approved.</i> • <i>The proposal to the Board of Supervisors to immediately select and appoint a successor member of the Audit Committee.</i> • <i>Audit Committee opinion to the Audit Report of the HRM Firm to the Financial Statements Year 2010, particularly on account Retained Earnings as the impact of of PSAK 50/55, Other Payables, Expenses and Income Received, in connection with the application of the accrual basis in the year 2010.</i> • <i>Follow-up Management of the BPK recommendations.</i>
5	31-05-2011	• Pengesahan Charter Komite Audit, dan saran agar Charter SPI juga dapat segera disahkan. • Pembahasan mengenai anggota Komite Audit pengganti. • Temuan-temuan BPK. • Efektivitas proses analisis atas Laporan Keuangan bulanan oleh Komite Audit. • <i>Approval of the Audit Committee Charter, and suggestions for Charter SPI can also be legalized.</i> • <i>Discussion of a replacement member of the Audit Committee.</i> • <i>Findings of BPK.</i> • <i>The effectiveness of the analysis of monthly financial statements by the Audit Committee.</i>
6	21-06-2011	• Perlunya dilakukan revisi atas RKAP 2011 sehubungan dengan diterapkannya accrual basis pada penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan pada tahun 2010. • Pembakuan SOP SDM oleh Manajemen. • Rasio realisasi Penjaminan KUR dengan PMN dalam kaitannya dengan pencairan tambahan PMN sebesar Rp 1 Triliun. • <i>The need to the revision of the Budget Plan (RKAP) 2011 in accordance with the applicable accrual basis in the preparation and presentation of financial statements in the Year 2010.</i> • <i>Standardization of the SOP of Human Resource Management.</i> • <i>The ratio of KUR Guarantee and the Additional Government Shares in conjunction with other additional Government Shares disbursement of Rp 1 Trillion.</i>
7	19-07-2011	• Penyelesaian Revisi RKAP Tahun 2011. • Langkah-langkah Direksi dalam rangka pencairan dana tambahan PMN • Kebijakan Direksi dalam rangka penempatan Dana Perusahaan sehubungan dengan terbitnya PMK No. 99/PMK.010/2011, 8 Juli 2011. • <i>The Completion of Budget Plan (RKAP) 2011 Revision.</i> • <i>The steps of the Directors regarding the disbursement of additional Government Shares.</i> • <i>The policy of Board of Director regarding the placement of the fund in accordance with the issuance of MOF No. 99/PMK.010/2011, July 8, 2011.</i>
8	19-08-2011	• Rencana Perusahaan untuk melakukan Interim Audit di tengah tahun 2011. • Rencana review Sistem Pengendalian Internal oleh Komite Audit. • <i>The Company plans to conduct the Interim Audit in the Year 2011.</i> • <i>The review plan by the Internal Control System by the Audit Committee.</i>
9	29-09-2011	• Saran Dewan Pengawas terhadap kebijakan penempatan Dana Perusahaan oleh Direksi sehubungan dengan terbitnya PMK No. 99/PMK.010/2011 . • Review, seleksi, dan Penunjukan KAP HMR untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan tahun buku 2011. • <i>The recommendation of the Board of Supervisors to the placement policy of the fund regarding issuance of MOF No. 99/PMK.010/2011.</i> • <i>Review, selection and appointment of HMR Firm to audit the Financial Statements Year.</i>

NO	TANGGAL Date	MATERI YANG DIBAHAS Material of Discussion
10	27-10-2011	- Realisasi penunjukan KAP HMR untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perusahaan tahun buku 2011. - Seleksi Anggota Komite Audit pengganti. - Tindak lanjut atas hasil assessment GCG Tahun 2010, khususnya mengenai Laporan kepada Kementerian BUMN dan rencana membentuk Komite Risiko/Investasi. - Evaluasi SDM di unit kerja SPL. - Asumsi-asumsi pada RKAP Tahun 2012. - Perjanjian Penjaminan Bersama Perum Jamkrindo dengan PT. Askrindo. - Realization of the appointment of HMR Firm to audit the Company's Financial Statements Year book 2011. - Selection of substitute member of Audit Committee. - The follow-up on GCG assessment 2010 results, particularly to the Report to the Ministry of SOEs and the plan to establish the Committee of Risk/Investment. - The evaluation of human resources in the Internal Auditor unit. - The assumptions on the Budget Plan (RKAP) Year 2012. - The agreement on KUR coguarantee Program between Jamkrindo and PT. Askrindo.
11	10-11-2011	- Adanya rencana pelimpahan beberapa kewenangan dari Pemilik Modal kepada Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi. - Pelimpahan dana yang signifikan dari Pemilik Modal kepada Perusahaan sehubungan dengan Program KUR. - RKA Dewan Pengawas Tahun 2012. - Rekomendasi assessment GCG yang masih harus ditindaklanjuti. - The plan of devolution of some authority from the owner of the Company to the Board of Supervisors and the Directors. - The significant funding from the owner of Capital to the Company in connection with KUR Program. - the Working Plan of Board of Supervisors Year 2012. - the recommendation on GCG assessment that still needs to be followed up.
12	19-12-2011 *)	- Implikasi Perjanjian Penjaminan Bersama Perum Jamkrindo dengan PT. Askrindo terhadap jadwal penyelesaian Laporan Keuangan Tahun 2011. - Program Kerja dan KPI Komite-komite Dewan Pengawas Tahun 2012. - RKA dan KPI Dewan Pengawas Tahun 2012. - The implications of the Agreement of KUR Coguarantee between Perum Jamkrindo and PT Askrindo regarding the schedule of completion of Financial Statement Year 2012. - The working plan and the key performance indicator of committees under the the Board of Supervisors Year 2012. - The working plan and the key performance indicators of the Board of Supervisors Year 2012.
13	29-12-2011 *)	- Pembahasan mengenai RKAP Tahun 2012 sehubungan dengan adanya shareholder aspiration. - Laporan Komite Investasi dan Risiko Usaha - Laporan Komite Audit tentang penyusunan RKA Dewas dan RKA Komite Audit, dan juga mengenai SOP-SOP yang diperlukan untuk menjalankan mekanisme kerja Dewas. - Koordinasi kerja antara Komite Audit dan Komite Investasi dan Risiko Usaha, dan sinkronisasi RKA Komite Audit dan RKA Komite Investasi dan Risiko Usaha. - Inventarisasi SOP-SOP Manajemen Risiko. - Pendelegasian wewenang Menteri BUMN. - Discussion of the Budget Plan (RKAP) Year 2012 in connection with the shareholder aspiration. - The report of the Investment and Business Risk Committee; - Audit Committee Report on the preparation of working plan of the Board of Supervisors and the Committee Audit as well as the SOP for the working mechanism of the Board of Supervisors. - Coordination of between Audit Committee and Investment and Business Risk Committee, and synchronization of the working plan of the Audit Committee and Investment and Business Risk Committee. - The list of the SOP in Risk Management. - Delegation of authority is the Minister of BUMN

Rapat dengan KAP dilakukan pada saat *kick off meeting* pada awal penugasan audit tahun buku 2011 dan *exit meeting* di Kantor-kantor Cabang baik untuk penugasan audit tahun buku 2010 maupun 2011, sebagai berikut:

Meeting with KAP held during the kick off meeting at the beginning of the Year 2011 and audit exit meeting at branch offices to audit both the book Year 2010 and 2011, as follows:

NO	TANGGAL Date	AGENDA DAN LOKASI Agenda and Location
1	07-08 Jan 2011	<i>Exit meeting</i> di Kantor Cabang Palembang (audit tahun 2010) <i>Exit meeting at Branch Office Palembang (audit Year 2010)</i>
2	21-22 Jan 2011	<i>Exit meeting</i> di Kantor Cabang Pontianak (audit tahun 2010) <i>Exit meeting at Branch Office Pontianak (audit Year 2010)</i>
3	23-24 Jan 2011	<i>Exit meeting</i> di Kantor Cabang Surabaya (audit tahun 2010) <i>Exit meeting at Branch Office Surabaya (audit Year 2010)</i>
4	21 April 2011	<i>Exit meeting</i> Penugasan Audit di Kantor Pusat (audit tahun 2010) <i>Exit meeting Audit Task at Head Office (audit Year 2010)</i>
5	09 Nov 2011	<i>Kick-off meeting</i> Penugasan Audit di Kantor Pusat (audit tahun 2011) <i>Kick-off meeting Audit Task at Head Office (audit Year 2011)</i>
6	05 Des 2011	<i>Exit meeting</i> di Kantor Cabang Jakarta (audit tahun 2011) <i>Exit meeting at Branch Office Jakarta (audit Year 2011)</i>
7	15-17 Des 2011	<i>Exit meeting</i> di Kantor Cabang Pekanbaru (audit tahun 2011) <i>Exit meeting at Branch Office Pekanbaru (audit Year 2011)</i>
8	21-23 Des 2011	<i>Exit meeting</i> di Kantor Cabang Medan (audit tahun 2011) <i>Exit meeting at Branch Office Medan (audit Year 2011)</i>

RENCANA KERJA KOMITE AUDIT TAHUN 2011 DAN CAPAIANNYA

Realisasi pelaksanaan tugas yang telah dilakukan oleh Komite Audit dalam tahun 2011 adalah sebagai berikut:

- 1) Penilaian terhadap Sistem Pengendalian Internal**
BPK R.I. telah melakukan pemeriksaan atas Sistem Pengendalian Internal Perusahaan untuk Tahun 2009 dan Semester Pertama Tahun 2010. Dan dalam rangka general audit atas tahun buku 2011 Auditor Eksternal (KAP HMR) juga melakukan *interim audit* yang salah satu sasaraannya adalah melakukan penilaian atas Sistem Pengendalian Internal Perusahaan. *Interim audit* dilakukan mulai awal bulan Nopember 2011.

Sehubungan dengan kondisi di atas, dengan pertimbangan untuk menghindari terjadinya tumpang-tindih atas proses dan hasil penilaian terhadap Sistem Pengendalian Internal Perusahaan, maka kegiatan penilaian terhadap Sistem Pengendalian Internal Perusahaan yang dilakukan oleh Komite Audit dalam tahun 2011 difokuskan pada pendalaman atas temuan-temuan BPK dan KAP HMR

AUDIT COMMITTEE WORK PLAN AND ACHIEVEMENTS FOR YEAR 2011

Realization of the tasks has been carried out by the Audit Committee in the Year 2011 are as follows:

- 1) Assessment of the Internal Control Systems**
BPK has conducted inspection on the Company's Internal Control System for the First Half Year 2009 and Year 2010. And in the context of general audit of the year 2011, the External Auditor of KAP HMR conducted an interim audit, that aimed to assess the Company's Internal Control System. The interim audit was conducted from early November 2011.

In connection with the above conditions, with consideration to avoid overlapping of the process and outcome evaluation of Internal Control Systems Company, then the assessment of the Company's Internal Control System conducted by the Audit Committee in the Year 2011 focused on the deepening of the BPK's findings and KAP HMR,

tersebut, serta evaluasi dan *monitoring* atas tindak lanjut yang dilakukan oleh Manajemen sehubungan dengan rekomendasi yang diberikan.

Selain pendalaman temuan-temuan Eksternal Auditor tersebut, selama tahun 2011, Komite Audit juga telah melakukan pengumpulan informasi dan juga telah melakukan beberapa analisis yang simpulannya akan dipergunakan untuk menilai Sistem Pengendalian Internal Perusahaan pada tahun 2012, setelah disesuaikan dengan perkembangan kondisi yang terjadi di Perusahaan sehubungan dengan penyempurnaan-penyempurnaan yang dilakukan.

2) Penilaian terhadap Satuan Pengawasan Intern (SPI)

Berdasarkan kondisi yang ada pada tahun 2011, Komite Audit menilai bahwa Direksi dan Dewan Pengawas Perum Jamkrindo telah memberikan dukungan yang memadai terhadap posisi dan peran SPI Perum Jamkrindo.

Unit kerja SPI Perum Jamkrindo cukup besar dan garis tanggung jawab dan wewenangnyapun cukup jelas. SPI merupakan salah satu unit di Kantor Pusat yang setara dengan Divisi, dimana Kepala SPI bertanggungjawab langsung kepada Direktur Utama dan membawahi 2 (dua) Kepala Bagian.

Dukungan dari Dewan Pengawas dan Direksi terhadap posisi dan peran SPI juga diwujudkan dengan pelaksanaan saran Dewan Pengawas oleh Direksi dalam bentuk pengesahan *Charter* SPI.

Komite Audit menilai bahwa efektivitas pelaksanaan audit oleh SPI cukup baik, namun pada dasarnya masih dapat ditingkatkan apabila jumlah personelnnya ditambah dan kualitasnya ditingkatkan melalui berbagai bentuk program pendidikan yang berkelanjutan.

Lingkup audit SPI dinilai juga cukup memadai, namun dengan adanya keterbatasan jumlah personel, sebaiknya SPI segera menerapkan *Risk Based Audit* (RBA), yang diawali dengan melakukan perbaikan-perbaikan atas Pedoman Audit yang sudah ada.

as well as evaluation and monitoring of follow-up conducted by Management in connection with the recommendations provided.

In addition to deepening the findings of the External Auditor, during the Year 2011, the Audit Committee has also undertaken the collection of information and also have done some analysis that conclusion will be used to assess the Company's Internal Control System in the Year 2012, after adjusting for the development of conditions that occur in the Company in connection with the improvements made.

2) Assessment of the Internal Auditor (Internal Control Unit)

Based on existing conditions in Year 2011, the Audit Committee considered that the Board of Directors and the Board of Supervisors of Perum Jamkrindo has provided adequate support for the position and role of Internal Auditor of Perum Jamkrindo.

The unit of Internal Auditor of Perum Jamkrindo is quite large the responsibility and the authority are clear enough. The Internal Auditor in Perum Jamkrindo is one of the unit in Head Office which is equivalent to the Division, in which the head of internal auditor directly responsible to the President Director and supervise to 2 (two) Head of Department.

The support from the Board of Supervisors and Directors to the position and role of Internal Auditor is also realized with the Internal Auditor Charter approval/endorsement.

The Audit Committee considers that the effectiveness of the audit by the Internal Auditor is quite good, but basically still could be improved if the of personnel are added and their quality be improved through various an continuing education and training programs.

The scope of work of Internal Auditor assessed to be adequate, but with the limited number of personnel, Internal Auditor should immediately implement the Risk Based Audit (RBA), which begins with the improvements over the existing Audit Guidelines.

3) Penilaian terhadap pelaksanaan Audit Eksternal (General Audit)

Komite Audit telah melakukan penilaian terhadap pelaksanaan audit oleh KAP Husni Mucharam & Rekan (HMR) untuk penugasan tahun buku 2010, dan atas dasar penilaian tersebut, Komite Audit telah mengusulkan kepada Dewan Pengawas agar KAP HMR dapat ditunjuk kembali untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perusahaan Tahun Buku 2011.

Pertimbangan utama yang mendasari usulan Komite Audit tersebut adalah bahwa KAP HMR telah melakukan audit beberapa tahun sebelumnya sehingga dapat diharapkan memiliki pengetahuan yang memadai atas *business process* dan lingkungan Perusahaan. Di samping itu, dalam tahun 2010, Perusahaan telah menerapkan beberapa PSAK baru, khususnya PSAK No. 50/55 yang berimplikasi terhadap penerapan *accrual basis*. Karena KAP HMR yang melakukan audit atas tahun buku 2010, maka dapat diharapkan para auditornya sangat memahami perhitungan-perhitungan pada akun-akun tertentu akibat penerapan PSAK-PSAK tersebut, yang berpengaruh sebagai saldo awal transaksi-transaksi tahun 2011.

Berdasarkan kedua pertimbangan utama tersebut diharapkan adanya *professional judgement* yang konsisten dan proses audit tahun 2011 dapat dilakukan relatif lebih cepat dibandingkan apabila dilakukan oleh KAP lain.

Penilaian oleh Komite Audit terhadap pelaksanaan audit oleh KAP dilakukan mulai dari perencanaan audit (*audit plan*) yang disampaikan pada saat *kick-off meeting* dengan fokus antara lain pada jadwal pemeriksaan, jumlah dan kualifikasi auditor, dan jumlah dan area sampling yang direncanakan.

Selanjutnya, penilaian oleh Komite Audit juga dilakukan melalui mekanisme pembahasan temuan-temuan audit di Kantor-kantor Cabang pada saat *exit meeting* dan juga pada saat *exit meeting Korporat* yang membahas keseluruhan hasil pemeriksaan dan *draft* Laporan Keuangan *Audited*.

3) An assessment of the implementation of External Audit (General Audit)

The Audit Committee has conducted an assessment of the implementation of the audit by Husni Mucharam KAP & Associates (HMR) for the assignment of book Year 2010, and on the basis of the assessment, the Audit Committee has proposed to the Board of Supervisors to be appointed KAP HMR return to audit the Company's Financial Statements of 2011.

The main considerations underlying the proposed Audit Committee is that the KAP HMR Year has made several previous audits so that it can be expected to have sufficient knowledge of the Company's business process and environment. In addition, in the Year 2010, the Company has implemented several new GAAP, specifically PSAK. 50/55 which has implications for application of the accrual basis. Because KAP HMR conducts an audit of the 2010, it can be expected that the auditor is to understand his calculations on certain accounts due to the application of PSAK-PSAK, which affects the beginning balance of transactions in Year 2011.

Based on the two main considerations are expected to emerge in a consistent and professional judgment Year 2011 audit process can be done relatively faster than if done by another KAP.

Assessment by the Audit Committee to audit the implementation from the planning KAP conducted the audit (*audit plan*) which is delivered during the kick-off meeting with a focus among others on the examination schedule, the number and qualifications of auditors, and the number and area sampling is planned.

Furthermore, the assessment by the Audit Committee is also done through a discussion of the mechanism of the audit findings at branch offices at the exit meeting and also at the exit meeting to discuss the overall Corporate and draft results of the Audited Financial Statements.

4) Penilaian terhadap kelayakan Prosedur Review atas Informasi yang dihasilkan oleh Perum Jamkrindo

Kegiatan penilaian yang dilakukan Komite Audit terhadap kelayakan prosedur review atas informasi yang dihasilkan oleh Perusahaan masih sebatas pada Laporan Keuangan Tahun Buku 2010 dan 2011.

5) Hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Pengawas dan tugas-tugas lainnya dari Dewan Pengawas

Beberapa hal yang memerlukan perhatian Dewan Pengawas dan tugas-tugas lainnya dari Dewan Pengawas selama tahun 2011 adalah sebagai berikut:

a) Tindak lanjut atas Keputusan Rapat Dewas dan Direksi

Komite Audit memantau pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas setiap hal yang diputuskan dalam rapat Dewan Pengawas dan Direksi, dan melaporkannya dalam rapat Komite Audit dengan Dewan Pengawas.

b) Finalisasi Check List untuk Kunjungan Kerja Dewan Pengawas ke Kantor-kantor Cabang

Untuk keperluan Dewan Pengawas yang akan melakukan kunjungan ke Kantor-kantor Cabang, Komite Audit ditugaskan untuk menyusun *Check List* yang berisikan daftar pertanyaan komprehensif yang layak untuk diajukan kepada Kantor Cabang. *Check List* sudah diselesaikan dan diserahkan kepada Dewan Pengawas pada bulan Juni 2011.

c) Finalisasi Charter Komite Audit yang Materinya Sudah Disetujui oleh Dewan Pengawas dan Direksi Perusahaan.

Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) Perum Jamkrindo sudah disahkan pada tanggal 26 April 2011. Pengesahan ditandatangani oleh Ketua Dewan Pengawas dan Direktur Utama. Penandatanganan *charter* tersebut oleh Direktur Utama didasarkan pada alasan bahwa di dalam *charter* tersebut juga diatur mengenai beberapa kewajiban pihak Manajemen Perusahaan.

4) An assessment of the feasibility of Review Procedure on information generated by Perum Jamkrindo

Assessment activities conducted on the feasibility of the procedure of the Audit Committee review of the information generated by the Company is limited on the Financial Statements Year Book 2010 and 2011.

5) The things that require the attention of the Board of Supervisors and other duties of the Board of Supervisors

Some matters that require attention from the Board of Supervisors and other duties of the Board of Supervisors during the Year 2011 are as follows:

a) Follow-up on the minutes of Board of Directors and Supervisors Meeting

The Audit Committee monitors the implementation and follow-up by the Board of Directors to any case that decided in the meeting between Board of Directors and Supervisors, and report it to the Board of Supervisors in the meeting between Committee Audit and the Board of Supervisors.

b) Finalize Check List for Working Visit to the Supervisory Board of the Branch Offices.

For the purposes of the Board of Supervisors who make visits to the branch offices, the Audit Committee was assigned to draw up Check List which contains a comprehensive list of questions that deserve to be presented to the Branch Office. Check List has been completed and submitted to the Board of Supervisors in June 2011.

c) Finalize the Audit Committee Charter the material has been approved by the Board of Supervisors and Directors of the Company

Charter of the Audit Committee (*Audit Committee Charter*) of Perum Jamkrindo been passed on April 26, 2011. The ratification signed by the Chairman of the Supervisory Board and President Director. The signing of the charter by the Director based on the premise that in the charter are also arranged on several obligations of the Company Management.

d) Tindak lanjut temuan *Assessment GCG*

Assessment terhadap penerapan GCG telah dilakukan oleh KAP HMR untuk tahun 2010. *Assessment* dilakukan sejak tanggal 1 Pebruari 2011 sampai dengan 25 Maret 2011.

Laporan Hasil *Assessment Good Corporate Governance* dengan No. LAK/REV/11004 tanggal 29 Maret 2011 disampaikan oleh KAP HMR kepada Pemegang Saham (Pemilik Modal), Dewan Pengawas, dan Direksi Perum Jamkrindo.

Berdasarkan laporan KAP HMR tersebut, Menteri Negara BUMN mengirimkan Surat No. S-328/MBU.4/2011 tanggal 25 Oktober 2011 kepada Direksi dan Dewan Pengawas Perum Jamkrindo untuk menindaklanjuti hal-hal yang perlu dilakukan oleh Dewan Pengawas dan Direksi dalam rangka peningkatan skor *assessment*. Selain itu, dalam surat tersebut diinstruksikan juga mengenai beberapa hal terkait dengan Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN.

Sehubungan dengan hal-hal di atas, Komite Audit sudah menyampaikan kepada Dewan Pengawas dalam rapat-rapat rutin mengenai beberapa kewajiban yang harus segera dilaksanakan oleh Dewan Pengawas dan Direksi.

e) Kejadian Penting yang Memberikan Pengaruh yang Material Terhadap Perum Jamkrindo

Perubahan peraturan yang relevan dengan tugas pengawasan oleh Dewan Pengawas dan Komite Audit yang terjadi dalam tahun 2011 adalah:

1. Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN yang ditetapkan pada tanggal 01 Agustus 2011.
2. Surat Menteri Negara BUMN No. S-335/MBU.4/2011 tanggal 31 Oktober 2011 perihal Penerapan *Good Corporate Governance* pada organ Dewan Komisaris/Dewan Pengawas BUMN.

d) Follow-up the Assessment findings of GCG

The assessment of the application of GCG has been made by KAP HMR for the Year 2010. Assessment carried out since February 1, 2011 to March 25, 2011.

The Assessment Report of Good Corporate Governance of LAK/REV/11004 dated March 29, 2011 submitted by the KAP HMR to the Shareholders (owner of Capital), the Board of Supervisors, and Directors of Perum Jamkrindo.

Based on the report of KAP HMR, the Minister of SOEs assigned through the letter No. S-328/MBU.4/2011 dated October 25, 2011 the Board of Directors and the Board Supervisors to follow up the matters that need to be done by the Board of Supervisors and Board of Directors in order to improve the assessment scores.

In addition, the letter also instructed on several matters relating to the Regulation of the Minister of SOEs No. PER-01/MBU/2011 on the Application of Good Corporate Governance (Corporate Governance) in the state.

In connection with the above matters, the Audit Committee have submitted to the Board of Supervisors in regular meetings of certain obligations that must be implemented by the Board of Supervisors and Directors.

e) Important events that provide a Material Effect of Perum Jamkrindo

Regulatory changes that are relevant to the task of supervision by the Supervisory Board and Audit Committee which occurred in the Year 2011 are:

1. Minister of SOEs. PER-01/MBU/2011 on the Application of Good Corporate Governance (Corporate Governance) in the state that was set on August 1, 2011.
2. Minister of SOEs No. S-335/MBU.4/2011 dated October 31, 2011 regarding the implementation of Good Corporate Governance in the organs of the Board of Commissioners / Board of Supervisors of SOEs.

3. Keputusan Menteri Negara BUMN No. KEP-236/MBU/2011 yang ditetapkan pada tanggal 15 November 2011 tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan dan/atau Pemberian Kuasa Menteri Negara BUMN sebagai Wakil Pemerintah selaku Pemegang Saham/RUPS pada Perusahaan Perseroan (Persero) dan Perseroan Terbatas serta Pemilik Modal pada Perusahaan Umum (Perum) kepada Direksi, Dewan Komisaris/Dewan Pengawas dan Pejabat Eselon I di lingkungan Kementerian BUMN.
4. Surat Menteri Negara BUMN No. S-375/MBU.Wk/2011 tanggal 5 Desember 2011 perihal Kebijakan Menteri Negara BUMN dalam Pengurusan dan Pengawasan BUMN.
5. Surat Menteri Negara BUMN No. S-404/MBU.S/2011 tanggal 21 Desember 2011 perihal *Shareholder Aspiration*.
6. Konvergensi IFRS, yaitu harus diterapkannya beberapa PSAK baru dalam Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan.

Sehubungan dengan peraturan-peraturan tersebut di atas, dalam tahun 2011 Komite Audit telah melakukan beberapa tugas sebagai berikut:

1. Memberikan masukan kepada Dewan Pengawas mengenai draft RKAP Tahun 2012 yang disampaikan Direksi kepada Dewan Pengawas.
2. Menyusun dan mengusulkan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) dan KPI (*Key Performance Indicators*) Komite Audit Tahun 2012 kepada Dewan Pengawas.
3. Menyusun draft RKA dan KPI Dewan Pengawas Tahun 2012.
4. Mendiskusikannya dengan pihak Manajemen dan KAP tentang kesiapan Perusahaan menerapkan PSAK-PSAK yang baru dalam tahun 2011.

3. Decision of the Minister of SOEs. KEP-236/MBU/2011 established on 15 November 2011 on delegation of Part Authority and/or granting power of the Minister of SOEs as Deputy Government as Shareholder / Shareholders in Limited Liability Company (Limited) and Limited Liability Companies and owner of Capital in General to the Board of Directors, Board of Commissioners / Board of Supervisors and Officials of Echelon I in the Ministry of SOEs.
4. Minister of SOEs No. S-375/MBU.Wk/2011 dated 5 December 2011 concerning the Minister of SOEs Policy and Control in the Management of Enterprises.
5. Minister of State Enterprises letter No. S-404/MBU.S/2011 dated 21 December 2011 concerning the Shareholder Aspiration.
6. Convergence IFRS, which should be the implementation of several new PSAK the Preparation and Presentation of Financial Statements.

In connection with the regulations mentioned above, in the Year 2011 Audit Committee has made several tasks as follows:

1. Make recommendations to the Board of Supervisors of the Year 2012 draft RKAP delivered to the Board of Supervisory Directors.
2. Develop and proposed Work Plan and Budget (RKA) and KPI (Key Performance Indicators) Year 2012 Audit Committee to the Board of Supervisors.
3. RKA and KPI draft Year 2012 Board of Supervisors.
4. Discussed with the Management Company and the KAP on the readiness to implement the new accounting policy (PSAK) in the Year 2011.

KOMITE INVESTASI DAN RISIKO USAHA

THE INVESTMENT AND BUSINESS RISK COMMITTEE

STRUKTUR, KEANGGOTAAN, DAN INDEPENDENSI KOMITE INVESTASI DAN RISIKO USAHA

Komite Investasi dan Risiko Usaha adalah organ Dewan Pengawas yang berada di bawah Dewan Pengawas dan bertanggung jawab kepada Dewan Pengawas.

Komite Investasi dan Risiko Usaha terdiri dari satu orang Ketua merangkap Anggota, berasal dari salah satu Anggota Dewan Pengawas, dan dua orang Anggota yang berasal dari luar Perusahaan, sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Profesi Profesion
Bandung Pardede	Ketua Chairman	Dewan Pengawas Board of Supervisor
Syaiful	Anggota Member	Non Dewan Pengawas, dari luar Perusahaan Non Board of Supervisor, from outside of Company
Mustamar	Anggota Member	Non Dewan Pengawas, dari luar Perusahaan Non Board of Supervisor, from outside of Company

STRUCTURE, MEMBERSHIP, AND INDEPENDENCE OF INVESTMENT COMMITTEE AND BUSINESS RISK

Investment and Business Risk Committee is the organ of the Supervisory Board under the Board of Supervisors and is responsible to the Board of Supervisors.

Investment and Business Risk Committee consists of one chairman and concurrent members, derived from one of the Members of the Board of Supervisors, and two members from outside the Company, as follows:

MASA KERJA ANGGOTA KOMITE INVESTASI DAN RISIKO USAHA

Anggota komite Investasi dan Risiko Usaha mempunyai masa kerja 1 (satu) tahun, terhitung mulai tanggal 1 Desember 2011 sampai dengan tanggal 1 Desember 2012, dengan tidak mengurangi hak Dewan Pengawas untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.

PERIOD OF EMPLOYMENT AND INVESTMENT COMMITTEE MEMBER OF BUSINESS RISK

Committee member of Investment and Business Risk has a service life of one (1) Year, commencing 1 December 2011 to 1st December 2012, with no prejudice to the rights of the Supervisory Board to dismiss at any time.

RIWAYAT HIDUP SINGKAT ANGGOTA KOMITE INVESTASI DAN RISIKO USAHA

1) **Bandung Pardede**, Warga Negara Indonesia, Lahir di Pematang Siantar, 18 Maret 1967. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Manajemen, Lulusan Pasca Sarjana IBII, Jurusan Manajemen Keuangan. Menjabat sebagai Anggota Dewan Pengawas Perum Jamkrindo dan Ketua Komite Komite Invetasi dan Risiko Usaha Perum Jamkrindo sejak Desember 2011. Jabatan di Kementerian BUMN sebagai Kepala Bidang Usaha Industri Strategis dan Manufaktur I.

1) **Syaiful**, Warga Negara Indonesia, 53 tahun. Memperoleh gelar Akuntan dari Sekolah Tinggi Akuntan Negara, Jakarta (1989). Menjabat sebagai anggota Komite Invetasi dan Risiko Usaha Perum Jamkrindo sejak Desember 2011. Selain itu juga

BRIEF BIOGRAPHY MEMBER OF INVESTMENT COMMITTEE AND BUSINESS RISK

1) **Pardede Bandung**, Indonesian citizen, born in Siantar, March 18, 1967. He earned his Bachelor of Economics, Department of Management, Graduate IBII, majoring in Financial Management. Served as a Member of Board of Supervisors and Chairman of the Committee on Investment and Business Risk Committee of Perum Jamkrindo since December 2011. His position in the Ministry of SOEs as Head of Strategic Industries and Manufacturing Enterprises I.

2) **Syaiful**, citizen of Indonesia, 53 Year. Getting a degree from the School of Accounting State Accountant, Jakarta (1989). Served as a member of the Business Risk Committee and Investment of Perum Jamkrindo since December 2011. In addition,

sebagai Anggota Komite Audit PT. Adhikarya (Persero), Tbk (sejak Juni 2010 sampai sekarang) dan Konsultan di bidang akuntansi dan keuangan pada beberapa Badan Layanan Umum (sejak 2002 sampai sekarang) dan IPB sebagai PTN BHMN (2005 – 2008), serta sebagai Instruktur pada Pusat Pendidikan Internal Audit, YPIA Jakarta (sejak 1994 sampai sekarang). Sebelumnya bekerja sebagai Auditor pada BPKP (1981 – 2000), dan Kantor Akuntan Publik Dani Sudarsono dan Rekan (2001 – 2004).

as Member of Audit Committee of PT. Adhikarya (Corporation), Inc. (since June 2010 till now) and Consultant in the fields of accounting and finance at several Public Service Board (since 2002 till now) and IPB as PTN BHMN (2005-2008), as well as an instructor at the Educational Centre for Internal Audit, YPIA Jakarta (since 1994 until now). Previously worked as an auditor at the BPKP (1981 - 2000), and Dani Sudarsono Public Accountant and Fellow (2001-2004).

- 3) **Mustamar**, Warga Negara Indonesia, 53 tahun. Lulusan Pasca Sarjana Universitas Krisna Dwipayana (2005) dan memperoleh gelar Akuntan dari Sekolah Tinggi Akuntan Negara, Jakarta (1987). Menjabat sebagai anggota Komite Investasi dan Risiko Usaha Perum Jamkrindo sejak Desember 2011. Selain itu juga sebagai Audit Manager pada Kantor Akuntan Publik “Ghazali, Saht dan Rekan” (2009 sampai sekarang). Sebelumnya bekerja pada Deputy Pengawasan Instansi Pemerintah Bidang Polsoskam, BPKP (2006 – 2009), Badan Penyehatan Perbankan Nasional/BPPN (1999 – 2005), Auditor pada BPKP (1981 – 1999).

- 3) **Mustamar**, citizen of Indonesia, 53 Year. Graduate of Krisna Dwipayana University (2005) and obtained his High School Accountant of the State, Jakarta (1987). Served as a member of the Business Risk Committee and investment Perum Jamkrindo since December 2011. In addition, as Audit Manager in the Office of the Public Accountants’ Ghazali, Saht and Partners “(2009 to present). Previous work on Government Oversight Field Deputy Polsoskam, BPKP (2006 - 2009), National Bank Restructuring Agency / IBRA (1999 - 2005), Auditor in BPKP (1981-1999).

TUGAS KOMITE INVESTASI DAN RISIKO USAHA

Memperhatikan Surat Menteri Negara BUMN No. S-328/MBU.4/2011 tanggal 25 Oktober 2011 perihal Laporan Hasil *Assessment* Penerapan GCG Perum Jamkrindo Tahun 2010, Dewan Pengawas Perum Jamkrindo telah membentuk Komite Investasi dan Risiko Usaha pada awal bulan Desember 2011.

Pembentukan Komite Investasi dan Risiko Usaha tersebut berlandaskan pada Anggaran Dasar, pasal 85 ayat (1) Peraturan Pemerintah 41/2008 tentang Perusahaan Umum (Perum) Jaminan Kredit Indonesia dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Bahwa Perum Jamkrindo mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan Penjaminan Kredit bagi Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Koperasi, yang menghadapi risiko tinggi, terutama risiko pembayaran klaim (tagihan ganti rugi dari pihak Perbankan selaku pemberi kredit) akibat kredit macet, dan

TASK COMMITTEE ON INVESTMENT AND BUSINESS RISK

Based on the letter of the Minister of SOEs No. S-328/MBU.4/2011 dated October 25, 2011 regarding the Implementation of Good Corporate Governance Assessment Report of Perum Jamkrindo Year 2010, the Board of Supervisors has established the Investment and Business Risk Committee in early December 2011.

The establishment of the Investment and Business Risk Committee is based on the basic legal of the company, Article 85 Paragraph (1) of Government Regulation 41/2008 of Perum Jamkrindo to consider the following:

- 1) That Perum Jamkrindo has the task of conducting basic Credit Guarantee for Micro, Small, Medium Enterprises and Cooperatives, who face a high risk, especially the risk of payment of claims (claims for compensation from the Bank as lender) due to bad loans, and

- 2) Bahwa Perum Jamkrindo mengelola dana dalam jumlah yang relatif besar yang pengelolaannya perlu diselenggarakan dengan baik melalui penempatan pada berbagai instrumen investasi keuangan dengan memperhatikan keamanan dan optimalisasi pendapatan.

Komite Investasi dan Risiko Usaha bertugas membantu Dewan Pengawas melakukan fungsi pengawasan (*oversight responsibility*) terhadap penetapan standar, pedoman, perencanaan serta pelaksanaan investasi (penempatan dana) dan pengelolaan risiko usaha yang dijalankan oleh Direksi Perum Jamkrindo.

LAPORAN PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE INVESTASI DAN RISIKO USAHA

Mengingat baru dibentuk dan efektif sejak 1 Desember 2011, maka kegiatan yang dilakukan oleh Komite Investasi dan Risiko Usaha pada tahun 2011 baru sebatas pada :

- Pengenalan tentang kegiatan usaha serta Praktek Investasi dan Manajemen Risiko di lingkungan Perum Jamkrindo, termasuk mempelajari Peraturan Perundang-undangan dan berbagai Kebijakan dan Standar Operating Procedures (SOP) terkait;
- Membuat *draft Charter*/Piagam Komite Investasi dan Risiko Usaha.

FREKUENSI PERTEMUAN DAN TINGKAT KEHADIRAN ANGGOTA KOMITE

Dalam rangka melaksanakan kegiatan di atas, anggota Komite Investasi dan Risiko melakukan pertemuan dengan para Direksi dan staf di Kantor Pusat. Frekuensi pertemuan selama 2011 (bulan Desember), yaitu Rapat internal Komite Investasi dan Risiko satu kali, rapat dengan Komite Audit satu kali, dan mengikuti rapat Dewan Pengawas satu kali. Ketiga rapat tersebut dihadiri oleh Ketua dan seluruh anggota komite.

- 2) That Perum Jamkrindo manage funds in a relatively large amount of management need to be held up well through the placement of the various financial investment instruments with respect to security and revenue optimization.

Investment and Business Risk Committee assists the Supervisory Board performs the function of supervision (*oversight responsibility*) for standard-setting, guidance, planning and execution of investments (placements) and risk management business carried on by the Board of Directors of Perum Jamkrindo.

IMPLEMENTATION REPORT DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE INVESTMENT COMMITTEE AND BUSINESS RISK

Considering the newly established and effective from 1 December 2011, the activities undertaken by the Committee on Investment and Business Risk on New Year 2011 limited to:

- Introduction to business and Practice of Investment and Risk Management in Perum Jamkrindo environment, including studying the legislation and various policies and related Standard Operating Procedures (SOPs);
- Create a Charter draft of Committee on Investment and Business Risk.

FREQUENCY OF MEETINGS AND ATTENDANCE COMMITTEE MEMBERS

In order to implement the above activities, Investment and Risk Committee members met with the Board of Directors and staff at Frequency of meetings during 2011 (in December), the internal Investment Committee Meeting and a one-time Risk, Audit Committee meeting with a one-time, and following a one-time meeting of the Board of Supervisors. The third meeting was attended by the Chairman and all members of the committee.

KOMITE-KOMITE DIBAWAH DIREKSI COMMITTEE UNDER THE BOARD OF DIRECTORS

KOMITE PENJAMINAN KREDIT (KPK)

Komite Penjaminan Kredit (KPK) adalah forum pengambilan keputusan-keputusan penting yang terkait dengan kegiatan operasional Perusahaan, yang dilaksanakan baik di tingkat Direksi, Direktorat, maupun Kantor Cabang/Kantor Anak Cabang Perusahaan.

1) Struktur dan Keanggotaan Komite Penjaminan Kredit (KPK)

a) Komite Direksi

Ketua : Direktur Utama

Anggota :

1. Direktur Penjaminan
2. Direktur Keuangan
3. Direktur Pengembangan

b) Komite Direktorat

Ketua : Direktur Penjaminan

Anggota :

1. Kepala Divisi Penjaminan 1
2. Kepala Divisi Penjaminan 2

c) Komite Kantor Cabang

Ketua : Kepala Kantor Cabang

Anggota :

1. Kepala Bagian yang menangani Penjaminan
2. Kepala Bagian yang menangani Administrasi & Keuangan

d) Kantor Anak Cabang

Ketua : Kepala Kantor Anak Cabang

Anggota :

1. Kepala Seksi yang menangani penjaminan
2. Kepala Seksi yang menangani administrasi & keuangan

2) Tugas dan Tanggung Jawab Komite Penjaminan Kredit (KPK)

Tugas Komite Penjaminan Kredit (KPK) adalah memberikan persetujuan atau penolakan Kredit sesuai dengan batas wewenang yang ditetapkan oleh Direksi.

Adapun tanggung jawab Komite Penjaminan Kredit (KPK) adalah :

- a) Melaksanakan tugas dalam pemberian keputusan Penjaminan Kredit berdasarkan asas kehati-hatian (*prudent*), profesional, jujur, cermat dan seksama.

CREDIT GUARANTEE COMMITTEE (KPK)

Credit Guarantee Committee (KPK) is a forum for making important decisions related to the operations of credit guarantee services in Perum Jamkrindo, which conducted at the level of Board of Directors, the Directorate, as well as Branch or sub-branch Office.

1) Structure and Membership Credit Guarantee Committee (KPK)

a) Committee at the level of the Board of Directors

Chairman: President Director

Members:

1. Director of Credit Guarantee
2. Director of Finance
3. Director of Business Development

b) Committee at the level of Directorate

Chairman: Director of Credit Guarantee

Members:

1. Head of Guarantee Division-1
2. Head of Guarantee Division-2

c) Committee at the level of Branch Offices

Chairman: Head of Branch Office

Members:

1. Head of Department who in charged in Credit Guarantee
2. Head of Department who in charged in Administration & Finance

d) Committee at the level of Sub-Branch Office

Chairman: Head of sub-Branch Office

Members:

1. Section Head who in charged in Credit Guarantee
2. Section Head who in charged in administration and finance

2) Duties and Responsibilities of Credit Guarantee Committee (KPK)

The duties of the Credit Guarantee Committee (KPK) is to give approval or rejection of the credit guarantee proposal based on the authority that set by the Board of Directors.

The responsibilities of Credit Guarantee Committee (KPK) are:

- a) Giving decisions on credit guarantee proposal based on the prudential principle, professional, honest and careful.

- b) Menolak permintaan dan atau pengaruh pihak-pihak yang berkepentingan untuk memberikan persetujuan Penjaminan Kredit yang bersifat formalitas.
- c) Menandatangani Berita Acara Komite Penjaminan Kredit (KPK) sebagai bukti pemberian putusan Penjaminan Kredit sebagai wujud tanggung jawab Komite Penjaminan Kredit (KPK).

Oleh karena itu, sebelum menandatangani Berita Acara, Komite Penjaminan Kredit (KPK) harus memastikan bahwa setiap Kredit yang diberikan telah memenuhi ketentuan Penjaminan Kredit.

3) Frekuensi Rapat Dan Pelaksanaan Tugas Komite Penjaminan Kredit (KPK)

Sepanjang tahun 2011, Komite Penjaminan Kredit (KPK) telah mengadakan 118 (seratus delapan belas) kali rapat, yang terdiri atas:

- a) Frekuensi Rapat Komite Penjaminan Kredit (KPK) Untuk Konvensional sebanyak 57 Komite.
- b) Frekuensi Rapat Komite Penjaminan Kredit (KPK) Untuk Syariah sebanyak 10 Komite
- c) Frekuensi Rapat Komite Penjaminan Kredit (KPK) Untuk Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebanyak 51 Komite.

- b) Rejecting the request and or influence from the parties that concerned to provide the Credit Guarantee approval.
- c) Signing the official document of Credit Guarantee Committee (KPK) as evidence of a decision and a form of responsibility of the committee (KPK).

Therefore, before signing the documents, the Credit Guarantee Committee (KPK) should ensure that any decisions in compliance with the provisions of Credit Guarantee.

3) Frequency of Meetings and Implementation Task Credit Guarantee Committee (KPK)

Throughout the Year 2011, Credit Guarantee Committee (KPK) has had a 118 (one hundred eighteen) meetings, which consist of:

- a) Frequency of Meeting of Credit Guarantee Committee (KPK) of 57 times for the cases in conventional credit guarantee scheme.
- b) Frequency of Meeting of Credit Guarantee Committee (KPK) of 10 times for the cases in Shariah guarantee scheme;
- c) Frequency of Meeting of Credit Guarantee Committee (KPK) of 51 times for the cases in KUR Guarantee.

KOMITE MANAJEMEN RISIKO (KMR)

Komite Manajemen Risiko (KMR) Perusahaan Umum (Perum) Jaminan Kredit Indonesia adalah komite yang bertugas membantu Direksi Perusahaan Umum (Perum) Jaminan Kredit Indonesia dalam melakukan penilaian secara berkala dan memberikan rekomendasi tentang risiko Perusahaan, tata cara meminimalisasi risiko, dalam hubungannya dengan risiko usaha.

1) Struktur Keanggotaan Komite Manajemen Risiko (KMR)

Struktur dan tugas keanggotaan Komite Manajemen Risiko (KMR) berbeda baik di tingkat Korporat yaitu Kantor Pusat dengan di tingkat Unit Proses Bisnis (UPB) yaitu Kantor Cabang dan Kantor Anak Cabang, disesuaikan dengan pihak yang mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas keputusan tersebut, dengan pihak yang melaksanakan keputusan.

RISK MANAGEMENT COMMITTEE (RMC)

Risk Management Committee (RMC) of Perum Jamkrindo is a committee that assigned to assist the Directors of the company to conduct regular assessments and provide recommendations on the company's risk, the procedures to minimize risks, in conjunction with the business risk.

1) The membership structure of the Risk Management Committee (RMC)

The structure and tasks of the Risk Management Committee membership (KMR) is different at the Corporate level and at the process business unit or the Branch and Sub-Branch Office, adapted to whom the decisions are made and the responsibility for the decision and the person who should implement the decision.

A) Keanggotaan Komite Manajemen Risiko Tingkat Korporat

1. Ketua KMR Korporat :
Direktur Utama
2. Sekretaris KMR Korporat merangkap anggota:
Kepala Bagian Manajemen Risiko
3. Anggota KMR Korporat
 - Direktur Pengembangan
 - Direktur Penjaminan
 - Direktur Keuangan
 - Seluruh Kepala Divisi

b) Keanggotaan Komite Manajemen Risiko Tingkat Unit Proses Bisnis (UPB)

1. Ketua KMR Unit Proses Bisnis:
Kepala Unit Kerja
2. Sekretaris KMR UPB merangkap anggota:
PIC ERM
3. Anggota KMR Unit Proses Bisnis:
Seluruh Kepala Bagian/Kepala Seksi di dalam Unit Kerja

2) Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko (KMR)

a) Tujuan dan Manfaat dari Komite Manajemen Risiko adalah sebagai berikut :

1. Penetapan Strategi dan Pengambilan Keputusan Risiko Strategis Perusahaan
Komite Manajemen Risiko membangun strategi pengelolaan risiko strategis sekaligus mengambil keputusan terkait risiko strategis Perusahaan.
2. Komite Manajemen Risiko melaksanakan pengawasan independen atas proses pelaporan risiko yang dilaksanakan oleh Unit Manajemen Risiko (UMR) dan *Risk Taking Unit* (RTU)/ *Risk Owner*/Pemilik Risiko.
3. Komite Manajemen Risiko memberikan pengawasan independen atas proses Manajemen Risiko dan pelaksanaan tindak lanjut penanganan risiko.
4. Komite Manajemen Risiko juga memberikan rekomendasi tentang risiko usaha, tata cara meminimalisasi risiko, dalam hubungannya dengan risiko usaha.

a) Membership the Corporate Risk Management Committee

1. Head of Corporate KMR:
President Director
2. Secretary of KMR and member:
Head of Risk Management sb-division
3. KMR Corporate Members:
 - Director of Business Development
 - Director of Credit Guarantee
 - Director of Finance
 - All Head of Divisions in the head office

b) Membership of the Risk Management The Committee in the Business Processes Unit (UPB)

1. Chairman of KMR Business Process Unit:
Head of Unit
2. Secretary of KMR UPB and member:
PIC ERM
3. Member of the Business Process Unit KMR:
All Head of Department / Head of Section at the Unit of Work

2) Duties and Responsibilities of the Risk Management Committee (RMC)

a) Objectives and Benefits of Risk Management Committee are as follows:

1. Determination of the Strategy and Strategic Decision Making Corporate Risk Management Committee establish the strategic risk management as well as the decisions related to the company's strategic risks.
2. Risk Management Committee to supervise the independent risk reporting process implemented by the Risk Management Unit (UMR) and Risk Taking Unit (RTU)/Risk Owner.
3. Risk Management Committee provides independent oversight of the Risk Management process and implementation of follow-up of risk.
4. Risk Management Committee also provides advice on business risks, procedures for minimizing risks, in conjunction with business risks.

b) Tugas Komite Manajemen Risiko Korporat adalah:

1. Menetapkan kebijakan penanganan risiko yang terdiri dari sistem respon pusat, batas toleransi risiko, dan peta risiko perusahaan,
2. Memutuskan risiko-risiko strategis dan kritis di level Korporat,
3. Membangun/menyetujui revisi Manual Manajemen Risiko,
4. Memutuskan Kebijakan Manajemen Risiko serta perubahannya, termasuk Strategi Manajemen Risiko dan contingency plan apabila kondisi eksternal tidak normal terjadi,
5. Memberikan masukan pada Dewan Direksi atas tindakan-tindakan yang diperlukan baik diminta atau tidak apabila risiko dianggap membahayakan kelangsungan usaha.

c) Tugas Komite Unit Proses Bisnis adalah :

1. Memeriksa pelaksanaan metodologi identifikasi dan penilaian risiko untuk mendapatkan jaminan yang wajar atas kelengkapan dan ketepatan register risiko,
2. Melakukan evaluasi efektivitas strategi mitigasi untuk mengatasi risiko dari unit kerjanya,
3. Memberikan masukan pada Kepala Unit Kerja atas tindakan-tindakan yang diperlukan (sistem respon risiko) baik diminta atau tidak apabila risiko dianggap membahayakan kelangsungan usaha,
4. Memberikan masukan pada Kepala Unit Kerja atas tindakan-tindakan yang diperlukan baik diminta atau tidak apabila risiko dianggap membahayakan kelangsungan usaha di tingkat Unit Proses Bisnis,
5. Menetapkan risiko kritis dalam Unit Proses Bisnis,
6. Melakukan Sosialisasi Risiko Manajemen tingkat Unit Proses Bisnis.

d) Komite Manajemen Risiko tingkat Korporat bertanggung jawab atas:

1. Formulasi kebijakan dan strategi pengelolaan risiko,
2. Implementasi atas arahan pengelolaan risiko,
3. Penyempurnaan praktek pengelolaan risiko, dan
4. Melakukan kontrol atas keputusan bisnis di tingkat Perusahaan yang bertentangan dengan kebijakan pengelolaan risiko.

b) The task of Corporate Risk Management Committee is:

1. Establish the risk management policy consists of central response, risk tolerance, and enterprise risk maps,
2. Decide the strategic risks and critical at the corporate level,
3. Build/ approve the revised Risk Management Manual,
4. Decide Risk Management Policy and amendments thereto, including the Risk Management Strategy and the contingency plan if the external conditions do not normally occur,
5. Provide input on the Board of Directors for the actions needed, whether requested or not if the risk is considered harmful to the business continuity.

c) Task Committee on Business Process Unit are:

1. Examine the implementation of identification and risk assessment methodology to obtain reasonable assurance on the completeness and accuracy of risk registers,
2. To evaluate the effectiveness of mitigation strategies to address the risks of the work unit,
3. Provide input to the Head of Unit for the necessary actions (risk response system), whether requested or not if the risk is considered harmful to business continuity,
4. Provide input to the Head of Unit for the actions needed, whether requested or not if the risk is considered dangerous to the survival of business in the Business Process Unit,
5. Establish a critical risk in the Business Process Unit,
6. Socialization of Risk Management Doing Business Process Unit level.

d) The Corporate Risk Management Committee is responsible for:

1. Formulation of the policy and risk management strategies,
2. Implementation of the direction (from the BOD) in risk management,
3. Completion of risk management practices, and
4. Exercise control over business decisions at the company level as opposed to the risk management policy.

- e) **Komite Manajemen Risiko tingkat Unit Proses Bisnis bertanggung jawab atas:**
1. Implementasi pengelolaan risiko,
 2. Penyempurnaan praktek pengelolaan risiko
 3. Melakukan kontrol atas keputusan bisnis di tingkat Unit Proses Bisnis yang bertentangan dengan kebijakan pengelolaan risiko.

- e) **Risk Management Committee of the Business Process Unit is responsible for:**
1. Implementation of risk management,
 2. Completion of risk management practices,
 3. Exercise control over business decisions at the Business Process Unit as opposed to the risk management policy.

KOMITE KLAIM (KK)

Komite Klaim (KK) adalah forum pengambilan keputusan yang terkait dengan klaim penjaminan kredit/ pembiayaan. Komite ini dilaksanakan baik di tingkat Kantor Pusat maupun Kantor Cabang dan Kantor Anak Cabang Perusahaan.

CLAIM COMMITTEE (KK)

Claim committee is the forum for decision main regarding the cases in credit guarantee claim. The committee is held in the head office as well as in the branch and sub-branch offices.

1) Struktur dan Keanggotaan Komite Klaim (KK)

a) Komite Direksi

Ketua : Direktur Utama

Anggota :

1. Direktur Pengembangan
2. Direktur Penjaminan
3. Direktur Keuangan

1) The structure and membership of the Claim Committee

a. Committee at the level of the Board of Directors

Chairman: President Director

Members:

1. Director of Business Development
2. Director of Credit Guarantee
3. Director of Finance

b) Komite Direktorat

Ketua : Direktur Pengembangan

Anggota :

1. Kepala Divisi SDM Dan Hukum
2. Kepala Divisi Pembinaan Kanca, Klaim dan Subrogasi
3. Kepala Divisi Penjaminan 1 dan/atau Kepala Divisi Penjaminan 2

b) Claim Committee at the level of Directorate

Chairman: Director of Business Development

Members:

1. Head of Human Resources and Legal Division
2. Head of Branch Assistant, Claim and Subrogation Division
3. Head of Guarantee Division-1 or 2

c) Komite Kantor Cabang

Ketua : Kepala Kantor Cabang

Anggota :

1. Kepala Bagian yang menangani Penjaminan
2. Kepala Bagian yang menangani Administrasi & Keuangan

c) Committee at the level of Branch Offices

Chairman: Head of Branch Office

Members:

1. Head of Department who in charged in Credit Guarantee
2. Head of Department who in charged in Administration & Finance

d) Kantor Anak Cabang

Ketua : Kepala Kantor Anak Cabang

Anggota :

1. Kepala Seksi yang menangani penjaminan
2. Kepala Seksi yang menangani administrasi & keuangan

d) Committee at the level of Sub-Branch Office

Chairman: Head of sub-Branch Office

Members:

1. Section Head who in charged in Credit Guarantee
2. Section Head who in charged in administration and finance

2) Tugas dan Tanggung Jawab Komite Klaim (KK)

Tugas Komite Klaim (KK) adalah memberikan keputusan yang terkait persetujuan atau penolakan Klaim sesuai dengan batas wewenang yang ditetapkan oleh Direksi.

Adapun tanggung jawab Komite Klaim adalah :

- a) Memberikan keputusan menyetujui, menunda dan menolak klaim atas jenis kredit umum, kredit multiguna dan kredit konstruksi/pengadaan barang/jasa, yang diajukan oleh penerima jaminan setelah dilakukan komite di kantor cabang/anak cabang.
- b) Setiap Keputusan klaim kredit baik klaim yang disetujui dibayar, klaim yang ditunda maupun klaim yang ditolak seluruhnya didasarkan atas keputusan hasil komite klaim dan untuk setiap komite klaim wajib dibuat Berita Acara Rapat Komite Klaim.

KOMITE INVESTASI (KI)

Komite Investasi (KI) adalah forum pengambilan keputusan-keputusan penting yang terkait dengan portofolio investasi dan kebijakan umum mengenai penempatan investasi dan besarnya tingkat pendapatan investasi (*yield*).

1) Struktur dan Keanggotaan Komite Investasi (KI)

Kewenangan pengambilan keputusan investasi dilakukan oleh Komite Investasi yang beranggotakan :

1. Ketua merangkap anggota :
Direktur Utama
2. Anggota :
Direksi, Divisi Keuangan, Divisi MRTI
3. Peserta Non Anggota :
Unit terkait Kepatuhan dan Hukum

2) Tugas dan Tanggung Jawab Komite Investasi (KI)

Tugas Komite Investasi (KI) adalah Memberikan keputusan mengenai portofolio investasi (proporsi per jenis, jangka waktu) dan memberikan keputusan mengenai kebijakan umum mengenai penempatan Investasi dan besarnya yield (tingkat pendapatan Investasi). Komite Investasi (KI) bertanggung jawab atas setiap penempatan investasi. Investasi ini berupa deposito, obligasi, saham, reksadana, surat berharga negara, dan surat berharga Bank Indonesia. Kewenangan komite investasi tersebut hanya bisa dilakukan di Kantor Pusat.

2) Duties and Responsibilities of Claim Committee (KK)

The duties of the Claim Committee is to give the decision regarding the approval or rejection based on the authority as determined by the Directors.

The responsibility of the committee are as follows.

- a) Giving the decision of the claim application for the commercial credit guarantee, multipurpose credit guarantee, construction and procurement of good and service credit guarantee based on the result of claim committee of the branch offices.
- b) All the decisions of claim payment, claim rejection or the claim postpone payment based on the decision of the claim committee and documented officially.

INVESTMENT COMMITTEE (KI)

Investment Committee is the forum for decision making regarding the investment portfolio management and the general policy for the placement including the investment instrument and the yield of return of the investment.

1) Structure and the membership of the Investment Committee

The authority of the investment decision performed by Investment Committee:

1. Chairman and member:
President Director
2. Members:
Directors, Finance Division, MRTI Division
3. Non Members:
Unit in charged in compliance and Legal

2) Duties and Responsibilities of the Investment Committee

The duties of the Investment Committee including providing decision regarding investment portfolio (proportion per type of the investment and the period of investment) and giving the decision on the general policy of investment placement and the yield. The Investment Committee have responsible in every placement of the investment for the instrument of deposit, bond, shares, mutual fund, government bond, Central bank obligation. The authority of the Investment Committee is only in the head office of Perum Jamkrindo.

Komite Sumber Daya Manusia dan Hukum

Komite Sumber Daya Manusia dan Hukum Perusahaan Umum (Perum) Jaminan Kredit Indonesia adalah komite yang bertugas membantu Direksi Perusahaan Umum (Perum) Jaminan Kredit Indonesia dalam melakukan penilaian secara berkala dan memberikan rekomendasi tentang peraturan direksi.

1) Struktur Keanggotaan Komite Sumber Daya Manusia dan Hukum

Kewenangan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Komite sumber daya manusia dan hukum beranggotakan :

- a. Ketua merangkap anggota :
Direktur Utama
- b. Anggota :
Direksi, Divisi SDM dan Hukum

2) Tugas dan Tanggung Jawab Komite Sumber Daya Manusia dan Hukum

a) Tugas Komite Sumber Daya Manusia dan Hukum adalah sebagai berikut :

1. Memberikan masukan serta konsep Peraturan Direksi yang kemudian diajukan dalam Komite Direksi.
2. Melakukan revisi atas peraturan direksi yang sudah ada.
3. Melakukan rekrutmen pegawai baru dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan pegawai sesuai dengan keahlian dan kompetensi yang diperlukan.
4. Melakukan penilaian kinerja karyawan secara berkala, guna mengevaluasi kinerja karyawan perum jamkrindo.
5. Mengadakan Pelatihan Karyawan

b) Komite Sumber Daya Manusia dan Hukum bertanggung jawab atas:

1. Konsep peraturan direksi
2. Revisi Peraturan direksi
3. Perekrutan pegawai baru yang sesuai dengan keahlian dan kompetensi yang diperlukan
4. Evaluasi Kinerja Karyawan Perum Jamkrindo
5. Pelatihan Karyawan

HUMAN RESOURCE AND LEGAL COMMITTEE

The Human Resource and Legal Committee of Perum Jamkrindo is a committee to support the Directors in giving the periodical assessment and providing recommendation regarding the Board of Directors regulation in HR and legal aspects.

1) Structure and the membership of the HR and Legal Committee

The membership and the authority of HR and Legal committee is as follows.

- a. Chairman and member :
President Director
- b. Members:
Directors, Head of Division of HR and Legal

2) Duties and responsibility of the HR and Legal Committee

a. The duties of the HR and Legal Committee are as follows:

1. Providing input and recommendation as well as draft of the Director regulation to be discussed in the level of BOD.
2. Preparing the revision of the existing regulation.
3. Recruiting the new employees based on the company's need in number of employees, expertise and competence.
4. Assessing employees periodically, in order to evaluate employees performance.
5. Providing training and education to the employees.

b. The responsibility of HR and Legal Committee the committee is responsible to provide:

1. Draft of the regulation;
2. Revision of the regulation
3. Employee recruitment based on the need of expertise and competence;
4. Employee performance evaluation
5. Training and education.

HUBUNGAN KEMASYARAKATAN COMMUNITY RELATIONSHIP

Membangun kelangsungan hidup Perusahaan, mengkomunikasikan pelaksanaan program Perusahaan dan upaya untuk membangun *corporate image* baik itu melalui media cetak, media elektronik, media luar ruang, pameran ataupun kerjasama dengan pihak ketiga seperti *Press Relations*, *Government Relations* dan kerjasama dengan Mitra Kerja dan pihak-pihak lainnya.

In line with the business, Perum Jamkrindo also perform the relationship to the community in order to communicate the company business and programs, to build corporate image through print media, electronic media, outdoor media, exhibition or collaboration with other parties including government and media/press relation.

NAMA DAN RIWAYAT HIDUP SINGKAT PEJABAT HUMAS

NAME AND BRIEF CVS OF PUBLIC RELATIONS OFFICER

Nama Name	Prakoso Budi
Jabatan Position	Kepala Divisi Umum, 2010 -2011 Kepala Divisi SDM dan Hukum, 2006 - 2010 Head of General Division, 2010 -2011 Head of Human Resources and Law Division, 2006 - 2010
Tempat, Tanggal Lahir Place, Date of Birth	Jakarta, 9 Mei 1958 Jakarta, 9 May 1958
Pendidikan Education	S2; Sekolah Tinggi Manajemen Labora, Jakarta S1; Ekonomi Universitas Kristen Indonesia, Jakarta

138

PELAKSANAAN TUGAS HUMAS

Pelaksanaan kegiatan di bidang Sekretariat dan Hubungan Masyarakat yang meliputi kegiatan komunikasi Perusahaan, protokoler, sekretariat, administrasi persuratan, humas dalam rangka pengelolaan Perusahaan, antara lain :

- Menyusun dan mengusulkan serta melaksanakan Rencana Jangka Panjang sesuai bidang tugasnya ;
- Menyusun, mengusulkan dan melaksanakan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Bagian Sekretariat & Humas ;
- Merumuskan, menyusun, mengusulkan dan melaksanakan kebijakan, sisdur dan SOP sesuai bidang tugasnya ;
- Melaksanakan kegiatan komunikasi perusahaan, termasuk penyusunan strategi dan perencanaan kegiatan komunikasi Perusahaan ;
- Melaksanakan kegiatan protokoler dan kesekretariat Perusahaan ;

IMPLEMENTATION OF THE PUBLIC RELATIONS

Implementation of activities in the field of Public Relations and the Company's activities include communication, protocol, the secretariat, mailing administration, public relations in the framework of the management of the Company, among others:

- Develop, propose and implement the Long term Plan for the field work;
- Develop, propose and implement the Work Plan and Annual Budget in PR Section;
- Formulate, develop, propose and implement policies, and appropriate SOPs;
- Implement the corporate communications activities, including preparation of communication strategy and planning activities of the Company;
- Implement protocols and secretary activities in the Company;

- Melaksanakan kegiatan administrasi dan memfasilitasi Direksi dan Dewan Komisaris dengan Pihak Eksternal ;
- Melaksanakan kegiatan agenda rapat Direksi, Rapat Direksi Dan Dewan Komisaris dan RPB ;
- Melaksanakan kegiatan humas dalam pertemuan dengan pihak internal maupun eksternal terkait kepentingan Perusahaan ;
- Melaksanakan kegiatan pengelolaan dokumen/ kearsipan Perusahaan ;
- Menyusun materi dan Berita Acara Komite Direktorat dan Direksi sesuai bidang tugasnya ;
- Melaksanakan dan mengawasi penerapan *Good Corporate Governance* di bidang tugasnya ;
- Melaksanakan kegiatan Manajemen Risiko sesuai bidang tugasnya ;
- Melakukan kerjasama dengan Kepala Bagian pada Divisi Umum, SPI, Divisi lainnya, dan Kantor Cabang serta Kantor Anak Cabang dalam rangka koordinasi dan penyelesaian pekerjaan ;
- Melaksanakan, memelihara dan mengolah data base sesuai bidang tugasnya ;
- Melakukan penatausahaan berkas/dokumentasi yang berkaitan dengan bidang tugasnya ;
- Menyusun laporan kegiatan dan berkala di bidang tugasnya ;
- Menyediakan data dan informasi untuk keperluan pemeriksaan internal /eksternal serta menindaklanjuti rekomendasi Auditor tersebut sesuai bidang tugasnya ;
- Melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi pencapaian anggaran di bidang tugasnya ;
- Membina, mengarahkan dan menilai kinerja seluruh staff dan pelaksana pada bagian Sekretariat & Humas ;
- Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas seluruh staff dan pelaksana bagian Sekretariat dan Humas.

- Conduct and facilitate administrative activities of the Boards of Directors with External Parties;
- Implement activities of the Board of Directors meeting agendas, meeting of the Boards and the General Meeting;
- Conduct public relations activities with relevant parties both internal and external;
- Implement document management activities/ archives of the Company;
- Develop materials and the Official Committee of Directors of the Directorate and corresponding areas of responsibility;
- Implement and oversee the implementation of Good Corporate Governance in the areas of responsibility;
- Implement the Risk Management activities for the field work;
- Cooperating with the Head of the General Affairs Division, Internal Auditor, other divisions, and Sub-Branch Office and Branch Office in the framework of the coordination and completion of the work;
- Implement, maintain and process data base for the field work;
- Perform administration files and documentation relating to the tasks;
- Prepare periodical reports on activities and field work;
- Provide data and information for internal examination/external auditors as well as follow up on the corresponding areas of responsibility;
- Implement monitoring and evaluation of budget achievement in the field of work;
- Developing, directing and assessing the performance of all staff and implementers on the Sekretariat & Public Relations;
- Conduct surveillance of implementation of tasks and managing the entire staff of the Secretariat and Public Relations.

AUDIT INTERNAL

INTERNAL AUDIT

PERAN DAN FUNGSI AUDIT INTERNAL

Audit internal sebagai salah satu unsur Sistem Pengendalian Internal Perusahaan memiliki peran pengawasan yang aktif dan penting dalam pencapaian misi dan visi Perusahaan. Fungsi Audit Internal di Perum Jamkrindo di jalankan oleh Satuan Pengawasan Intern (SPI). SPI adalah salah satu unit kerja dalam Struktur Organisasi Perum Jamkrindo yang berkedudukan dibawah Direktur Utama. Unit Kerja SPI dipimpin oleh Kepala SPI yang membantu Direktur Utama dalam melaksanakan pemeriksaan operasional dan keuangan Perusahaan, menilai Pengendalian, Pengelolaan dan Pelaksanaannya pada Perusahaan serta memberikan saran perbaikannya.

Fungsi Satuan Pengawasan Intern (SPI) :

- Membantu Direktur Utama dalam menyelenggarakan penilaian atas kegiatan Keuangan dan Operasional Perusahaan, Sistem Pengendalian, Pengelolaan, serta memberikan saran perbaikannya.
- Sebagai mitra strategis dari setiap unit kerja.
- Sebagai konsultan bagi peningkatan pengelolaan risiko, pengendalian dan penerapan GCG.
- Sebagai mitra kerja dari Komite Audit dan Auditor Eksternal.

KETUA DAN STRUKTUR (KEDUDUKAN) AUDIT INTERNAL

Satuan Pengawas Intern (SPI) merupakan aparat Pengawas Intern Perusahaan yang dipimpin oleh Ery Indriastana sebagai Kepala SPI.

1) Ketua Audit Internal

- Nama Ketua/Kepala : Ery Indriastana**
- Kualifikasi/Sertifikasi Sebagai Profesi Audit Internal :**

Telah mengikuti program pelatihan dan pendidikan Sertifikasi Qualified Internal Auditor yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Internal Audit Pusat Pendidikan & Pengembangan Audit dan Manajemen (PPAM YPIA) sampai dengan level Audit Intern Tingkat Manajerial.

- Piagam Yang Dimiliki Kepala SPI :**
 - Audit Intern Tingkat Lanjutan I.
 - Audit Intern Tingkat Lanjutan II.

THE ROLE AND FUCTION OF INTERNAL AUDIT

Internal audit as one element of Internal Control Systems of Company has an active oversight role and importance in achieving the mission and vision of the Company. Internal Audit function in Perum Jamkrindo run by the Internal Auditor Unit. Internal Auditor Unit is one unit in the Organizational Structure of Perum Jamkrindo under the President Director. The Unit led by the Chairman of the Internal Auditor that help in implementing the Company's operational and financial examinations, assessing the control, management and its implementation in the company and give advice for improvement.

Function of The Internal Auditor:

Function of Internal Supervisory Unit:

- Assisting Director in carrying out an assessment of the activities of Corporate Finance and Operations, Control Systems, Management, and provide suggestions for improvement.
- As a strategic partner of each unit of work.
- As a consultant for the improvement of risk management, control and implementation of GCG.
- As a partner of the Audit Committee and External Auditor.

CHAIRMAN AND STRUCTURE (POSITION) INTERNAL AUDIT

Internal Auditor is a unit of Internal Supervisor of the Company officially led by Ery Indriastana as Head of Internal Audit.

1) Head of Internal Audit

- Name of Chairman: Ery Indriastana**
- Qualification / Certification Internal Audit Profession:**

Have attended training and educational programs as Qualified Internal Auditor Certification organized by the Education Foundation of Internal Audit & Education Center for Audit and Management Development (MISP YPIA) up to the level of Internal Audit Managerial level.

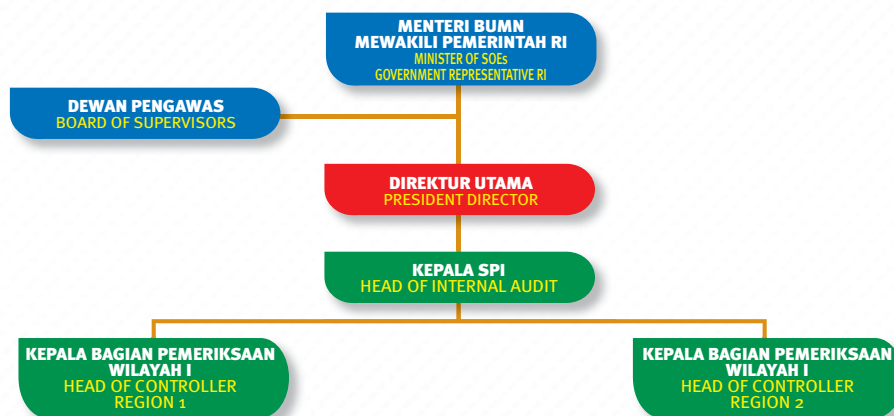
- Charter Owned by Head of Internal Audit:**
 - Internal Audit Advanced Level I.
 - Advanced Level II Internal Audit.

3. Audit Intern Tingkat Manajerial.
4. *Qualifed Internal Auditor (QIA).*
5. Metodologi Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi.
6. Konsultasi Manajemen Usaha Kecil dan Koperasi.
7. *Asset Liability Management.*
8. *Account Officer.*
9. *Leadership Training For Managers.*
10. Penjaminan Syariah.

2) Struktur/Kedudukan Satuan Pengawasan Intern

Dalam Struktur Organisasi Satuan Pengawasan Intern (SPI) dipimpin oleh seorang kepala yang berada langsung di bawah Direktur Utama dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

Struktur organisasi Satuan Pengawasan Intern (SPI) adalah sebagai berikut :



141

3. Internal Audit Managerial level.
4. *Qualifed Internal Auditor (QIA).*
5. *Methodology SME Development and Cooperatives.*
6. *Small Business Management Consultation and Cooperation.*
7. *Asset Liability Management.*
8. *Account Officer.*
9. *Leadership Training For Managers.*
10. Guarantee Sharia.

2) Structure / Status of the Internal Audit Unit

In the Organizational Structure of Perum Jamkrindo, the Internal Audit Unit is led by the head who is directly under the President Director and responsible to the President Director.

The organizational structure of the Internal Audit Unit is as follows:

JUMLAH PEGAWAI AUDIT INTERNAL

Mengingat tugas pengawasan yang diemban SPI memegang peranan yang sangat penting, maka jumlah dan kualitas personil SPI diupayakan memadai sehingga dapat menunjang pelaksanaan tugasnya. Pada periode 2011, jumlah pegawai Audit Internal adalah 7 (tujuh) orang, dengan rincian, sebagai berikut:

- | | |
|------------------|-----------|
| 1) Kepala SPI | : 1 orang |
| 2) Kepala Bagian | : 2 orang |
| 3) Auditor | : 3 orang |
| 4) Agendaris | : 1 orang |

NUMBER OF EMPLOYEES INTERNAL AUDIT

Given the task of supervision, Internal auditor plays a very important role in the company. The number and quality of Internal auditor supported by adequate number of personnel so as to support the implementation of their duties. In the period of 2011, the Internal Audit personnel are 7 (seven), with details as follows:

- | | |
|---------------------------|------------|
| 1) Head of Internal audit | : 1 person |
| 2) Head of Sub Division | : 2 people |
| 3) Auditor | : 3 people |
| 4) Agendaris | : 1 person |

PIHAK YANG MENGANGKAT/ MEMBERHENTIKAN KETUA AUDIT INTERNAL

Pihak yang terlibat dalam proses pengangkatan/ pemberhentian Ketua Satuan Pengawasan Intern (SPI) adalah Direksi.

PARTISIPASI DALAM PERHIMPUNAN PROFESI AUDITOR INTERNAL

Satuan Pengawasan Intern (SPI) Perum Jamkrindo aktif sebagai Anggota Forum Komunikasi Satuan Pengawas Intern (FKSPI) Asuransi Negara dan Jasa Keuangan untuk sharing pengetahuan dan informasi mengenai kegiatan pemeriksaan intern.

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA AUDITOR

Dalam rangka memastikan kesinambungan pengembangan SDM, baik sisi kompetensi maupun *soft-skill*, Auditor terus ditingkatkan pengetahuan dan kemampuannya dengan mengikuti pelatihan dan pendidikan Auditor Internal.

TUGAS SATUAN PENGAWASAN INTERN (SPI)

Satuan Pengawasan Intern (SPI) bertugas :

- 1) Membantu Direktur Utama dalam melaksanakan pemeriksaan Operasional dan Keuangan Perusahaan, menilai Pengendalian, pengelolaan dan pelaksanaannya pada Perusahaan serta memberikan saran perbaikannya ;
- 2) Memberikan laporan tentang hasil pemeriksaan atau hasil pelaksanaan tugas Satuan Pengawasan Intern (SPI) kepada Direktur Utama ;
- 3) Memonitor tindak lanjut atas hasil pemeriksaan yang telah dilaporkan.

Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, Satuan Pengawas Intern (SPI) bertanggung jawab untuk :

- 1) Menyelenggarakan program kerja pengawasan atas pelaksanaan semua kebijakan dan keputusan Direksi serta program kerja Perusahaan ;
- 2) Pengkoordinasian dan pengendalian pelaksanaan kegiatan pada bidang Pengawasan Intern Perusahaan yang berkaitan dengan pemeriksaan kegiatan Operasional dan Administrasi & Keuangan ;
- 3) Melakukan penelitian dan pengujian atas kebenaran laporan atau informasi mengenai segala hal yang dapat menyebabkan kerugian Perusahaan ;

THE PARTIES APPOINT / DISMISS THE CHAIRMAN OF THE INTERNAL AUDIT

Parties involved in the process of appointment / dismissal of Head of Internal Audit Unit is the Board of Directors.

PARTICIPATION IN PROFESSIONAL ASSOCIATION OF INTERNAL AUDITORS

Internal Audit Unit of Perum Jamkrindo is active as a member of Communication Forum Communications of Internal Auditor for the Insurance and Financial Institutions for the sharing of knowledge and information about the activities of internal inspection.

DEVELOPMENT OF RESOURCES AUDITOR

In order to ensure the sustainability of human resource development, both of hard and soft-skill competencies, the internal auditor continuously improve the knowledge and skills by following the Internal Auditor training and education.

TASK FORCE ON INTERNAL AUDIT

Internal Audit Unit shall:

- 1) Assist in implementing the President Director of Operations and Corporate Finance examination, assessing control, management and implementation of the Company and provide improvement suggestions;
- 2) Provide a report on the results of the performance of duties or the Internal Audit Unit to the President Director;
- 3) Monitor the follow-up actions of the results of examination that have been reported.

To carry out basic tasks, the Internal Auditor is responsible for:

- 1) Providing oversight of the work program of the implementation of all policies and decisions of the Board of Directors and the Company's work program;
- 2) Coordinating and controlling the implementation of activities in the field of Corporate Internal Control related to inspection activities of Operations and Administration & Finance;
- 3) Conducting research and testing the truth of the report or information about all the things that can cause the loss of the Company;

- 4) Membuat dan menyampaikan laporan kepada Direktur Utama mengenai hasil pemeriksaan, berikut saran perbaikannya.
- 5) Menilai ketaatan terhadap ketentuan-ketentuan yang ada, dengan melakukan penilaian dan pemantauan atas semua sistem, prosedur, ketentuan dan operasional Perusahaan untuk mendorong efektifitas dan ketaatan dalam pelaksanaannya serta memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai pengendalian/pengelolaan risiko usaha.
- 6) Menilai Sistem Pengendalian Intern Perusahaan.
- 7) Menilai kewajaran Laporan Keuangan dan Menilai efisiensi dan efektifitas kegiatan Operasional/non operasional perusahaan.
- 8) Memberikan pendapat, usulan dan saran perbaikan atas kegiatan operasional/non operasional.
- 9) Memotivasi pelaksanaan prinsip-prinsip GCG oleh setiap unit kerja dan wajib melakukan penilaian dan pemantauan pelaksanaan prinsip-prinsip tersebut oleh semua Organ Perusahaan.
- 10) Melakukan pemantauan pelaksanaan tindak lanjut hasil pemeriksaan atas hasil pemeriksaan SPI maupun Auditor Eksternal dan melaporkan hasil pantauan tersebut kepada Direktur Utama.
- 11) Menjadi Mitra Kerja Auditor Eksternal dalam pelaksanaan pemeriksaan laporan keuangan Perusahaan ataupun pemeriksaan lainnya.

PELAKSANAAN FUNGSI AUDIT INTERN

Selama tahun 2011, SPI Perum Jamkrindo telah melaksanakan aktivitas pemeriksaan atas seluruh cakupan-cakupan pemeriksaan yang diperkirakan signifikan dan berpotensi mengganggu pencapaian tujuan Perusahaan. Peran SPI Perum Jamkrindo sebagai katalisator tumbuhnya kesadaran manajemen akan pentingnya Manajemen Risiko telah mampu diimplementasikan secara baik terkait dengan peran SPI sebagai Strategic Business Partner bagi manajemen lini Perum Jamkrindo. SPI telah melaksanakan tugas analisa dan evaluasi terhadap sistem yang berjalan maupun yang baru akan di implementasikan mengenai pengendalian, pengelolaan, pemantauan efektivitas serta efisiensi sistem dan prosedur (*system operating procedure*) serta operasi Perusahaan pada semua bagian dan bidang kegiatan perusahaan serta penilaian atas kualitas kinerja unit kerja, melakukan evaluasi atas kecukupan dan efektivitas

- 4) Create and submit a report to the Director regarding the results of the examination, the following suggestions for improvement.
- 5) Assess compliance with existing provisions, by assessing and monitoring of all systems, procedures, rules and operations of the Company to promote the effectiveness and compliance in the implementation and make recommendations to the Board of Directors of the control / management of business risks.
- 6) Assess the Company's Internal Control System.
- 7) Assess the fairness of financial statements and assess the efficiency and effectiveness of operational / non operational company.
- 8) Provide opinions, proposals and suggestions on the improvement of operational / non operational.
- 9) To motivate the implementation of the principles of good corporate governance by each unit of work and required to conduct assessments and monitoring the implementation of these principles by all organs of the Company.
- 10) To monitor the implementation of a follow-up examination of the result of the Internal Auditor and the External Auditor and report monitoring results to the President Director.
- 11) Become Partners in the implementation of the External Auditor's examination of the Company's financial statements or other examinations.

IMPLEMENTATION OF THE INTERNAL AUDIT FUNCTION

During the Year 2011, Internal Audit Unit of Perum Jamkrindo has conducted inspection activities over the entire range of-scope examination of the expected significant and potentially interfere with the achievement of company objectives. Role as a catalyst for Internal Audit Unit of Perum Jamkrindo and the growing awareness of the importance of Risk management has been able to be implemented properly associated with the role of Internal Audit Unit as Strategic Business Partner for Perum Jamkrindo management. Internal Audit Unit has undertaken the task of analysis and evaluation of the system that running in the company and that will be implemented regarding the control, management, monitoring the effectiveness and efficiency of systems and procedures and the Company's operations in all sections and areas and assessment of the quality performance of the unit work, evaluating the adequacy and effectiveness

proses Manajemen Risiko serta praktek GCG atas seluruh aspek dan unsur kegiatan Perusahaan, dan melaporkan seluruh temuan pemeriksaan sesuai ketentuan yang berlaku.

Secara periodik Audit Intern telah melaksanakan proses monitoring dan pelaporan perkembangan tindak lanjut perbaikan yang telah dilakukan auditee. Dalam rangka meningkatkan kualitas pemeriksaannya, SPI terus berupaya melakukan proses peningkatan kompetensi auditor melalui pendidikan Profesionalisme Audit Internal, training, seminar dan lainnya, yang diharapkan dapat memberikan pembekalan secara proporsional kepada auditor dalam menjalankan tugas pemeriksaannya.

SPI Perum Jamkrindo akan menerapkan metodologi Audit Internal Berbasis Risiko (Risk Based Internal Audit/RBIA) yang secara bertahap diimplementasikan ditahun 2012, sesuai dengan tingkat kematangan Manajemen Risiko secara korporat. Penyusunan Piagam Audit (Audit Charter) telah selesai dilakukan sedangkan revisi Pedoman Pemeriksaan Satuan Pengawasan Intern dalam proses penyusunan dengan menerapkan prinsip-prinsip RBIA. Dengan metodologi tersebut, maka proses bisnis dan unit bisnis yang diperkirakan memiliki risiko signifikan dalam pencapaian tujuan Perusahaan lebih diprioritaskan untuk diaudit sehingga dapat diyakini bahwa seluruh potensi risiko tersebut dapat diminimalkan sesuai dengan toleransi risiko yang telah ditetapkan.

of the Risk Management and Corporate Governance practices on all aspects and elements of its activities, and report all inspection findings in accordance with the regulations.

Periodically, the Internal Audit has conducted monitoring and reporting process of the development of follow-up improvements that made to the auditees. In order to improve the quality of its audits, Internal Audit Unit continues to increase the competence and professionalism as Internal Auditors through education, training, seminars and other, which is expected to provide supplies in proportion to the auditor in carrying out the examination.

Internal Audit Unit of Perum Jamkrindo will implement a Risk Based Internal Audit methodology that gradually implemented in Year 2012, according to the maturity level of the corporate Risk Management. The preparation of the Charter of Audit (Audit Charter) has been completed while the revised Guidelines for Examination of the Internal Audit Unit in the preparation process by applying the principles RBIA. With these methodologies, the business processes and business units are expected to have a significant risk in the achievement of company goals that have higher priority to be audited. By all, it is believed that all potential risks can be minimized in accordance with a predetermined risk tolerances.

Kantor Akuntan Publik Husni, Mucharam & Rasidi Public Accountant Office Husni, Mucharam & Rasidi The Royal Palace Blok C-18, Jl. Prof. DR. Soepomo. SH, No. 178 A Jakarta 12870. Telp. : +6221 8351868/8313413 Fax. : +6221 8351978	Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) State Audit Board Republik of Indonesia (BPK- RI) Jl. Pramuka No. 33 Jakarta Timur 13120 Telp. : +6221-85910031 ext 0102 atau 0103 Fax. : +6221-85910030
Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK- RI) Board of Finance Supervision & Development (BPKP) Jalan Gatot Subroto Kav. 31 Jakarta Pusat 10210 Telp. : +62-21-25549000	Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (BAPEPAM-LK) Gd. Soemitro Djojohadikusumo LT.13 Jl. Lapangan Banteng Timur No 1-4, Jakarta 10710 Telp. : +62 21 3858001 Fax. : +62 21 3847437

PERAN DAN FUNGSI AUDIT EKSTERNAL

Pengawasan terhadap pelaksanaan kepatuhan atas Perundang-undangan, Kebijakan Perusahaan, dan ketentuan terkait atas bisnis yang dilakukan Perum Jamkrindo tidak hanya dilakukan oleh Auditor Internal dalam hal ini adalah Satuan Pengawasan Intern melainkan dilakukan juga oleh Auditor Eksternal yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dan Kantor Akuntan Publik (KAP).

PELAKSANAAN FUNGSI AUDIT EKSTERNAL

Pada tahun 2011 Perum Jamkrindo telah menunjuk Kantor Akuntan Publik yang telah mendapatkan izin dan terdaftar di Departemen Keuangan yakni KAP Husni, Mucharam dan Rasidi. Penunjukan KAP berpedoman pada regulasi yang berlaku dan dipilih melalui tahapan untuk mengaudit sesuai ketentuan atau kriteria sebagai berikut:

- 1) KAP yang ditunjuk harus memiliki legalitas yang jelas.
- 2) Berpengalaman dalam memeriksa Perusahaan Bidang Jasa Keuangan.
- 3) Memahami dan menguasai regulasi terkait bisnis Perusahaan dan peraturan lainnya yang relevan.

ROLE AND FUNCTION OF THE EXTERNAL AUDIT

Supervising the implementation of compliance with legislation, company policy, and relevant provisions of Perum Jamkrindo business is not only done by the Internal Auditor, but also by the External Auditor. The are including the State Audit Board (BPK), the National Agency of Finance and Development (BPKP), Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (BAPEPAM-LK) and Public Accounting Firm (KAP).

IMPLEMENTATION OF THE EXTERNAL AUDIT FUNCTION

In Year 2011 Perum Jamkrindo has appointed Public Accountant who has obtained a permit and is registered in the Ministry of Finance, namely KAP Husni, Mucharam and Rasidi. The KAP designation is based on the applicable regulations and selected through the steps of audit in accordance with the following criteria:

- 1) The Firm must have designated and clear legality.
- 2) Have the experience in Financial Services Sector Company auditing.
- 3) Understanding and controlling of the Company's business-related regulations and other relevant regulations.

- 4) Memahami produk-produk Perusahaan.
- 5) Berpengalaman dan paham mengenai Manajemen Risiko.

Terkait dengan penerapan PSAK 50 dan 55 di tahun 2010, ruang lingkup audit yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Mereview Kewajaran Penurunan Nilai terkait dengan piutang yang ada di Perusahaan.
- 2) Mereview Ketentuan Kontraktual yang mendasari Dana Cadangan milik Pemerintah.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Kantor Akuntan Publik yang telah melakukan Audit Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan pada tahun 2011 adalah Kantor Akuntan Publik Husni, Mucharam & Rasidi, dengan program audit yang terkait :

1) Audit Interim per 30 September 2011, dengan ruang lingkup :

- a) Mereview Kebijakan Akuntansi.
- b) Pengujian *Test of Control & Transaction*.
- c) Menelaah kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan. Output dari audit interim berupa *Reportable Condition*.

2) Penerapan IFRS di Perum Jamkrindo, dengan ruang lingkup :

Revisi Laporan Keuangan yang disusun secara lengkap sesuai dengan PSAK (Revisi) Konvergensi IFRS untuk Kebijakan Keuangan.

Output dari kegiatan tersebut berupa :

- a) Penyajian Laporan Keuangan sesuai PSAK (Revisi) Konvergensi IFRS.
- b) Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang telah disesuaikan dengan IFRS.

Kantor Akuntan Publik Husni, Mucharam & Rasidi telah menyampaikan hasil audit dan *management letter* kepada Perum Jamkrindo. Kantor Akuntan Publik Husni, Mucharam & Rasidi juga telah bekerja secara independen dan memenuhi kriteria yang telah diperjanjikan sebelumnya.

- 4) Understanding the Company's products.
- 5) Have experience and understanding of Risk Management.

Associated with the application of PSAK 50 and 55 in the Year 2010, the scope of audits carried out are as follows:

- 1) Reviewing the Fairness Impairment related to accounts receivable in the Company.
- 2) Review of Contractual provisions that underlie the Government's Reserve Fund.

PUBLIC ACCOUNTING FIRM

Public Accountant who has done Annual Audit of Financial Statements as of Year 2011 is a Public Accountant Husni, Mucharam & Rasidi, associated with the audit program:

1) Interim Audit as at 30 September 2011, with the scope:

- a) Review of Accounting Policies.
- b) Testing & Test of Control Transaction.
- c) Reviewing compliance with legislation. Output from the interim audit of Reportable Condition.

2) Application of IFRS in Perum Jamkrindo, with the scope:

Revised financial statements are prepared in full accordance with GAAP (Amendment) IFRS Convergence for Financial Policy.

The output of these activities include:

- a) Presentation of Financial Statements in accordance with IAS (Amendment) IFRS Convergence.
- b) Summary of Accounting Policies which have been adjusted to IFRS.

Public Accountant Husni, Mucharam & Rasidi has submitted the results of audit and management letter to Perum Jamkrindo. Husni, Mucharam & Rasidi Public Accountant also have to work independently and meet the criteria that have been previously agreed.

Kantor Akuntan Publik Husni, Mucharam & Rasidi telah melakukan Audit Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Perum Jamkrindo sebanyak 3 (tiga) periode yaitu Periode Tahun Buku 2009, Periode Tahun Buku 2010 dan Periode Tahun Buku 2011.

Public Accountant Husni, Mucharam & Rasidi has done Audit Corporate of Perum Jamkrindo for the period of 3 (three) Year, for the year of 2009, 2010 and 2011.

HASIL TEMUAN AUDIT EKSTERNAL

Jumlah Temuan Hasil Pemeriksaan Audit Eksternal.

EXTERNAL AUDIT FINDINGS

Number of External Audit Investigation Findings.

POSISI - Position	JUMLAH KASUS - Total Cases					
	BPK		KAP		BPKP	
	2010	2011	2010	2011	2010	2011
Total temuan / kasus Total findings / cases	5	-	3	-	3	-
Telah diselesaikan Completed	3	-	-	-	-	-
Dalam proses penyelesaian In the process of settlement	2	-	3	-	3	-
Belum diupayakan penyelesaian Settlement has not been pursued						
Telah ditindaklanjuti dengan proses hukum Followed up with legal process						





KODE ETIK DAN BUDAYA PERUSAHAAN

CODE OF ETHICS AND CORPORATE CULTURE

148

KODE ETIK PERUSAHAAN

Kode etik Perusahaan terdiri dari :

- 1) Enam (6) Pilar Perilaku Perusahaan, sebagai berikut :
 - a) Tanggung Jawab Pribadi dan Profesi.
 - b) Menciptakan Lingkungan Kerja yang Kondusif.
 - c) Menghindari segala benturan kepentingan dan potensinya yang memicu perilaku tidak sehat dan tidak jujur.
 - d) Menjaga aset dan harta demi kepentingan Perusahaan.
 - e) Mematuhi Hukum dan Perundangan.
 - f) Menjaga Hubungan Dengan Stakeholders.
- 2) Dilarang melakukan Korupsi, Kolusi dan Nepotisme.
- 3) Komitmen terhadap standar perilaku yang tinggi.

BUDAYA PERUSAHAAN

Budaya Perusahaan meliputi :

- 1) Berorientasi pada kepuasan konsumen.
- 2) Proaktif terhadap perubahan lingkungan usaha.
- 3) Bersikap jujur, berpikir positif dan berdedikasi tinggi.
- 4) Bekerja tekun, berdisiplin dengan mengutamakan kepentingan perusahaan.
- 5) Selalu meningkatkan profesionalisme demi pencapaian nilai tambah bagi perusahaan.

CORPORATE CODE OF ETHICS

Six (6) Pillars of Corporate Conduct, as follows:

- 1) Six (6) Pillars of Corporate Conduct, as follows:
 - a) Personal and Professional Responsibility.
 - b) Creating a Conducive Work Environment.
 - c) Avoid any conflicts of interest and potential to trigger unhealthy behaviors and dishonest.
 - d) Maintain the assets and property in the interest of the Company.
 - e) Comply with Laws and Regulations.
 - f) Maintain the Relationships with Stakeholders.
- 2) Prohibited conduct of Corruption, Collusion and Nepotism.
- 3) Commitment to high standards of behavior.

CORPORATE CULTURE

Corporate culture includes:

- 1) oriented on customer satisfaction.
- 2) Be proactive to the changing business environment.
- 3) Be honest, positive thinking and dedicated.
- 4) Work diligently, be disciplined with the interests of the company.
- 5) To continuously improve the professionalism for the achievement of added value to the company.

SELF ASSESSMENT PELAKSANAAN GCG

SELF ASSESSMENT OF GCG

Assessment penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) tahun 2010 dilaksanakan oleh KAP Husni, Mucharam & Rasidi selaku assessor independent berdasarkan Kerangka Acuan Pelaksanaan *Assessment* GCG dari Kementerian Negara Badan Usaha Milik Negara No. S-168/MBU/2008 tanggal 27 Juni 2008 tentang Penerapan Praktik GCG pada BUMN dengan hasil *assessment* klasifikasi “BAIK”.

Adapun hasil *assessment* tersebut dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

Assessment of the implementation of *Good Corporate Governance* (GCG) Year 2010 conducted by KAP Husni, Mucharam & Rasidi as independent assessor by GCG. The Terms of Reference of the assessment of GCG Implementation based on the Minister of SOEs No. S-168/MBU/2008 dated June 27, 2008 on the Implementation of *Good Corporate Governance* Practices with the assessment classification “GOOD”.

The assessment results can be summarized as follows:

ASPEK Aspects	BOBOT Quality	SKOR Score	PERSENTASE CAPAIAN % Achievement
(1)	(2)	(3)	(4) = (3/2) x 100
I. Hak dan Tanggung Jawab Pemegang Saham/RUPS <i>Rights & Responsibility of Stake Holders/RUPS</i>	9,00	6,75	74,99%
II. Kebijakan <i>Good Corporate Governance</i> <i>Policy of Good Corporate Governance</i>	8,00	4,72	58,97%
III. Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> <i>Application of Good Corporate Governance</i>	66,00	55,95	84,77%
A. Dewan Pengawas <i>Board of Supervisor</i>	27,00	22,05	81,66%
B. Komite Dewan Pengawas <i>Committee of Board Supervisor</i>	6,00	5,04	83,96%
C. Direksi <i>Directors</i>	27,00	23,96	88,72%
D. Satuan Pengawasan Intern (SPI) <i>Internal Supervision Unit</i>	3,00	2,66	88,50%
E. Sekretaris Perusahaan <i>Company Secretary</i>	3,00	2,55	75,00%
IV. Pengungkapan Informasi (<i>disclosure</i>) <i>Disclosure</i>	7,00	5,11	72,93%
V. Komitmen <i>Comitment</i>	10,00	7,83	78,28%
SKOR KESELURUHAN <i>Total Score</i>	100,00	80,34	80,34%
PERINGKAT KUALITAS PENERAPAN GCG <i>Grade of Implementation Quality GCG</i>			BAIK

Assessor menetapkan klasifikasi peringkat kualitas penerapan GCG baik indikator, aspek maupun keseluruhan, berdasarkan kriteria sebagai berikut:

The assessor determine the classification of GCG implementation of good quality ratings based on indicators and overall aspects, based on the following criteria:

TINGKAT Grade	CAPAIAN Achievement	PERINGKAT Rating
1	$90 \leq X = 100$	Sangat Baik - Outstanding
2	$75 \leq X \leq 90$	Baik - Good
3	$60 \leq X \leq 75$	Cukup Baik - Good enough
4	$50 \leq X \leq 60$	Kurang Baik - Fair
5	$X \leq 50$	Sangat Kurang Baik - Weak

Hasil *assessment* penerapan GCG di Perum Jamkrindo

Untuk mendukung penerapan GCG Perum Jamkrindo telah memiliki Pedoman pelaksanaan GCG (*Good Corporate Governance*) yang merupakan wujud tanggungjawab dan komitmen seluruh insan perusahaan untuk menerapkan pengelolaan perusahaan yang lebih baik berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran serta kegiatan sosialisasi yang terarah dan berkesinambungan.

Tidak ada kelemahan signifikan yang menjadi kendala dalam pelaksanaan GCG. Namun pedoman pelaksanaan GCG tersebut dan perangkat pendukungnya, secara berkala perlu disempurnakan disesuaikan dengan kondisi perusahaan.

Assessment results of GCG implementation in Perum Jamkrindo

To support the implementation of GCG, Perum Jamkrindo has the Guidelines of GCG which is a form of human responsibility and the commitment of the company to implement the better corporate governance based on principles of transparency, accountability, responsibility, fairness and independence, and targeted dissemination activities and the sustainability.

There are no significant weaknesses that become obstacles in the implementation of GCG in Perum Jamkrindo. However, the GCG implementation and guidelines and supporting devices, periodically need to be refined according to the conditions of the company.

MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT

BLUE-PRINT MANAJEMEN RISIKO

Untuk melakukan implementasi manajemen risiko terintegrasi, Perum Jamkrindo, telah menyusun *Blue-Print* Manajemen Risiko Terintegrasi Perusahaan Umum (Perum) Jaminan Kredit Indonesia. *Blue-Print* yang telah diselesaikan pada tahun 2011 tersebut merupakan cetak biru arsitektur pengembangan *Enterprise Risk Management* (ERM).

Secara umum, *Blue-Print* ERM Perum Jamkrindo terdiri dari 6 komponen utama yaitu komitmen, struktur dan fungsi, mekanisme, sistem pendukung, pencapaian, dan visi, misi dan strategi. Keenam komponen tersebut memiliki berbagai elemen sebagai bagian utamanya, secara lebih lengkap model *Blue-Print* ERM Perum Jamkrindo digambarkan dalam model di bawah ini.

BLUE-PRINT OF RISK MANAGEMENT

To implement the integrated risk management, Perum Jamkrindo, has compiled a Blue-Print of Integrated Risk Management of. The blue-print that was completed in Year 2011 is an architectural blueprint for the development of Enterprise Risk Management (ERM).

In general, the Blue-Print ERM of Perum Jamkrindo consists of six main components, namely commitment, structure and function, mechanisms, risk management processes, support systems, and achievement. The six components have a variety of elements as its main part, a more complete model of the Blue-Print ERM of Perum Jamkrindo in the model described below.



Model *Blue-Print* Manajemen Risiko Terintegrasi Perum Jamkrindo

Blue-Print model of Integrated Risk Management of Perum Jamkrindo

ROAD MAP MANAJEMEN RISIKO

Untuk mencapai kondisi penerapan manajemen risiko seperti yang telah dituangkan dalam *blueprint* Manajemen Risiko, Perum Jamkrindo telah menyusun road map implementasi pengembangan manajemen risiko.

Untuk mencapai kondisi tersebut, *milestone* pencapaian *Blue-Print* manajemen risiko terintegrasi Perum Jamkrindo adalah sebagai berikut:

THE RISK MANAGEMENT ROAD MAP

To reach the stage of risk management as it has been stated in the blueprint of Risk Management, Perum Jamkrindo has compiled a road map for implementation of the development of risk management.

To achieve these conditions, the milestone achievement of Blue-Print of Perum Jamkrindo integrated risk management are as follows:



IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO

Pada tahun 2010 telah ditandatangani pernyataan tentang pengelolaan risiko yang merupakan bukti komitmen seluruh Direksi dan Pejabat Perum Jamkrindo dalam menerapkan manajemen risiko dalam pelaksanaan pekerjaan. Di samping komitmen tersebut, Direksi telah menetapkan beberapa Peraturan Direksi mengenai manajemen risiko sebagai pondasi pelaksanaan manajemen risiko secara terintegrasi.

Pada tahun 2011, kegiatan Manajemen Risiko dilakukan secara periodik dan insidental. Kegiatan Manajemen Risiko yang dilakukan secara periodik adalah proses manajemen risiko yang terdiri dari 4 tahapan proses, yaitu identifikasi risiko, penilaian risiko, penanganan risiko dan monitoring dan evaluasi risiko. Pada tahun 2011, implementasi manajemen risiko masih bersifat pembelajaran.

IMPLEMENTATION OF RISK MANAGEMENT

In Year 2010, it has signed statements of risk management by the Directors and the officials. That was a testament to the risk management in the execution of the work. In addition to these commitments, the Board of Directors has established some rules regarding the implementation of risk management as the foundation of an integrated risk management.

In Year 2011, the Risk Management activities carried out periodically and incidentally. Risk management activities are carried out periodically is a risk management process consists of four stages of the process, namely risk identification, risk assessment, risk management and monitoring and evaluation of risk. In the Year 2011, the implementation of risk management is still on learning process.

Selanjutnya, proses manajemen risiko akan dilakukan secara keseluruhan pada Bulan Juli 2012.

Pada tahap awal tersebut, proses yang dilakukan adalah Identifikasi dan Penilaian Risiko Inherent. Atas hasil identifikasi dan penilaian risiko tersebut dilakukan evaluasi untuk perbaikan proses manajemen risiko. Secara garis besar, risiko perusahaan pada tahun 2011 adalah sebagai berikut:

1) Risiko Penjaminan

Risiko Penjaminan Kredit adalah risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan terjamin dalam memenuhi kewajibannya. Risiko tersebut dapat dilihat pada besarnya *default risk* dan tingkat NPL kredit yang dijamin, serta tingkat pengembalian piutang subrogasi.

Pada tahun 2011, dari ketiga indikator tersebut dapat diketahui risiko penjaminan Jamkrindo mengalami perbaikan. Hal ini dapat dilihat dari menurunnya default risk dan tingkat NPL, serta meningkatnya Tingkat Pengembalian Piutang Subrogasi, sebagaimana data di bawah ini.

URAIAN Description	2011	2010	PERTUMBUHAN Growth
Default risk = $\frac{\text{Biaya Klaim} \text{ cost of claims}}{\text{Volume Penjaminan} \text{ Volume Guarantee}}$	0,66%	0,65%	-1,81%
NPL = $\frac{\text{Outstanding Kredit Kol 3+4+5} \text{ Outstanding Credit Kol 3+4+5}}{\text{Total Outstanding Kredit} \text{ Total Outstanding Credit}}$	0,15%	0,05%	-64,68%
Tingkat Pengembalian Subrogasi Subrogation Return Rate = $\frac{\text{Realisasi Angsuran Subrogasi} \text{ Installment Realization Subrogation}}{\text{Target Angsuran Subrogasi} \text{ Installment Target Subrogation}}$	101,18%	146,79%	45,08%
Recovery Rate Piutang Subrogasi Recovery Rate of Subrogation Receivables = $\frac{\text{Angsuran Piutang Subrogasi} \text{ Installment Receivables Subrogation}}{\text{Saldo Piutang Subrogasi} \text{ Subrogation Receivables Balance}}$	4,07%	4,13%	1,51%

Untuk meminimalkan risiko penjaminan, maka pada proses penjaminan kredit dilakukan identifikasi risiko menggunakan 4P, yaitu *Prospect*, *Productivity*, *Payment*, dan *Personality*. Item yang harus diperhatikan untuk masing-masing aspek tersebut disesuaikan dengan karakteristik kredit yang akan dijamin, dan dijabarkan di dalam sistem dan prosedur penjaminan yang terkait.

Furthermore, the risk management process will be done as a whole in July 2012.

In the early stages, the process done is Inherent Risk Identification and Assessment. On the identification and risk assessment was conducted to evaluate the risk management process improvement.

Broadly speaking, the risk of the company in Year 2011 are as follows:

1) Guarantee Credit Risk

Guarantee Credit risk is the risk that arised as a result of failure to fulfill its obligations of guarantee. Risk can be seen in the amount of default risk and a guaranteed level of NPLs of credit, as well as the return on subrogation receivables.

In Year 2011, among the three indicators, the risk of credit guarantee of Perum Jamkrindo is improved. It can be seen from the declining of default risk and the level of NPLs, and the increased level of Returns of Subrogation receivable, as the data below.

To minimize the risk of guarantee, in the process of credit guarantee analyse, there should be done the risk identification using the 4Ps, namely Prospect, Productivity, Payment, and Personality. Item to considered for each aspect is tailored to the characteristics of the credit, and elaborated on in the system and the associated assurance procedures.

Hasil dari proses identifikasi risiko kemudian ditindaklanjuti dengan penetapan prediksi risiko penjaminan untuk mengetahui besarnya risiko penjaminan. Dalam pelaksanaannya prediksi risiko dapat dilakukan secara kualitatif dan / atau kuantitatif untuk setiap aspek 4P. Prediksi secara kuantitatif dilakukan dengan sistem *scoring*. Berdasarkan *score* ditetapkan prediksi risiko penjaminan masing-masing Terjamin atau sekelompok Terjamin, atau suatu produk baru.

Selanjutnya, untuk pengambilan keputusan apakah suatu pengajuan penjaminan dapat disetujui atau tidak, dilakukan dalam sebuah rapat komite. Sesuai prinsip kehati-hatian, maka anggota komite tersebut terdiri dari pejabat yang terkait secara langsung dengan kegiatan penjaminan (*risk taker unit*) dan pejabat yang terkait langsung dengan konsekuensi biaya atas potensi risiko (*risk financing unit*). Dengan mekanisme pengambilan keputusan yang melibatkan dua pihak atau lebih dari sisi yang berlainan tersebut, maka diharapkan keputusan menjadi lebih obyektif dan potensi risiko karena kesalahan pengambilan keputusan dapat diminimalisasi.

Selain digunakan untuk membantu proses pengambilan keputusan penjaminan, hasil analisis risiko yang telah dilakukan juga dijadikan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam melakukan pemantauan terhadap kredit yang sedang berjalan. Untuk kredit yang berisiko tinggi, maka pemantauan terhadap kredit dilakukan secara lebih intensif.

Pada tahun 2011, di samping upaya mitigasi tersebut, perusahaan juga melakukan beberapa mitigasi risiko lainnya yaitu:

- a) Melakukan pembaharuan perjanjian kerjasama dengan menambahkan klausula yang dapat digunakan untuk meminimalkan risiko.
- b) Melakukan penyebaran risiko dengan menambah mitra kerja baru dan menambah produk yang dikerjasamakan dengan mitra kerja.
- c) Memanfaatkan jasa agen/ *broker* yang dapat membantu menyeleksi calon Terjamin untuk Penjaminan Kredit Multiguna.
- d) Melakukan *co-guarantee* KUR untuk meminimalkan risiko Penjaminan KUR.

The results of the risk identification process and then followed up with the determination of underwriting risk prediction to determine the magnitude of risk underwriting. In the implementation of risk prediction can be done qualitatively and / or quantitatively for each aspect of the 4P. Quantitative predictions made by the scoring system. Based on established risk prediction score guarantee each guaranteed or group, or a new product.

Furthermore, for a filing decision whether or not the guarantee may be approved, made in a committee meeting. Appropriate precautionary principle, the committee consists of officials who are directly related to underwriting activities (*risk taker unit*) and the officials who are directly related to the cost consequences of the potential risks (*risk financing unit*). With decision-making mechanism that involves two or more parties from different sides, it is expected to be more objective decisions and potential risks for decision-making errors can be minimized.

Besides being used to assist decision-making process assurance, risk analysis has been done is also used as one of the basic considerations in monitoring the ongoing credit. For high-risk loans, the credit monitoring carried out more intensively.

In the Year 2011, in addition to mitigation efforts, the company also does some other risk mitigation measures are:

- a) Renewal of the cooperation agreement by adding a clause that can be used to minimize the risk
- b) To spread the risk by adding new partners and adding products that cooperation with partners
- c) Utilizing the services of an agent / broker that can help to select candidates for the Guarantee Credit Guarantee Multipurpose.
- d) To co-guarantee to minimize the risk of KUR Guarantee

- e) Melakukan koordinasi dengan Komite Kebijakan terkait dengan pelaksanaan Program KUR untuk mengantisipasi permasalahan yang mungkin timbul.
- f) Melakukan penyempurnaan pengelolaan piutang subrogasi dengan menambahkan data agunan yang terakut dengan piutang subrogasi sebagai salah satu pertimbangan dalam melakukan upaya penagihan piutang subrogasi agar upaya tersebut dapat dilakukan secara efektif.

- e) To coordinate with the National Committee relating to the implementation of the KUR program to anticipate problems that may arise.
- f) Improving the management of subrogation receivables collateral with added data assembled by subrogation receivables as one consideration in making efforts to collect accounts receivable subrogation so that efforts can be done effectively.

2) Risiko Co-Guarantee

Co-guarantee adalah kerjasama antara Perum Jamkrindo dengan perusahaan penjaminan lain atau asuransi dalam bentuk penutupan risiko tertentu. Terkait dengan kerjasama tersebut, maka Perum Jamkrindo terekspos oleh risiko *co-guarantee*. Risiko *Co-Guarantee* merupakan risiko tidak tertagihnya piutang *co-guarantee*. Sesuai dengan Per-Dir nomor 15 tanggal 29 Desember 2010 tentang Panduan Manajemen Risiko, risiko *co-guarantee* digolongkan ke dalam kategori risiko operasional dengan sub kategori risiko *counterpart*.

Salah satu indikasi besaran risiko *co-guarantee* adalah besarnya piutang *co-guarantee* dibandingkan dengan rata-rata pengajuan klaim *co-guarantee* dengan mitra *co-guarantee* yang terkait. Sesuai dengan Per-Dir no. 14 tanggal 22 Desember 2011, piutang *co-guarantee* dinyatakan wajar apabila saldo piutang *co-guarantee* yang belum diselesaikan oleh mitra *co-guarantee* maksimal 3 (tiga) bulan rata-rata pengajuan penggantian pembayaran klaim periode terakhir.

Pada tahun 2011, *performance* mitra *co-guarantee* Perum Jamkrindo adalah sebagai berikut:

2) Risk of Co-Guarantee

Co-guarantee is a partnership between Perum Jamkrindo with other insurance companies or insurance in the form of the closure of certain risks. Associated with such cooperation, Perum Jamkrindo was exposed by a co-guarantee risk. Co-Guarantee risk is the risk of uncollectible accounts receivable co-guarantee. The existing internal regulation accordance with the number 15 dated 29 December 2010 on Risk Management Guide, co-guarantee risk is classified into the category of operational risk to sub categories of counterparty risk.

One indication of the amount of co-guarantee risk is the amount receivable co-guarantee compared to the average co-guarantee claim with partner-related co-guarantee. In accordance with the Director Regulation no. 14 dated 22 December 2011, co-guarantee receivables in an otherwise normal co-guarantee receivables that have not been resolved by the partners co-guarantee maximum 3 (three) months average filing reimbursement claims of the last period.

In the Year 2011, co-partner performance co-guarantee Perum Jamkrindo is as follows:

MITRA CO-GUARANTEE Partnership of Co-Guarantee	SALDO PIUTANG CO-GUARANTEE Receivable balances Co-Guarantee	RATA-RATA PENGAJUAN KLAIM CO-GUARANTEE Submission Of Average Co-Guarantee Claim	PERBANDINGAN SALDO PIUTANG TERHADAP RATA-RATA PENGAJUAN Comparative balance receivables to average Filing
PT Heksa Eka Life Insurance	13.252	5.270	3
PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin	7.541	5.964	1
PT Asuransi Syariah Mubarakah	43.266	2.656	16
PT Central Asia Raya	5.500	538	10
PT Asuransi Takaful Keluarga	-	1	-

Dari data tersebut di atas, dapat diketahui, dari 5 mitra *co-guarantee*, sebanyak 3 mitra *co-guarantee* mempunyai saldo piutang *co-guarantee* yang wajar, sedangkan dua lainnya berada di atas ketentuan saldo piutang yang wajar. Dengan demikian, risiko *co-guarantee* dengan kedua mitra tersebut relatif besar.

Untuk meminimalkan risiko *co-guarantee*, perusahaan melakukan mitigasi dengan:

- Melakukan penyempurnaan proses pemilihan mitra *co-guarantee* dan evaluasi kinerja mitra *co-guarantee* dengan menerbitkan Per-Dir No. 14 tanggal 22 Desember 2011 tentang SOP Kerjasama *Co-Guarantee* Penjaminan Kredit.
- Melakukan penyempurnaan perjanjian dengan menambahkan klausula untuk meminimalkan risiko.
- Melakukan rekonsiliasi dan penagihan piutang *co-guarantee* secara berkala.

3) Risiko Keuangan

Risiko Keuangan dapat tercermin dari risiko likuiditas suatu perusahaan. Sesuai dengan Per-Dir nomor 15 tanggal 29 Desember 2010 tentang Panduan Manajemen Risiko, Risiko Likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh waktu.

Sesuai dengan PMK No. 99/PMK. 010/2011 rasio likuiditas penjamin ditetapkan paling sedikit 150% (seratus lima puluh per seratus). Rasio Likuiditas dihitung dengan menggunakan *current ratio* yaitu perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar.

From the above data, it is known, from the five partners' *co-guarantee*, there are three partners' of *co-guarantee* that having the *co-guaranteed* outstanding amounts which are reasonable, while the other two were above the normal balance of accounts receivable. Thus, the risk of *co-guarantee* by the two partners is relatively large.

To minimize the risk of *co-guarantee*, the company mitigate by:

- Improving the process of *co-guarantee* partner selection and performance evaluation of partners *co-guarantee* by issuing the Director Regulation No. Per-Dir 14 dated 22 December 2011 on the SOP of Cooperation of *Co-Guarantee* in Credit Guarantee.
- Improving the agreement with the *co-guarantee* partner, by adding a clause to minimize the risk;
- Perform reconciliation and *co-guarantee* collection of accounts receivable on a regular basis.

3) Financial Risk

Financial risk can be reflected in a company Liquidity risk. Per-Dir accordance with the number 15 dated 29 December 2010 on Guidelines Risk Management, Liquidity risk is the risk that partly because the company is unable to meet liabilities that have maturity.

In accordance with the PMK. 99/PMK. 010/2011, the liquidity ratio is defined guarantor of at least 150% (one hundred fifty percent). Liquidity ratio is calculated by using the current ratio is the ratio between current assets to current liabilities.

URAIAN Description	2011	2010	PERTUMBUHAN Growth
Risiko Likuiditas = $\frac{\text{Aset lancar} \text{ Current assets}}{\text{Hutang lancar} \text{ Current Liabilities}}$ Liquidity Risk	704,54%	304,12%	131,67%

Berdasarkan indikator tersebut, maka risiko likuiditas Perum Jamkrindo relatif kecil.

Based on these indicators, the Liquidity risk is relatively small Perum Jamkrindo.

4) Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar (*adverse movement*)

4) Market Risk

Market risk is the risk that arises due to the movements of market variables (*adverse movement*)

penjaminan Perum Jamkrindo, yang dapat mengurangi pasar penjaminan (merugikan) Perusahaan serta pergerakan pasar keuangan yang dapat berpotensi menurunnya return dan nilai investasi. Variabel pasar dalam hal ini yang terkait penjaminan adalah tingkat kompetisi, trend kredit perbankan, regulasi pasar. Risiko pasar yang terkait dengan investasi adalah suku bunga, inflasi, dan portofolio investasi.

of credit guarantee market for Perum Jamkrindo, which can reduce the insurance market (adverse) of the Company and the movement of financial markets that could potentially decrease investment return and value. Market variables in this case the guarantee is related to the level of competition, the trend of credit bank, market regulation. Market risks associated with investments are interest rates, inflation, and investment portfolio.

URAIAN Description	2011	2010	PERTUMBUHAN Growth
Pertumbuhan Penjaminan Guarantee growth $= \frac{\text{Vol Penjaminan t} - \text{Vol Penjaminan t-1}}{\text{Vol Penjaminan t-1}} \times 100\%$	58,50%	34,47%	69,70%
Pencapaian Target Penjaminan Guarantee Target Achievement $= \frac{\text{Target Vol Penjaminan} - \text{Vol Target Guarantee}}{\text{Saldo Piutang Subrogasi}} \times 100\%$	138,58%	126,71%	9,37%
Return Investasi = standard deviasi return investasi return of Investment = standard deviation of return of Investment Rata-yield deposito Average of yield deposit Standard deviasi standard deviation	5,52%		
Pencapaian Pendapatan Investasi Revenue Investment Target $= \frac{\text{Realisasi Pendapatan Investasi} - \text{Target Pendapatan Investasi}}{\text{Target Pendapatan Investasi}} \times 100\%$	123,20%	124,12%	-0,74%

Dari beberapa indikator tersebut di atas, dapat dilihat pertumbuhan penjaminan, pencapaian target penjaminan, dan pencapaian pendapatan investasi relatif bagus.

From the indicators above, it can be seen that the growth of guarantee, the achievement of targets, and achievement of investment earnings are relatively good.

Meskipun pertumbuhan penjaminan relatif bagus, namun perusahaan tetap mempertimbangkan risiko dalam melakukan ekspansi usaha. Upaya yang dilakukan untuk meminimalkan risiko pasar penjaminan berupa:

Although the growth of guarantee is relatively good, but the company continues to consider the risks of doing business expansion. Efforts are to minimize the risk of credit guarantee market include:

- Melakukan penyebaran portofolio penjaminan berdasarkan produk dan mitra kerja
- Melakukan perbaikan SOP untuk mempertahankan *Service Level Agreement* yang memuaskan mitra kerja
- Melakukan kegiatan pemasaran secara efektif.

- Perform the deployment based on the product and guarantee portfolio partners;
- Improve the SOP to maintain the satisfactory *Service Level Agreement* to the partners
- Conducting marketing activities effectively.

Investasi perusahaan pada tahun 2011, sebagian besar berupa deposito. Meskipun target pendapatan investasi pada tahun tersebut dapat terealisasi, namun mempunyai standard deviasi dari return investasi sebesar 1,05%. Hal ini berarti, apabila pola ini berlaku di masa yang akan datang, maka *yield* tersebut dapat berpotensi untuk meningkat atau menurun sebesar 1,05% dari nilai rata-rata tersebut

Untuk meminimalkan risiko investasi berupa deposito, hal-hal yang dilakukan perusahaan adalah:

- a) Melakukan pemilihan bank untuk penempatan deposito, dimana deposito ditempatkan di bank-bank yang berkinerja baik.
- b) Nominal penempatan disesuaikan dengan ekuitas bank yang bersangkutan.
- c) Penempatan dilakukan dengan jangka waktu tertentu yang memungkinkan dilakukan review apabila terjadi perubahan tingkat suku bunga.

Kegiatan Manajemen Risiko yang bersifat insidental adalah pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan pada tahap-tahap tertentu sesuai dengan yang ditetapkan pada SOP proses bisnis berbasis risiko dan pemberian opini terkait dengan hal-hal yang harus dimintakan pendapat kepada Divisi MRTI.

Pada tahun 2011, sesuai dengan Per-Dir No. 03/Per-Dir/X/2011 Tanggal 10 Oktober 2011 tentang Pendapat (Opini) Manajemen Risiko Perusahaan Umum (Perum) Jaminan Kredit Indonesia, untuk hal-hal tertentu perlu dimintakan Pendapat Manajemen Risiko. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Hal-hal yang bersifat strategis yang berdampak signifikan bagi keberlangsungan perusahaan.
- b) Pembuatan produk dan/atau aktivitas baru baik untuk kegiatan penjaminan maupun operasional lainnya, yang termasuk didalamnya :
 - Perluasan produk.
 - Pembuatan Perjanjian Penjaminan Kredit (P2K) dengan Penerima Jaminan baru.
- c) Keputusan Penjaminan Kredit/Pembiayaan dengan nilai plafond diatas Rp. 10 Miliar (tidak termasuk Penjaminan KUR).
- d) Restrukturisasi atas kredit yang dijamin, dengan plafond penjaminan diatas Rp. 10 Miliar (tidak termasuk Penjaminan KUR).
- e) Keputusan persetujuan klaim, dengan nilai pengajuan klaim diatas Rp. 5 Miliar.

The investment of the company in 2011 is largely in the instrument of bank deposit. Although the target of investment income in the Year can be realized, but it has a standard deviation of the investment return of 1.05%. This means, if the pattern is valid in the future, then the yield can potentially increase or decrease of 1.05% of the average value.

To minimize the risk of investment in the form of deposits, the things the company is:

- a) Conducting elections for the bank of deposit, where the deposits placed in banks that are performing well;
- b) Nominal equity placements tailored to the respective bank;
- c) The placement is done by certain time period that allows the review carried out in case of changes in interest rates.

Risk Management activities incidental implementation of risk management is carried out at certain stages in accordance with established business processes based on standard operating procedures and risks associated with giving lots of things to ask for an opinion to the Division of MRTI.

In the Year 2011, in accordance with No Per-Dir. 03/Per-Dir/X/2011 date of October 10, 2011 Opinion (Opinion) Public Enterprise Risk Management Credit Guarantee Indonesia, for certain things need to be sought opinion of Risk Management. Those things are as follows:

- a) The things that have significant strategic nature for survival.
- b) Making the products and / or activities for both underwriting and other operational activities, which included:
 - Expansion of product
 - Preparation of Credit Guarantee Agreement (P2K) with the new Security Recipients
- c) The decision of Guarantee Credit / Financing to the ceiling above the value of Rp. 10 Billion (not including the Guarantee KUR).
- d) Restructuring of the loan is guaranteed, with the guarantee ceiling above Rp. 10 Billion (not including the Guarantee KUR)
- e) The decision on approval of claims, filing of claims with a value of more than Rp. 5 Billion.

- f) Pengadaan barang dan jasa, dengan nilai pengadaan diatas Rp. 500 Juta.
- g) Penempatan investasi dana perusahaan (diluar Deposito dan Deposito On Call), dengan nilai investasi diatas Rp. 10 Miliar.
- h) Kebijakan penghapusan piutang perusahaan.
- i) Pendapat dan review Standard Operating Procedure (SOP).
- j) Pendapat Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP).
- k) Pendapat Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP).
- l) Implementasi penggunaan aplikasi/software baru untuk mendukung proses bisnis perusahaan.
- m) Penentuan bank-bank baru untuk penempatan Deposito dan Investasi.
- n) Kebijakan-kebijakan lainnya yang bersifat strategis yang ditetapkan oleh Direksi

Pada tahun 2011 telah dilakukan pemberian opini sebanyak 20 (dua puluh) opini baik untuk aktivitas terkait dengan penjaminan kredit maupun aktivitas keuangan serta aktivitas pendukung.

KELENGKAPAN MANAJEMEN RISIKO

Untuk implementasi manajemen risiko secara terintegrasi, maka diperlukan beberapa kelengkapan yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan manajemen risiko. Terkait dengan hal tersebut, Perum Jamkrindo telah menyusun beberapa kelengkapan sebagai berikut :

1) Peraturan Direksi tentang Penerapan Manajemen Risiko

Peraturan Direksi tentang Penerapan Manajemen Risiko merupakan peraturan yang menyatakan tentang penerapan manajemen risiko dan perangkat pendukung yang diperlukan. Dalam peraturan tersebut dilampirkan Pernyataan tentang pengelolaan risiko yang merupakan pernyataan Direksi dan seluruh Pejabat Perum Jamkrindo mengenai kebijakan penanganan risiko perusahaan. Pernyataan tersebut merupakan bentuk tertulis dari komitmen Direksi dan Pejabat Perum Jamkrindo dalam menerapkan manajemen risiko dalam setiap tahapan kegiatan.

2) Organisasi Manajemen Risiko Perum Jamkrindo

Secara struktural, Direksi telah menetapkan struktur organisasi yang di dalamnya terdapat divisi yang

- f) Procurement of goods and services, with a procurement value of over Rp. 500 Million.
- g) Placement of funds investment of the company (other than time deposits and deposits on Call), with an investment of over Rp. 10 Billion.
- h) Removal policy of company's accounts receivable.
- i) The opinion and review Standard Operating Procedure (SOP)
- j) Consultation of the Long Term Corporate Plan (RJPP)
- k) Work Plan and Annual Budget of the Company (RKAP)
- l) Implementation of the application / software to support new business processes.
- m) Determination of the new banks for the placement of deposits and investments.
- n) Other policies that are strategically set by the Board of Directors

In Year 2011, the number of opinion and advice regarding the risk management that have been prepared are 20 (twenty). The opinions are given to the activities related to credit guarantee, financial activities and support activities.

COMPLETENESS OF RISK MANAGEMENT

For the implementation of integrated risk management, several fittings are required to support the implementation of risk management. In this regard, Perum Jamkrindo has compiled some of the fittings as follows:

1) Director Regulation on the Implementation of Risk Management

Regulation on the Implementation of Risk Management is a regulation that stated the application of risk management and the necessary supporting equipment.

In the regulation, attached the statements of the entire Board of Directors and Officers of Perum Jamkrindo regarding the enterprises risk management policies. The statement in written form is the proof of the commitment of the Board of Directors and Officers Perum Jamkrindo in implementing the risk management in every phase of activity.

2) Risk Management Organization of Perum Jamkrindo

Structurally, the Board of Directors has established an organizational structure in which there is division

menangani manajemen risiko. Di samping organisasi yang bersifat struktural, terdapat pula struktur yang bersifat ad hoc, yaitu Komite Manajemen Risiko Perum Jamkrindo.

Komite Manajemen Risiko (KMR) Perusahaan Umum (Perum) Jaminan Kredit Indonesia adalah komite yang bertugas membantu Direksi Perusahaan Umum (Perum) Jaminan Kredit Indonesia dalam melakukan penilaian secara berkala dan memberikan rekomendasi tentang risiko perusahaan, tata cara meminimalisasi risiko, dalam hubungannya dengan risiko usaha.

Tujuan dan manfaat dari Komite Manajemen Risiko adalah sebagai berikut :

- a) Penetapan Strategi dan Pengambilan Keputusan Risiko Strategis Perusahaan Komite Manajemen Risiko membangun strategi pengelolaan risiko strategis sekaligus mengambil keputusan terkait risiko strategis perusahaan.
- b) Komite Manajemen Risiko melaksanakan pengawasan independen atas proses pelaporan risiko yang dilaksanakan oleh Unit Manajemen Risiko (UMR) dan *Risk Taking Unit (RTU) / Risk Owner / Pemilik Risiko*.
- c) Komite Manajemen Risiko memberikan pengawasan independen atas proses manajemen risiko dan pelaksanaan tindak lanjut penanganan risiko.
- d) Komite Manajemen Risiko juga memberikan rekomendasi tentang risiko usaha, tata cara meminimalisasi risiko, dalam hubungannya dengan risiko usaha.

Struktur dan tugas keanggotaan Komite Manajemen Risiko (KMR) berbeda baik di tingkat Korporat yaitu Kantor Pusat dengan di tingkat Unit Proses Bisnis (UPB) yaitu Kantor Cabang dan Kantor Anak Cabang, disesuaikan dengan pihak yang mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas keputusan tersebut, dengan pihak yang melaksanakan keputusan.

Keanggotaan Komite Manajemen Risiko Tingkat Korporat

1. Ketua KMR Korporat:
Direktur Utama

in charge of risk management. In addition to the organizations that are structural, there is also an ad hoc structure, namely the Risk Management Committee of Perum Jamkrindo.

Risk Management Committee (RMC) of Perum Jamkrindo is a committee assigned to assist the Directors of Perum Jamkrindo in conducting regular assessments and provide recommendations on the risk of the enterprise, minimize risk procedures, in conjunction with the business risk .

The purpose and benefits of the Risk Management Committee are as follows:

- a) Determination of Risk Strategy and Strategic Decision Making Corporate Risk Management Committee establish a strategic risk management strategies as well as decisions related to corporate strategic risks.
- b) Risk Management Committee carry out independent supervision of the risk reporting process implemented by the Risk Management Unit (UMR) and Risk Taking Unit (RTU) / Risk Owner / Own Risk.
- c) Risk Management Committee to provide independent oversight over the process of risk management and implementation of follow-up of risk.
- d) Risk Management Committee also provides advice on business risks, procedures for minimizing risks, in conjunction with business risks.

The structure and tasks of the Risk Management Committee membership (KMR) is different both at the Corporate with a latest-level Process Unit (UPB) is the Branch Office and Sub-Branch Office, adapted by those who make decisions and take responsibility for the decision, with the to implement the decision.

The Corporate Risk Management Membership Committee

1. Head of Corporate KMR:
President Director

2. Sekretaris KMR Korporat merangkap anggota :
Kepala Bagian Manajemen Risiko
3. Anggota KMR Korporat :
 - Direktur Pengembangan
 - Direktur Penjaminan
 - Direktur Keuangan
 - Seluruh Kepala Divisi

Keanggotaan Komite Manajemen Risiko Tingkat Unit Proses Bisnis (UPB)

1. Ketua KMR Unit Proses Bisnis :
Kepala Unit Kerja
2. Sekretaris KMR UPB merangkap anggota :
PIC ERM
3. Anggota KMR Unit Proses Bisnis :
Seluruh Kepala Bagian/Kepala Seksi
di dalam Unit Kerja

Di samping itu, untuk kelancaran pelaksanaan proses manajemen risiko, di setiap unit kerja ditunjuk seorang *Person in Charge* (PIC) yang bertugas untuk mengkoordinasikan pelaksanaan proses manajemen risiko di masing-masing unit kerja. Dalam melaksanakan tugasnya, PIC Manajemen Risiko berkoordinasi dan berkonsultasi kepada Divisi Manajemen Risiko dan Teknologi Informasi.

3) Panduan Manajemen Risiko Perum Jamkrindo

Panduan Manajemen Risiko merupakan buku yang menjadi payung bagi pelaksanaan proses manajemen risiko yang memuat kebijakan manajemen risiko Perum Jamkrindo dan pedoman pelaksanaan proses manajemen risiko Perum Jamkrindo. Panduan manajemen risiko tersebut kemudian diturunkan (*cascading*) ke dalam SOP Manajemen Risiko, SOP Proses Bisnis Berbasis Risiko, dan SOP Manual Pengambilan Keputusan Berbasis Risiko.

4) SOP Proses Manajemen Risiko

SOP Proses Manajemen Risiko merupakan SOP yang ditujukan untuk memberikan panduan teknis dalam pelaksanaan proses manajemen risiko pada Perum Jamkrindo.

5) SOP Proses Bisnis Berbasis Risiko

SOP Proses Bisnis Berbasis Risiko merupakan SOP dari suatu proses bisnis yang disusun dengan mempertimbangkan risiko yang terkait proses

2. KMR Corporate Secretary and member:
Head of Risk Management sub division
3. KMR Corporate Members:
 - Director of Business Development
 - Director of Credit Guarantee
 - Director of Finance
 - All Head of Divisions

The Membership of Risk Management Committee at the Level Business Process Unit (UPB)

1. Chairman of KMR Business Process Unit:
Head of Unit
2. Secretary of KMR UPB and member:
PIC of ERM
3. Member of the Business Process Unit KMR :
All Head of Department/ Section Head
in the Unit of Work

In addition, for the better implementation of the risk management process, in each work unit assigned a Person in Charge (PIC) is responsible for coordinating the implementation of risk management processes in each work unit. In performing its duties, PIC Risk Management Division in coordination and consultation with the Risk Management and Information Technology.

3) Risk Management Guideline of Perum Jamkrindo

Risk Management Guide is a book that became an umbrella for the implementation of the risk management process that includes risk management policies and guidelines for the implementation and management process of Perum Jamkrindo. Risk management guidelines are then derived (*cascading*) into SOP of Risk Management, Risk-Based Business Process SOP, and SOP Manual Risk-Based Decision Making.

4) SOP of Risk Management Process

SOP of Risk Management Process is a standard operating procedure that intended to provide technical guidance in the implementation of risk management processes at Perum Jamkrindo.

5) SOP of Risk-Based Business Process

SOP of Risk-Based Business Process is SOP of a structured business processes to consider the risk associated with these processes. The SOP is

tersebut. SOP tersebut ditujukan untuk memastikan bahwa risiko yang tercantum dalam risk register dan pengendalian risiko yang diperlukan telah dipertimbangkan dalam pelaksanaan proses bisnis, serta untuk jenis-jenis risiko baru dipastikan telah mendapatkan opini dari bagian ERM sebagai second opinion dalam pengambilan keputusan. Mengingat jenis kegiatan yang ada di Perum Jamkrindo cukup beragam, maka penyusunan SOP proses bisnis berbasis risiko dilakukan secara bertahap.

Pada tahun 2011, dilakukan penyusunan 8 (delapan) SOP berbasis risiko, yaitu :

- a) SOP Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) Perusahaan Umum (Perum) Jaminan Kredit Indonesia sebagaimana ditetapkan dalam Per-Dir Nomor : 04/Per-Dir/X/2011, tanggal 10 Oktober 2011.
- b) SOP Penyusunan, Pelaksanaan, dan Evaluasi RKAP Berbasis Risiko Perum Jamkrindo sebagaimana ditetapkan dalam Per-Dir Nomor : 05/Per-Dir/X/2011, tanggal 10 Oktober 2011.
- c) SOP Manajemen Kas dan Investasi sebagaimana ditetapkan dalam Per-Dir Nomor : 09/Per-Dir/XII/2011, tanggal 18 Oktober 2011.
- d) SOP Penjaminan Kredit Umum Berbasis Risiko Perusahaan Umum (Perum) Jaminan Kredit Indonesia sebagaimana ditetapkan dalam Per-Dir Nomor : 12/Per-Dir/XII/2011, tanggal 21 Desember 2011.
- e) SOP Penjaminan Kredit Multiguna Berbasis Risiko Perusahaan Umum (Perum) Jaminan Kredit Indonesia sebagaimana ditetapkan dalam Per-Dir Nomor : 13/Per-Dir/XII/2011, tanggal 21 Desember 2011.
- f) SOP Kerjasama Co-Guarantee Penjaminan Kredit/ Pembiayaan Multiguna Berbasis Risiko Perusahaan Umum (Perum) Jaminan Kredit Indonesia sebagaimana ditetapkan dalam Per-Dir Nomor : 14/Per-Dir/XII/2011, tanggal 22 Desember 2011.
- g) SOP Pengadaan Barang dan Jasa Berbasis Risiko Perusahaan Umum (Perum) Jaminan Kredit Indonesia sebagaimana ditetapkan dalam Per-Dir Nomor : 15/Per-Dir/XII/2011, tanggal 30 Desember 2011.
- h) SOP Pengelolaan Klaim dan Subrogasi Berbasis Risiko Perusahaan Umum (Perum) Jaminan Kredit Indonesia sebagaimana ditetapkan dalam Per-Dir Nomor : 18/Per-Dir/XII/2011, tanggal 30 Desember 2011.

intended to ensure that the risks listed in the risk register and risk control has been considered necessary in the execution of business processes, as well as to the types of new risks have been determined to get the opinions of the ERM as a second opinion in the decision. Given the kinds of activities that exist in Perum Jamkrindo quite diverse, the preparation of the SOP process of risk-based business is done in stages.

In 2011, arrangement of 8 (eight) SOP-based risk, namely:

- a) SOP of Human Resources Management (HRM) of Perum Jamkrindo as defined in Director regulation No. 04/Per-Dir/X/2011, dated October 10, 2011.
- b) SOP of Preparation, Implementation, and Evaluation of Risk-Based Work Plan and Annual Budget (RKAP) of Perum Jamkrindo as defined in Director regulation No. 05/Per-Dir/X/2011, dated October 10, 2011.
- c) SOP of Cash and Investment Management as defined in Director Regulation No: 09/Per-Dir/XII/2011, dated October 18, 2011.
- d) SOP of Risk-Based Commercial Credit Guarantee of Perum Jamkrindo as defined in Director Regulation No: 12/Per-Dir/XII/2011, dated December 21, 2011.
- e) SOP of Risk-Based Multipurpose Credit Guarantee of Perum Jamkrindo as defined in Director Regulation No: 13/Per-Dir/XII/2011, dated December 21, 2011.
- f) SOP of Risk-Based Coguarantee Cooperation of Multipurpose Credit Guarantee of Perum Jamkrindo as defined in Director regulation No. 14/Per-Dir/XII/2011, dated December 22, 2011.
- g) SOP of Risk-Based Procurement of Perum Jamkrindo as defined in Director regulation No. 15/Per-Dir/XII/2011, dated December 30, 2011.
- h) SOP of Risk-based Claims Management and Subrogation of Perum jamkrindo as defined in Director regulation No. 18/Per-Dir/XII/2011, dated December 30, 2011.

Pada tahun 2011 juga dilakukan penyusunan aplikasi sistem informasi manajemen risiko yang direncanakan akan diimplementasikan pada tahun 2012. Sedangkan perangkat pendukung lainnya seperti, model perhitungan prediksi risiko akan disusun pada tahun berikutnya dengan mempertimbangkan ketersediaan data dan tingkat kepentingan atas perangkat tersebut.

Di samping itu, pada tahun 2011 juga dilakukan Studi Banding Pelaksanaan MR untuk dijadikan sebagai salah satu acuan dalam penyempurnaan penerapan manajemen risiko. Studi banding tersebut dilakukan pada 5 (lima) institusi, yaitu : Bank BRI, Bank BNI, PT. Pertamina, PT. Telkom, dan Bank Jatim.

In 2011, it also set up the preparation of the application of risk management information system which planned to be implemented in 2012. While the other supporting devices such as the calculation of risk prediction models will be organized in the following year by taking into account the availability of data and level of interest in the device.

In addition, in year 2011, it also carried the Comparative Study on Implementation of the Risk Management to be used as reference in the refinement of risk management. Comparative study was performed in 5 (five) institutions, namely: Bank BRI, Bank BNI, PT. Pertamina, PT. Telkom, and Bank Jatim.

RENCANA KERJA MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN

Sesuai dengan *Blue-Print* dan *road map* Manajemen Risiko Perum Jamkrindo, rencana strategis bidang manajemen risiko dalam lima tahun ke depan sejak tahun 2010 adalah sebagai berikut:

1) Membangun Pondasi Manajemen Risiko Terintegrasi

Pembangunan pondasi manajemen risiko terintegrasi dilakukan dengan mengoptimalkan komitmen dalam mendukung pelaksanaan MR terintegrasi, mengembangkan struktur dan fungsi MR yang akan mendukung implementasi MR terintegrasi dan membangun mekanisme untuk mendukung implementasi manajemen risiko.

Terkait dengan pondasi tersebut, pada tahun 2010 telah dilakukan perubahan struktur organisasi, dimana dalam struktur organisasi yang baru tersebut terdapat Divisi yang menangani manajemen risiko. Selain itu telah ditetapkan fungsi manajemen risiko di setiap unit kerja, dalam bentuk ditetapkannya *Person In Charge* (PIC) MR.

Di samping organisasi MR yang bersifat struktural terdapat pula struktur yang bersifat *ad hoc*, yaitu Komite Manajemen Risiko, baik di Kantor pusat maupun Kantor Cabang.

CORPORATE RISK MANAGEMENT ACTION PLAN

In accordance with the Blue-Print and road map of Risk Management Perum Jamkrindo, strategic risk management plan within the next five years since 2010 are as follows:

1) Build a foundation of Integrated Risk Management

Construction of an integrated risk management foundation is done by optimizing the commitment in supporting the implementation of an integrated Risk Management (RM), RM to develop the structure and function that will support the implementation of an integrated RM and establish mechanisms to support implementation of risk management.

Associated with the foundation, in 2010 has made changes in organizational structure, which in the new organizational structure there that handle the risk management division. In addition, it has established risk management functions in each unit of work, in the form of enactment of Person In Charge (PIC) in Risk Management.

In addition to the organizations that are structural, there also an *ad hoc* structure, namely the Risk Management Committee, both at head office and the and branch offices.

2) **Melaksanakan tahapan awal Proses Manajemen Risiko**

Proses awal MR direncanakan dilakukan pada tahun 2011, dengan melakukan identifikasi dan penilaian risiko untuk menyusun peta risiko inherent dan risiko residual baik di tingkat Unit Kerja maupun Korporat. Pada tahap awal ini identifikasi dan penilaian risiko dilakukan dengan menggunakan metode *judgment*. Untuk meminimalisasi subyektivitas penilaian, maka hasil identifikasi dan penilaian risiko tersebut dibahas dan ditetapkan dengan mekanisme rapat komite.

3) **Membangun Sistem Pendukung Manajemen Risiko Terintegrasi**

Pada tahap akan dikembangkan *Key Risk Indicator* (KRI) dan kriteria penilaian risiko dan dampak risiko secara spesifik untuk masing-masing kategori risiko, serta menyusun sistem informasi manajemen risiko.

4) **Mengintegrasikan Manajemen Risiko ke dalam proses bisnis**

Mempersiapkan dan melaksanakan Proses manajemen risiko terintegrasi dengan menyusun SOP proses bisnis berbasis risiko. Mengingat jumlah SOP proses bisnis cukup banyak, maka penyusunan SOP berbasis risiko tersebut dilakukan secara bertahap.

5) **Melaksanakan Pendekatan Metode Kuantitatif dalam proses Manajemen Risiko Terintegrasi**

Untuk melaksanakan pendekatan metode kuantitatif, maka akan dilakukan penyusunan model perhitungan prediksi risiko. Perhitungan prediksi risiko dari beberapa jenis risiko akan dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan ketersediaan data dan tingkat kepentingan masing-masing jenis risiko.

6) **Melaksanakan proses Perbaikan dan Penyempurnaan Berkelanjutan dalam Manajemen Risiko Terintegrasi**

Perbaikan dan penyempurnaan berkelanjutan dalam manajemen risiko terintegrasi (*Continuous Improvement*) dilakukan mengingat risiko dan lingkungan perusahaan bersifat dinamis, serta kemungkinan adanya perkembangan ilmu dan teknologi yang memungkinkan manajemen risiko dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien.

2) **Implement the early stages of the Risk Management Process**

Risk Management carried out the initial process is planned in 2011, with the identification and risk assessment to develop risk maps and the residual risk inherent in both the level and the Corporate Unit. At this early stage identification and risk assessment carried out by using the method of judgment. To minimize the subjectivity of the assessment, then the identification and risk assessment are discussed and determined by the mechanism of the committee meeting.

3) **Build a Supporting System of Integrated Risk Management**

Risk Management carried out the initial process is planned in 2011, with the identification and risk assessment to develop risk maps and the residual risk inherent in both the level and the Corporate Unit.

4) **Integrating the risk management into business processes**

Preparing and implementing the integrated risk management process by developing SOP of risk-based business process. Given the number of SOP of business process is pretty much, then the SOPs are prepared in stages.

5) **Implementing the Quantitative Approach in the process of Integrated Risk Management**

To carry out the quantitative methods approach, it will be prepared the model of risk prediction calculations. The calculation of risk prediction consists of several types of risk, and it will be done in stages by considering the availability of data and the importance of each type of the risk.

6) **Implementing the Continuous Improvement and Completion of the Integrated Risk Management**

Continuous improvement and refinement of the integrated risk management (Continuous Improvement) made considering that the risks and the corporate environment is dynamic, as well as the possibility of development of science and technology that enable the risk management to be done more effectively and efficiently.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Sebagaimana Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2007, tentang Perseroan Terbatas yang telah disahkan pada tanggal 20 Juli 2007, tanggung jawab sosial dan lingkungan hanya diwajibkan bagi perseroan (termasuk didalamnya BUMN sebagai korporasi) yang usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam. Tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut merupakan kewajiban perseroan (termasuk didalamnya BUMN sebagai korporasi) yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.

Perum Jamkrindo, sebagai BUMN yang berbadan hukum Perusahaan Umum (Perum) dan usahanya tidak berkaitan dengan sumber daya alam, mewujudkan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam bentuk Program Kemitraan Dan Program Bina Lingkungan (disingkat PKBL). Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (PKBL) diselenggarakan berdasarkan Peraturan Menteri Negara BUMN No. Per-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dan Program Bina Lingkungan yang ditetapkan tanggal 27 April 2007, sebagai bentuk perwujudan tanggung jawab social Perum Jamkrindo kepada masyarakat khususnya di sekitar wilayah kerja Perum Jamkrindo.

1) Program Kemitraan

Program Kemitraan yang dilaksanakan oleh Perum Jamkrindo adalah program yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil dan koperasi produktif disemua sektor ekonomi agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba Perusahaan.

Selama tahun 2011, Perum Jamkrindo telah menyalurkan dana Program Kemitraan dan dana Pembinaan sebesar Rp. 6.047.529.945,- kepada 909 mitra binaan, Penyaluran pinjaman kepada 516 mitra binaan sebesar Rp. 5.631.485.500,- dan penyaluran dana pembinaan kepada 393 mitra binaan sebesar Rp. 416.044.445,-

As the Law of the Republic of Indonesia Year 2007 of the Limited Liability Company that has been promulgated on July 20, 2007, the social and environmental responsibility are only required for the company (including the state as a corporation) that its efforts in and / or relating to natural resources. Social and environmental responsibility is an obligation of the Company (including the state as a corporation) are budgeted and accounted for as cost of implementation is the company that carried out by considering the appropriateness and reasonableness.

Perum Jamkrindo, as state-owned enterprise with the legal status of Public Company, and the business its not related to natural resources, aware to realize the social and environmental responsibility in the form of Partnership and Environment Development Program (abbreviated PKBL). Partnership and Environment Development Program (PKBL) based on the Minister of SOEs No. Per-05/MBU/2007 about the Partnership Program State Owned Enterprises and Community Development Program (PKBL) that issued on 27 April 2007. That is the form of manifestation of social responsibility to the community of Perum Jamkrindo particularly around the work area Perum Jamkrindo.

1) Partnership Program

Partnership Program implemented by Perum Jamkrindo to enhance the ability of small businesses and cooperatives in all productive sectors of the economy to be strong and independent through the use of the funds of the Company's earnings.

During the year 2011, Perum Jamkrindo has channelled some funds in Partnership and Development program amounting to Rp. 6,047,529,945 to 909 trained partners, channelling loans to 516 trained partners Rp. 5,631,485,500 and channelling development funds amounting to 393 trained partners Rp. 416,044,445.

Pencapaian kinerja Program Kemitraan Perum Jamkrindo untuk penyaluran pinjaman dan tingkat kolektabilitas pengembalian pinjaman disajikan dalam tabel dibawah ini :

Partnership Program achievement Perum Jamkrindo for lending and borrowing rates of return collectability presented in the table below:

PERHITUNGAN KINERJA Calculation of Performance	2009		2010		2011	
	NILAI Value	SKOR Score	NILAI Value	SKOR Score	NILAI Value	SKOR Score
Efektifitas Penyaluran Distribution effectiveness	93,63%	3	93,24%	3	94,67%	3
Kolektibilitas Pengembalian Pinjaman Collectibility of loans Returns	92,98%	3	91,68%	3	92,18%	3

2) Program Bina Lingkungan

Program Bina Lingkungan yang dilaksanakan oleh Perum Jamkrindo merupakan pemberdayaan kondisi sosial masyarakat untuk meningkatkan kehidupan masyarakat disekitar wilayah kerja Perum Jamkrindo menjadi lebih baik melalui pemanfaatan dana dari bagian laba Perusahaan. Sampai dengan akhir tahun 2011 Perum Jamkrindo telah menyalurkan dana untuk Program Bina Lingkungan sebesar Rp. 1.755.697.651,-

2) Community Development Program

Community Development Program implemented by Perum Jamkrindo is empowering communities to improve the social conditions of people's lives around the work area Perum Jamkrindo the better through the use of the funds of the Company's earnings. As of the end of 2011 Perum Jamkrindo has channelled funds to the Community Development Program of Rp. 1,755,697,651,-

3) Laporan Keuangan Program Kemitraan Dan Program Bina Lingkungan (PKBL)

Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (PKBL) telah disusun berdasarkan pedoman akuntansi PKBL Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ditetapkan oleh Menteri Negara BUMN melalui Surat Edaran No. SE-04/MBU-S/2007, tentang "Pedoman Akuntansi PKBL BUMN" yang merupakan basis akuntansi komprehensif selain prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

3) Financial Report of the Partnership and Environment Development Program (PKBL)

Financial Statements of the Partnership and Environment Development Program (PKBL) have been prepared under accounting guidelines PKBL State Owned Enterprises established by the Minister of SOEs through the Letter No. SE-04/MBU-S/2007, on "SOEs PKBL Accounting Guidelines" which become the comprehensive accounting regulation as other generally accepted accounting principles in Indonesia.

Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (PKBL) tahun 2011 beserta laporan aktivitas dan laporan arus kas untuk tahun 2011 telah diaudit oleh KAP "Husni, Mucharam & Rasidi" dengan pendapat :

"Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (PKBL) telah disajikan secara wajar, dalam semua hal material, posisi keuangan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (PKBL) tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, serta aktivitas dan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan "Pedoman Akuntansi PKBL BUMN" yang merupakan basis akuntansi komprehensif selain prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia."

Financial Statements of the Partnership and Environment Development Program (PKBL) in 2011 and its report of activities and cash flows for the year 2011 has been audited by "Husni, Mucharam & Rasidi" with the opinion:

"Financial Statements of the Partnership and Environment Development Program (PKBL) have been presented fairly, in all material respects, the financial position of the Partnership and Environment Development Program (PKBL) dated December 31, 2011 and 2010, and the activities and cash flows for the years then ended in accordance with "Accounting Guidelines of PKBL in SOEs" which is the basis of accounting other than comprehensive generally accepted accounting principles in Indonesia."

Berdasarkan Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (PKBL) (*Audited*) Perum Jamkrindo, Aset Lancar, Aset Tidak lancar, dan Jumlah Aset Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (PKBL) Perum Jamkrindo periode 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut :

Based on the Financial Statements of the Partnership and Environment Development Program (PKBL) (*Audited*) of Perum Jamkrindo, Current Assets, non current Assets, and Total Assets of the Partnership and Environment Development Program (PKBL) of Perum Jamkrindo as per date of December 31, 2011 and December 31, 2010 are as follows :

URAIAN Description	31 DESEMBER 2011 31 December 2011	31 DESEMBER 2010 31 December 2010	PERUBAHAN Growth
Kas Dan Setara Kas Cash and Cash Equivalents	1.291.181.775	1.056.422.002	234.759.773
Piutang Pinjaman kepada Mitra Binaan (setelah dikurangi penyisihan) Receivables Loans to Partners Patronage (net of allowance)	8.006.154.614	5.770.114.494	2.236.040.120
Inventaris Dan Peralatan (setelah dikurangi akumulasi penyusutan) Inventory and Equipment (net of accumulated depreciation)	4	4	-
Aset Lain-Lain Other Assets	1.102.709.140	412.461.267	690.247.873
Jumlah Aset Total Assets	10.400.045.533	7.238.997.767	3.161.047.766
Kewajiban (Hutang) Liabilities (Debt)	-	-	-
Aset Bersih Tidak Terikat Unrestricted Net Assets	9.551.336.393	7.080.536.500	2.470.799.893
Aset Bersih Terikat Restricted Net Assets	848.709.140	158.461.267	690.247.873
Jumlah Kewajiban dan Aset Bersih Total Liabilities and Net Assets	10.400.045.533	7.238.997.767	3.161.047.766

Laporan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Perum Jamkrindo Tahun 2011 Secara Lengkap Disusun Secara Terpisah Dalam Bentuk Laporan Tersendiri Sesuai Dengan Peraturan Menteri Negara BUMN No. Per-05/MBU/2007 Tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara Dan Program Bina Lingkungan.

Implementation Report of the Partnership and Community Development Program Perum Jamkrindo Year 2011 Prepared By The Complete Separate Forms Reports Admitted In accordance with Regulation No Minister of State Enterprises. Per-05/MBU/2007 About Partnership Program State-Owned Enterprises and Community Development Program.

CONTOH KEGIATAN BINA LINGKUNGAN PERUM JAMKRINDO TAHUN 2011

EXAMPLES OF COMMUNITY DEVELOPMENT ACTIVITIES YEAR 2011 PERUM JAMKRINDO



Program Perum Jamkrindo Peduli Pengembangan Sarana Umum

Sebanyak 70 Kepala Keluarga (KK) Dusun Padasan, Pakembinangun, Pakem Sleman yang mengalami kesulitan air bersih akibat dampak lahar dingin Gunung Merapi, memperoleh bantuan pengadaan air bersih dari Perum Jamkrindo. Bantuan bak penampungan dan jaringan perpipaan ke rumah warga tersebut dalam pelaksanaan pembangunannya melibatkan masyarakat setempat secara swakelola dan bersifat pemberdayaan masyarakat. Dengan dibangunnya bak penampungan tersebut masyarakat Dusun Padasan diharapkan tidak lagi mengalami kesulitan air bersih terutama pada saat musim kemarau.

In Perum Jamkrindo Care in Public Facilities Development Program

A total of 70 Head of Households (HH) in Dusun Padasan, Pakembinangun, Pakem Sleman who have clean water shortages due to the impact of cold lava of Mount Merapi, get help with water supply from Jamkrindo. The help of tanks and piping network to the home citizens in the implementation of development involving local communities are self-managed and community empowerment. With the construction of the reservoirs, the people in Dusun Padasan are expected for no longer have clean water shortages especially during the dry season.

Program Perum Jamkrindo Peduli Pelestarian Alam

Penghijauan bertajuk “Jamkrindo Go Green” dilaksanakan di Desa Semagar, Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri dengan melakukan penanaman 22.000 batang pohon Jabon pada areal seluas 37 hektare. Dengan kegiatan penghijauan tersebut diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan yaitu mengurangi sedimen waduk Gajah Mungkur, meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengurangi emisi dan pemanasan global.

Perum Jamkrindo Go Green Program

The titled of “Jamkrindo Go Green” held at the Village Semagar, District Girimarto Wonogiri by planting 22,000 trees in the area of Jabon plantation of 37 hectares. The greening activities is expected to provide benefits to society and the environment, to reduce sediment reservoirs of Gajah Mungkur dam, increase welfare and reduce emissions and global warming.

168



PERKARA PENTING YANG DIHADAPI OLEH PERUSAHAAN IMPORTANT CASE FACED BY THE COMPANY

PERKARA/ GUGATAN YANG DIHADAPI

Selama tahun 2011 Perum Jamkrindo tidak memiliki Perkara/ gugatan yang signifikan yang dihadapi oleh perusahaan

CASES / CLAIMS FACED

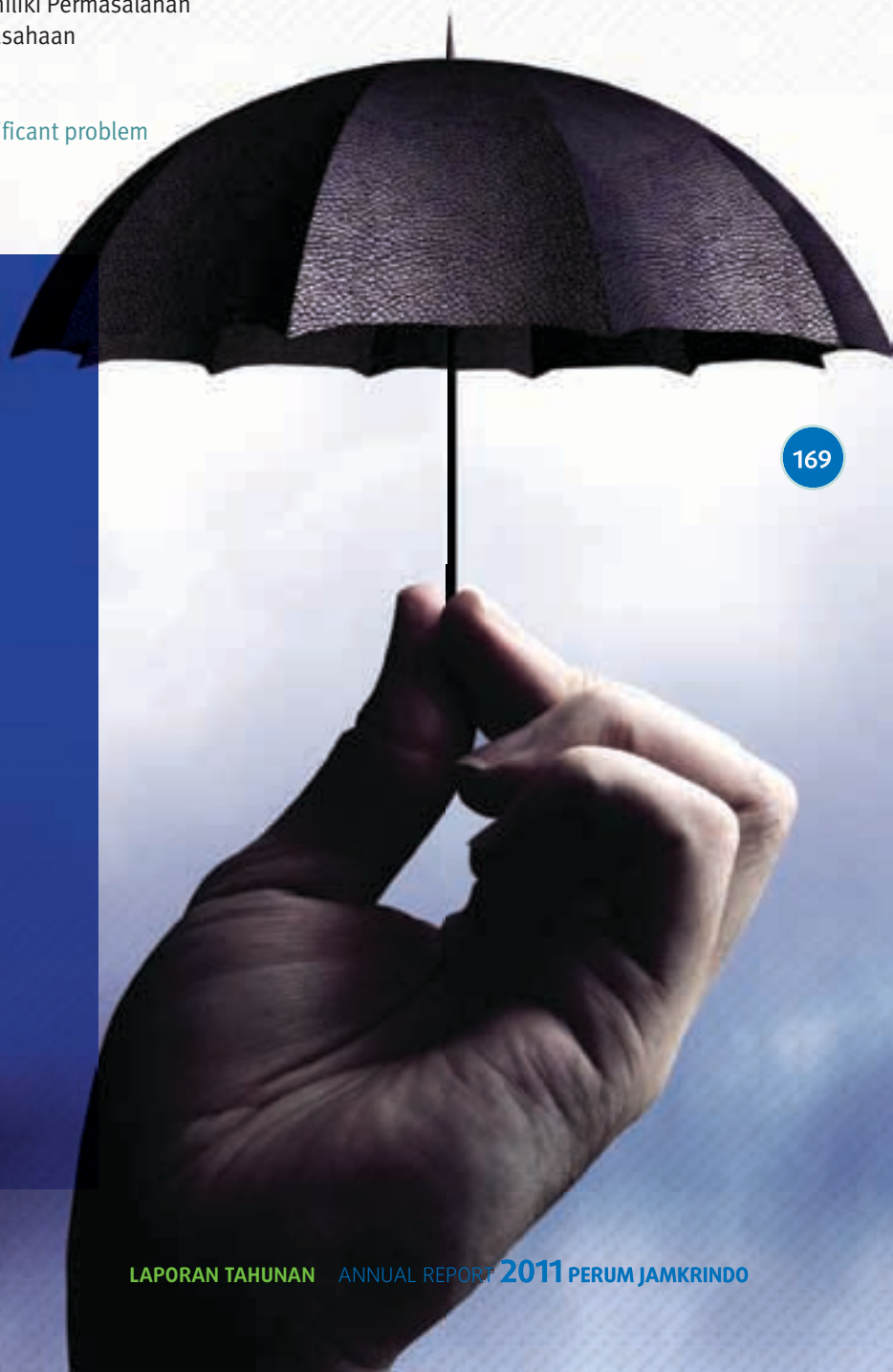
During the year 2011 Perum Jamkrindo have no case or significant lawsuits.

PERMASALAHAN HUKUM

Selama tahun 2011 Perum Jamkrindo tidak memiliki Permasalahan Hukum yang signifikan yang dihadapi oleh perusahaan

LEGAL ISSUES

During the 2011 Perum Jamkrindo have no significant problem faced of legal issue.



AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

ACCESS INFORMATION AND DATA OF COMPANY

AKSES TERHADAP INFORMASI PERUSAHAAN

Dalam menyampaikan dan penyebaran informasi serta berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan Perum Jamkrindo menggunakan berbagai media yang ada, yaitu media Internet, cetak dan kegiatan atau event.

Dalam prosesnya, akses terhadap informasi perusahaan dibedakan :

1) Komunikasi Internal

Komunikasi Internal dilakukan untuk mengonsolidasikan seluruh organ dan pekerja di dalam lingkungan Perum Jamkrindo agar memiliki visi yang sama dan fokus pada tujuan Perusahaan, dengan mempergunakan media antara lain sebagai berikut :

a) Surat Edaran

Perum Jamkrindo menggunakan Surat Edaran untuk mengkomunikasikan kebijakan dan peraturan terbaru di dalam internal perusahaan. Informasi yang disebarkan umumnya berisi tentang sosialisasi kebijakan Direksi

b) ICPR (*Integrated Corporate Performance Reporting*)

Perum Jamkrindo juga menggunakan sarana teknologi informasi yang berbasis web yaitu ICPR yang telah diterapkan di lingkungan Perum Jamkrindo.

c) E-mail

Perum Jamkrindo juga telah memiliki e-mail system sendiri untuk mengelola komunikasi internal perusahaan antar unit kerja.

d) Evaluasi dan *Action Plan* Triwulan

Untuk sarana komunikasi antara Direksi dengan Kepala Divisi dan Pimpinan Kantor Cabang/ Kantor Anak Cabang dalam menyampaikan target dan rencana bisnis Perusahaan, Perum Jamkrindo secara rutin tiga bulan/triwulan menyelenggarakan rapat evaluasi dan action plan.

ACCESS TO COMPANY INFORMATION

In presenting and disseminating information and communicating with interested parties Perum Jamkrindo using various media, the Internet media, print and the activity or event.

In the process, access to company information is distinguished:

1) Internal Communication

Internal communications made to consolidate the entire organ and workers within Perum Jamkrindo to have the same vision and focus on company goals, using the media as follows:

a) Circular Letter

Perum Jamkrindo use to communicate Circular Letter to the latest policies and regulations within the internal enterprise. Generally contain information that is spread on a policy of socialization of Directors

b) ICPR (*Integrated Corporate Performance Reporting*)

Perum Jamkrindo also by means of web-based information technology is applied in ICPR Perum Jamkrindo environment

c) E-mail

Perum Jamkrindo also has its own e-mail system to manage the company's internal communication between work units.

d) Evaluation and Action Plan Quarter

To means of communication between the Board of Directors with the Head of Division and Head of Branch Office / Branch Office of Children's clan in delivering the target company's business plan, Perum Jamkrindo regular three-monthly / quarterly conducting a meeting of the evaluation and action plan.

Dalam rapat evaluasi dan *action plan* ini, Direksi Perum Jamkrindo melakukan evaluasi terhadap kinerja triwulanan berjalan dan membahas serta mengkomunikasikan rencana bisnis Perum Jamkrindo untuk triwulan-an ke depan kepada para Kepala Divisi, Kepala Kantor Cabang dan Kepala Kantor Anak Cabang untuk meneruskan target dan rencana bisnis tahunan yang telah ditetapkan dalam RKAP tahun berjalan.

In the evaluation meeting and action plan, the Board of Directors of Perum Jamkrindo a recent evaluation and discussion the quarterly performance and communicate the business plan for Perum Jamkrindo's next quarterly to the Head of Division, Head of Branch Office and of the Sub Branch office to forward the business plan targets and annual RKAP set out in the current year.

2) Komunikasi Eksternal

Komunikasi eksternal dilakukan bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan citra perusahaan dimata mitra kerja, masyarakat, *stakeholder* serta lainnya. Adapun jenis informasi dan media yang digunakan Perum Jamkrindo dalam melakukan komunikasi eksternal perseroan antara lain sebagai berikut :

a) Alamat Perusahaan

Untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dapat menghubungi :
Gedung Jamkrindo
Jalan Angkasa Blok B-9 Kav. 6 Kota Baru Bandar
Kemayoran Jakarta Pusat
Telepon : +62 21 6540335
Faksimili : +62 21 6540344/48

b) Website

Untuk memudahkan mitra kerja, masyarakat yang berkepentingan lainnya atau *stakeholders* dalam mendapatkan informasi Perum Jamkrindo menyediakan akses dengan memanfaatkan dukungan teknologi informasi yang handal melalui *website* www.jamkrindo.com

c) Press Release

Perum Jamkrindo juga pada saat diperlukan melakukan publikasi dari setiap kegiatan perusahaan yang dilakukan melalui *press release*.

d) Public Expose

Sekali dalam setahun perusahaan wajib menyelenggarakan public expose atau paparan publik mengenai kinerja perusahaan.

2) External Communications

External communication performed aiming to maintain and enhance the corporate image in the eyes of partners, communities and other stakeholders. The type of information and media used in Perum Jamkrindo company's external communications are as follows:

a) Address of Company

To get comprehensive information can contact:
Building Perum Jamkrindo
Gedung Jamkrindo
Jalan Angkasa Blok B-9 Kav. 6 Kota Baru Bandar
Kemayoran Jakarta Pusat
Telepon : +62 21 6540335
Faksimili : +62 21 6540344/48

b) Website

To facilitate the partners, other interested people or stakeholders in obtaining information Perum Jamkrindo provides access to the use of reliable information technology support through the website www.jamkrindo.com

c) Press Release

Perum Jamkrindo also when required to do the publication of any company's activities are conducted through the press release.

d) Public Expose

Once in a year shall conduct a public expose the company or the public exposure of the company's performance.

e) Iklan

Iklan digunakan sebagai alat untuk mengelola citra dan meningkatkan awareness terhadap Perum Jamkrindo beserta produk-produknya, dengan menggunakan media untuk menyebarluaskan iklan di masyarakat antara lain adalah surat kabar, majalah, dan media lainnya, dengan terlebih dahulu menganalisis media dan target *audiences* agar iklan dapat berfungsi dengan efektif.

f) Pameran

Perum Jamkrindo juga selalu ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan pameran untuk mengelola citra dan meningkatkan awareness terhadap Perum Jamkrindo beserta produk-produknya, dengan terlebih dahulu menganalisis media dan target *audiences* agar iklan dapat berfungsi dengan efektif.

e) Advertising

Advertising is used as a tool to manage its image and increase awareness of Perum Jamkrindo and its products, using the media to disseminate advertising in the community include newspapers, magazines and other media, by first analysing the media and target audiences in order to serve ads effectively.

f) Exhibition

Perum Jamkrindo also always participate in every exhibition to manage its image and increase awareness of Perum Jamkrindo and its products, by first analysing the media and target audiences so that advertising can work effectively.

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN

Dalam rangka meningkatkan keterbukaan informasi keuangan perusahaan disampaikan hal-hal sebagai berikut:

TRANSPARENCY OF CORPORATE FINANCE

In order to improve corporate disclosure of financial information submitted the following matters:

URAIAN Description	2011	2010
A. ROE	10,84%	7,83%
B. ROA	7,69%	5,98%
C. Current Ratio	704,54%	304,12%
D. Solvabilitas <i>Solvability</i>	329,59%	272,85%
E. Rasio Klaim <i>Claim Ratio</i>	34,37%	34,91%
F. Rasio Efektivitas Operasional <i>Operational Effectivity Ratio</i>	39,10%	35,08%
G. BOPO	32,50%	45,70%
H. Gearing Ratio		
1. Usaha Produktif <i>Gearing Ratio Productive</i>	6,75 kali	6,28 kali
2. Total Gearing Rasio <i>Total Gearing Ratio</i>	21,16 kali	35,03 kali

TEKNOLOGI INFORMASI

1) Core Business System

Perum Jamkrindo berkomitmen dalam pengembangan teknologi informasi yang difokuskan pada penyampaian data dan informasi yang akurat, dan tepat waktu, serta selaras dengan pertumbuhan usaha dan kebutuhan perusahaan.

Pada tahun 2010 Perum Jamkrindo melakukan upaya perbaikan pada *core business system* perusahaan meliputi penyempurnaan Aplikasi Operasional ICPR (*Integrated Corporate Performance Reporting*) terkait dengan adanya perluasan produk penjaminan kredit, jaringan pelayanan baru, pengembangan SDM, dan penerapan manajemen risiko di seluruh lini perusahaan.

Aplikasi Operasional ICPR tersebut adalah aplikasi utama perusahaan yang memiliki karakteristik sebagai berikut : Berbasis web dan *multiuser* sehingga dapat diakses melalui jaringan internet/ intranet oleh banyak pengguna secara bersamaan. Aplikasi Operasional ICPR digunakan untuk semua produk penjaminan perusahaan dan menangani hampir semua tahapan proses penjaminan, dari mulai permohonan penjaminan hingga ke pengelolaan subrogasi.

2) Pengembangan e-Guarantee

Dalam mendukung kinerja perusahaan yang semakin tinggi maka peranan teknologi informasi tidak dapat diabaikan begitu saja, untuk itu Perum Jamkrindo selalu mencari inovasi-inovasi baru dalam memperkuat berbagai lini bisnis yang ada, salah satunya dengan memanfaatkan sistem otomatisasi yang berbasis teknologi. Pengembangan *e-Guarantee* ini meliputi :

a) Cyber Guarantee

Untuk mendukung kegiatan utama bisnis perusahaan, maka Perum Jamkrindo telah melakukan kerja sama teknologi informasi dengan beberapa mitra bisnis (lembaga keuangan) dalam hal proses penjaminan. Dengan adanya kerjasama ini maka proses penerbitan Sertifikat Penjaminan dapat dilakukan lebih cepat dan akurat karena menghilangkan proses input ulang (*re-entry*) data-data nasabah.

INFORMATION TECHNOLOGY

1) Core Business System

Perum Jamkrindo committed in the development of information technology that is focused on delivering data and information is accurate, and timely, and consistent with the growth of business and corporate needs.

In 2010 Perum Jamkrindo make efforts to improve the company's core business system improvements include ICPR Operational Applications (*Integrated Corporate Performance Reporting*) associated with the extension of credit insurance products, a new service network, human resource development, and implementation of risk management throughout the company line.

ICPR Operational applications are major applications company that has the following characteristics: a multiuser web-based and thus can be accessed through the Internet / intranet by many users simultaneously. Operational applications ICPR is used for all products the company underwriting and dealing almost all stages of the underwriting process, from application to the management of insurance subrogation.

2) Development of e-Guarantee

In support of the higher performance of the company, the role of information technology cannot be ruled out, for it Perum Jamkrindo always looking for new innovations in strengthening the existing range of business lines, one with the use of technology-based automation systems. Development of *e-Guarantee* includes:

a) Cyber Guarantee

To support the primary activities of the company's business, then Perum Jamkrindo has established cooperation with some of the information technology business partners (financial institutions) in terms of the guarantee. With this partnership the Guarantee Certificate issuance process can be performed more quickly and accurately because it eliminates the reset input (*re-entry*) the customer's data.

Selain meningkatkan produktivitas dalam proses penjaminan, sistem yang dibangun juga dapat membantu Perum Jamkrindo untuk mengetahui posisi terkini *outstanding* debitur sehingga dapat membantu manajemen dalam memberikan keputusan-keputusan yang diperlukan. Perum Jamkrindo akan terus berusaha untuk memperluas kerjasama di bidang *Cyber Guarantee* ini dengan seluruh mitra kerja yang lainnya sehingga proses penjaminan kredit menjadi lebih cepat dan lebih baik.

b) Sistem Informasi Debitur Kredit Usaha Rakyat

Pemerintah telah menunjuk Perum Jamkrindo sebagai salah satu perusahaan penjamin Kredit Usaha Rakyat. Untuk mendukung kegiatan penjaminan Kredit Usaha Rakyat tersebut, Perum Jamkrindo telah menyusun Sistem dan Prosedur Penjaminan KUR dan melakukan penyesuaian Sistem Aplikasi Operasional dan Sistem Aplikasi Keuangan sehingga pelaksanaan program Penjaminan Kredit Usaha Rakyat dapat berjalan dengan baik.

Selain itu, Perum Jamkrindo juga telah menyusun Sistem Informasi Debitur Kredit Usaha Rakyat (SID KUR). Sistem SID KUR ini dikembangkan untuk menghindari adanya penjaminan ganda untuk nasabah yang sama sehingga penjamin KUR lainnya dapat memanfaatkan sistem ini sebagai salah satu rujukan dalam melakukan verifikasi terhadap proses penjaminan KUR.

c) Sistem Pelaporan Penjaminan Online

Untuk meningkatkan kerjasama dengan mitra-mitra bisnis Perum Jamkrindo maka telah dikembangkan sebuah sistem informasi penjaminan yang dapat diakses oleh mitra-mitra bisnis.

Dengan sistem ini diharapkan dapat memudahkan kedua belah pihak dalam melakukan rekonsiliasi terhadap data-data yang ada. Mitra bisnis dapat mengakses web yang telah disediakan oleh Perum Jamkrindo dan mencari informasi yang berhubungan dengan penjaminan yang telah dilakukan oleh Jamkrindo.

In addition to increasing productivity in the underwriting process, a system built Perum Jamkrindo can also help to know the latest position of outstanding debtors so as to assist management in providing the necessary decisions.

Perum Jamkrindo will continue to strive to expand cooperation in the field of Cyber Guarantee with all the other partners so that the loans guarantee process to be faster and better.

b) The Debtor Information System People's Business Credit

The Government has appointed Perum Jamkrindo as one of People's Business Credit insurers. To support the guarantee activities of the People's Business Credit, Perum Jamkrindo has developed systems and procedures and make adjustments KUR Guarantee Application System Application System Operations and Finance so that the implementation of the People's Business Credit Guarantee program can run properly.

Additionally, has also devised Perum Jamkrindo Debtor Information System People's Business Credit (KUR SID). KUR SID system was developed to avoid a double guarantee for the same customers that other insurers KUR can use this system as a reference in verifying the guarantee process KUR.

c) Guarantee Online Reporting System

To improve collaboration with business partners Perum Jamkrindo it has developed an information system accessible to guarantee business partners.

By this system are expected to facilitate both sides in the reconciliation of existing data. Business partners can access a web that has been provided by Perum Jamkrindo and searching for information related to the assurance made by Perum Jamkrindo.

3) Pengembangan *Management Information System*

Perum Jamkrindo sebagai salah satu BUMN terkemuka di Indonesia, telah mengembangkan sistem informasi manajemen menggunakan teknologi informasi yang berorientasi pada kecepatan dan kemudahan layanan bagi semua *stakeholders*. Teknologi informasi terkini telah diterapkan guna memberikan pelayanan yang prima kepada seluruh mitra kerja perusahaan dan terwujudnya efisiensi dan efektivitas kerja.

Berbagai aplikasi dan penerapan teknologi terkini telah dikembangkan untuk mendukung sistem informasi manajemen di Perum Jamkrindo. Diantaranya adalah aplikasi online berbasis web seperti Aplikasi Operasional, Aplikasi Akuntansi dan Aplikasi PKBL. Perum Jamkrindo telah secara mandiri mengelola dan meng-hosting server-servernya untuk keperluan: website, mail system, ftp dan vpn server.

a) Aplikasi Operasional

Perum Jamkrindo telah mengembangkan Aplikasi Operasional sebagai *core bussiness system* untuk membantu kelancaran operasional Perum Jamkrindo baik di Kantor Pusat maupun Kantor Cabang/Anak Cabang. Aplikasi Operasional ini telah mencakup seluruh skim kredit yang dijamin oleh Perum Jamkrindo.

Aplikasi Operasional memiliki sistem informasi pelaporan yang disebut SIE (Sistem Informasi Eksekutif) yang memuat segala macam pelaporan untuk kebutuhan para *stakeholders*. Informasi yang dimuat mencakup volume kredit penjaminan, *outstanding*, klaim dan subrogasi.

Output atau laporan dari aplikasi ini juga dapat diakses oleh pihak luar yang terkait. Dengan adanya fasilitas pelaporan ini, pihak luar dimaksud dapat mengecek status terkini penerbitan sertifikat kredit yang dijamin oleh Perum Jamkrindo.

b) Aplikasi Akuntansi dan PKBL

Aplikasi akuntansi di Perum Jamkrindo telah di desain untuk dapat mengikuti perkembangan terkini dari bisnis perusahaan. Oleh karena itu, aplikasi Akuntansi yang telah disusun tersebut

3) Development of Management Information System

Perum Jamkrindo as one of the leading state-owned enterprises in Indonesia has developed a management information system uses technology-oriented information on the speed and ease of service to all stakeholders. Current information technology has been applied in order to provide excellent service to all corporate partners and the realization of efficiency and effectiveness.

Various applications and the application of latest technology have been developed to support management information system in Perum Jamkrindo. Among them are online web-based applications such as Application Operations, Accounting Applications and Application PKBL. Perum Jamkrindo been independently manage and to hosting the servers for the purposes of: websites, mail system, ftp and vpn server.

a) Application of Operations

Perum Jamkrindo Operations has developed as a core business application system to assist the smooth operation of Perum Jamkrindo both at and Branch Office / Child Branch. Operational applications have included the entire credit scheme guaranteed by Perum Jamkrindo.

Operational applications have reporting information system called EIS (Executive Information System) which includes all sorts of reporting to the needs of its stakeholders. Information contained includes the volume of credit guarantees, outstanding, and subrogation claims.

Output from these applications or reports can also be accessed by outside parties involved. Given this reporting facility, an outside party is able to check the current status of the issuance of credit certificates that are guaranteed by Perum Jamkrindo.

b) Application of Accounting and PKBL

Application of accounting in Perum Jamkrindo has been designed to be able to follow the latest developments of the company's business. Therefore, the application of accounting that had

dapat mengakomodasi pencatatan transaksi keuangan untuk unit syariah dan penyertaan modal negara (PMN) untuk kredit program KUR secara terpisah.

Selain itu, Perum Jamkrindo juga telah menyusun program Aplikasi Akuntansi khusus untuk menangani pencatatan keuangan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (PKBL) dari Kementerian BUMN. Perbedaan mendasar Aplikasi PKBL dengan aplikasi akuntansi pada umumnya adalah bahwa aplikasi ini merupakan aplikasi keuangan akuntansi yang berorientasi pada nirlaba.

c) **Website**

Perum Jamkrindo telah menyusun dan mengelola *website* yang berisikan informasi mengenai profil perusahaan, dan berita-berita yang berhubungan dengan penjaminan kredit. Informasi ini terus diperbarui secara berkala untuk memenuhi ketersediaan informasi yang terkini dan *up to date*. Pada *website* tersebut terdapat fasilitas forum yang bisa digunakan untuk berkomunikasi/ berdiskusi seputar permasalahan perusahaan.

d) **Server**

Ketersediaan informasi yang cepat dan akurat dapat diperoleh jika didukung oleh teknologi yang memadai dibelakangnya. Perum Jamkrindo telah menyediakan berbagai macam server untuk memenuhi kebutuhan tersebut, meliputi *server data*, *server email*, *server vpn* dan *server hosting*. Untuk menghindari kerusakan/kehilangan data, baik yang diakibatkan oleh kerusakan hardware atau faktor luar lainnya seperti bencana alam, maka Perum Jamkrindo telah membangun *backup server* yang berlokasi di Kantor Cabang Bandung. Backup data dilakukan secara berkala setiap minggu menggunakan jalur VPN.

4) **Financial Statement & Reporting System**

Program aplikasi untuk *Financial Statement and Reporting* diperbarui pada tahun 2010. Menggunakan aplikasi berbasis web yang dapat mempermudah instalasi dan *maintenance*, aplikasi ini juga sebagai solusi yang legal karena menggunakan perangkat lunak (*software*) *open source*.

been developed to accommodate the recording of financial transactions for the unit and the Islamic state capital participation (PMN) to credit the KUR program separately.

In addition, Perum Jamkrindo has also devised a specialized accounting application program to handle the financial records of the Partnership and Environment Development Program (PKBL) from the Ministry of Enterprise. The fundamental difference to the application Applications PKBL accounting in general is that this application is an application-oriented financial accounting profit.

c) **Website**

Perum Jamkrindo has developed and manages a website that contains information about the company's profile and news related to credit insurance. The information is constantly updated regularly to meet the latest availability information and up to date. On the website there is a forum facility that can be used to communicate / discuss issues surrounding the company.

d) **Server**

Availability of fast and accurate information can be obtained if supported by adequate technology behind it. Perum Jamkrindo has provided a wide range of servers to meet those needs, including the data server, email server, vpn server and server hosting. To avoid damage / loss of data, whether caused by hardware damage or other external factors such as natural disasters, Perum Jamkrindo has built backup servers located in Bandung Branch. Backup data is done on a regular basis every week using a VPN path.

4) **Financial Statement and Reporting System**

Program application to the Financial Statement and Reporting updated in 2010. Using web-based applications that can simplify installation and maintenance, as well as the application of this legal solution for using the software (software) open source.

Salah satu penyempurnaan pada aplikasi ini adalah aplikasi dapat dibuka menggunakan berbagai macam *web browser*. Pada aplikasi yang baru ini semua unit proses bisnis termasuk Kantor Cabang dan Kantor Anak Cabang dapat melakukan proses input data dan melakukan konsolidasi data dengan hirarki unit kerja di atasnya sehingga proses input dapat dilakukan lebih cepat dan akurat. *Chart of Account* (COA) juga diubah sehingga mendukung pengelompokan yang berorientasi produk, baik pengelompokan menurut konvensional dan syariah maupun pengelompokan produk kredit eksisting dan kredit program. Program yang baru ini juga ditambahkan fitur aplikasi arus kas untuk mempermudah penyampaian pelaporan dan penyeragaman bentuk laporan. Dalam pembangunannya, aplikasi ini telah menggunakan konsep modular sehingga memudahkan dalam pengembangannya bila ada perubahan kebijakan. Laporan yang dihasilkan sekarang telah berbentuk file pdf sehingga selain lebih *printer-friendly* juga laporan dapat disimpan dan mudah dikirim sebagai lampiran e-mail.

One of the improvements on this application is an application can be opened using a wide range of web browsers. In the application of this new business process unit including all branch offices and Sub-Branch Office able to process input data and to consolidate the data with the hierarchy of units of work on it so that the input process can be performed more quickly and accurately. Chart of Accounts (COA) is also amended to support the product-oriented grouping, grouping according to both conventional and Islamic products as well as the grouping of the existing loan and credit programs. The program has also added new features to facilitate the application of cash flow reporting and delivery of uniform reporting format. In construction, this application has been used to facilitate the modular concept of development when there is a change in policy. The resulting report has now been shaped pdf file so that in addition to more printer-friendly reports also can be easily stored and sent as an e-mail.

5) Ketersediaan Jaringan Komunikasi

a) Virtual Private Network (VPN)

Untuk memudahkan komunikasi antar seluruh unit kerja di Perum Jamkrindo, perusahaan telah mengembangkan teknologi VPN (*Virtual Private Network*) yang berbasis OpenVPN untuk menghubungkan unit-unit kerja tersebut yang terpisah jarak yang jauh secara fisik.

b) Internet

Perum Jamkrindo Kantor Pusat menggunakan 2 (dua) koneksi internet yang berbeda *provider* dan diimplementasikan secara *redundant* dengan menerapkan teknologi *load balancing*. Perum Jamkrindo juga menerapkan teknologi dan kebijakan *bandwidth management* dimana penggunaan jalur internet lokal dan internasional dipisahkan.

c) Mail System

Perum Jamkrindo telah menempatkan dan mengelola *mail system* perusahaan secara mandiri untuk kebutuhan komunikasi melalui *e-mail* baik dengan pihak internal maupun dengan pihak eksternal (mitra perusahaan).

5) Availability of Network Communications

a) Virtual Private Network (VPN)

To facilitate communication among all work units in Perum Jamkrindo, the company has developed technology VPN (*Virtual Private Network*) based Open VPN to connect the work units are separated by physical distance.

b) Internet

Perum Jamkrindo Office uses 2 (two) different internet connection provider and implemented by implementing redundant load balancing technology. Perum Jamkrindo also apply bandwidth management technology and policy in which the use of local and international internet lines is separated.

c) Mail System

Perum Jamkrindo has put the company on their own mail system to the needs of communication via e-mail with the internal and with external parties (corporate partner).

d) **Website Perusahaan**

Sebagai media komunikasi dan informasi perusahaan, Perum Jamkrindo juga menempatkan dan mengelola *website* perusahaan secara mandiri. *Website* perusahaan bersifat informatif, interaktif, dan *update*, dan dilengkapi dengan fitur-fitur terbaru seperti multimedia dan jejaring sosial.

6) **Security System**

a) **Server**

Seluruh akses menuju Server Perum Jamkrindo telah dilengkapi dengan berbagai macam pengamanan seperti *firewall*, pengaturan *port inbound* dan *outbound*, pengaturan hak *priviledges* untuk melakukan perubahan pada sistem server serta dilengkapi dengan Antivirus yang *ter-update* secara rutin setiap harinya. Khusus *mail server* dilengkapi dengan Antivirus dan Antispam yang terintegrasi dengan Aplikasi *mail server*.

b) **Client**

Seluruh *client* sudah menggunakan Antivirus yang *ter-update* secara rutin setiap harinya. Serta dilakukan pengaturan hak akses penggunaan internet.

7) **Rencana Pengembangan**

Secara umum penerapan teknologi informasi di Perum Jamkrindo akan dikembangkan adengan tetap memperhatikan beberapa aspek tujuan utama seperti memberikan kemudahan dalam penyimpanan informasi, mengurangi biaya dan menghemat waktu, meningkatkan pengendalian, mendorong pertumbuhan, meningkatkan produktifitas serta profitabilitas perusahaan.

Setiap perkembangan teknologi informasi terkini baik perangkat lunak (*software*) maupun perangkat keras (*hardware*) akan dikaji penerapan dan manfaatnya bagi perusahaan sehingga tujuan-tujuan di atas dapat tercapai.

d) **Company Website**

As a medium of communication and Information Company, Perum Jamkrindo also place and manage the company's website independently. The company's website is informative, interactive, and update, and is equipped with the latest features such as multimedia and social networking.

6) **Security System**

a) **Server**

All access to the Server Perum Jamkrindo been equipped with various safeguards such as firewalls, setting up inbound and outbound port, setting privileges the right to make changes to the system server and comes with an updated Antivirus regularly every day. Special mail server is equipped with Antivirus and Antispam applications are integrated with the mail server.

b) **Client**

The entire client is using an updated antivirus regularly every day. And made use of internet access rights settings.

7) **Development Plan**

In general, application of information technology in Perum Jamkrindo scenes will be developed taking into account several aspects such as the main objective to ease the storage of information, reduce costs and save time, improve control, drive growth, improve productivity and profitability.

Any latest information technology developments both software (*software*) and hardware (*hardware*) will be assessed the application and benefits for the company so that the above objectives can be achieved.

Selain itu, keterbatasan sumber daya dan anggaran pemeliharaan teknologi informasi perusahaan membuat Perum Jamkrindo menggunakan strategi pengoptimalan kinerja sumber daya yang telah ada dalam mengembangkan penerapan teknologi informasi dimaksud.

Selain menggunakan metode tradisional seperti SDLC (*Systems Development Life Cycle*, Siklus Hidup Pengembangan Sistem) dalam pengembangan penerapan teknologi informasi perusahaan, khususnya pengembangan sistem informasi manajemen, Perum Jamkrindo juga menggunakan Metode *Prototyping* untuk menggambarkan hal-hal penting dari sistem informasi yang akan datang. Dengan metode ini, suatu sistem informasi dapat dimodifikasi kembali, dikembangkan, ditambahkan atau digabungkan dengan sistem informasi yang lain bila perlu.

a) Bidang Perangkat lunak (Software)

Dalam bidang perangkat lunak (*software*), Perum Jamkrindo akan melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap *core system application* (Sistem Aplikasi Utama – Aplikasi Operasional) sehingga selalu dapat mengikuti dan sesuai dengan perkembangan bisnis terkini perusahaan. Selain itu, akan dikembangkan pula sistem dan metode yang lebih baik dalam penerapan teknologi informasi *e-Guarantee* dengan mitra perbankan/lembaga keuangan lainnya, sehingga dapat mempercepat dan mempermudah proses penjaminan kredit, khususnya dalam penerbitan Sertifikat Penjaminan/Kafalah.

b) Bidang Perangkat Keras (Hardware) dan infrastruktur

Dalam bidang perangkat keras (*hardware*), Perum Jamkrindo akan melakukan kajian dan pengembangan ke arah virtualisasi (*Virtual Machine*) dengan menggabungkan (**konsolidasi**) beberapa server virtual kedalam satu server fisik sehingga dapat menghemat biaya untuk pengadaan dan perawatan *hardware fisik*. Selain itu, dengan sedikitnya jumlah server fisik yang dikelola akan mengurangi biaya konsumsi daya (**Efisiensi Energi**).

In addition, limited resources and corporate information technology maintenance budget makes Perum Jamkrindo performance optimization strategies using existing resources in developing information technology application in question.

In addition to using traditional methods such as SDLC (*Systems Development Life Cycle*, *Systems Development Life Cycle*) in the development of the application of information technology companies, particularly the development of management information systems, Perum Jamkrindo also use prototyping method to describe the essentials of information systems to come. With this method, an information system can be modified again, developed, added to or combined with other information systems where necessary.

a) Field Software (Software)

In the field of software (*software*), Perum Jamkrindo will conduct an evaluation and refinement of the core application system (*System Main Application - Application Operations*) so it can always be followed and according to the company's current business developments.

In addition, the system will be developed and better methods in the application of information technology *e-Guarantee* with banking partners / other financial institutions, so as to speed up and simplify the loan guarantee process, especially in the issuance of Certificate of Guarantee / Kafalah.

b) Field Hardware (Hardware) and infrastructure

In the field of hardware (*hardware*), Perum Jamkrindo will conduct a study and development in the direction of virtualization (*Virtual Machine*) to combine (consolidate) multiple virtual servers onto one physical server so that it can save costs for procurement and maintenance of physical hardware. In addition, with the least amount of physical servers that are managed will reduce the cost of power consumption (*Energy Efficiency*).

**SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
PERUSAHAAN UMUM JAMINAN KREDIT INDONESIA
(JAMKRINDO)**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- Nama : Nahid Hudaya
- Jabatan : Direktur Utama
- Alamat Kantor : Jl Angkasa Blok B-9 Kav.6
Kota Baru Bandar Kemayoran
Jakarta Pusat 10610
- Nama : Herry Sidharta
- Jabatan : Direktur Keuangan
- Alamat Kantor : Jl Angkasa Blok B-9 Kav.6
Kota Baru Bandar Kemayoran
Jakarta Pusat 10610

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia (Perum Jamkrindo);
2. Laporan keuangan Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia (Perum Jamkrindo) telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a) Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia (Perum Jamkrindo) telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b) Laporan keuangan Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia (Perum Jamkrindo) tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia (Perum Jamkrindo).

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors




Nahid Hudaya
Direktur Utama/
President Director



Herry Sidharta
Direktur Keuangan/
Finance Director

Jakarta, 12 Maret 2012 / March 12, 2012

**Perusahaan Umum (Perum) Jaminan Kredit Indonesia
Gedung JAMKRINDO**

Jl. Angkasa Blok B-9 Kav. 6 Kota Baru Bandar Kemayoran Jakarta Pusat 10610
Telp. 021-6540335 Fax. 021-6540344 / 48

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENT AS AT
31 DECEMBER 2011 AND 2010
PERUSAHAAN UMUM JAMINAN KREDIT INDONESIA
(JAMKRINDO)**

We, the undersigned:

- Name : Nahid Hudaya
- Position : President Director
- Office Address : Jl Angkasa Blok B-9 Kav.6
Kota Baru Bandar Kemayoran
Jakarta Pusat 10610
- Name : Herry Sidharta
- Position : Finance Director
- Office Address : Jl Angkasa Blok B-9 Kav.6
Kota Baru Bandar Kemayoran
Jakarta Pusat 10610

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia (Perum Jamkrindo);
2. Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia (Perum Jamkrindo)'s financial statement have been prepared and presented in accordance with Indonesian financial accounting standards;
3. a) All information in the Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia (Perum Jamkrindo)'s financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
- b) Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia (Perum Jamkrindo)'s financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia (Perum Jamkrindo)'s internal control system.

This statement letter is made truthfully.



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Dewan Pengawas dan Direksi

The Boards of Supervisory and Directors

Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia

Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia

PERUSAHAAN UMUM JAMINAN KREDIT INDONESIA

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia tanggal 31 Desember 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Laporan Keuangan adalah tanggung jawab manajemen perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia dan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia tanggal 31 Desember 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We have audited the accompanying financial position statement of Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia as of December 31, 2011, December 31 2010 and January 1 2010/31 December 2009, statements of comprehensive income, changes in shareholders equity, and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Public Accountants and Governmental Auditing Standard established by The Audit Board of The Republic Indonesia. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. In addition, an audit also includes assessing compliance to the Company to laws and regulations as well as to its internal control procedures. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

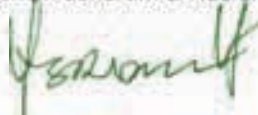
In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia as at December 31, 2011, December 31 2010 and January 1 2010/31 December 2009, and the results of its operations, and its cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2.f atas laporan keuangan, Perusahaan telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku efektif 1 Januari 2011 dan telah diterapkan secara prospektif dan retrospektif. Oleh karena itu, laporan posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009 telah disajikan kembali.

As disclosed in Note 2.f to the financial statements, the Company have applied Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) effective since January 1, 2011, on prospective or retrospective basis. Accordingly, the financial position statement of the Company as at December 31, 2010 and as at January 1, 2010/31 December 2009 were restated.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants

Husni, Mucharam & Rasidi



Drs. Husni Arvan, CPA.

Izin Praktik No. AP. 0071/ Public Accountant License No AP.0071

Izin KAP No. KEP-662/KM.17/1998/Registered Public Accountant License No. KEP-662/KM.17/1998

12 Maret 2012/ March 12, 2012

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdiction other than Indonesia. The standards, procedures, and practices utilized to audit such financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly, the accompanying financial statements and the auditor's report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and audit standards, and their application in practice.

LAPORAN KEUANGAN SECARA LENGKAP

FINANCIAL STATEMENT IN FULL

PERUSAHAAN UMUM JAMINAN KREDIT INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN

31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

PERUSAHAAN UMUM JAMINAN KREDIT INDONESIA

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

AS AT 31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in Full Rupiah)

	31 Desember 2011	Catatan/ Notes	31 Desember 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 (disajikan kembali/Restated)	ASSETS
A S E T			(disajikan kembali/Restated)	(disajikan kembali/Restated)	
Kas dan Setara Kas	1,257,898,897,180	2c, 3	981,769,365,064	70,739,263,707	Cash and Cash Equivalent
Aset Keuangan		2g, 2n, 4			Financial Assets
- Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	2,765,389,775,006		1,464,466,365,749	1,324,075,998,671	Held to Maturity
- Tersedia Untuk Dijual	50,172,424,153		2,700,000,000		Available For Sale
Piutang Co Guarantee (setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp1.736.008.557 pada 31 Desember 2011, Rp0 pada 31 Desember 2010 dan Rp0 pada 1 Januari 2010)	67,823,441,408	2j, 2n, 6	66,571,280,980	47,374,984,869	Co-Guarantee Receivable Net of Allowance for Impairment Losses Rp1.736.008.557 as of 31 December 2011 (31 December 2010:0 and 1 January 2010 :Rp0)
Piutang Lain-Lain setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp18.036.649.379 pada 31 Desember 2011 (31 Desember 2010: Rp18.330.456.105 dan 1 Januari 2010:0)	3,343,943,074	2h, 2i, 2q, 2n, 7	3,904,625,611	565,725,760	Other Receivable Net of Allowance for Impairment Losses Rp18.036.649.379 as of 31 December 2011 (31 December 2010: Rp18.330.456.105 and 1 January 2010: Rp0)
Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	181,379,342,631	5	61,415,758,886	8,347,232,583	Accrued Revenue
Biaya Dibayar Dimuka	452,151,262,071	2k, 8	309,881,970,490	2,562,176,447	Prepaid Expenses
Aset Tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp46.345.821.183 pada 31 Desember 2011 (31 Desember 2010: Rp42.631.673.968 dan 1 Januari 2010 :Rp36.856.202.931)	54,512,837,715	2l, 9	53,782,571,355	47,869,817,715	Fixed Assets Net of Accumulated Depreciation of Rp46.345.821.183 as of 31 December 2011 (31December 2010 :Rp42.631.673.968 and 1 January 2010:Rp36.856.202.931)
Aset Pajak Tangguhan	91,203,131,926	2p, 16	47,369,284,964	5,766,970,806	Deferred Tax Assets
Aset Lain-Lain	5,299,690,442	2m, 10	1,141,985,984	154,215,031,389	Other Assets
JUMLAH ASET	4,929,174,745,606		2,993,003,209,083	1,661,517,201,947	TOTAL ASSETS

LIABILITAS & EKUITAS

LIABILITIES & EQUITY

LIABILITAS					LIABILITIES
Hutang Klaim	32,582,754,150	2s, 11	13,669,969,634	7,023,985,803	Claim Payable
Cadangan Klaim	306,053,881,678	2u, 12	166,029,334,476	-	Claims Reserve
Hutang Co Guarantee	92,618,853,975	13	27,214,140,761	5,003,794,587	Co-Guarantee Payable
Pendapatan Diterima Dimuka	929,822,138,947	14	776,939,528,981	1,412,381,100	Unearned Revenue
Akun Dalam Penyelesaian	86,501,126,160	15	71,029,330,521	51,720,955,622	Suspense Accounts
Hutang Pajak	20,364,933,369	2p, 16	25,002,650,025	10,407,081,384	Tax Payable
Hutang Lain-Lain	27,600,686,273	18	17,071,081,701	151,936,107,658	Other Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	1,495,544,374,552		1,096,956,036,099	227,504,306,154	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITIES
Penyertaan Modal Pemerintah	3,049,733,365,160	19	1,849,733,365,160	949,733,365,160	Government's Share Placement
Cadangan-Cadangan	11,353,387,824	19	458,905,693,273	360,132,128,601	Appropriate Retained Earnings
Komponen Ekuitas Lainnya	172,424,153	19	-	10,954,033,360	Other Equity Component
Saldo Laba Akibat Pengaruh PSAK 50-55 dan Perubahan Kebijakan Akuntansi	-	19	(560,980,769,167)	-	Retained Earnings Effect SFAS 50-55 and Changes of Accounting Policy
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	372,371,193,917	19	148,388,883,718	113,193,368,672	Comprehensif Income for The current Year
JUMLAH EKUITAS	3,433,630,371,054		1,896,047,172,984	1,434,012,895,793	TOTAL EQUITIES
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	4,929,174,745,606		2,993,003,209,083	1,661,517,201,947	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan
The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PERUSAHAAN UMUM JAMINAN KREDIT INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

PERUSAHAAN UMUM JAMINAN KREDIT INDONESIA
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in Full Rupiah)

	31 Desember 2011	Catatan/ Notes	31 Desember 2010	
PENDAPATAN PENJAMINAN				GUARANTEE REVENUES
Imbal Jasa Penjaminan Bruto	969,158,565,210	2r, 20	509,872,421,196	Gross Guarantee Fee
Premi Co Guarantee	(188,798,401,771)	2r, 20	(134,123,503,757)	Co Guarantee Premium
Fee Based Income & Agency	(1,401,789,633)	2r, 20	-	Fee Based Income & Agency
Imbal Jasa Penjaminan Bersih	778,958,373,806		375,748,917,439	Net Guarante Revenues
BEBAN KLAIM				CLAIM EXPENSES
Beban Klaim	(333,070,345,921)	21	(178,000,599,389)	Claim Expenses
Kenaikan (Penurunan) Cadangan Klaim	(140,024,547,203)	21	(41,724,495,920)	Increase (Decrease) in Reserve Claim
Kerugian Penurunan Nilai Piutang Co Guarantee	(1,736,008,557)		-	Impairment Losses on Co Guarantee Receivable
Jumlah Beban Klaim	(474,830,901,681)		(219,725,095,309)	Total Claim Expenses
PENJAMINAN BERSIH	304,127,472,125		156,023,822,130	NET GUARANTEE INCOME
PENDAPATAN INVESTASI BERSIH	132,028,163,985	2o, 22	85,218,166,648	Investment Income
PENDAPATAN LAIN-LAIN BERSIH	65,842,097,878		36,490,915,856	Others Income
BEBAN USAHA		2t, 23		
Beban Operasional	(16,446,577,154)		(11,327,074,132)	Operating Expenses
Beban Sumber Daya Manusia	(72,064,180,531)		(52,760,264,638)	Human Resource Expenses
Beban Administrasi dan Umum	(34,499,463,598)		(34,784,028,415)	General and Administrative Expenses
Jumlah Beban Usaha	(123,010,221,283)		(98,871,367,185)	Total Operating Expenses
LABA SEBELUM PAJAK	378,987,512,705		178,861,537,449	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSE
Beban Pajak Kini	(50,450,165,750)	2p, 16	(40,998,758,250)	Current Income Tax
Manfaat Pajak Tangguhan	43,833,846,962	2p, 16	10,526,104,519	Deferred Tax Benefit
Jumlah Beban Pajak Penghasilan	(6,616,318,788)		(30,472,653,731)	Total Tax Expenses
LABA TAHUN BERJALAN	372,371,193,917		148,388,883,718	PROFIT FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA	172,424,153		-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	372,543,618,070		148,388,883,718	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan
The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PERUSAHAAN UMUM JAMINAN KREDIT INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

PERUSAHAAN UMUM JAMINAN KREDIT INDONESIA
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in Full Rupiah)

Catatan/ Notes	Penyertaan Modal Pemerintah Government's Share Placement	Cadangan Modal Capital Reserve	Cadangan Umum General Reserve	Cadangan Tujuan Special Reserve	Cadangan Dana Teknis/ Technical Fund Reserve	Saldo Laba Retained Earnings	Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual Available for Sale Financial Assets	Saldo Ekuitas/ Total Equities
Saldo 01 Januari 2010								Balance as of January 31, 2010
Penyertaan Modal Pemerintah	949,733,365,160	904,000,000	115,358,758,635	47,130,772,609	196,738,597,357	113,193,368,672	10,954,033,360	1,434,012,895,793
Cadangan Umum	900,000,000,000							Government's Share Placement
Cadangan Tujuan						(34,438,417,672)		General Reserve
Cadangan Dana Teknis				5,400,000,000	58,935,147,000	(5,400,000,000)		Special Reserve
Dividen						(58,935,147,000)		Technical Fund Reserve
Dana Program Kemitraan						(11,319,336,000)		Dividend
Dana Bina Lingkungan						(1,550,234,000)		Partnership Fund Program
Komponen Ekuitas Lainnya						(1,550,234,000)		Community Development Fund
Saldo Laba Akibat Pengaruh						(1,550,234,000)		Other Equity Component
PSAK 50-55 dan Perubahan						(1,550,234,000)	(10,954,033,360)	Cummulative effect of SFAS 50-55
Keputusan Akuntansi								Implementation and changes
Total Pendapatan Komprehensif 2010						(560,980,769,167)		In accounting policy
Saldo 31 Desember 2010	1,849,733,365,160	904,000,000	149,797,176,307	52,530,772,609	255,673,744,357	(412,591,885,449)	-	Total Comprehensive Income 2010
								Balance as of December 31, 2010
Penyertaan Modal Pemerintah	1,200,000,000,000							Government's Share Placement
Cadangan Umum			102,646,463,718			(102,646,463,718)		General Reserve
Cadangan Tujuan				10,782,000,000		(10,782,000,000)		Special Reserve
Cadangan Dana Teknis								Technical Fund Reserve
Dividen						(29,677,776,000)		Dividend
Dana Program Kemitraan						(2,641,322,000)		Partnership Fund Program
Dana Bina Lingkungan						(2,641,322,000)		Community Development Fund
Komponen Ekuitas Lainnya						(2,641,322,000)		Other Equity Component
Saldo Laba Akibat Pengaruh								Cummulative effect of SFAS 50-55
PSAK 50-55 dan Perubahan								Implementation and changes
Keputusan Akuntansi								In accounting policy
Total Pendapatan Komprehensif 2011						372,371,193,917	172,424,153	Total Comprehensive Income 2011
Saldo 31 Desember 2011	3,049,733,365,160	904,000,000	252,443,640,025	63,312,772,609	255,673,744,357	(188,609,575,250)	172,424,153	Balance as of December 31, 2011
								3,433,630,371,054

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan
The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PERUSAHAAN UMUM JAMINAN KREDIT INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

PERUSAHAAN UMUM JAMINAN KREDIT INDONESIA
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in Full Rupiah)

	31 Desember 2011	Catatan/ Notes	31 Desember 2010	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum pajak	378,987,512,705		178,861,537,449	Income Before Tax
Ditambah (Dikurang) Unsur yang Tidak Mempengaruhi Arus Kas Operasi:				Add (Deduct) items Not Affecting Operating Cash Flows:
Beban Penyusutan Aset Tetap	3,714,147,215	9	5,775,471,037	Depreciation Expenses
Amortisasi Aset Tidak Berwujud	(159,563,917)	10	257,726,417	Amortization of Intangible Assets
Komponen Ekuitas Lainnya	-	19	(10,954,033,360)	Other Equity Component
Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	1,295,970,633	6, 7	4,554,060,457	Allowance for Impairment Losses Expense
Arus Kas Operasi Sebelum Perubahan unsur-unsur Modal Kerja	383,838,066,635		178,494,762,000	Operating Cash Flows Before Changes in Working Capital
Perubahan Unsur-unsur Modal Kerja:				Changes in Working Capital Items:
Peningkatan Piutang Co-Guarantee	(2,988,168,985)	6	(19,196,296,111)	Increase of Co-Guarantee Receivable
Penurunan (Peningkatan) Piutang Lain-lain	1,000,720,461	7	(4,624,488)	Decrease (Increase) of Others Receivable
Peningkatan Pendapatan yang Masih Harus Diterima	(119,963,583,745)	5	(53,068,526,303)	Increase of Accrued Revenue
Penurunan (Peningkatan) Biaya Dibayar di Muka	(142,269,291,581)	8	(83,599,639,470)	Decrease (Increase) of Prepaid Expenses
Peningkatan (Penurunan) Aset Lain-lain	(3,998,140,541)	10	152,815,318,989	Increase (Decrease) of Other Assets
Peningkatan (Penurunan) Hutang Klaim	18,912,784,516	11	6,645,983,831	Increase (Decrease) of Claim Payables
Peningkatan (Penurunan) Hutang Pajak	(19,919,945,522)	16	378,759,976	Increase (Decrease) of Tax Payable
Peningkatan (Penurunan) Pendapatan Diterima di Muka	152,882,609,966	14	84,034,657,785	Increase (Decrease) of Unearned Revenue
Peningkatan Hutang Co-Guarantee	65,404,713,214	13	22,210,346,174	Increase of Co-Guarantee Payable
Peningkatan Kewajiban Lain dalam Penyelesaian	15,471,795,639	15	19,308,374,899	Increase of Other Liabilities in Progress
Peningkatan (Penurunan) Peningkatan Hutang Lain-lain	10,529,604,572	18	(120,192,934,328)	Increase (Decrease) of Other Payable
Peningkatan Cadangan Klaim	140,024,547,202		166,029,334,476	Increase of Claim Reserve
Pembayaran Pajak Penghasilan	(35,167,936,884)	16	(26,761,754,312)	Income Tax Payment
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	463,757,774,948		327,093,763,118	Net Cash Flow Provided From Operating Activities

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan
The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PERUSAHAAN UMUM JAMINAN KREDIT INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PERUSAHAAN UMUM JAMINAN KREDIT INDONESIA
STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in Full Rupiah)

	31 Desember 2011	Catatan/ Notes	31 Desember 2010	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTMENT ACTIVITIES
Peningkatan Investasi	(1,348,223,409,257)	4	(1,404,525,662,778)	Increase of Long Term Investment
Pembelian Aset Tetap	(4,444,413,575)	9	(11,688,224,677)	Acquisition of Fixed Assets
Penjualan Aset Tetap	-	9	-	Sale of Fixed Assets
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1,352,667,822,832)		(1,416,213,887,455)	Net Cash Used in Investment Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Peningkatan Cadangan Dana Risiko	-		(89,332,352,215)	Increase of Risk Fund Reserves
Peningkatan Cadangan Dana Jaminan Ulang	-		(43,271,225,850)	Increase of Re-Guarantee Fund Reserve
Peningkatan Cadangan Dana Modal Awal dan Padanan	-		(6,373,352,121)	Increase of Initial Share Fund Reserve and Equipment
Peningkatan Penyertaan Modal Pemerintah	1,200,000,000,000	19	900,000,000,000	Increase of Government's Share Placement
Jasa Produksi dan Tantiem	-		-	Production Services and Tantiem
Dividen	(29,677,776,000)	19	(11,319,336,000)	Dividend
Dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	(5,282,644,000)	19	(3,100,468,000)	Fund for Partnership Program and Community Development
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	1,165,039,580,000		746,603,265,814	Net Cash Provided from Financing Activities
(PENURUNAN) KENAIKAN KAS DAN SETARA KAS	276,129,532,116		(342,516,858,523)	(DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	981,769,365,064		1,324,286,223,587	CASH AND EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	1,257,898,897,180		981,769,365,064	CASH AND EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan
The accompanying notes form an integral part of these financial statements

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia, sebelumnya adalah Perusahaan Umum Pengembangan Keuangan Koperasi, didirikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 51 tahun 1981 yang merupakan peleburan dari Lembaga Jaminan Kredit Koperasi (LJKK) yang dibentuk tahun 1970. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 51 tahun 1981, disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 27 tahun 1985 selanjutnya dengan Peraturan Pemerintah Nomor 95 tahun 2000 tanggal 7 November 2000, Perusahaan Umum Pengembangan Keuangan Koperasi diubah menjadi Perusahaan Umum Sarana Pengembangan Usaha, dan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2008 diubah lagi namanya menjadi Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia ("Perusahaan").

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat terletak di Jl. Angkasa Blok 9-Kav.6, Kota Baru Bandar Kemayoran, Jakarta dan mempunyai 11 kantor cabang serta 6 kantor anak cabang yang tersebar di seluruh Indonesia.

Lingkup dan Jaringan Usaha Perusahaan

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2008, kegiatan usaha utama Perusahaan adalah melakukan penjaminan kredit baik bersifat tunai maupun non tunai yang diberikan Bank atau Badan Usaha kepada Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi.

Per tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

2011:

Dewan Pengawas

Ketua	:	Choirul Djahhari	:
Anggota	:	Ageng Purboyo A	:
Anggota	:	Anis Baridwan	:
Anggota	:	Bandung Pardede	:

1. COMPANY GENERAL ILLUSTRATION

Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia, formerly called as Perusahaan Umum Pengembangan Keuangan Koperasi, was established based on Government Regulation No. 51 year 1981 which is merged from Lembaga Jaminan Kredit Koperasi (LJKK) which is formed by 1970. Based on the Government Regulation No. 51 year 1981, which is renewed by Government Regulation No. 27 year 1985, here in after by Government Regulation No. 95 year 2000 dated November 7, 2000, Perusahaan Umum Pengembangan Keuangan Koperasi was changed by Perusahaan Umum Sarana Pengembangan Usaha, and based on PP No. 41 Year 2008 the name was changed again become Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia ("Company").

The company located in Jakarta, whose Head Office located in Jl. Angkasa Blok 9-Kav.6, Kota Baru Bandar Kemayoran, Jakarta and have 11 branch offices and 6 subbranches, which spread over in all Indonesia.

Activities and Company Business Network

Based on Government Regulation No. 41 Year 2008, the main business activity of Corporation is guarantee of loan either in form of cash or noncash which is provided by Bank or Micro, Small and Medium Enterprises and Cooperatives.

As at 31 December 2011 and 2010, the composition of the company's Supervisory Council and Board of Directors are as follows:

2011:

**Supervisory Council
Members**
Chairman
Member
Member
Member

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	1. COMPANY GENERAL ILLUSTRATION
(lanjutan)	(continued)

2011:

Direksi

Direktur Utama	:	Nahid Hudaya	:
Direktur Keuangan	:	Herry Sidharta	:
Direktur Penjaminan	:	Nanang Waskito	:
Direktur Pengembangan	:	Bakti Presetyo	:

Sesuai Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor:KEP-155/MBU/2011 tanggal 01 Juli 2011, Pemilik Modal memutuskan menyetujui pengangkatan Sdr Ageng Purboyo sebagai anggota Dewan Pengawas Perum Jamkrindo dan berlaku efektif sejak tanggal ditetapkan.

Sesuai Salinan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor:KEP-78/MBU/2011 tanggal 30 Maret 2011, Pemilik Modal memutuskan menyetujui pengangkatan Sdr Herry Sidharta sebagai Direktur Keuangan Perum Jamkrindo dan berlaku efektif sejak tanggal ditetapkan.

According to Decree of Minister of State-Owned Enterprises: Number KEP-155/MBU/2011 dated July 1, 2011, Owners of Capital decided to approve the appointment of Mr. Ageng Purboyo as a member of the Supervisory Council and the Perum Jamkrindo effective as of the date specified.

According the copy of Decree of Minister of State-Owned Enterprises: Number KEP-78/MBU/2011 dated March 30, 2011, Owners of Capital decided to approve the appointment of Mr. Herry Sidharta as Finance Director of Perum Jamkrindo and effective as of the date specified.

2010:

Dewan Pengawas

Ketua	:	Choirul Djahhari	:
Anggota	:	Mahmud Husen	:
Anggota	:	Anis Baridwan	:
Anggota	:	Bandung Pardede	:

Direksi

Direktur Utama	:	Nahid Hudaya	:
Direktur Keuangan	:	Victor Hutapea	:
Direktur Penjaminan	:	Nanang Waskito	:
Direktur Pengembangan	:	Bakti Presetyo	:

Per tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 perusahaan memiliki karyawan sebanyak 358 dan 296 orang.

2011:

Directors

President Director	:
Finance Director	:
Underwriting Director	:
Development Director	:

2010:

Supervisory Council

Members

Chairman	:
Member	:
Member	:
Member	:

Directors

President Director	:
Finance Director	:
Underwriting Director	:
Development Director	:

As of December 31, 2011 and 2010 the company has 358 and 296 employees.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES**

Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan Tanggung Jawab

Direksi bertanggung jawab sepenuhnya atas penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011. Laporan keuangan unaudited (*Home Statement*) telah diselesaikan pada 17 Februari 2012. Dan laporan keuangan final telah disetujui untuk diterbitkan pada 12 Maret 2012.

b. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 disusun oleh Direksi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

c. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun berdasarkan konvensi harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan berdasarkan konsep akrual.

Laporan Arus Kas disusun menggunakan metode tidak langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan pelaporan arus kas, kas dan setara kas mencakup uang tunai, dan rekening bank.

The significant accounting policies, applied consistently in the preparation of the financial statements of the company for the years ended 31 December 2011 and 2010 were as follows:

a. Statement of Responsibility

Board of Directors is solely responsible for the preparation of financial statements for the year ended December 31, 2011. Unaudited financial statements (Home Statement) has been completed on February 17, 2012. And the final financial report has been approved for issue on March 12, 2012.

b. Statement of Compliance

The Company's financial statements for the year ended December 31, 2011 and 2010 prepared by the Directors in accordance with Financial Accounting Standards applicable in Indonesia set by Indonesian Institute of Accountants.

c. Basis for Preparation of Financial Statements

The Company's financial statements have been prepared under the historical cost convention, except for financial assets classified as available for sale, financial assets and liabilities held at fair value through profit and loss, and under the accrual basis of accounting.

The Cash Flow Statement is prepared based on the indirect method and by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the cash flows reporting, cash and cash equivalents include cash on hand and bank account.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Usaha yang berkelanjutan

Manajemen telah melakukan penilaian atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen Perusahaan tidak memperoleh bukti objektive tentang ketidakpastian material yang dapat menimbulkan kerugian yang signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

e. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen Perusahaan untuk menggunakan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi kebijakan akuntansi, jumlah aset dan liabilitas serta pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

d. Going Concern

Sustainable business management has conducted an assessment of the ability of the company to continue its survival and the belief that the company has sufficient resources to continue its efforts in the future. In addition, the company management did not obtain evidence objective of material uncertainties which may cause significant losses to the company's ability to continue in business. Therefore, the company financial statements for the year ended December 31, 2011 has been prepared on the going concern basis.

e. Use of judgements, estimates and assumptions

In preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standard requires management to make judgments, estimates and assumptions that effect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses during the reporting period.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimasi and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised and future periods affected by the revised estimate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan secara khusus.

Pertimbangan dan estimasi signifikan adalah sebagai berikut :

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk menggunakan model matematika. Masukan untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Dalam mengestimasi arus kas, Perusahaan melakukan penilaian tentang kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi bersih dari agunan.

Penurunan nilai piutang

Perusahaan mereview piutang secara individual pada setiap akhir periode pelaporan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi.

Secara khusus, pertimbangan oleh manajemen diperlukan dalam mengestimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai.

Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin akan berbeda, yang tercermin dalam perubahan penyisihan penurunan nilai di masa mendatang.

f. Perubahan dalam kebijakan akuntansi

Berikut ini adalah area yang terkena dampak dari perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dalam mengimplementasikan standar akuntansi baru:

e. Use of judgements, estimates and assumptions (continued)

Figures in these financial statements are rounded to and stated in Rupiah, unless otherwise stated.

The most significant uses of the judgement and estimates are as follows:

Fair value of financial instruments

Where the fair value of financial assets and financial liabilities recorded on the financial position statements cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, judgment is required to establish fair values. In estimating these cash flows, the Company makes judgement about the borrower's financial condition and the net realizable value of collateral.

Impairment losses on receivables

The Company reviews its receivable individually at each the end of reporting dates to assess whether an impairment loss should be recorded in the income statement.

In particular, judgement by management is required in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the impairment loss.

These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ, resulting in future changes to the allowance.

f. Changes in accounting policies

The following is an area which is affected by changes in the company accounting policies in respons to the above new accounting standards implementation:

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**f. Perubahan dalam kebijakan akuntansi
(lanjutan)**

f. Changes in accounting policies (continued)

**f.1. Standar, amandemen dan interpretasi efektif
mulai 1 Januari 2011**

**f.1. Standards, amendments and interpretations
effective starting January 1, 2011**

Standar, amandemen dan interpretasi berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2011 adalah relevan dengan Perusahaan:

The following standards, amendments and interpretations, which became effective starting January 1, 2011, are relevant to the Company:

1. PSAK No 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".
2. PSAK No 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas"
3. PSAK No. 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-pihak yang berelasi"
4. PSAK No 8 (Revisi 2010), "Peristiwa setelah Periode Pelaporan"
5. PSAK No 19 (Revisi 2010), "Aset Tidak Berwujud"
6. PSAK No 23 (revisi 2010). "Pendapatan"
7. PSAK No 25 (Revisi 2009). "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan kesalahan"
8. PSAK No 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset"
9. PSAK Nomor 57 (Revisi 2009), "Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontinjensi dan Aktiva Kontinjensi"
10. ISAK Nomor 9 "Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Restorasi dan kewajiban sejenis.

1. PSAK No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements"
2. PSAK No. 2 (Revised 2009), "Statement of Cash Flows"
3. PSAK No. 7 (Revised 2010), "Disclosure of Related Parties".
4. PSAK No. 8 (Revised 2010), "Event after the Reporting Period"
5. PSAK No. 19 (Revised 2010), "Intangible Assets"
6. PSAK No. 23 (Revised 2010). "Revenue"
7. PSAK No. 25 (Revised 2009). "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
8. PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets"
9. PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets"
10. ISAK No. 9 "Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities.

Berikut ini adalah area yang terkena dampak dari perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dalam mengimplementasikan standar akuntansi baru:

The following are the areas impacted from the changes in the company accounting policies in response to the above new accounting standards implementation:

Perusahaan menerapkan PSAK No 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2011. Perubahan signifikan dari standar akuntansi tersebut atas Perusahaan adalah sebagai berikut:

The company applies revised PSAK No. 1 (2009 revision), "Presentation of Financial Statements", which became effective as of January 1, 2011. The significant changes of this accounting standard to the company are as follows:

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**f.1. Standar, amandemen dan interpretasi efektif
mulai 1 Januari 2011 (lanjutan)**

- Laporan keuangan Perusahaan terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Catatan atas Laporan Keuangan dan Laporan tambahan Posisi Keuangan menunjukkan saldo awal (dalam kasus reklasifikasi/ penyajian kembali). Sebelumnya, laporan keuangan Perusahaan terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan.
- pengungkapan tambahan yang diperlukan, antara lain: pertimbangan dalam penentuan menerapkan kebijakan akuntansi, sumber ketidakpastian estimasi dan manajemen modal.

Informasi komparatif telah disajikan kembali agar sesuai dengan standar yang direvisi. Karena perubahan kebijakan akuntansi hanya berdampak pada aspek presentasi dan pengungkapan, maka tidak ada dampak pada laba per saham.

**f.2. Standar, amandemen dan interpretasi yang
berlaku efektif pada 1 Januari 2012**

Sejumlah standar akuntansi yang baru telah diterbitkan tetapi belum efektif untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011, dan belum diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan. Standar, amandemen dan interpretasi berikut, yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2012, diharapkan untuk menjadi relevan dengan Perusahaan adalah:

- PSAK Nomor 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja"
- PSAK Nomor 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan".
- ISAK Nomor 15, "Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya."

**f.1. Standards, amendments and interpretations
effective starting January 1, 2011 (continued)**

- The company financial statements comprise Statement of Financial Position, Statement of Comprehensive Income, Statement of Changes in Equity, Statement of Cash Flows, Notes to Financial Statements and additional Statement of Financial Position showing beginning balance (in case of reclassification/ restatement). Previously, the company financial statements comprise Balance sheet, Statement of Income, Statement of Changes in Equity, Statement of Cash Flows and Notes to Financial Statements.
- Additional disclosures required, among others: consideration in determination of applying accounting policy, source of uncertainty estimation and capital management.

Comparative information has been re-presented so that it is also in conformity with the revised standard. Because of changes in accounting policy only affects the presentation and disclosure aspects, there is no impact on earning per share.

**f.2. Standards, amendments and interpretations
issued which became effective on Januari 1,
2012**

A number of new accounting standards has been issued but not yet effective for the year ended December 31, 2011, and has not been applied in preparing the financial statements. The following standards, amendments and interpretations, which became effective from starting 1 January 2012, are expected to be relevant to the company:

- PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits."
- PSAK No. 46 (Revised 2010), "Income Taxes."
- ISAK No. 15, "Asset limit certain benefits, Minimum Funding Requirements and Interaction."

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**f.2. Standar, amandemen dan interpretasi yang
berlaku efektif pada 1 Januari 2012 (lanjutan)**

- PSAK No.50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian."
- PSAK Nomor 60 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan."

Perusahaan telah menilai bahwa penerapan standar akuntansi tersebut di atas selain yang ditentukan di bawah tidak diharapkan memiliki dampak terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Pengungkapan risiko keuangan untuk instrumen keuangan.

PSAK Nomor 60 (2010 Revisi), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan yang lebih luas dari manajemen risiko keuangan Perusahaan dibandingkan dengan PSAK No 50 (Revisi 2006), "Persyaratan pengungkapan "Instrumen Keuangan Penyajian dan Pengungkapan." adalah seperti berikut:

- a. Arti penting dari instrumen keuangan untuk posisi keuangan suatu Perusahaan dan kinerja. Pengungkapan ini menggabungkan banyak persyaratan dalam PSAK No.50 sebelumnya (2006 Revisi).
- b. Informasi kualitatif dan kuantitatif tentang eksposur risiko yang timbul dari instrumen keuangan, termasuk pengungkapan minimum yang ditentukan tentang risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Pengungkapan kualitatif menggambarkan tujuan pengelolaan, kebijakan dan proses untuk mengelola risiko tersebut. Pengungkapan kuantitatif memberikan informasi tentang sejauh mana Perusahaan menghadapi risiko, berdasarkan informasi yang diberikan secara internal untuk personal manajemen kunci.

**f.2. Standards, amendments and interpretations
issued which became effective on Januari 1,
2012 (continued)**

- PSAK No.50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation."
- PSAK No. 60 (Revised 2010), "Financial Instruments: Disclosures."

The company has assessed that the adoption of the above mentioned accounting standards other than specified below are not expected to have any impact to the company financial statement.

Disclosures financial risk for financial instruments

PSAK No. 60 (Revised 2010), "Financial Instruments: Disclosures" requires more extensive disclosure of the Company's financial risk management compared to PSAK No. 50 (Revised 2006), disclosure requirements "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" are as follows:

- a. The significance of financial instruments for a company financial position and performance. These disclosures incorporate many of the requirements previously in PSAK No.50 (Revised 2006).
- b. Qualitative and quantitative information about exposure to risk arising from financial instruments, including specified minimum disclosures about credit risk, liquidity risk and market risk. The qualitative disclosures describe management's objectives, policies and processes for managing those risks. The quantitative disclosures provide information about the extent to which the company is exposed to risk, based on information provided internally to the key management personnel.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

g. Financial assets and liabilities

Aset Keuangan

Financial Assets

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas, bank, surat-surat berharga, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, dan aset lain-lain.

The company financial assets consist of cash, bank, marketable securities, marketable securities purchased under agreements to resell, and other assets.

Perusahaan menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" efektif sejak tanggal 1 Januari 2010, yang menggantikan PSAK No. 55 (Revisi 1999)".

The company adopted PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" with effect from January 1, 2010, which replaced PSAK No. 55 (Revised 1999)".

Dampak penyesuaian transisi atas penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dijelaskan pada Catatan 28.

The effect of the transition adjustments on the initial adoption of PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006) is discussed in Note 28.

Sejak tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori:

Starting January 01, 2010 The Company classifies its financial assets in the following categories:

- 1) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi,
- 2) pinjaman yang diberikan dan piutang,
- 3) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan
- 4) aset keuangan tersedia untuk dijual.

- 1) *financial assets at fair value through profit and loss,*
- 2) *loans and receivables,*
- 3) *held-to-maturity financial assets, and*
- 4) *available-for-sale financial assets.*

Pada posisi 31 Desember 2011, aset keuangan yang dimiliki Perusahaan meliputi kategori:

On December 31, 2011, financial assets owned by the Company include the categories:

- 1) pinjaman yang diberikan dan piutang,
- 2) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo.
- 3) aset keuangan tersedia untuk dijual.

- 1) *loans and receivables,*
- 2) *financial assets held to maturity.*
- 3) *Available--for-sale financial assets.*

Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut.

The classification depends on the purpose for which the financials assets were acquired.

Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**g. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)**

g. Financial assets and liabilities (continued)

1) Pinjaman yang diberikan dan piutang

1) Loans and receivables

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- yang dimaksudkan oleh Perusahaan untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

- *those that the Company intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the entity upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- *those that the Company upon initial recognition designates as available for sale; or*
- *those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.*

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan dilaporkan sebagai 'Pendapatan bunga'.

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Income from financial assets classified as loans and receivables is included in the income statement and reported as 'Interest income'.

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai 'Cadangan Kerugian Penurunan Nilai'.

In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables recognised in the income statement as 'Allowance for impairment losses'.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**g. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)**

g. Financial assets and liabilities (continued)

2) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

2) Held-to-maturity financial assets

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

Held-to-maturity investments are nonderivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Management has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- investasi yang ditetapkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

- *those that the Company upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*

- *those that the Company designates as available for sale; and*

- *those that meet the definition of loans and receivables.*

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

These are initially recognised at fair value including transaction costs and subsequently measured at amortised cost, using the effective interest method.

Pendapatan bunga dari investasi dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi dan diakui sebagai 'Pendapatan bunga'.

Interest income on held-to-maturity investments is included in the income statement and reported as 'Interest income'.

Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui didalam laporan keuangan sebagai 'Cadangan Kerugian Penurunan Nilai'.

In the case of an impairment, the impairment loss is been reported as a deduction from the carrying value of the investment and recognised in the income statement as 'Allowance for "impairment losses".'

3) Aset keuangan tersedia untuk dijual

3) Available-for-sale financial assets.

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset dan kewajiban keuangan yang diperoleh atau dimiliki Perusahaan terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau position taking.

Held-for-trading are those financial assets and liabilities that the company acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

- 3) Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)
- Pengakuan pendapatan dan beban
 - a. Aset tersedia untuk dijual serta aset keuangan dan kewajiban keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, pendapatan dan beban bunga diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan suku bunga efektif.
 - b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi.
- Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam ekuitas, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari item moneter, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai.
- Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dikeluarkan ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

- 3) *Available--for-sale financial assets. (continued)*
- *Income and expense recognition*
 - a. *For available-for-sale securities and financial assets and liabilities held at amortized cost, interest income and interest expense is recognised in the statement of income using the effective interest rate method.*
 - b. *Gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss are included in the statement of income.*
- Gains and losses arising from changes in the fair value of available for sale financial assets other than foreign exchange gains and losses from monetary items are recognised directly in equity, until the financial asset is derecognised or impaired.*
- At the time the financial asset is derecognised or impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in equity is recognised in statements of income.*

Financial Liabilities

The company classifies its financial liabilities in the category of financial liabilities measured at fair value through profit and loss and financial liabilities are measured by amortized cost. Financial liability incurred when the liability has been forfeited or canceled or expires.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**g. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)**

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pada Posisi 31 Desember 2011 dan 2010 seluruh liabilitas keuangan termasuk kategori biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal liabilitas keuangan kategori biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perusahaan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan).

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Klasifikasi atas Instrumen Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut.

g. Financial assets and liabilities (continued)

Financial Liabilities (continued)

On December 31, 2011 and 2010 The position of all financial liabilities including amortized cost category.

At the time of initial recognition financial liabilities are amortized cost category recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate.

Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, Company's evaluation to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition).

Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

Classes of Financial Instrument

The Company classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**g. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)**

Saling Hapus Aset Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

h. Pinjaman Bagi Hasil

Pinjaman bagi hasil (PBH) diklasifikasikan sebagai piutang. Pinjaman bagi hasil (PBH) disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pinjaman bagi hasil dengan kategori lancar ditetapkan sebagai pinjaman yang tidak mengalami penurunan nilai dan tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

Pinjaman bagi hasil selain kategori lancar ditetapkan mengalami penurunan nilai dan dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai sebesar 100%.

i. Pinjaman Koperasi Pegawai

Pinjaman kepada koperasi pegawai diklasifikasikan sebagai piutang.

Pinjaman kepada koperasi pegawai disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, yang diestimasi berdasarkan review atas pinjaman tersebut. Pinjaman Koperasi dihapuskan dalam periode terdapatnya kepastian piutang tersebut tidak akan tertagih.

g. Financial assets and liabilities (continued)

Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

h. Profit Sharing Receivable

Loans for the results (PBH) is classified as a receivable. Loans for the results (PBH) is presented in the net amount after deducting the impairment loss reserves.

Loans for the results to the current category defined as loans that are not impaired and no impairment loss reserves established.

Loans for results determined in addition to the current category are impaired and impairment losses established reserves by 100%.

i. Cooperative Employees Loan

Loans to cooperative employees are classified as receivables.

Loans to cooperative employees are presented in the net amount after deducting the impairment loss reserves, are estimated based on a review of the loan. Cooperative Loans written off in a period of certainty the presence of these receivables will be uncollectible.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Piutang Co-Guarantee

Pembayaran klaim ke penerima jaminan yang menjadi tanggung mitra co guarantee dicatat sebagai Piutang Dalam Penyelesaian.

Pengakuan piutang dalam penyelesaian dilakukan setiap terjadi pembayaran klaim yang menjadi tanggungan mitra co-guarantee. Piutang dalam penyelesaian diakui sebagai Piutang Co-Guarantee tatkala mitra Co Guarantee mengaksep piutang dalam penyelesaian tersebut (sesuai dengan jangka waktu dalam Perjanjian Kerja Sama antara Perum Jamkrindo dengan mitra Co Guarantee), namun pembayaran belum dilakukan.

j. Co-Guarantee Receivable

Payment of claims to be the sole recipient of a guarantee that partners co guarantee ar recorded as receivables in the settlement.

The recognition of receivables in the settlement of claims payments made every place a dependent partner of co-guarantee. Receivables in the settlement are recognized as Co-guarantee Receivables in the completion of when partners co guarantee accept in settlement of the accounts (in accordance with a term of the Agreement of Cooperation between the Perum Jamkrindo with partners Co-guarantee), but payment has not been done.

k. Beban Dibayar Dimuka

Beban dialokasikan sesuai dengan masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

Beban co-guarantee dibayar di muka dialokasikan secara proporsional mengikuti pola pengakuan pendapatan Imbal Jasa Penjaminan yang terkait dengan co-guarantee.

k. Prepaid Expenses

Expenses are allocated according to the useful life of each charge with a straight-line method (straight-line method).

Prepaid Co-guarantee Expenses are allocated proportionally to follow the pattern of revenue recognition Guarantee Service Fee related to co-guarantee.

l. Aset Tetap

1. Kepemilikan langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dengan mengalokasikan harga perolehan sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

Jenis Aset (Assets Type)	Masa Manfaat (tahun) Useful life (year) Annual	Penyusutan Per Tahun (%) Depreciation (%)
Bangunan Gedung (<i>Buildings</i>)	20 – 30	3,33 – 5
Kendaraan Bermotor (<i>Vehicle</i>)	5	20
Inventaris (<i>Equipment</i>):	2 – 10	50 – 10

Perusahaan memiliki kebijakan kapitalisasi aset tetap dengan nilai minimum sebesar Rp5.000.000 (nilai penuh).

l. Fixed Assets

1. Direct Ownership

Fixed assets, except land, are recorded at cost less accumulated depreciation. Fixed assets, except land, are depreciated using the straight-line method by allocating their cost over their estimated useful lives as follows:

The company has the policy on capitalization of its fixed assets with the minimum amount of Rp5,000,000 (full amount).

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Aset Tetap (lanjutan)

Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("Carrying amount"). Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Sesuai dengan PSAK No.47, "Akuntansi Tanah", semua biaya dan beban yang terjadi sehubungan dengan perolehan hak atas tanah, antara lain, biaya perizinan, biaya survei dan pengukuran lokasi, biaya notaris dan pajak-pajak yang berhubungan dengan hal tersebut, ditangguhkan dan disajikan secara terpisah dari biaya perolehan hak atas tanah. Biaya perolehan hak atas tanah yang ditangguhkan tersebut disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain" dalam laporan posisi keuangan, dan diamortisasi selama masa manfaat hak atas tanah yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

Selain itu, PSAK No. 47 juga menyatakan bahwa hak atas tanah tidak diamortisasi kecuali memenuhi kondisi-kondisi tersebut yang telah ditentukan.

I. Fixed Assets (continued)

Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in comprehensive profit or loss in the year the asset is derecognized.

In accordance with SFAS No. 47, "Accounting for Land", all cost and expenses incurred in relation with the acquisition of the landright, such as license fee, survey and measurement cost, notarial fees and taxes, are deferred and presented separately from the cost of the landright was presented as part of "Other Assets" in the statements of financial position, and amortized over the period of the related landright using the straight-line method.

In addition, SFAS No. 47 also states that landright is not amortized unless it meets certain required condition.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

l. Aset Tetap (lanjutan)

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai yang dipakai.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari akun tersebut. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada setiap tanggal pelaporan Perusahaan melakukan revaluasi periodik aset tetap untuk memastikan sisa masa manfaat, nilai residu, dan metode penyusutan masih sesuai dengan estimasi sebelumnya.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan melakukan penelaahan untuk memutuskan apakah terdapat indikasi penurunan nilai sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 9.

2. Aset Dalam Penyelesaian

Akumulasi biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi selesai dan aset tetap siap untuk digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

Berdasarkan PSAK No.16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", Perusahaan memilih untuk menggunakan metode biaya untuk mengukur aset tetapnya.

**m. Aset Tak Berwujud
(1) Lisensi**

Lisensi disajikan berdasarkan harga perolehan. Lisensi memiliki masa manfaat yang terbatas dan disajikan berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi.

l. Fixed Assets (continued)

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount, which is determined as the higher of the net selling price or value in use.

When fixed assets are retired or disposed of their cost and the related accumulated depreciation are derecognized from the accounts. Any resulting gain or loss is recognized in the statements of comprehensive income.

At each reporting date the Company performs periodic reviews of fixed assets to ensure the remaining useful lives, residual values and depreciation method are comparable with previous estimates.

At the reporting date, the Company evaluates the recoverable amount of assets to determine whether there is any indication of asset impairment or not as discussed in Note 9.

2. Construction in progress

The accumulated costs of the construction of fixed assets are capitalized as assets under construction. These costs are reclassified to the appropriate fixed asset account when the construction is completed and the asset is ready for use. Depreciation is charged from this date.

Under PSAK No.16 (Revised 2007), "Fixed Assets", the Company has chosen the cost model for the valuation of its fixed assets.

**m. Intangible Assets
(1) Licences**

Licences are shown at historical cost. Licences have a definite useful life and are carried at cost less accumulated amortisation.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Aset Tak Berwujud (lanjutan)

Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dan bertujuan untuk mengalokasikan harga perolehan lisensi selama estimasi masa manfaatnya (15-20 tahun).

(2) Piranti lunak komputer

Lisensi piranti lunak komputer yang diperoleh dikapitalisasi sebesar biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan membuat piranti lunak tersebut siap untuk digunakan. Biaya ini diamortisasi selama estimasi masa manfaatnya (3-5 tahun).

Biaya yang berhubungan dengan pengembangan atau pemeliharaan program piranti lunak komputer diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Biaya-biaya yang terkait langsung dengan produksi piranti lunak yang unik dan dapat diidentifikasi serta dikendalikan oleh Perusahaan dan kemungkinan besar akan memberikan manfaat ekonomi yang melebihi biayanya dalam jangka waktu lebih dari satu tahun, diakui sebagai aset tak berwujud. Biaya-biaya langsung ini meliputi, antara lain, biaya karyawan yang turut mengembangkan piranti lunak dan porsi biaya overhead yang terkait.

Biaya pengembangan piranti lunak komputer yang diakui sebagai aset dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya (tidak lebih dari tiga tahun).

n. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

1. Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

m. Intangible Assets (continued)

Amortisation is calculated using the straight-line method to allocate the cost of licences over their estimated useful lives (15-20 years).

(2) Computer software

Acquired computer software licences are capitalised on the basis of the costs incurred to acquire and bring to use the specific software. These costs are amortised over their estimated useful lives (3-5 years).

Costs associated with developing or maintaining computer software programmes are recognised as an expense as incurred. Costs that are directly associated with the production of identifiable, and unique software products controlled by company, and that will probably generate economic benefits exceeding costs more than one year, are recognised as intangible assets. Direct costs include the software development employee costs and an appropriate portion of relevant overheads.

Computer software development costs recognised as assets are amortised over their estimated useful lives (not exceeding three years).

n. Allowances for Impairment of Financial Assets

1. Financial Assets carried at amortised cost

The company, assesses at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or the company of financial assets is impaired.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**
**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
**n. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai
Aset Keuangan (lanjutan)**
**1. Aset keuangan yang dicatat
berdasarkan biaya perolehan
diamortisasi (lanjutan)**

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Perusahaan untuk menentukan bukti obyektif dan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam memberikan keringanan (konsesi): pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dan aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau

**n. Allowances for Impairment of Financial
Assets (continued)**
**1. Assets carried at amortised cost
(continued)**

A financial asset or the company of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a loss event) and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the company of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria that the company uses to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

- a) significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- b) a breach of contract such as a default of delinquency in interest or principal payments;*
- c) the lender; for economic or legal reasons relating to the borrowers financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;*
- d) it becomes probable that the borrower will enter Companyruptcy or other financial reorganisation;*
- e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**n. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai
Aset Keuangan (lanjutan)**

**n. Allowances for Impairment of Financial
Assets (continued)**

**1. Aset keuangan yang dicatat
berdasarkan biaya perolehan
diamortisasi (lanjutan)**

**1. Assets carried at amortised cost
(continued)**

f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk: Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dan aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak. Sebagai panduan praktis, Perusahaan dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

f) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be identified with the individual financial assets in the portfolio including:

The amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value, of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognised in the consolidated income statement. If a loan or held-to-maturity investment has a variable interest rate) the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract. As a practical expedient, the company may measure impairment on the basis of an instruments fair value using an observable market price.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure costs for obtaining and selling the Collateral whether or not foreclosure is probable.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**n. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai
Aset Keuangan (lanjutan)**

**1. Aset keuangan yang dicatat
berdasarkan biaya perolehan
diamortisasi (lanjutan)**

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit (yaitu berdasarkan proses pemeringkatan Perusahaan yang mempertimbangkan jenis aset, industri, lokasi geografis, jenis agunan, status tunggakan dan faktor-faktor relevan lainnya). Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur untuk membayar seluruh utang yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

Arus kas masa datang dan kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual atas aset-aset di dalam kelompok tersebut dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

**n. Allowances for Impairment of financial
assets (continued)**

**1. Assets carried at amortised cost
(continued)**

For the purposes of a collective evaluation of impairment; financial assets are grouped on the basis of similar credit risk characteristics (that is, on the basis of the company grading process that considers asset types, industry, geographical location, collateral type, past due status and other relevant factors). Those characteristics are relevant to the estimation of future cash flows from groups of such assets by being indicative of the debtors' ability to pay all amounts due according to the contractual terms of the assets being evaluated.

Future cash flows in a Company of financial assets that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of the contractual cash flows of the assets in the Company and historical loss experience for assets with credit risk characteristics similar to those in the group. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effect of current conditions that did not affect the period on which the historical loss experience is based and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**n. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai
Aset Keuangan (lanjutan)**

**n. Allowances for Impairment of financial
assets (continued)**

**1. Aset keuangan yang dicatat
berdasarkan biaya perolehan
diamortisasi (lanjutan)**

**1. Assets carried at amortised cost
(continued)**

Estimasi terhadap perubahan arus kas masa datang dari kelompok aset harus mencerminkan dan memiliki arah yang konsisten dengan perubahan data terkait yang dapat diobservasi dari satu periode ke periode berikutnya (seperti perubahan tingkat pengangguran, harga properti, harga komoditas, status pembayaran, atau faktor-faktor lainnya yang merupakan indikasi timbulnya kerugian dalam kelompok aset keuangan tersebut serta besarannya). Metodologi dan asumsi yang digunakan dalam mengestimasi arus kas masa datang dikaji ulang secara berkala oleh Perusahaan untuk mengurangi perbedaan antara taksiran jumlah kerugian dengan jumlah kerugian aktualnya.

Estimates of changes in future cash flows for groups of assets should reflect and be directionally consistent with changes in related observable data from period to period (for example, changes in unemployment rates, property prices payment status, or other factors indicative of changes in the probability of losses in the company and their magnitude). The methodology and assumptions used for estimating future cash flows are reviewed regularly by the company to reduce any differences between loss estimates and actual loss experience.

Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal Perusahaan cadangan kerugian penurunan nilai Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan kredit yang diberikan dan efek-efek serta Obligasi Pemerintah (di dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang) diklasifikasikan ke dalam "Cadangan kerugian penurunan nilai".

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for loan impairment. Such loans, are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to loans, marketable securities and Government Bonds (hold to maturity and loans and receivables categories) are classified in "Allowance for impairment losses."

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur) maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya, diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring, after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtors credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognised in the income statement.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**n. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai
Aset Keuangan (lanjutan)**

**n. Allowances for Impairment of financial
assets (continued)**

**1. Aset keuangan yang dicatat
berdasarkan biaya perolehan
diamortisasi (lanjutan)**

**1. Assets carried at amortised cost
(continued)**

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan, sedangkan jika setelah tanggal pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

Subsequent recoveries of previously loan written off, if in the current period, are credited to the allowance account; but if after reporting date, are credited to other operating income.

2. Aset yang tersedia untuk dijual

2. Assets classified as available for sale

Pada setiap tanggal pelaporan Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dan investasi dalam instrumen hutang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut, di atas untuk aset yang tersedia untuk dijual kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dikeluarkan dan ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi.

The Company assesses at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or a Company of financial assets is impaired. In the case of debt instruments classified as available for sale, a significant or prolonged decline, in the fair value of the security below its cost is objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. If any such evidence exists for available for sale financial assets, the cumulative loss-measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in profit or loss-is removed from equity and recognised in the income statement.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen hutang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

If, in subsequent period, the fair value of a debt instrument classified as available for sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed through the income statement.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Pendapatan Bunga

Sejak tanggal 1 Januari 2010, pendapatan bunga diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tetap mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umum dari aset keuangan atau kewajiban keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau kewajiban keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

p. Perpajakan

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan kewajiban untuk tujuan pelaporan keuangan dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode kewajiban (*liability method*).

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak (dan undang-undang) yang telah diberlakukan atau secara substansi telah diberlakukan pada tanggal pelaporan dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau kewajiban pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dapat dikompensasi.

o. Interest Income

Starting January 1, 2010, interest income are recognised in the statement of income using the effective interest method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation covers all commission, provision, and other forms accepted by the parties in the contract which are an integral part of effective interest rate, transaction costs, and all other premiums and discounts.

If financial assets or similar financial asset groups have been impaired as a consequence of loss on impairment, then the interest income subsequently acquired is recognized based on interest rate used for discounting future cash flows in calculating the loss on impairment.

p. Taxation

All temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes is recognized as deferred income tax using the liability method.

Deferred income tax is determined using tax rates (and laws) that have been enacted or substantially enacted at the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realized or the deferred income tax liability is settled.

A deferred tax asset is recognized to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the asset can be utilized.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Perpajakan (lanjutan)

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima, atau jika mengajukan keberatan pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

q. Piutang Lain-lain

Piutang Lain diklasifikasikan sebagai piutang.

Piutang disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi dengan penyisihan piutang tidak tertagih, yang diestimasi berdasarkan review atas piutang tersebut. Piutang dihapuskan dalam periode terdapatnya kepastian piutang tersebut tidak akan tertagih.

r. Imbal Jasa Penjaminan, Fee based Income Bank Pelaksana, dan beban Co Guarantee

Pendapatan imbal jasa penjaminan, fee based income bank pelaksana dan Beban Co-Guarantee diakui pada saat Sertifikat Penjaminan diterbitkan.

Pendapatan imbal jasa penjaminan, fee based income bank pelaksana dan beban co-guarantee diakui selama jangka waktu penjaminan dan dialokasikan berdasarkan bulan terbitnya Sertifikat Penjaminan (SP).

Batas waktu maksimal pengakuan imbal jasa penjaminan, fee based income bank pelaksana dan beban co guarantee adalah 4 tahun (48 bulan). Khusus untuk imbal jasa penjaminan KUR batas waktu maksimal pengakuan IJP mengikuti aturan dalam Peraturan Menteri Keuangan.

Pendapatan imbal jasa penjaminan disajikan secara bruto.

Imbal jasa penjaminan yang sudah diterima namun belum diakui sebagai pendapatan disajikan sebagai pendapatan diterima dimuka. Fee based Income bank pelaksana dan beban co-guarantee yang sudah dibayarkan namun belum diakui sebagai beban disajikan sebagai beban dibayar dimuka.

p. Taxation (continued)

Amendments to taxation obligations are recorded when a tax assessment letter is received, or if appealed or objected, when the results of the appeal or objection are determined.

q. Other Receivable

Other receivables are classified as receivables.

Receivables are presented net amount after deducting the allowance for doubtful accounts, are estimated based on a review of the accounts. Receivables written off during the period the presence of certain accounts receivable to be uncollectible.

r. Guarantee Service Fee, Fee Based Income-Executing Bank and Co-Guarantee Expenses

Underwriting guarantee service fee, fee-based income-executing bank and Co-Guarantee expenses are recognized when Certificate of Guarantee (SP) issued.

Underwriting guarantee service fee, fee-based income-executing bank and Co-Guarantee expenses are recognized during the guarantee period and allocated by month guarantee issuance of Certificate of Guarantee (SP).

Maximum time limit guarantee service fee, fee-based income-executing bank and Co-Guarantee expenses is 4 years (48 months). Specifically for the guarantee service fee KUR maximum time limit of recognition follow the rules in the Regulation of the Minister of Finance.

Income of guarantee service fee is presented gross.

The guarantee service fee has been received but not yet recognized as revenues are presented as revenue received in advance. Fee based income-executing bank and Co-Guarantee expenses has been paid but not yet recognized as an expense is presented as a prepaid expense.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Hutang Klaim

Hutang klaim merupakan hutang Perusahaan kepada Bank pemberi pinjaman yang dijamin oleh Perusahaan. Hutang klaim yang tercatat adalah hutang yang telah diproses dan disetujui namun belum dibayar. Hutang klaim dinyatakan sebesar prosentase penjaminan atas baki debet pinjaman yang macet.

s. Debt Claim

Claim payable is debts of the Company to the lender Bank guaranteed by the Company. Recorded claim payable are debts that have been processed and approved but not yet paid. Payables are stated at the percentage of guarantee claims on the debit bad loans.

t. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dicatat dan diakui atas dasar akrual (*accrual basis*) kecuali untuk imbal hasil atas penempatan dana dengan pola syariah dicatat dan diakui atas dasar kas (*cash basis*). Beban diakui sesuai dengan masa manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*). Pengajuan klaim dianggap sebagai beban klaim setelah komite klaim menyetujui untuk melakukan pembayaran dan setelah diterbitkannya surat persetujuan klaim kepada pihak penerima jaminan.

t. Revenue and Expense Recognition

Revenues are recorded and recognized on the accrual basis except for the above funds returns with sharia patterns are recorded and recognized on a cash basis. Expenses are recognized over the periods benefited during the year (accrual basis). Claims are considered as expenses claims after the committee approved the claim for payment and after the issuance of the approval letter to the recipient of collateral claims.

u. Cadangan klaim

Cadangan klaim ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 99/PMK. 010/2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 222/PMK. 010/2008 Tentang Perusahaan Penjaminan Kredit dan Perusahaan Penjaminan Ulang Kredit. Berdasarkan ketentuan tersebut cadangan klaim yang wajib dibentuk minimal sebesar 0,25% dari total nilai penjaminan outstanding yang ditanggung perusahaan.

Kenaikan/(penurunan) cadangan klaim merupakan selisih cadangan klaim periode berjalan dan periode sebelumnya.

u. Claim reserves

Claims reserves established by the Regulation of the Minister of Finance No. 99/PMK. 010/2011 on Amendments to the Regulation of the Minister of Finance No. 222/PMK. 010/2008 About the Credit Guarantee Company and Re-Credit Guarantee Company. Under these provisions shall be established a claim reserve a minimum of 0.25% of the total value of outstanding guarantee company covered.

Increase / (decrease) in reserve claim reserve represents the excess up the claim period and prior periods.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Imbalan Pasca Kerja

Perum Jaminan Kredit Indonesia telah mengikutsertakan karyawannya ke dalam program pensiun, yaitu Program Asuransi Kesejahteraan Karyawan dan Program Kesejahteraan Karyawan melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan. Selain program pensiun, Perusahaan juga membukukan imbalan pasca kerja manfaat pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan.

Program imbalan pasca kerja dilaksanakan sesuai dengan UU No.13 Tahun 2003 dengan metode perhitungan aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini kewajiban manfaat pasti dan biaya jasa kini adalah *Projected Unit Credit*, sebagaimana yang ditetapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.24 Tahun 2004 (PSAK 24 – Revisi 2004).

Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diamortisasi selama rata-rata sisa masa kerja yang akan datang. Jumlah yang diakui sebagai kewajiban manfaat pasti di neraca merupakan nilai kini kewajiban manfaat pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

v. Post Employment benefit

Perum Jaminan Kredit Indonesia have registered their employees into pension plan, that is Program Asuransi Kesejahteraan Karyawan and Program Kesejahteraan Karyawan through Financial Institution Pension Fund (DPLK). Besides pension plan, company also recognizes defined benefit post employment benefit according to Labor Law.

Post employment benefit is executed according to Labor Law No.13 year 2003 use aktuarial calculation method which applied to determine present of value defined benefit obligation and current service cost that is Projected Unit Credit methos, as stated in Statement of Financial Accounting Standard No.24 year 2004 (PSAK 24 - Revised 2004).

Unrecognized net accummulated actuarial gain and losses which exceeding 10% from present value of defined benefit obligation are amortized during average of rest of year of service which will come. Amounts which recognized as defined benefits obligation in balance sheets are present value of defined benefits obligation which are adjusted by actuarial gain or losses which not yet been recognized.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi

Sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan pihak-pihak yang berelasi", yang dimaksud dengan pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut :

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor,
 - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut :
 - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

w. Transactions with related parties

In accordance with PSAK No. 7 (Revised 2010) regarding "related party Disclosure", the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow :

- a. *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person :*
 - i. Has control or joint control over the reporting entity,*
 - ii. Has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. Is member of the key management personel of the reporting entity of a parent of the reporting entity.*
- b. *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - i. the entity and the reporting entity are members of the same the Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
 - ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member).*
 - iii. both entities are joint ventures of the same third party.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi (lanjutan)

- iv. satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a),
- vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi yang jumlahnya signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat normal, sebagaimana dilakukan dengan pihak yang berelasi, maupun tidak, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), transaksi antara Perusahaan dengan pemerintah, BUMN lainnya dan perusahaan-perusahaan yang dimiliki, atau dikendalikan negara, termasuk Lembaga Penjamin Simpanan tidak dikategorikan sebagai transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi.

w. Transactions with related parties (continued)

- iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity.
- vi. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a)
- vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant transaction with related parties whether conducted under normal requirement, which is conducted with related parties, or not, is disclosed in the financial statements.

Based on PSAK No. 7 (Revised 2010), transaction between the Company and the government, other state owned entities and companies which are owned or controlled by the government, including the deposit insurance corporation is not categorized as transaction with related parties.

3. KAS DAN SETARA KAS

3. CASH AND CASH EQUIVALENT

	2011	2010	
Kas	736.687.947	557.592.578	Cash
Giro Bank			Bank Account
BPD DKI	361.289.669	947.731.045	BPD DKI
BPD Jabar Banten	3.235.532.930	1.241.339.336	BPD Jabar Banten
BPD Jateng	7.914.057.426	1.920.570.765	BPD Jateng
BPD DIY	8.605.135	-	BPD DIY
BPD Jatim	1.061.371.427	4.983.763.958	BPD Jatim
BPD Bali	1.363.628.246	2.947.236.540	BPD Bali
BPD NTB	892.102.703	743.731.323	BPD NTB
BPD NTT	1.915.505.660	2.127.485.412	BPD NTT
BPD Sumsel	713.673.516	3.050.826.010	BPD Sumsel
BPD Aceh	2.172.549.218	2.059.409.630	BPD Aceh
BPD Riau	325.653.116	2.012.874.169	BPD Riau
BPD Sumbar (Nagari)	38.580.422	1.616.928.750	BPD Sumbar (Nagari)
BPD Jambi	47.370.723	39.158.321	BPD Jambi
BPD Kalbar	1.157.406.318	4.590.677.109	BPD Kalbar
BPD Kalteng	1.447.393.642	3.245.612.737	BPD Kalteng
BPD Kalsel	253.201.926	2.799.041.489	BPD Kalsel
BPD Kaltim	554.444.724	1.238.876.515	BPD Kaltim
BPD Sulsel	1.243.075.426	824.806.491	BPD Sulsel
BPD Sulut	1.351.444.640	3.700.476.160	BPD Sulut
BPD Sulteng	66.252.998	104.475.116	BPD Sulteng
BPD Sultra	51.823.006	471.784.893	BPD Sultra
BPD Maluku	53.337.880	150.827.711	BPD Maluku
BPD Papua	2.157.140.693	3.546.689.408	BPD Papua
Bank Bukopin	542.022.578	666.895.070	Bank Bukopin
Bank CIMB Niaga	128.994.289	1.146.471.815	Bank CIMB Niaga
Bank Danamon	9.572.663	9.815.414	Bank Danamon
Bank Mega	54.488.483	59.018.225	Bank Mega
Bank Bumiputera	15.029.558	38.584.833	Bank Bumiputera
Bank Internasional Indonesia	-	311.688.017	Bank Internasional Indonesia
Bank Agroniaga	27.416.060	152.529.068	Bank Agroniaga
Bank Permata	8.900.711	98.255.816	Bank Permata
Bank Artos	-	21.524.860	Bank Artos
BPD Syariah Jabar Banten	199.376.767	98.509.063	BPD Syariah Jabar Banten
BPD Syariah Jateng	1.023.591.416	865.765.897	BPD Syariah Jateng
BPD Syariah DIY	125.158.465	-	BPD Syariah DIY
BPD Syariah Jatim	21.444.106	18.614.367	BPD Syariah Jatim
BPD Syariah Sumsel	119.552.812	113.840.863	BPD Syariah Sumsel
Sub Jumlah	30.660.989.352	47.965.836.196	Sub Total

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)	3. CASH AND CASH EQUIVALENT (continued)
---	--

	2011	2010	
Jumlah Pindahan	30.660.989.352	47.965.836.196	Previous Sub Total
BPD Syariah Aceh	177.823.915	32.052.955	BPD Syariah Aceh
BPD Syariah Riau	122.257.161	90.417.616	BPD Syariah Riau
BPD Syariah Kalbar	534.921.835	168.342.240	BPD Syariah Kalbar
BPD Syariah Kaltim	157.510.364	235.766.920	BPD Syariah Kaltim
BPD Syariah Sulsel	70.793.234	61.977.920	BPD Syariah Sulsel
Bank Muamalat	891.920.111	2.253.969.653	Bank Muamalat
Bank Rakyat Indonesia Syariah	198.559.438	381.159.262	Bank Rakyat Indonesia Syariah
Bank Syariah Mandiri	4.399.864.443	10.592.472.862	Bank Syariah Mandiri
Bank Negara Indonesia Syariah	24.673.382	24.716.588	Bank Negara Indonesia Syariah
Bank Bukopin Syariah	43.791.405	41.272.673	Bank Bukopin Syariah
Bank CIMB Niaga Syariah	102.334.503	37.824.561	Bank CIMB Niaga Syariah
Bank Danamon Syariah	-	14.042.585	Bank Danamon Syariah
Bank Panin Syariah	43.680.817	56.848.007	Bank Panin Syariah
Bank Sinar Harapan Bali	94.032.996	-	Bank Sinar Harapan Bali
Bank Perkreditan Rakyat	22.241.236	7.700.220	Bank Perkreditan Rakyat
Bank Rakyat Indonesia	1.211.901.414.950	909.042.148.070	Bank Rakyat Indonesia
Bank Mandiri	5.985.928.963	8.607.292.792	Bank Mandiri
Bank Negara Indonesia	1.729.459.516	1.563.067.819	Bank Negara Indonesia
Bank Tabungan Negara	11.612	34.863.547	Bank Tabungan Negara
Jumlah Giro	1.257.162.209.233	981.211.772.486	Total Bank Account
Total Kas dan Setara Kas	1.257.898.897.180	981.769.365.064	Total Bank Account

4. ASET KEUANGAN	4. FINANCIAL ASSETS
-------------------------	----------------------------

	2011	2010	
ASET KEUANGAN DIMILIKI HINGGA JATUH TEMPO			HELD-TO-MATURITY FINANCIAL ASSETS
Deposito			Time Deposits
BPD DKI	55.075.000.000	14.305.000.000	BPD DKI
BPD Jabar Banten	302.700.000.000	87.622.000.000	BPD Jabar Banten
BPD Jateng	86.400.000.000	82.150.000.000	BPD Jateng
BPD Jatim	77.775.000.000	25.040.000.000	BPD Jatim
BPD Bali	37.220.000.000	15.480.000.000	BPD Bali
BPD NTB	30.215.000.000	21.395.000.000	BPD NTB
BPD NTT	52.500.000.000	35.640.000.000	BPD NTT
Sub Jumlah	641.885.000.000	281.632.000.000	Sub Total

4. ASET KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL ASSETS (continued)

	2011	2010	
Sub Jumlah Pindahan	641.885.000.000	281.632.000.000	Previous Sub Total
BPD Sumsel	56.387.000.001	42.847.000.001	BPD Sumsel
BPD Lampung	4.500.000.000	-	BPD Lampung
BPD Aceh	60.120.000.000	56.583.000.000	BPD Aceh
BPD Riau	13.730.000.000	12.110.000.000	BPD Riau
BPD Sumbar (Nagari)	16.570.000.000	6.325.000.000	BPD Sumbar (Nagari)
BPD Jambi	3.000.000.000	2.000.000.000	BPD Jambi
BPD Kalbar	92.035.000.000	60.520.000.000	BPD Kalbar
BPD Kalteng	25.000.000.000	-	BPD Kalteng
BPD Kalsel	26.775.000.000	15.600.000.000	BPD Kalsel
BPD Kaltim	21.600.000.000	11.500.000.000	BPD Kaltim
BPD Sulsel	19.720.000.000	11.480.000.000	BPD Sulsel
BPD Sulut	49.995.000.000	48.745.000.000	BPD Sulut
BPD Sulteng	900.000.000	1.400.000.000	BPD Sulteng
BPD Sultra	3.350.000.000	450.000.000	BPD Sultra
BPD Maluku	750.000.000	750.000.000	BPD Maluku
BPD Papua	12.850.000.000	9.000.000.000	BPD Papua
Bank Bukopin	46.650.000.000	46.150.000.000	Bank Bukopin
Bank CIMB Niaga	10.700.000.000	12.450.000.000	Bank CIMB Niaga
Bank Mega	-	850.000.000	Bank Mega
Bank Bumiputera	500.000.000	500.000.000	Bank Bumiputera
Bank Agroniaga	52.125.000.000	2.325.000.000	Bank Agroniaga
Bank Victoria	-	1.500.000.000	Bank Victoria
Bank Kesejahteraan	1.250.000.000	1.250.000.000	Bank Kesejahteraan
Bank BTPN	5.200.000.000	9.200.000.000	Bank BTPN
BPD Syariah Jabar			BPD Syariah Jabar
Banten	12.750.000.000	10.850.000.000	Banten
BPD Syariah DIY	150.000.000	-	BPD Syariah DIY
BPD Syariah Jateng	100.000.000	250.000.000	BPD Syariah Jateng
BPD Syariah Jatim	100.000.000	-	BPD Syariah Jatim
BPD Syariah Sumsel	1.200.000.000	980.000.000	BPD Syariah Sumsel
BPD Syariah Aceh	600.000.000	1.100.000.000	BPD Syariah Aceh
BPD Syariah Riau	2.400.000.000	1.850.000.000	BPD Syariah Riau
BPD Syariah Kalbar	1.075.000.000	875.000.000	BPD Syariah Kalbar
BPD Syariah Kalsel	500.000.000	500.000.000	BPD Syariah Kalsel
BPD Syariah Kaltim	14.820.000.000	9.320.000.000	BPD Syariah Kaltim
BPD Syariah Sulsel	2.200.000.000	1.975.000.000	BPD Syariah Sulsel
Bank Muamalat	16.492.000.000	15.537.000.000	Bank Muamalat
Bank Rakyat Indonesia			Bank Rakyat Indonesia
Syariah	59.050.000.000	2.700.000.000	Syariah
Bank Syariah Mandiri	212.770.000.000	139.170.000.000	Bank Syariah Mandiri
Sub Jumlah	1.489.799.000.001	820.274.000.001	Sub Total

4. ASET KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL ASSETS (continued)

	2011	2010	
Sub Jumlah Pindahan	1.489.799.000.001	820.274.000.001	Previous Sub Total
Bank Negara Indonesia Syariah	60.000.000.000	-	Bank Negara Indonesia Syariah
Bank Bukopin Syariah	280.000.000	280.000.000	Bank Bukopin Syariah
Bank CIMB Niaga Syariah	250.000.000	171.000.000	Bank CIMB Niaga Syariah
Bank Mega Syariah	5.150.000.000	5.650.000.000	Bank Mega Syariah
Bank Panin Syariah	3.000.000.000	3.000.000.000	Bank Panin Syariah
Bank Rakyat Indonesia	669.185.775.005	384.007.959.879	Bank Rakyat Indonesia
Bank Mandiri	42.900.000.000	98.185.000.000	Bank Mandiri
Bank Negara Indonesia	185.225.000.000	58.875.000.000	Bank Negara Indonesia
Bank Tabungan Negara	284.600.000.000	89.000.000.000	Bank Tabungan Negara
Jumlah Deposito	2.740.389.775.006	1.459.442.959.880	Total Time Deposits
Obligasi			Bonds
Indosat VI Seri A tahun 2008	5.000.000.000	5.023.405.869	Indosat VI Seri A tahun 2008
Antam Seri B tahun 2011	20.000.000.000	-	Antam Seri B tahun 2011
Jumlah Obligasi	25.000.000.000	5.023.405.869	Total Bonds
Jumlah Aset Keuangan Yang Dimiliki Hingga Jatuh tempo	2.765.389.775.006	1.464.466.365.749	Total Held-To-Maturity Financial Assets
ASET KEUANGAN TERSEDIA UNTUK DIJUAL			AVAILABLE-FOR-SALE FINANCIAL ASSETS
Reksadana			Mutual Fund
RD PT PNM Pembiayaan Mikro BUMN	30.063.928.665	-	RDPT PNM Pembiayaan Mikro BUMN
RD Danareksa BUMN Fund 2011 Mikro	5.043.508.727	-	RD Danareksa BUMN Fund 2011 Mikro
Financing	-	2.700.000.000	Financing
RD Dynamic Duo Star	-	-	RD Dynamic Duo Star
Obligasi			Bond
Antam Seri A tahun 2011	15.064.986.761	-	Antam Seri A year 2011
Jumlah Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual	50.172.424.153	2.700.000.000	Total Available-for-sale Financial Assets
Total Aset Keuangan	2.815.562.199.159	1.467.166.365.749	Total Financial Assets

Rincian obligasi berdasarkan rating surat berharga, tingkat suku bunga, dan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Details of the bonds based on the rating of securities, interest rates and maturities were as follows:

Keterangan	Bunga/Interest	Rating	Jatuh Tempo/Maturity Date	Descriptions
Indosat VI Seri A tahun 2008	10,25%	AA+	09/04/2013	Indosat VI Seri A Year 2008
Antam Seri A tahun 2011	8,38%	AA	14/12/2021	Antam Seri A Year 2011
Antam Seri B tahun 2011	9,05%	AA	14/12/2021	Antam Seri B Year 2011

*) Sumber: PEFINDO

*) Source: PEFINDO

5. PENDAPATAN YANG MASIH HARUS DITERIMA

5. ACCRUED INCOME

	2011	2010	
Pendapatan bunga deposito	5.028.679.559	2.695.899.871	Time deposit interest
Pendapatan bunga obligasi	119.206.204	98.311.250	Bonds interest
Pendapatan IJP KUR	176.136.732.168	58.621.547.765	IJP KUR revenue
Pendapatan Gedung	94.724.700	-	Building Revenue
Jumlah	181.379.342.631	61.415.758.886	Total

Pendapatan yang masih harus diterima atas pendapatan bunga deposito terdiri dari deposito eksisting, deposito dana KUR dan dana teknis.

The accrued income of time deposit interest consists of existing time deposit, KUR fund deposit, and technical fund deposit.

Pendapatan yang masih harus diterima atas pendapatan bunga obligasi merupakan pendapatan bunga obligasi indosat VI, obligasi Antam Seri A, dan obligasi Antam Seri B.

Accrued income of bonds interest consists of interest income of Indosat VI bonds, Antam Seri A bonds, Antam Seri B Bonds.

Pendapatan Imbalan Jasa Penjaminan Kredit Usaha Rakyat yang Masih Harus Diterima merupakan tagihan Perusahaan kepada Pemerintah sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008 tanggal 24 September 2008. Imbal Jasa Penjaminan dibayar oleh Pemerintah dengan tarif imbal jasa penjaminan sebesar 1,5% dan coverage sebesar 70% untuk kredit yang akadnya sebelum 14 Februari 2010. Untuk kredit yang akadnya setelah 14 Februari 2010 tarif imbal jasa penjaminan sebesar 3,25% pertahun dengan coverage sebesar 70%-80% sesuai PMK No.189/PMK.05/2010 tanggal 2 November 2010.

Accrued income of Guarantee Service Fee – Citizen Business Loan (KUR) are company claim to Government based on the Regulation of the Ministry of Finance No.135/PMK.05/2008 dated September 24, 2008. Guarantee service fee is paid by the Government at a rate of 1.5% and coverage of 70% for loans under an agreement prior to February 14, 2010. Otherwise to the loans under an agreement after February 14, 2010 at a rate 3.25% per year with coverage of 70%-80% according to the Regulation of the Ministry of Finance No.189/PMK.05/2010 November 2, 2010.

Pendapatan Imbalan Jasa Penjaminan Kredit Usaha Rakyat yang Masih Harus Diterima per 31 Desember 2011 sebesar Rp181.379.342.631 di dalamnya termasuk tagihan IJP KUR kepada Pemerintah periode penagihan Mei dan Nopember 2011 sebesar Rp25.888.107.933 yang pembayarannya ditangguhkan karena menunggu kelengkapan administrasi dan keputusan komite kebijakan KUR. Manajemen berkeyakinan tagihan yang ditangguhkan pembayarannya tersebut akan dibayarkan oleh Pemerintah.

Accrued income of Guarantee Service Fee – Citizen Business Loan (KUR) per december 31, 2011 at Rp172.528.340.238 in it including IJP KUR receivable to the government in the billing period of May and November 2011 for which payment is deferred Rp25.888.107.933 because of waiting for necessary administrative and committee decision policy of KUR. Management believes that deferred payment receivable will be paid by the Government.

6. PIUTANG CO-GUARANTEE
6. CO-GUARANTEE RECEIVABLE

	2011	2010	
PT Heksa Eka Life Insurance	13.251.698.467	33.606.105.564	PT Heksa Eka Life Insurance
PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin	7.541.152.740	15.451.620.668	PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin
PT Asuransi Syariah Mubarakah	43.266.401.389	15.738.536.410	PT Asuransi Syariah Mubarakah
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (PT ASM)	(1.736.008.557)	-	Allowance For Impairment Losses (PT ASM)
PT Asuransi Takaful Keluarga	-	353.869.349	PT Asuransi Takaful Keluarga
PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	5.500.197.369	1.421.148.989	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya
Jumlah	67.823.441.408	66.571.280.980	Total

Piutang Co-Guarantee adalah penggantian pembayaran klaim yang ditagihkan kepada mitra Co-Guarantee atas pembayaran klaim yang telah dibayarkan oleh Perusahaan.

Perusahaan bekerjasama dengan mitra Co-Guarantee untuk kredit multiguna dan mikro untuk mengalihkan risiko klaim yang diakibatkan meninggalnya terjamin.

Untuk menghindari tertunggaknya pembayaran piutang dari mitra Co Guarantee, pada tahun 2011 telah ditambahkan ketentuan baru dalam perjanjian kerja sama dengan mitra Co Guarantee yaitu perusahaan akan melakukan *offset* atas premi yang dibayarkan kepada mitra Co-Guarantee apabila saldo piutang Co Guarantee sudah mencapai batas kewajaran tertentu.

Perjanjian kerjasama terbaru dengan mitra Co Guarantee sebagai berikut:

- Perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Syariah Mubarakah (PT ASM) No: 42/Jamkrindo/X/2011 tentang Penutupan Asuransi Jiwa Kredit Bagi Debitur Bank/ Lembaga Keuangan Lainnya Penerima Kredit/ Pembiayaan Multiguna.
- Perjanjian kerjasama dengan PT Heksa Eka Life Insurance No:36/Jamkrindo/IX/2011 tentang Penutupan Asuransi Jiwa Kredit Bagi Debitur Bank/ Lembaga Keuangan Lainnya Penerima Kredit/ Pembiayaan Multiguna.

Co-guarantee receivables are reimbursement of claims billed to Co-Guarantee partners for the payment of claims have been paid by the Company.

The company cooperates with Co-Guarantee partners for a multipurpose and micro credit to transfer the risk of claims resulting from the death of the assured.

To avoid the payment of delinquent receivables from Co-Guarantee partners, in 2011 has been added a new provision in the agreement of cooperation with Co-Guarantee partners that the company will offset the premium paid to the Co-Guarantee partners if the receivable balance has reached a certain fair limit.

The latest cooperation agreement with Co-Guarantee partners as follows:

- Cooperation agreement with PT Asuransi Syariah Mubarakah (PT ASM) No. : 42/Jamkrindo/X/2011 about The Closing Credits Life Insurance For the Debtor Bank / Other Financial Institution Recipient Credit / Financing Multipurpose.
- Cooperation agreement with PT Heksa Eka Life Insurance No.: 36/Jamkrindo/IX/2011 about The Closing Credits Life Insurance For the Debtor Bank / Other Financial Institution Recipient Credit / Financing Multipurpose.

6. PIUTANG CO-GUARANTEES (lanjutan)

6. CO-GUARANTEES RECEIVABLE (continued)

- Perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin tentang Penutupan Asuransi Jiwa Kredit Bagi Debitur Bank/ Lembaga Keuangan Lainnya Penerima Kredit/ Pembiayaan Multiguna.

- Cooperation agreement with PT Asuransi Jiwa Sharia Al-Amin about The Closing Credits Life Insurance For the Debtor Bank / Other Financial Institution Recipient Credit / Financing Multipurpose.

Perubahan CKPN atas Piutang Co Guarantee adalah sebagai berikut:

CKPN changes on Co Guarantee Receivables are as follows:

	2011	2010	
Saldo awal tahun	-	-	Beginning Balance
Penambahan Cadangan	1.736.008.557	-	Additional Reserves
Pengurangan Cadangan	-	-	Reduction Reserve
Saldo akhir	1.736.008.557	-	Ending Balance

7. PIUTANG LAIN-LAIN

7. OTHER RECEIVABLES

	2011	2010	
Piutang kepada Penyewa Gedung	569.919.185	495.516.666	Receivable to Tenant Building
Piutang Karyawan	9.093.928	24.278.144	Personnel Receivable
Piutang Pinjaman Bagi Hasil	18.893.573.138	20.632.140.304	Profit Sharing Loan Receivable
Piutang Kepada Koperasi Pegawai	1.336.217.628	1.032.591.164	Receivable to Employees Cooperative
Piutang Lainnya	571.788.574	50.555.438	Others
Jumlah Piutang lain-lain	21.380.592.453	22.235.081.716	Total
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai – Pinjaman Bagi Hasil	(17.895.576.763)	(18.254.456.105)	Allowance for Impairment Losses – Profit Sharing Loan Receivable
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai – Koperasi Pegawai	(141.072.616)	(76.000.000)	Allowance for Impairment Losses – Receivable to Employees Cooperative
Jumlah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(18.036.649.379)	(18.330.456.105)	Total Allowance for Impairment Losses
Jumlah Piutang Lain-lain - Bersih	3.343.943.074	3.904.625.611	Total Other Receivables – Net

Piutang kepada penyewa gedung merupakan tagihan atas pemakaian telepon oleh penyewa.

Receivable to Tenant Building is claim of telephone charges.

Piutang karyawan merupakan tagihan atas akses klaim asuransi kesehatan kepada karyawan.

Receivable to Employees Cooperative is the excess charge to the employee health insurance claims.

7. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

7. OTHER RECEIVABLES (continued)

Piutang Pinjaman Bagi Hasil adalah penyediaan uang/dana oleh Perusahaan kepada nasabah berdasarkan perjanjian pinjaman bagi hasil antara Perusahaan dengan nasabah yang mewajibkan pihak nasabah untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan mempertimbangkan imbalan bagi hasil yang dihitung dari nilai nominal atau target IRR tertentu. Piutang Pinjaman bagi Hasil diatur dalam Keputusan Direksi Perusahaan No. 42/DIR/IX/2001.

Profit Sharing Loan Receivable is the provision of money / funds by the Company to customers under Profit Sharing Loan agreements between the Company with customers who require the customer to repay the debt after a certain period in return for taking into account the results calculated from the nominal value or a specific target IRR. Profit Sharing Loan Receivable regulated in The Decree of Company's Board of Directors No.42/DIR/IX/2001.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2008 dan Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2008 Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia tidak lagi menyalurkan pinjaman bagi hasil baru.

Based on Government Regulation Number 41 of 2008 and Presidential Regulation Number 2 of 2008, Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia are not distributed new Profit Sharing Loan.

Pinjaman bagi hasil dengan kategori lancar ditetapkan sebagai pinjaman yang tidak mengalami penurunan nilai dan tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

Profit Sharing Loan with current category defined as loans that are not impaired and no impairment loss reserves established.

Terhadap piutang bagi hasil yang mengalami penurunan nilai namun Perusahaan tidak dapat memperoleh komitmen pembayaran dari para debitur, maka nilai wajar piutang bagi hasil ditetapkan nihil. Dengan demikian CKPN yang dibentuk sebesar 100% dari nilai tercatat.

For profit sharing loan receivables are impaired but the Company can not obtain payment from the debtor's commitments, the fair values of accounts receivable is set to nihil. Thus allowance for impairment losses formed at 100% of the carrying value.

Piutang lainnya merupakan rincian piutang cabang-cabang yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai piutang tersebut diatas.

Other receivables are detailed receivables of the branches that can not be classified as receivables mentioned above.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai telah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya pinjaman tersebut.

Management considers that allowance for impairment losses have been adequate to cover losses that may arise from uncollectible loans.

Perubahan CKPN atas Piutang Lain-lain adalah sebagai berikut:

Allowance for impairment losses changes on Other Receivables are as follows:

	2011	2010	
Saldo awal tahun	18.330.456.105	-	Beginning Balance
Penambahan Cadangan	65.072.616	18.330.456.105	Additional Reserves
Pengurangan Cadangan	(358.879.342)	-	Reduction Reserve
Saldo akhir	18.036.649.379	18.330.456.105	Ending Balance

8. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

8. PREPAID EXPENSES

	2011	2010	
Sewa Bangunan	2.220.084.352	2.008.979.182	Building Rent
Asuransi	449.328.094	670.538.366	Insurance
Premi Pensiun	385.977.867	-	Pension Contribution
Premi Co-guarantee	439.205.928.968	304.144.673.213	Co-guarantee Premium
Fee Based Income	6.350.172.685	-	Fee Based Income
Uang Muka Premi Co Guarantee	3.539.770.105	3.038.154.729	Advance Payment Co Guarantee
Uang Muka Pembelian	-	19.625.000	Advance Payment
Jumlah	452.151.262.071	309.881.970.490	Total

Beban dialokasikan sesuai dengan masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus. Masa manfaat sewa bangunan, asuransi dan premi pensiun sesuai dengan jangka waktu kontrak atau polis.

Beban Premi Co Guarantee dan Fee Based Income dibayar dimuka diakui selama jangka waktu penjaminan dan dialokasikan berdasarkan bulan terbitnya Sertifikat Penjaminan (SP). Dengan mempertimbangan banyaknya pinjaman yang dipercepat pelunasannya, manajemen menetapkan batas waktu maksimal fee based income bank pelaksana dan beban co guarantee adalah empat tahun (empat puluh delapan bulan).

Beban dibayar dimuka co-guarantee merupakan Pembayaran Premi tahun berjalan dan tahun-tahun lalu ke mitra co-guarantee yang akan menjadi beban di tahun-tahun mendatang (lihat catatan 20):

Dibayarkan tahun	Jumlah
2008	35.539.349.132
2009	80.893.475.348
2010	187.711.848.733
2011	135.061.255.755
	<u>439.205.928.968</u>

Manajemen berkeyakinan biaya dibayar dimuka untuk Premi Co Guarantee dan Fee Based Income telah dialokasikan sesuai jangka waktu penjaminan.

Expenses are allocated according to the useful life of each cost with a straight-line method. The useful life of building rent, insurance and pension premiums in accordance with the term of the contract or policy.

Premiums Co Guarantee Expenses and Prepaid Fee Based Income are recognized over the term of the guarantee and allocated by month issuance of Certificate of Guarantee (SP). Considering the number of accelerated repayment of loans, management define a maximum time limit of fee-based income and co guarantee expenses is four years (fourty eight months).

Prepaid expenses co-guarantee is premium payments of the current year and years ago to co-guarantee partners that will be due in the coming years (see note 20):

Paid Year	Total
2008	35.539.349.132
2009	80.893.475.348
2010	187.711.848.733
2011	135.061.255.755
	<u>439.205.928.968</u>

Management believes the prepaid expense for Co Guarantee and Fee Based Income has been allocated according to the guarantee period.

8. BEBAN DIBAYAR DIMUKA (lanjutan)

8. PREPAID EXPENSES (continued)

Uang muka Premi Co Guarantee merupakan pembayaran uang muka premi kepada mitra Co Guarantee untuk Sertifikat Penjaminan yang belum diterbitkan sampai akhir Desember 2011.

Advances Co Guarantee. is a premium advance payments to partnersfor Co Guarantee for Guarantee Certificate which has not been published until the end of December 2011.

Asuransi dibayar dimuka merupakan pembayaran premi asuransi kebakaran, kendaraan, dan kesehatan yang belum dibebankan pada tahun berjalan.

Prepaid insurance is fire insurance premiums, vehicle, and health that have not been charged in the current year.

9. ASET TETAP

9. FIXED ASSETS

31 Desember 2011 :

December 31, 2011 :

	Saldo Awal (Beginning)	Penambahan (Addition)	Pengurangan (Disposal)	Reklasifikasi /Koreksi (Reclassification/ Adjustment)	Saldo Akhir	
Nilai Perolehan:						Cost:
Tanah	15.900.599.959	-	-	-	15.900.599.959	Land
Gedung Kantor	41.857.819.242	803.093.700	-	-	42.660.912.942	Buildings
Bangunan rumah dinas	990.498.096	-	-	-	990.498.096	Official housing
Inventaris kantor	15.609.196.624	2.007.661.875	-	5.940.000	17.622.798.499	Office equipment
Inventaris rumah dinas	1.106.464.998	17.247.000	-	(5.940.000)	1.117.771.998	Official housing equipment
Kendaraan	20.949.666.404	1.766.411.000	-	(150.000.000)	22.566.077.404	Vehicle
Jumlah	96.414.245.323	4.594.413.575	-	(150.000.000)	100.858.658.898	Total

31 Desember 2011 :

December 31, 2011 :

	Saldo Awal (Beginning)	Penambahan (Addition)	Pengurangan (Disposal)	Reklasifikasi /Koreksi (Reclassification/ Adjustment)	Saldo Akhir	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciations
Gedung Kantor	17.087.724.455	684.878.109	-	-	17.772.602.564	Buildings
Bangunan rumah dinas	673.672.562	11.243.150	-	-	684.915.712	Official housing
Inventaris kantor	10.293.553.487	1.480.990.093	-	-	11.774.543.580	Office equipment
Inventaris rumah dinas	892.168.095	79.070.611	-	-	971.238.706	Official housing equipment
Kendaraan	13.684.555.369	1.607.965.252	-	(150.000.000)	15.142.520.621	Vehicle
Jumlah	42.631.673.968	3.864.147.215	-	(150.000.000)	46.345.821.183	Total
Nilai buku	53.782.571.355				54.512.837.715	Book Value

9. ASET TETAP (lanjutan) 9. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember 2010 :

December 31, 2010 :

	Saldo Awal (Beginning)	Penambahan (Addition)	Pengurangan (Disposal)	Reklasifikasi /Koreksi (Reclassification/ Adjustment)	Saldo Akhir	
Nilai Perolehan:						Cost:
Tanah	13.790.492.067	2.110.107.892	-	-	15.900.599.959	Land
Gedung	37.995.527.785	3.862.291.457	-	-	41.857.819.242	Buildings
Kantor						
Bangunan rumah dinas	990.498.096	-	-	-	990.498.096	Official housing
Inventaris kantor	13.459.757.896	2.149.438.728	-	-	15.609.196.624	Office equipment
Inventaris rumah dinas	1.071.564.398	34.900.600	-	-	1.106.464.998	Official housing equipment
Kendaraan	17.418.180.404	3.531.486.000	-	-	20.949.666.404	Vehicle
Jumlah	84.726.020.646	11.688.224.677	-	-	96.414.245.323	Total

31 Desember 2010 :

December 31, 2010 :

	Saldo Awal (Beginning)	Penambahan (Addition)	Pengurangan (Disposal)	Reklasifikasi /Koreksi (Reclassification/ Adjustment)	Saldo Akhir	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciations
Gedung						
Kantor	15.752.290.992	1.335.433.463	-	-	17.087.724.455	Buildings
Bangunan rumah dinas	623.004.968	50.667.594	-	-	673.672.562	Official housing
Inventaris kantor	8.779.725.148	1.513.828.339	-	-	10.293.553.487	Office equipment
Inventaris rumah dinas	782.787.672	109.380.423	-	-	892.168.095	Official housing equipment
Kendaraan	10.918.394.151	2.766.161.218	-	-	13.684.555.369	Vehicle
Jumlah	36.856.202.931	5.775.471.037	-	-	42.631.673.968	Total
Nilai buku	47.869.817.715				53.782.571.355	Book Value

Aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kebongkaran, gempa bumi, kecelakaan dan risiko lainnya. Manajemen berpendapat bahwa semua aset tetap tersebut telah dilindungi oleh asuransi dalam jumlah yang memadai.

Fixed assets have been insured for fire, theft, earthquake, accident, and other risk. Management have a notion that all of fixed asset have been insured in an adequate amounts.

Manajemen berkeyakinan tidak terdapat indikasi penurunan nilai terhadap aset tetap perusahaan.

Management believes there is no indication of impairment of fixed assets of the company.

9. ASET TETAP (lanjutan)
9. FIXED ASSETS (continued)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai bagian dari beban usaha dan pembebanan untuk tahun 2011 dan tahun 2010 masing-masing sebesar Rp3.714.147.215 dan Rp5.691.750.036.

Depreciation expense are allocated as part operating expenses which for 2011 and 2010 amounted to Rp3.714.147.215 and Rp5.691.750.036.

10. ASET LAIN-LAIN
10. OTHER ASSETS

	2011	2010	
Piutang Dalam Penyelesaian	4.921.007.542		<i>Receivables in Progress</i>
Aset Tidak Berwujud - Software ICPR	-	763.303.084	<i>Intangible Assets - Software ICPR</i>
Aset Lainnya	378.682.900	378.682.900	<i>Other Assets</i>
Jumlah	5.299.690.442	1.141.985.984	Total

Piutang Dalam Penyelesaian merupakan piutang Co Guarantee yang belum ada persetujuan klaim dari mitra Co Guarantee.

Receivable in progress are receivable's guarantee co that there has been no approval for claims of the partners co guarantee.

Aset lainnya merupakan saldo jaminan listrik PLN, jaminan telepon dan beban yang ditangguhkan.

Other assets is electricity, telephone deposit fund, and deferred expenses.

Aset tidak berwujud software ICPR adalah perangkat lunak komputer berupa software program aplikasi Integrated Corporate Performance Reporting (ICPR) yaitu sistem tata laporan akuntansi keuangan dan operasional perusahaan yang terintegrasi yang dikembangkan oleh PT Averin Informatika Teknologi.

Intangible assets software ICPR is computer software called Integrated Corporate Performance Reporting (ICPR) that is integrated accounting and operational application software developed by PT Averin Informatika Teknologi.

Aplikasi ICPR untuk bidang umum meliputi Sistem Informasi Sumber Daya manusia, Pengelolaan Gedung dan Administrasi Kantor. Estimasi masa manfaat empat tahun dan metode amortisasi menggunakan metode garis lurus (*straight – line method*).

ICPR application in general affair consist HR sistem information, Building Management and Office Administration. Estimated usefull life is four year and the method of amortization using straight-line method.

Rincian nilai buku aset tidak berwujud software ICPR adalah sebagai berikut:

Detail of Intangible assets book value—software ICPR are as follows:

	2011	2010	
Harga Perolehan	2.097.492.000	2.097.492.000	<i>Cost</i>
Akumulasi Amortisasi	(2.097.492.000)	(1.334.188.916)	<i>Accumulated Amortization</i>
Nilai Buku	-	763.303.084	<i>Book Value</i>

10. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

10. OTHER ASSETS (continued)

Penerapan PSAK 19, pada tahun 2011 aset tidak berwujud *software* ICPR dibebankan ke laba rugi.

The application of PSAK 19, in 2011 ICPR software intangible assets charged to the profit and loss.

11. HUTANG KLAIM

11. CLAIM PAYABLE

	2011	2010	
Hutang Klaim - Kredit Eksisting	8.194.228.124	6.141.193.875	Claim Payable – Existing Credit
Hutang Klaim - Kredit Usaha Rakyat	24.388.526.026	7.528.775.759	Claim Payable – Kredit Usaha Rakyat
Jumlah	32.582.754.150	13.669.969.634	Total

Hutang klaim merupakan hutang Perusahaan kepada Bank pemberi pinjaman yang dijamin oleh Perusahaan. Hutang klaim yang tercatat adalah hutang yang telah disetujui namun belum dibayar. Hutang klaim dinyatakan sebesar prosentase penjaminan atas baki debit pinjaman yang disetujui.

The claims the debt is payable to the lender Bank guaranteed by the Company. Recorded claims payable are debts that have been approved but not yet paid. Claims payable are stated at the percentage of underwriting the loans approved discharge tray.

12. CADANGAN KLAIM

12. CLAIM RESERVE

	2011	2010	
Cadangan Klaim - Kredit Eksisting	178.031.957.368	144.450.205.851	Claim Reserve- Existing Credit
Cadangan Klaim KUR	128.021.924.310	21.579.128.625	Claim Reserve - KUR
Jumlah	306.053.881.678	166.029.334.476	Total

Cadangan Klaim merupakan pembentukan cadangan atas klaim yang mungkin akan terjadi di tahun-tahun mendatang atas penjaminan yang belum jatuh tempo.

The claims reserve is the establishment of reserves for claims that might occur infuture years for the guarantee has not matured.

Cadangan klaim per 31 Desember 2010 ditetapkan sebesar 0,25% dari outstanding kredit baik untuk cadangan klaim eksisting maupun cadangan klaim Kredit Usaha Rakyat (KUR). Untuk cadangan klaim per 31 Desember 2011 ditetapkan sebesar 0,33% dari outstanding penjaminan untuk cadangan klaim eksisting dan 0,7% dari outstanding penjaminan untuk cadangan klaim Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Claims reserves per December 31, 2010 was set at 0.25% of outstanding credit for existing claims reserves and claims reserves People's Business Credit (KUR). To back up the claim by December 31, 2011 was set at 0.33% of outstanding insurance claims for existing reserves and 0.7% of the outstanding guarantee to back up claims of the People's Business Credit (KUR).

12. CADANGAN KLAIM

12. CLAIM RESERVE

Cadangan klaim minimal yang dapat dibentuk ditetapkan dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 99/PMK. 010/2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 222/PMK. 010/2008 Tentang Perusahaan Penjaminan Kredit dan Perusahaan Penjaminan Ulang Kredit, yaitu minimal sebesar 0,25% dari outstanding penjaminan.

Berdasarkan pengalaman tahun-tahun lalu, klaim yang akan terjadi atas outstanding penjaminan pada posisi 31 Desember 2011 dan 2010 berkisar antara 0,25% dan 1%.

Perubahan Cadangan Klaim adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Saldo awal cadangan	166.029.334.476	124.304.838.531	Beginning Balance Reserve
Penambahan Cadangan	140.024.547.202	41.724.445.945	Additional Reserves
Pengurangan Cadangan	-	-	Reduction Reserve
Saldo akhir	306.053.881.678	166.029.334.476	Ending Balance Reserve

Claims reserves established at least that can be formed by the Minister of Finance Regulation No. 99/PMK. 010/2011 on Amendments to the Minister of Finance Regulation No. 222/PMK. 010/2008 About the Company Corporate Credit Guarantee and Credit Guarantee Re, which is at least 0.25% of the outstanding guarantees.

Based on the experience of past years, the claim will happen to outstanding guarantees at December 31, 2011 and 2010 ranged between 0.25% and 1%.

Changes in Claims Reserves are as follows:

13. HUTANG CO-GUARANTEE

13. CO-GUARANTEE PAYABLE

	2011	2010	
PT Heksa Eka Life Insurance	813.617.564	1.707.665.145	PT Heksa Eka Life Insurance
PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin	1.052.640.625	-	PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin
PT Asuransi Syariah Mubarakah	503.746.246	718.008.946	PT Asuransi Syariah Mubarakah
PT Asuransi Takaful	25.595.333	-	PT Asuransi Takaful
PT Askrido (Persero)	90.223.254.207	24.788.466.670	PT Askrido (Persero)
Jumlah	92.618.853.975	27.214.140.761	Total

Hutang kepada PT Heksa Eka Life Insurance, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Syariah Mubarakah dan PT Asuransi Takaful merupakan hutang premi yang harus dibayarkan perusahaan untuk mengalihkan resiko klaim yang diakibatkan meninggalnya terjamin pada penjaminan kredit multiguna dan mikro.

Payable to PT Heksa Eka Life Insurance, Life PT Sharia Al Amin Insurance, PT Sharia Mubarakah Insurance and PT Takaful Insurance is an insurance premium payable to be paid a company to transfer the risk of death claims resulting from the guaranteed loan guarantee and micro multipurpose.

13. HUTANG CO-GUARANTEE

Hutang kepada PT Askrindo (Persero) merupakan hutang yang timbul dari penjaminan kredit bersama Kredit Usaha Rakyat (KUR). Jumlah hutang merupakan hasil *offset sharing* IJP, klaim, subrogasi dan leadfee dengan PT Askrindo (Persero) dengan proporsi 60% untuk Perum Jamkrindo dan 40% untuk PT Askrindo (Persero) berdasarkan hasil rekonsiliasi.

13. CO-GUARANTEE PAYABLE

Payable to PT Askrindo (Corporation) is a debt arising from credit guarantee with Citizen Business Loan (KUR). Offset the amount of debt is the result of sharing IJP, claims, subrogation and leadfee with PT Askrindo (Persero) with the proportion of 60% for Perum Jamkrindo and 40% for PT Askrindo (Corporation) based on the results of reconciliation.

14. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

14. UNEARNED REVENUE

	2011
Imbal Jasa Penjaminan	928.895.734.895
Sewa & Service Gedung	926.404.052
Lain-Lain	-
Jumlah	929.822.138.947

	2010
Guarantee Fee	775.704.034.387
Rental & Service Building	1.212.247.629
Others	23.246.965
Total	776.939.528.981

Imbal Jasa Penjaminan diterima dimuka merupakan pembayaran premi penjaminan tahun berjalan dan tahun-tahun lalu dari Terjamin kepada Perusahaan yang akan menjadi pendapatan di tahun-tahun mendatang.

Guarantee fee is a guarantee premium payments current year and years ago from the insured to Perum Jamkrindo which will be income in future years.

Imbal Jasa Penjaminan diterima dimuka akan diakui sebagai pendapatan IJP selama sisa jangka waktu penjaminan dan dialokasikan berdasarkan bulan terbitnya Sertifikat Penjaminan (SP). Dengan mempertimbangkan banyaknya kredit yang dipercepat pelunasannya, manajemen menetapkan batas waktu maksimal alokasi Imbal Jasa Penjaminan diterima dimuka adalah empat tahun (empat puluh delapan bulan).

Prepaid Guarantee Fee will be recognized as income over the remaining term IJP underwriting and issuance of certificates allocated by month Guarantee (SP). Taking into account the number of credits, accelerated repayment, management set a maximum time limit of the allocation received in advance Return Service Guarantee is four years (fourty eight months).

Imbal Jasa Penjaminan Diterima Dimuka berasal dari penerimaan IJP pada tahun-tahun sebagai berikut:

Prepaid guarantee fee from receipt of IJP in the years following

	2011
2008	-
2009	149.357.167.403
2010	278.749.187.981
2011	500.789.379.511
Jumlah	928.895.734.895

	2010
2008	132.405.953.738
2009	253.049.217.475
2010	390.248.863.174
2011	-
Total	775.704.034.387

14. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA (lanjutan)	14. UNEARNED REVENUE (continued)
--	---

Sewa dan Service Gedung diterima dimuka merupakan pembayaran sewa dan service dari penyewa gedung yang akan menjadi pendapatan di tahun 2012.

Rent and Service Building was received upfront is the lease payment and service from the tenants of the building that would become revenue in 2012.

15. AKUN DALAM PENYELESAIAN	14. OTHER LIABILITIES IN PROGRESS
------------------------------------	--

	2011	2010	
Imbal Jasa Penjaminan – Kredit Eksisting	84.043.316.096	70.220.834.126	Guarantee Fee- Existing Credit
Lain-Lain	2.457.810.064	808.496.395	Others
Jumlah	86.501.126.160	71.029.330.521	Total

Akun dalam penyelesaian imbal jasa penjaminan kredit eksisting terdiri dari Imbal Jasa Penjaminan yang telah diterima namun belum diterbitkan Sertifikat Penjaminan (SP)-nya, kelebihan pembayaran IJP yang tidak dapat didebitkan ke bank, dan Fee Based yang belum didebit oleh bank.

Account in the settlement of some of the existing credit assurance services consist of Financial Services that Guarantee has been accepted but not yet published certificates of Guarantee (SP), overpayment IJP that which can not be didebitkan to the bank, and Fee-Based that has not been debited by the bank.

Imbal Jasa Penjaminan yang telah diterima merupakan IJP yang belum diterbitkan Sertifikat Penjaminannya karena berkas permohonan penerbitan Sertifikat Penjaminan belum lengkap atau terdapat kekurangan pembayaran IJP.

Guarantee fee that has been received is unpublished IJP that securitization & structured finance Certificate Issuance request because files a certificate of Guarantee is incomplete or there is a shortage of IJP that payment.

16. PERPAJAKAN	16. TAXES
-----------------------	------------------

a. Hutang Pajak

Saldo hutang pajak per 31 Desember 2011 dan 2010 terdiri dari:

a. Tax Payable

Taxes payable as of December 31, 2011 and 2010 consists of:

	2011	2010	
PPh Pasal 21	2.016.632.429	1.696.033.161	Income tax–article 21
PPh Pasal 23	10.839.035	20.909.168	Income tax–article 23
PPh Pasal 25	2.930.661.407	1.613.961.042	Income tax–article 25
PPh Pasal 4 Ayat 2	25.502.365	7.708.288	Income tax–article 4(2 Company Income tax – article 29
PPh Badan (PPh Psl. 29)	15.282.228.866	21.631.225.738	Value Added tax
Pajak Pertambahan Nilai	99.069.267	32.812.628	
Jumlah	20.364.933.369	25.002.650.025	Total

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXES (continued)

b. Beban Pajak Penghasilan Terdiri dari:

b. Tax Income consist of:

	2011	2010	
Beban Pajak Kini	50.450.165.750	40.998.758.250	Current Tax Expenses
Manfaat Pajak Tangguhan	(43.833.846.962)	(10.526.104.519)	Deferred Tax Benefit
Jumlah	6.616.318.788	30.472.653.731	Total

c. Beban Pajak

c. Tax Expenses

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax, as presented in statement of income, and taxable income for the years ended Desember 31, 2011 and 2010 are as follows:

	2011	2010	
Laba Sebelum Pajak	378.987.512.705	178.861.537.449	Income Before tax
Perbedaan Temporer:			Temporary Differences:
Perbedaan Penyusutan antara Fiskal dan Komersil	(2.703.874.547)	(131.430.380)	Depreciation Differences between Fiscal and Commercial
Penyisihan Piutang Bagi Hasil dan Piutang Lain	(289.553.179)	4.554.393.789	Allowance of receivable
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	1.801.081.173	-	Allowance For Impairment Losses
Jasa Produksi	19.695.797.852	10.320.536.436	Incentif
Kenaikan (penurunan) cadangan klaim	140.024.547.203	41.724.495.920	Increase (Decrease) in Reserve Claim
Jumlah	158.527.998.502	56.467.995.765	Total
Perbedaan Permanen:			Permanent Differences:
Beban Asuransi & Penggantian Biaya Kesehatan	1.388.687.722	-	Expense Reimbursement Insurance & Health
Beban Pajak Lainnya	761.072.766	280.332.586	Other tax expense
Premi Jamsostek	425.915.390	371.701.711	Social security premium
Beban Sewa Lain-lain	-	337.401.938	Other Rent Expenses
Beban Umum dan Administrasi Lain-lain	5.110.501.949	4.764.621.756	Other General and Administrative Expenses
Beban Pemeliharaan Gedung	946.028.708	1.008.146.474	Building Maintenance expenses
Subjumlah	8.632.206.535	6.762.204.465	Next Subtotal

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXES (continued)

	2011	2010	
Subjumlah-pindahan	8.632.206.535	6.762.204.465	Previous-Subtotal
Beban Komunikasi dan Energi Gedung	1.094.898.175	1.068.990.525	Communication and Building energy expenses
Beban Komunikasi dan Energi Rumah Dinas	270.122.245	237.680.423	Communication and officer housing energy expenses
Beban Penyusutan Gedung Kantor Pusat	684.736.339	991.797.505	Depreciation expenses of Head Office
Beban Representasi	3.578.023.683	3.299.789.582	Representation expenses
Beban Bank	286.117.493	235.445.130	Bank expenses
Beban Promosi	3.162.662.597	2.110.049.544	Promotion expenses
Beban Rapat Kerja	209.566.326	-	Meeting expenses
Beban Perjalanan Dinas	-	3.173.906.459	Travel Expenses
Beban Pemeliharaan dan Inventaris Rumah Dinas	142.678.160	151.635.641	Maintenance Expense and Inventory Home Office
Beban Penyusutan Kendaraan Dinas	804.368.461	1.341.220.109	Service Vehicle Depreciation Expense
Beban Pemeliharaan Kendaraan Dinas	1.551.716.888	962.206.432	Service Vehicle Maintenance Expenses
Beban Penagihan Subrogasi	94.028.688	133.684.014	Subrogation Billing Expenses
Beban Asuransi Kendaraan Dinas	-	184.108.555	Service Vehicle Insurance Expenses
Beban Penyusutan Rumah Dinas	5.617.679	25.333.797	Depreciation Home Office Expenses
<i>Fee Based Income</i>	1.401.789.633	-	<i>Fee Based Income</i>
Pendapatan yang Dikenakan PPh Final:			Income which charged by final tax:
Pendapatan Sewa Gedung	(4.556.087.115)	(4.469.819.382)	Buildings Rental income
Penghasilan Bunga	(132.878.163.985)	(85.218.166.648)	Interest income
Pendapatan Jasa Giro	(3.716.944.274)	(2.324.565.446)	Interest Income on Current Account
<i>IJP Restated</i>	(347.597.679.002)	-	Guarantee Service Fee Restated
<i>Co Guarantee Restated</i>	131.115.493.764	-	Co Guarantee Restated
Jumlah	(335.714.847.710)	(71.334.499.295)	Total
Laba kena Pajak	201.800.663.497	163.995.033.919	Taxable income
Laba Kena Pajak (dibulatkan)	201.800.663.000	163.995.033.000	Rounded

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXES (continued)

	2011	2010	
Dasar Pengenaan Pajak	201.800.663.000	163.995.033.000	Taxable Income (rounded)
Pajak Penghasilan			Tax expense:
25% x Dasar Pengenaan			25% x Taxable
Pajak	50.450.165.750	40.998.758.250	Income
Total Beban Pajak Kini	50.450.165.750	40.998.758.250	Total Current Tax
Dikurangi Pajak Dibayar			Expenses
Dimuka	(35.167.936.884)	(19.367.532.512)	Less Prepaid Tax
PPH Badan Kurang			
(Lebih) Bayar	15.282.228.866	21.631.225.738	Income tax payable

Sesuai dengan peraturan perpajakan Indonesia, Perum Jaminan Kredit Indonesia menghitung, menetapkan dan membayar sendiri jumlah pajak terutang (self-assessment system). Direktorat Jenderal Pajak dapat menghitung dan mengubah kewajiban pajak dalam batas 10 tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

In accordance with Indonesia Fiscal Regulation, Company reporting their Income Tax Liability by self assessment system. Tax liability can be recomputed and changed by tax authority in 10 years after tax liability accrued.

d. Rekonsiliasi Tarif Pajak

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dihitung dengan menggunakan tarif pajak maksimum sebesar 25% yang berlaku atas laba sebelum pajak sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi, dengan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

d. Tax Rate Reconciliation

The reconciliation between income tax expense which calculated by maximum tax rate 25% of income before tax as presented in statement of income, and income tax expenses are as follows:

	2011	2010	
Laba sebelum pajak penghasilan	378.987.512.705	178.861.537.449	Income before tax
Beban pajak dengan tarif pajak maksimum yang berlaku	94.746.878.176	44.715.384.363	Tax expense by maximum tax rate
Pengaruh pajak atas beda tetap pada tarif pajak maksimum yang berlaku	(83.928.711.928)	(17.833.624.824)	Tax adjustment of permanent diferencies at maximum rate
Pengaruh pajak atas beda temporer pada tarif pajak maksimum yang berlaku	39.631.999.626	14.116.998.941	Tax adjustment of temporary diferencies at maximum rate
Pengaruh Pajak atas Pajak Tangguhan	(43.833.846.962)	(10.526.104.519)	Tax adjustment of deferred tax
Lain-lain (pembulatan)	(124)	(230)	Others
Beban pajak – bersih	6.616.318.788	30.472.653.731	Net Tax Expenses

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXES (continued)

e. Pajak Tangguhan

e. Deferred Tax

31 Desember 2011 :

December 31, 2011 :

Komponen Aset (Kewajiban) Pajak Tangguhan	1 Januari 2011 January 1, 2011	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan Deferred Tax Benefit (Expense)	31 Desember 2011 December 31, 2011	Deferred Tax Assets (Liabilities) Components
CKPN – Piutang Bagi Hasil	4.544.614.026	(70.719.833)	4.473.906.125	Allowance of Receivable
Jasa Produksi	3.470.900.576	2.423.109.579	5.894.010.155	Incentive
Penyusutan Aset Tetap	(2.153.563.257)	6.006.050.123	3.852.486.866	Fixed Assets depreciation
Kenaikan (penurunan) cadangan klaim	41.507.333.619	35.006.136.800	76.513.470.419	Increase (Decrease) in Reserve Claim
CKPN – Piutang Koperasi	-	35.268.154	35.268.154	Allowance of Cooperative Receivable
CKPN – Piutang Co Guarantee	-	434.002.139	434.002.139	Allowance of Co Guarantee Receivable
Jumlah	47.369.284.964	43.833.846.962	91.203.131.926	Total

31 Desember 2010 :

December 31, 2010 :

Komponen Aset (Kewajiban) Pajak Tangguhan	1 Januari 2010 January 1, 2010	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan Deferred Tax Benefit (Expense)	31 Desember 2010 December 31, 2010	Deferred Tax Assets (Liabilities) Components
Penyisihan Piutang Tak Tertagih	3.406.098.912	1.138.515.114	4.544.614.026	Allowance of Receivable
Jasa Produksi	2.130.222.468	1.340.678.108	3.470.900.576	Incentive
Penyusutan Aset Tetap	230.649.426	(2.384.212.683)	(2.153.563.257)	Fixed Assets depreciation
Kenaikan (penurunan) cadangan klaim	31.076.209.639	10.431.123.980	41.507.333.619	Increase (Decrease) in Reserve Claim
Jumlah	36.843.180.445	10.526.104.519	47.369.284.964	Total

Jumlah tersebut merupakan jumlah pajak penghasilan yang akan dipulihkan pada periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan sesuai dengan PSAK No.46.

The balance represents amount of income tax will be recovered in the future periods, due to deductible temporary-differences according to PSAK No.46.

17. IMBALAN PASCA KERJA

17. POST EMPLOYMENT BENEFIT

Perusahaan telah menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti (JHT) dan THT maupun program iuran pasti (DPLK) untuk seluruh karyawan tetapnya.

The company have carried out defined benefit pension plan (JHT) and THT and also defined contribution program (DPLK) for all permanent employees.

Program pensiun ini dikelola oleh PT Asuransi Jiwasraya yang pendiriannya telah mendapat pengesahan dari Menteri Keuangan RI. Program tersebut memberikan manfaat pensiun yang akan dibayarkan kepada karyawan yang berhak pada saat karyawan pensiun atau berhenti, sesuai dengan peraturan dana pensiun yang bersangkutan.

This pension program managed by PT Asuransi Jiwasraya which the founding have got endorsement from The Finance Minister RI. The program give pension benefit which will be paid to employees at the time of employees pension or desist, as according to regulation of the pension fund.

Program Pensiun Manfaat Pasti

Penyelenggaraan program pensiun manfaat pasti dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi No.25/KPTS/PKK.3/XI/1987 tanggal 23 Nopember 1987 jo No. 01/DIR/I/2002 tanggal 7 Januari 2002. Program ini terdiri dari Program Jaminan Hari Tua (JHT) dan Program Tunjangan Hari Tua (THT). Program inidiperuntukkan bagi karyawan yang periode kerjanya dimulai sebelum tahun 1995. Jumlah karyawan yang diikutsertakan program tersebut sebanyak 58 orang.

Defined Benefit Pension Plan

Implementation of defined benefit pension plan is declare in Director decision No.25/KPTS/PKK.3/XI/1987 date of November 23, 1987 jo No. 01/DIR/I/2002 dated January 7, 2002. This Program consist of Program Jaminan Hari Tua (JHT) and Program Tunjangan Hari Tua (THT). This programdestine for employees which time line working is started before 1995. Amount of involveed employeeses is the program counted at 58 people.

Pendanaan program pensiun dilakukan oleh Perusahaan dan karyawan dengan membayar iuran bulanan. Kontribusi pendanaan sebesar 5% oleh karyawan dan sisanya ditanggung Perusahaan.

Funding of pension plan done by employees and corporation with paying monthly fee. Funding contribution equal to 5% by employees and the rest accounted by company.

Manfaat yang diperoleh dari program pension manfaat pasti ialah sebagai berikut:

Benefit which obtained from defined benefit pension program is the following:

- a. Program Jaminan Hari Tua (JHT) sebesar 30 (tiga puluh x Gaji Karyawan
- b. Program Tunjangan Hari Tua (THT) sebesar $2,5\% \times \text{Masa Kerja} \times \text{Gaji karyawan}$

- a. *Program Jaminan Hari Tua (JHT) equal to 30 (thirty times employees salary*
- b. *Program Tunjangan Hari Tua (THT) equal to $2,5\% \times \text{Years of Service} \times \text{employees salary}$*

Program Pensiun Iuran Pasti

Penyelenggaraan program pensiun iuran pasti dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi No.31/DIR/IV/1997 Tanggal 28 April 1997 jo No.14/DIR/V/2002 tanggal 21 Mei 2002. Program ini diperuntukkan bagi karyawan yang periode kerjanya mulai setelah tahun 1995.

Defined Contribution Pension Plan

Implementation of defined contribution pension plan is declared by Director decision No. 31/DIR/IV/1997 dated April 28, 1997 jo No. 14/DIR/V/2002 dated May 21, 2002. This Program destine for employees which time line working is strarting after year 1995.

17. IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)
17. POST EMPLOYMENT BENEFIT (continued)

Pendanaan program pensiun dilakukan oleh Perusahaan dan karyawan dengan membayar iuran bulanan. Kontribusi pendanaan sebesar 4,4% dari gaji pokok karyawan dan sisanya 6,6% ditanggung Perusahaan.

Besarnya asumsi hasil investasi untuk Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) ialah 10% per tahun. Jumlah karyawan yang diikutsertakan sebagai peserta DPLK sebanyak 221 orang.

Pada tahun 2011 Manajemen menunjuk aktuaris independen PT Jasa Aktuarial Praptasentosa Gunajasa untuk melakukan perhitungan beban/manfaat pasca kerja sesuai dengan PSAK 24 untuk tahun 2011 dan 2010. Berdasarkan laporan hasil perhitungan aktuarial tersebut bernomor 051/LV/PSGJ/II/2012 tanggal 20 Januari 2012, terdapat penyesuaian atas hasil perhitungan aktuaris sebelumnya.

Dalam mengestimasi manfaat pensiun per 31 Desember 2011 dan 2010 untuk kedua program tersebut di atas, Aktuaris dalam perhitungannya menggunakan *Projected Unit Credit Actuarial Cost Method* dengan mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut. Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuarial adalah sebagai berikut :

The funding of pension plan done by employees and corporation with paying monthly fee. Funding contribution equal to 4,4% from employees base salary and the rest of 6,6% accounted on company.

The return of investment level assumption for Financial Institution Pension Fund (DPLK) is 10% per year. Amount of employees which involved as participants DPLK counted at 221 people.

In 2011 management hire independent actuary of PT Jasa Aktuarial Praptasentosa Gunajasa for calculating post employment expense/benefit post according to PSAK 24 for 2011 and 2010. Based on actuarial calculation as reported in the report No. 051/LV/PSGJ/II/2012 dated 20 Januari 2012, there is an adjustment of preceding actuarial calculation.

In estimating pension benefit as of December 31, 2011 and 2010 for both programs, Actuary in the calculation use Projected Unit Credit Actuarial Cost Method by considering assumptions as follows:

		31 Desember/December		
		2011	2010	
Tingkat Diskonto	:	7,00%	8,50%	Discount rate
Kenaikan gaji per tahun	:	8%	8%	Salary increase rate each year
Tabel Mortalita	:	TMI-II 1999	TMI-II 1999	Mortalita table
Tingkat Cacat	:	5%	5%	Disability rate
Usia Pensiun Normal	:	55 tahun	55 tahun	Normal pension age

17. IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

17. POST EMPLOYMENT BENEFIT (continued)

Program Pensiun

Kewajiban (aset) program pensiun manfaat pasti sebagai berikut:

Pension Program

Defined benefit pension program liability (asset) manfaat pasti is as follows:

31 Desember/December			
2011	2010		
Rekonsiliasi Aset/Kewajiban yang diakui di Laporan Posisi Keuangan		Reconciliation assets/liabilities which recognized in Statements Of Financial Position	
Nilai Sekarang Kewajiban akhir periode	19.895.789.549	(13.200.486.920)	Present value of Obligation ending balance
Nilai Wajar Aset Program	(11.623.209.979)	9.115.783.276	Fair value of Program Assets
Status Pendanaan (Keuntungan)/Kerugian aktuarial yang belum diakui	8.272.579.570	(4.084.703.644)	Funding Status
	(4.889.011.839)	1.845.031.699	Unrecognized actuarial gain (loss)
Biaya Jasa Lalu non-vested yang belum diakui	(6.921.175.527)	7.551.424.974	Unrecognized non-vested past service expenses
Aset (Kewajiban) diakui di Laporan Posisi Keuangan	(3.537.607.796)	5.311.753.029	Asset (Liabilities) presented in Statement Financial Position

31 Desember/December			
2011	2010		
Rekonsiliasi biaya manfaat karyawan yang diakui di Laporan Laba Rugi Komprehensif		Reconciliation of employee benefit expenses which recognized in statement of comprehensive income	
Biaya Jasa Kini	1.333.335.912	821.513.194	Current Service Expense
Biaya Bunga Pengembalian Aset Program yang diharapkan	1.122.041.388	1.257.574.703	Interest expense
	(774.841.578)	(922.946.691)	Required rate of return of Program Assets
Amortisasi Biaya Jasa Lalu non-vested yang belum diakui	630.249.447	630.249.447	Amortization of unrecognized non-vested past service expense
(Keuntungan)/Kerugian Aktuarial yang diakui	33.931.349	33.792.370	Unrecognized actuarial loss (gain)
Biaya Jasa Lalu –vested yang tidak diamortisasi	-	-	Unamortized –vested of past service expenses
Total biaya manfaat karyawan	2.344.716.518	1.820.183.023	Total employee benefit expenses

17. IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)	17. POST EMPLOYMENT BENEFIT (continued)
---	--

31 Desember/December		
2011	2010	
Rekonsiliasi perubahan pada aset/kewajiban yang diakui di Laporan Posisi keuangan		<i>Reconciliation of employee benefit expenses which recognized in statement of income</i>
(Aset)/Kewajiban pada awal periode	(5.311.753.029)	(6.622.023.615)
Beban/(Pendapatan) manfaat karyawan yang diakui pada tahun berjalan	2.344.716.518	1.820.183.023
Iuran yang dibayarkan	(570.571.285)	(509.912.437)
Pembayaran pasca kerja aktual	-	-
Biaya atas PKK aktual	-	-
(Aset)/Kewajiban pada tanggal Laporan Posisi Keuangan	(3.537.607.796)	(5.311.753.029)

Berdasarkan pengujian yang dilakukan oleh aktuaris untuk aset program pensiun manfaat pasti diperoleh kesimpulan bahwa aset program tersebut belum memenuhi kriteria untuk diakui sebagai aset dalam neraca pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Based on assessment done by actuary for program assets of defined benefit pension plan, its concluded that the program assets are not fulfill the criteria for recognized as asset in balance sheet as of December 31 2011 and 2010.

18. HUTANG LAIN-LAIN	18. OTHER LIABILITIES
-----------------------------	------------------------------

	2011	2010	
Bagian Dana Jaminan Ulang yang Belum Disisihkan	395.317.480	395.317.480	Unappropriate Repeated Guarantee Fund
Bagian Dana Penampungan KUT yang Belum Disisihkan	389.177.486	389.177.486	Unappropriate KUT Guarantee Fund
Bagian DTP yang Belum Disisihkan	474.000	474.000	Unappropriate TDP
Cadangan Dana Selish Harga	17.039.999	17.039.999	Price Difference Fund Reserve
Cadangan Dana MAP	-	5.723.747	Beginning Capital and Funding Reserve
Hutang Premi Pensiun	12.097.364	8.567.387	Retirement of debt premium
Hutang Premi Jamsostek	9.362.381	3.706.178	Jamsostek premiums payable
Subjumlah	823.468.710	820.006.277	Next Subtotal

18. HUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

18. OTHER LIABILITIES (continued)

	2011	2010	
Subjumlah-pindahan	823.468.710	820.006.277	<i>Previous-Subtotal</i>
Lainnya	947.735.856	248.012.921	<i>Others</i>
Beban Operasi	1.339.908.664	790.674.238	<i>Operational Expense</i>
Beban Pengkajian dan Pengembangan	315.480.000	-	<i>Research and Development Expenses</i>
Beban Pegawai	20.636.974.768	12.201.094.258	<i>Employee Expenses</i>
Beban Administrasi dan Umum	1.891.649.569	1.422.837.931	<i>Administrative and General Expenses</i>
<i>Security Deposit</i>			
Penyewa	1.148.201.319	1.125.988.689	<i>Tenant Security Deposit</i>
Jaminan Telepon			
Penyewa	497.267.387	462.467.387	<i>Tenant Warranty Deposit</i>
Jumlah	27.600.686.273	17.071.081.701	<i>Total</i>

19. EKUITAS

19. EQUITIES

	2011	2010	
Penyertaan Modal Pemerintah	3.049.733.365.160	1.849.733.365.160	<i>Government Paid-in Capital</i>
Cadangan-cadangan :			<i>Reserves:</i>
Cadangan Modal	904.000.000	904.000.000	<i>Capital Reserve</i>
Cadangan Umum	252.443.640.026	149.797.176.307	<i>General Reserve</i>
Cadangan Tujuan	63.312.772.608	52.530.772.609	<i>Purposed Reserve</i>
Cadangan Dana Teknis	255.673.744.357	255.673.744.357	<i>Technical Fund Reserve</i>
Jumlah Cadangan	572.334.156.991	458.905.693.273	<i>Total Reserves</i>
Komponen Ekuitas Lainnya	172.424.153	-	<i>Other Components Of Equity</i>
Saldo Laba Akibat Pengaruh PSAK 50-55 dan Perubahan Kebijakan Akuntansi	(560.980.769.167)	(560.980.769.167)	<i>Retained Earnings Effect SFAS 50-55 and Changes of Accounting Policy</i>
Lab a Tahun Berjalan	372.371.193.917	148.388.883.718	<i>Current Year Net income</i>
Jumlah	3.433.630.371.054	1.896.047.172.984	<i>Total</i>

19. EKUITAS (lanjutan)

19. EQUITIES (continued)

a. Penyertaan Modal Negara (PMN)

Pada tahun 2011 terdapat penambahan Penyertaan Modal Negara (PMN) sebesar Rp1.200.000.000.000 yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 61 tahun 2011 tanggal 29 Desember 2011. Penambahan modal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas usaha dan memperkuat struktur permodalan Perusahaan terkait dengan Penjaminan Kredit Usaha Rakyat. Penambahan modal terkait Penjaminan Kredit Usaha Rakyat ini juga dilakukan oleh Pemerintah pada tahun 2010 sebesar Rp900.000.000.000 yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 82 tahun 2010 tanggal 20 Desember 2010, tahun 2009 sebesar Rp250.000.000.000 yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah No.65 tahun 2009 tanggal 31 Oktober 2009 dan tahun 2007 sebesar Rp600.000.000.000 yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 67 tahun 2007 tanggal 10 Desember 2007.

Modal awal Perusahaan adalah sebesar Rp21.000.000.000. Pada tahun 1992 dan 1993 terdapat penambahan modal sebesar Rp22.330.000.000 dan telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 5 tahun 1994 tanggal 3 Maret 1994.

Pada tahun 1998, terdapat penambahan modal sebesar Rp56.403.365.160 yang telah ditetapkan dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor S-33/MK.016/1998 tanggal 22 Januari 1998 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 11 tahun 1999 tahun 27 Januari 1999.

b. Cadangan-cadangan

Saldo cadangan modal merupakan saldo cadangan modal yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 383/KMK/011/1982 tanggal 15 Juni 1982 tentang penetapan modal awal Perum Pengembangan Keuangan Koperasi.

a. Government Paid-in Capital

In 2011 there are addition of Government Paid-in Capital amounted to Rp1.200.000.000.000 which specified with Government Regulation No. 61 year 2011 dated December 29, 2011. Capital increase is intended to expand capacity and to strengthen the Company's capital structure associated with Business Citizen Loan Guarantee. The capital increase related to the Business Citizen Loan Guarantee is also done by the Government in the year 2010 amounted Rp900.000.000.000 set by Government Regulation No. 82 of 2010 dated December 20, 2010, the year 2009 of Rp250.000.000.000 set by Government Regulation no. 65 of 2009 dated October 31, 2009 and 2007 of Rp600.000.000.000 stipulated by Government Regulation No. 67 of 2007 dated December 10, 2007.

Beginning capital of company amounted to Rp21.000.000.000. In 1992 and 1993 there in capital addition amounted to Rp22.330.000.000 and stated with Government regulation No. 5 year 1994 dated Maret 3, 1994.

In 1998, there in capital additon amounted to Rp56.403.365.160 and have been stated with Finance Minister decision No. S-33/MK.016/1998 dated Januari 22, 1998 and Government Regulation of Republik Indonesia No. 11 year 1999 dated Januari 27, 1999.

b. Reserves

Capital reserve balance represent capital reserve balance which specified based on SK Finance Minister decree No. 383/KMK/011/1982 dated June 15, 1982 concerning pegging of start-up capital Perum Pengembangan Keuangan Koperasi.

19. EKUITAS (lanjutan)

19. EQUITIES (continued)

b. Cadangan-cadangan (lanjutan)

Jumlah ini telah dimasukkan sebagai cadangan modal per 31 Desember 1981 sesuai dengan tanggal berlakunya Peraturan Pemerintah Nomor 51 tahun 1981 tentang pendirian Perum Pengembangan Keuangan Koperasi.

Saldo cadangan umum merupakan saldo pencadangan untuk pemupukan modal kegiatan operasional. Pada tahun buku 2002 telah dilakukan koreksi cadangan umum sebagai akibat diterapkannya PSAK 46 mengenai Akuntansi Pajak Penghasilan yang diberlakukan efektif mulai 1 Januari 2001.

Saldo cadangan tujuan merupakan saldo pencadangan untuk digunakan sebagai sumber dana pembiayaan investasi dan saldo cadangan teknis merupakan saldo pencadangan untuk digunakan sebagai sumber pendanaan jika terjadi klaim.

c. Komponen Ekuitas Lainnya

Merupakan laba rugi belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual dengan rincian sebagai berikut:

Harga Perolehan:

	2011	2010
Obligasi		
Indosat VI Seri A tahun 2008	5.000.000.000	5.000.000.000
Antam Seri A tahun 2011	15.000.000.000	-
Antam Seri B tahun 2011	20.000.000.000	-
Jumlah Obligasi	40.000.000.000	5.000.000.000
Reksadana		
Reksadana Dynamic Duo Star	-	2.700.000.000
RDPT PNM Pembiayaan Mikro BUMN 2011	30.000.000.000	-
RD Danareksa BUMN Fund 2011 Micro Financing	5.000.000.000	-
Jumlah Reksadana	35.000.000.000	2.700.000.000
Jumlah Investasi	75.000.000.000	7.700.000.000

b. Reserves (continued)

This amounts have been classified as capital reserves as of December 31, 1981 according to the implementation date of PP Nomor 51 year 1981 concerning establishment of Perum Pengembangan Keuangan Koperasi.

General reserve balance represent reservation balance for capital accumulating of operational activity. In the 2002 general reserve have been adjusted due to effect of PSAK 46 implementaion concerning Income Tax Accounting, which effective since 1 January 2001.

Purposed reserve is reservation balance to be used as source of fund of investment financing and technical reserve is reservation balance to be used as source of funding in case of claim happened.

c. Other Components of Equity

Is unrealized profit or loss on securities available for sale with the following details:

Obligation
Indosat VI Series A of 2008
Antam series A of 2011
Antam series B of 2011
amount of Obligation

Star Mutual Funds
Dynamic Duo
PNM RDPT Financing
Micro Enterprises 2011
Danareksa RD 2011
Micro Enterprises
Financing Fund
Amount Mutual Funds
Amount of investment

19.EKUITAS (lanjutan)
19. EQUITIES (continued)

Penyesuaian Nilai Wajar Investasi	2011	2010	Adjustment Fair Value of Investment
Obligasi			<i>Obligation</i>
Indosat VI Seri A tahun 2008	-	-	<i>Indosat VI Series A of 2008</i>
Antam Seri A tahun 2011	64.986.761	-	<i>Antam series A of 2011</i>
Antam Seri B tahun 2011	-	-	<i>Antam series B of 2011</i>
Reksadana			<i>Mutual Fund</i>
Reksadana Dynamic Duo Star	-	-	<i>Star Mutual Funds Dynamic Duo</i>
RD PT PNM Pembiayaan Mikro BUMN 2011	63.928.665	-	<i>PNM RDPT Financing Micro Enterprises 2011</i>
RD Danareksa BUMN Fund 2011 Micro Financing	43.508.727	-	<i>Danareksa RD 2011 Micro Enterprises Financing Fund</i>
Jumlah	172.424.153	-	

d. Analisis Gearing Ratio

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 99/PMK. 010/2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 222/PMK. 010/2008 Tentang Perusahaan Penjaminan Kredit dan Perusahaan Penjaminan Ulang Kredit, *Gearing Ratio* adalah batasan yang ditetapkan untuk mengukur kemampuan Penjamin dalam melakukan kegiatan Penjaminan.

Gearing Ratio merupakan perbandingan antara total nilai *outstanding* Penjaminan yang ditanggung sendiri dengan modal sendiri bersih Penjamin pada waktu tertentu. Modal sendiri bersih terdiri dari penempatan modal Pemerintah, cadangan-cadangan, saldo laba, dan komponen ekuitas lainnya dikurangi kerugian.

d. Gearing Ration Analysis

In accordance with Regulation of the Minister of Finance Number 99/PMK.010/2011 on Amendments to the Minister of Finance Regulation No. 222/PMK.010/2008 About the Company Corporate Credit Guarantee and Credit Guarantee Birthday, Gearing Ratio is the limit set to measure the ability of the Guarantor in the Guarantee activities.

Gearing Ratio is the ratio between the total outstanding value of a self-assurance with a net worth of Guarantor at any given time. Net worth is total assets minus totallabilities consist of the placement of government capital, reserves, retained earnings and other equity components of net losses.

19.EKUITAS (lanjutan)
19. EQUITIES (continued)
d. Analisis Gearing Ratio (lanjutan)

Gearing Ratio Penjaminan untuk Usaha Produktif ditetapkan paling tinggi sepuluh kali dari ekuitas Perusahaan dan total *Gearing Ratio* ditetapkan paling tinggi empat puluh kali dari ekuitas Perusahaan.

Pada posisi 31 Desember 2011, *Gearing Ratio* Produktif Perum Jamkrindo adalah 6,75 kali, sedangkan total *gearing ratio* adalah sebesar 21,16 kali dengan perhitungan sebagai berikut :

GR Produktif (GR Productive)	=	$\frac{\text{Outstanding Penjaminan Kredit Produktif (Productive Credit Guarantee Outstanding)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$
		$\text{GR produktif} = \frac{23.160.033.164.802}{3.433.630.371.054} = 6,75 \text{ kali}$
Total GR	=	$\frac{\text{Total Outstanding Penjaminan Kredit (Total Credit Guarantee Outstanding)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$
		$\text{Total GR} = \frac{72.649.749.342.977}{3.433.630.371.054} = 21,16 \text{ kali}$

Karena Gearing Ratio masih berada di bawah ketentuan maksimal yang diperkenankan, maka Perum Jamkrindo masih mempunyai kelonggaran kapasitas untuk melakukan penjaminan. Untuk penjaminan kredit produktif, kelonggaran penjaminan adalah sebesar Rp11,18 triliun tanpa memperhitungkan pelunasan dari outstanding tahun berjalan, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$= (10,00 - 6,75) \times \text{Rp}3,43 \text{ triliun}$$

$$= \text{Rp}11,18 \text{ triliun}$$

Untuk penjaminan kredit secara total, kelonggaran penjaminan adalah sebesar Rp64,70 triliun tanpa memperhitungkan pelunasan dari outstanding tahun berjalan, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$= (40,00 - 21,16) \times \text{Rp}3,43 \text{ triliun}$$

$$= \text{Rp}64,70 \text{ triliun}$$

d. Gearing ration Analysis (continued)

Gearing Ratio Guarantee for Productive Enterprises is set at a high of ten times the Company's equity and total *gearing ratio* is set at a high forty times the equity of the Company.

On December 31, 2011, *Productive Housing Gearing Ratio* is 6.70 times Jamkrindo, while the total *gearing ratio* is equal to 21.02 times was calculated as follows:

	=	$\frac{\text{Outstanding Penjaminan Kredit Produktif (Productive Credit Guarantee Outstanding)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$
		$\text{GR produktif} = \frac{23.160.033.164.802}{3.433.630.371.054} = 6,75 \text{ kali}$
Total GR	=	$\frac{\text{Total Outstanding Penjaminan Kredit (Total Credit Guarantee Outstanding)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$
		$\text{Total GR} = \frac{72.649.749.342.977}{3.433.630.371.054} = 21,16 \text{ kali}$

Because *Gearing Ratio* is still below the allowed maximum terms, the Perum Jamkrindo still have given the capacity to do the guarantee. To guarantee the productive credit, guarantee concessions amounted to Rp11, 29 trillion without taking into account the repayment of outstanding current year, calculated as follows:

For a total credit guarantee, the guarantee allowance amounted to Rp64, 91 trillion without taking into account the repayment of outstanding current year, calculated as follows:

19.EKUITAS (lanjutan)
19. EQUITIES (continued)
e. Pengungkapan Eliminasi Saldo Laba Negatif

Berdasarkan surat Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. S-292/MBU/2011, tanggal 31 Mei 2011, tentang Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Perhitungan Tahunan Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia Tahun Buku 2010, salah satu hal yang disampaikan Kementerian BUMN, selaku kuasa pemegang saham, adalah instruksi untuk melakukan eliminasi saldo laba negatif akibat penerapan PSAK 50 dan 55 serta perubahan kebijakan akuntansi. Eliminasi saldo laba negatif tersebut dilakukan setelah laporan keuangan tahun 2011 selesai dilakukan pemeriksaan/audit oleh KAP. Kepada Direksi diminta untuk melakukan revaluasi aset tetap guna diperoleh nilai wajar sebagaimana diatur dalam PSAK No. 16 mengenai Aset Tetap. Selisih lebih penilaian aset tetap tersebut dapat digunakan sebagai sumber eliminasi saldo laba negatif.

Dalam perkembangannya, setelah melakukan analisis dan mempertimbangan dampak revaluasi aset tetap, Perusahaan tidak jadi melakukan revaluasi aset tetap sebagai salah satu cara untuk mengeliminasi saldo laba negatif tersebut. Atas dasar hal tersebut, berdasarkan Risalah Rapat Teknis Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2012 Perum Jamkrindo, Kementerian BUMN menyetujui untuk melakukan eliminasi saldo laba negatif dengan menggunakan cadangan-cadangan yang telah ada.

Untuk itu, pada tahun 2011 manajemen melakukan eliminasi saldo laba negatif dengan cadangan yang dimiliki oleh Perusahaan, sehingga komponen ekuitas Perusahaan sebelum dan sesudah eliminasi menjadi sebagai berikut:

e. Disclosure Of Negative Income Balances Elimination

Based on the letter of the Minister of State Owned Enterprises No. S-292/MBU/2011, dated May 31, 2011, regarding the Approval of the Annual Report and Ratification of the Company's Annual General Calculation of Credit Guarantee Indonesia Year 2010, one of the things that made the Ministry of BUMN, as the attorney shareholders, is an instruction to perform the balance of elimination negative earnings due to the application of SFAS 50 and 55 as well as changes in accounting policies. Elimination of negative retained earnings is made after the financial statements in 2011 completed the examination / audit by KAP. Directors were asked to perform revaluation of fixed assets in order to obtain fair value as set forth in SFAS. 16 of the Fixed Assets. The excess of such fixed asset valuation can be used as a source of elimination of negative retained earnings.

In the process, after the analysis and weigh the impact of revaluation of fixed assets, the Company has not revalued its fixed assets so as a way to eliminate the negative retained earnings. On the basis of this, based on the Proceedings of the Technical Meeting and Budget Work Plan Company (RKAP) Perum Jamkrindo In 2012, the Ministry of state agreed to eliminate the negative retained earnings by using reserves that have been there.

To that end, in 2011 the management to eliminate the negative retained earnings to reserves held by the Company, so that the equity component of the Company before and after elimination becomes as follows:

19. EKUITAS (lanjutan)

19. EQUITIES (continued)

f. Pengungkapan Eliminasi Saldo Laba Negatif (lanjutan)

f. Elimination of negative retained earning disclosure (continued)

Akun	Sebelum Eliminasi /Before Elimination	Setelah Eliminasi /After Elimination	Account
Penyertaan Modal Pemerintah	3.049.733.365.160	3.049.733.365.160	Government Equity
Cadangan-Cadangan	572.334.156.991	11.353.387.824	Reserve
Komponen Ekuitas Lainnya	172.424.153	172.424.153	Other Components of Equity
Saldo Rugi Akibat Pengaruh Penerapan PSAK 50/55 dan Perubahan Kebijakan Akuntansi	(560.980.769.167)	-	Balance Loss Due to Influence Implementation of IAS 50/55 and Policy Changes Accounting
Laba Tahun Berjalan	372.371.193.917	372.371.193.917	Current Year Profit
Jumlah Ekuitas	3.433.630.371.054	3.433.630.371.054	

Pengesahan eliminasi saldo laba negatif tersebut di atas oleh pemegang saham akan dilakukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham untuk pengesahan Laporan Keuangan Tahun 2011, yang akan dilaksanakan pada tahun 2012.

Ratification of the elimination of negative retained earnings upon by shareholders will be conducted through the General Meeting of Shareholders for approval Financial Report 2011, which will be implemented in 2012.

20. IMBAL JASA PENJAMINAN

20. GUARANTEE SERVICE FEE

	2011	2010	
IJP Bruto:			Gross Guarante Fee
IJP Kredit Eksisting	470.407.322.555	361.787.156.479	Guarantee Fee – Existing Credit
IJP Kredit Usaha Rakyat	498.751.242.655	148.085.264.717	Guarantee Fee – KUR
Sub Jumlah IJP Bruto	969.158.565.210	509.872.421.196	Sub Total Gross Guarantee Fee
Premi Co Guarantee Fee Based Income & Agency	(188.798.401.771)	(134.123.503.757)	Co Guarantee Premium Fee Based Income & Agency
	(1.401.789.633)	-	
Jumlah IJP Bersih	778.958.373.806	375.748.917.439	Total Net Guarantee Fee

Pendapatan Imbal Jasa penjaminan (IJP) adalah premi yang diterima oleh perusahaan dari terjamin dalam rangka kegiatan usaha penjaminan. Besarnya IJP dihitung dari tarif IJP, plafond kredit dan jangka waktu kredit.

Guarantee Fee (IJP) is the premium received by the company of in order to secure underwriting business. The magnitude of the ratecalculated IJP, the credit limit and credit period.

20. IMBAL JASA PENJAMINAN (lanjutan)

20. GUARANTEE SERVICE FEE (continued)

Untuk kredit eksisting, besarnya tarif IJP ditetapkan dengan mempertimbangkan antara lain: produk penjaminan, risiko yang dijamin dan jangka waktu penjaminan. IJP kredit umum dibayar sekaligus di muka.

For existing loans, the tariff determined by considering the IJP include: product assurance, risk and term assurance guaranteed. IJP credit generally paid well in advance.

Tarif IJP Kredit Usaha Rakyat (KUR) diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008 tanggal 24 September 2008 tentang fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat dan Peraturan Menteri Keuangan No.189/PMK.05/2010 tanggal 2 November 2010. IJP KUR dibayarkan per tahun oleh pemerintah dengan periode penagihan pada bulan Mei dan November.

Rates IJP People's Business Credit (KUR) Regulation of the Minister of Finance Number 135/PMK.05/2008 dated 24 September 2008 on the People's Business Credit Guarantee facility and the Ministry of Finance No.189/PMK.05/2010 dated 2 November 2010. IJP KUR per year paid by the government by billing period in May and November.

IJP Kredit Usaha Rakyat sudah memperhitungkan sharing IJP ke dan dari Askrindo dengan proporsi 60% untuk Jamkrindo dan 40 % untuk Askrindo sesuai Perjanjian kerjasama No. 95/Jamkrindo/XII/2011 tanggal 1 Desember 2010 tentang penjaminan kredit/ pembiayaan bersama kredit usaha rakyat (KUR) yang di-addendum dengan perjanjian No. 51/Jamkrindo/XII/2011 tanggal 29 Desember 2011 tentang penjaminan kredit bersama kredit usaha rakyat (KUR). Sharing IJP KUR dengan Askrindo tidak termasuk IJP KUR dengan pola penjaminan syariah.

IJP Citizen Business Loan Guarantee has to take into account the sharing IJP and Askrindo with the proportion of 60% and 40% for Jamkrindo Askrindo according to cooperation agreement No. 95/Jamkrindo/XII/2011 dated December 1, 2010 on a credit guarantee / Citizen Business Loan Guarantee (KUR), which is an addendum to the agreement No. 51/Jamkrindo/XII/2011 dated December 29, 2011 on the joint Citizen Business Loan Guarantee (KUR). IJP sharing with Askrindo excluding KUR pattern syariah assurance.

Premi Co Guarantee merupakan premi yang dibebankan kepada terjamin atas kepesertaan asuransi jiwa kredit/ pembiayaan untuk dibayarkan kepada mitra Co Guarantee melalui Penerima Jaminan (bank/ non bank).

Guarantee Co. premiums are premiums charged to secure the participation of credit life insurance / financing to be paid to the partners through the receiver Guarantee Insurance Co. (bank / non bank).

Besaran premi Co Guarantee yang menjadi hak mitra Co Guarantee adalah 60% dari Imbal Jasa Penjaminan yang ditetapkan dalam Sertifikat Penjaminan (SP) yang di dalamnya sudah termasuk biaya administrasi dan biaya lainnya yang terkait dengan Perjanjian Khusus atau yang disetarakan dengan itu, sedangkan 40 % dari IJP menjadi hak Perusahaan.

Amount of the premiums Co Guarantee Co Guarantee the right partner is 60% of Guarantee Fee set forth in the Certificate of Assurance (SP) in which already includes the cost of administration and other costs associated with the Special Agreement or the equivalent with it, while 40% of IJP to the right of the Company.

Premi Co-Guarantee dibebankan selama jangka waktu penjaminan dan dialokasikan berdasarkan bulan terbitnya Sertifikat Penjaminan (SP). Batas waktu maksimal pembebanan Co Guarantee adalah empat tahun (empat puluh delapan bulan bulan).

Co-Guarantee premiums charged during the guarantee period and allocated based on the moon rising Guarantee Certificate (SP). Maximum time limit of loading Co. Guarantee is four years (fourty eight months).

20. IMBAL JASA PENJAMINAN (lanjutan)

20. GUARANTEE SERVICE FEE (continued)

Jumlah premi Co Guarantee yang menjadi beban di tahun 2011 dan 2010 masing-masing Rp188.798.401.771 dan Rp134.123.503.757.

Guarantee Co premium amount that shall be paid in the year 2011 and 2010 respectively by Rp188.798.401.771 and Rp134.123.503.757.

Fee Based Income adalah fee yang dibayarkan oleh perusahaan ke bank/ non bank atas transaksi penjaminan kredit yang menjadi beban perusahaan. Besaran Fee Based Income yang diberikan berkisar antara 5% sampai dengan 10% dari nominal IJP yang diterima perusahaan sesuai persetujuan yang tertuang di dalam SP3/PKS/PK antara perusahaan dengan bank/ non bank.

Fee Based Income is the fee paid by the company to the bank / non bank credit guarantee transactions are borne by the company. Fee Based Income scale provided ranged from 5% to 10% of nominal corporate IJP received appropriate approval contained in SP3/PKS/PK between the company and the bank / non bank.

Fee Based Income dibebankan selama jangka waktu penjaminan dan dialokasikan berdasarkan bulan terbitnya Sertifikat Penjaminan (SP). Batas waktu maksimal pembebanan Co Guarantee adalah 4 tahun (48 bulan). Jumlah Fee Based Income yang menjadi beban di tahun 2011 berjumlah Rp1.401.789.633, sedangkan fee based income tahun 2010 disajikan secara neto dengan pendapatan IJP.

Income Based Fee charged during the guarantee period and allocated based on the moon rising Guarantee Certificate (SP). Maximum time limit of loading Co. Guarantee is 4 years (48 months). Fee Based Income amount that shall be paid in 2011 amounted to Rp1.401.789.633, while fee-based income-year 2010 net income is presented in IJP.

21. BEBAN KLAIM

21. CLAIM EXPENSES

	2011	2010	
Beban Klaim Kredit Eksisting	111.761.638.031	85.342.165.209	Claim Expenses-existing credit
Beban Klaim Kredit Usaha Rakyat	221.308.707.890	87.440.304.591	KUR's Claim Expenses
Beban Klaim Co Guarantee	-	5.218.129.589	Co-guarantee's Claim Expenses
Sub Jumlah Beban Klaim	333.070.345.921	178.000.599.389	Sub Total Claim Expenses
Kenaikan (Penurunan) Cadangan Klaim Kredit Eksisting	33.581.751.516	28.254.075.663	Increase (decrease) in Claims Reserve- Existing Credit
Kenaikan (Penurunan) Cadangan Klaim Kredit Usaha Rakyat	106.442.795.687	13.470.420.257	Increase (decrease) in Claims Reserve- KUR
Sub Jumlah Cadangan Klaim	140.024.547.203	41.724.495.920	Sub Total Claim Reserves
Kerugian Penurunan Nilai Piutang Co Guarantee	1.736.008.557	-	Impairment Losses- Co Guarantee's receivable
Sub Jumlah Kerugian Penurunan Nilai Piutang Co Guarantee	1.736.008.557	-	Sub Total Impairment Losses- Co Guarantee's receivable
Jumlah Beban Klaim	474.830.901.681	219.725.095.309	Total Claim Expenses

21. BEBAN KLAIM (lanjutan)

21. CLAIM EXPENSES (continued)

Beban klaim adalah beban yang timbul sebagai akibat macetnya kredit akibat risiko yang ditanggung Perusahaan. Jumlah klaim yang dapat dibayarkan oleh Perusahaan kepada Penerima Jaminan terdiri dari hutang pokok, hutang bunga dan denda yang tidak dapat dipenuhi oleh Terjamin pada saat kredit jatuh tempo dan kredit tidak dapat diperpanjang lagi atau sebelum kredit jatuh tempo sesuai kesepakatan yang ada.

Beban Klaim Kredit Usaha Rakyat sudah memperhitungkan sharing beban klaim ke dan dari Askrindo dengan proporsi 60% untuk Jamkrindo dan 40 % untuk Askrindo sesuai Perjanjian kerjasama No. 95/Jamkrindo/XII/2011 tanggal 1 Desember 2010 tentang penjaminan kredit/ pembiayaan bersama kredit usaha rakyat (KUR) yang di-addendum dengan perjanjian No. 51/Jamkrindo/XII/2011 tanggal 29 Desember 2011 tentang penjaminan kredit bersama kredit usaha rakyat (KUR). Sharing beban klaim dengan Askrindo tidak termasuk beban klaim dengan pola penjaminan syariah.

Kenaikan (Penurunan) Cadangan Klaim merupakan selisih Cadangan Klaim tahun berjalan dengan tahun sebelumnya (lihat catatan no.12).

Expense claims are expenses incurred as a result of the breakdown of credit due to the risks covered by the Company. The number of claims that can be paid by the Company to the Recipient Assurance of debt principal, accrued interest and penalties that can not be met by the Guarantee at the time of loan maturity and the credit can not be extended again or before the due credit according to existing agreements.

Claim Expenses KUR have a claim to take into account the load sharing and Askrindo proportion of 60% and 40% for Jamkrindo Askrindo according to cooperation agreement No. 95/Jamkrindo/XII/2011 dated December 1, 2010 on a credit guarantee / financing with KUR, which is an addendum to the agreement No. 51/Jamkrindo/XII/2011 dated December 29, 2011 on the joint loan guarantee with KUR. Sharing the load with Askrindo claims excluding claims expenses to the pattern of Islamic insurance.

Increase (Decrease) Claim Reserves Claim reserves represent the difference of the current year with previous year (see note 12).

251

22. PENDAPATAN INVESTASI

22. INVESTMENT FEE

	2011	2010	
Pendapatan Bunga			Interest Income
- Deposito	164.299.139.614	105.274.944.756	Time Deposits -
- Obligasi	509.545.982	540.036.316	Bonds -
Jumlah Pendapatan Investasi	164.808.685.596	105.814.981.072	Total Investment Fee
- Beban PPh Pasal 23	31.930.521.611	20.596.814.424	Tax Art 23 expense -
- Beban Penempatan Investasi	850.000.000	-	Investment Allocation Expense -
Jumlah Beban Investasi	32.780.521.611	20.596.814.424	Total Investment Expense
Jumlah Pendapatan Investasi Neto	132.028.163.985	85.218.166.648	Total Investment Fee - Net

23. BEBAN USAHA

23. OPERATING EXPENSES

Beban usaha pada tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp123.010.221.283 dan Rp98.871.367.185 dengan rincian sebagai berikut:

Operating Expenses in 2011 and 2010 are amounted to Rp123.010.221.283 and Rp98.871.367.185 and the details are as follow:

	2011	2010	
Beban Operasional	16.446.577.154	11.327.074.132	Operating Expenses
Beban SDM	72.064.180.531	52.760.264.638	Human Resources Expenses
Beban Adm. Kantor & Umum	34.499.463.598	34.784.028.415	General and Administrative Expenses
Jumlah Beban Usaha	123.010.221.283	98.871.367.185	Total Operating Expenses

Rincian jumlah beban operasi tahun 2011 dan 2010 adalah:

Detail of operating expenses for 2011 and 2010 are as follows:

Beban Perjalanan Dinas	8.349.334.923	6.347.812.917	Business Travel Expenses
Beban Pemeliharaan Kendaraan	3.103.433.776	2.566.241.375	Vehicle Maintenance Expenses
Beban Promosi	3.240.610.597	2.279.335.826	Promotional Expenses
Beban Penagihan Subrogasi	94.028.688	133.684.014	Subrogation Collection Expenses
Beban Pengendalian Kredit	8.436.000	-	Controlling Credit Expense
Beban Pengembalian IJP	1.650.733.170	-	Refund IJP Expenses
Jumlah Beban Operasi	16.446.577.154	11.327.074.132	Total Operating Expenses

Beban Sumber Daya Manusia terdiri dari beban Direksi dan Dewan Pengawas serta beban pegawai. Rincian jumlah beban pegawai tahun 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Human Resources Expenses consists of director and supervisory council expenses and personeel expenses. The detail of total Salary and employee benefits for 2011 and 2010 are as follows:

	2011	2010	
Beban Direksi dan Dewan Pengawas:			Director and Supervisory Council Expenses:
Gaji/Honorarium	3.908.820.000	3.214.850.000	Salaries/Wages
PPh Pasal 21	1.374.344.036	1.009.084.467	Income Tax subsidy (art.21)
Premi Pensiun	659.394.833	529.568.900	Pension Contribution
Tunjangan Hari Raya	561.000.000	479.400.000	Special Day Subsidy
Transport	52.405.264	85.800.000	Transportation
Cuti	365.000.000	148.000.000	Leave
Tunjangan Kesehatan	306.903.395	175.653.607	Healthcare
Sub Jumlah	7.227.867.528	5.642.356.974	Sub Total

23. BEBAN USAHA (lanjutan)	23. OPERATING EXPENSES (continued)
-----------------------------------	---

	2011	2010	
Sub Jumlah Pindahan	7.227.867.528	5.642.356.974	Sub Total – continuation
Premi Jamsostek	97.472.800	75.302.400	Social Security Premium
Konsumsi	32.280.000	30.760.000	Meal
Komunikasi	12.000.000	-	Communication
Pakaian Kerja	49.500.000	42.000.000	Uniform
Tantiem	8.000.000.000	2.000.000.000	Tantiem
Sekretariat Dewan Pengawas	12.000.000	-	Supervisory Council expenses
Jumlah Beban Direksi dan Pengawas	15.431.120.328	7.790.419.374	Total Director and Supervisory Council Expenses
	2011	2010	
Beban Pegawai :			Salary and Employee Benefits :
Gaji/Honorarium	8.469.859.858	7.735.238.779	Salary/Wages
Tunjangan Jabatan	2.201.685.000	1.107.916.666	Officer Subsidy
PPh Pasal 21	3.199.446.193	2.446.833.407	Income Tax Subsidy (art. 21)
Premi Pensiun	3.144.616.730	1.787.316.618	Pension Contribution
Tunjangan Hari Raya	3.190.149.698	2.822.252.817	Special Day Subsidy
Tunjangan Perumahan	1.703.290.055	1.525.610.000	Housing Subsidy
Transport	3.036.787.000	2.765.550.103	Transportation
Komunikasi	218.255.098	192.900.000	Communication
Tunjangan Kemahalan	214.500.000	157.550.000	Expensiveness Subsidy
Cuti	370.652.000	354.526.200	Leave
Tunjangan Kesehatan	1.838.612.293	1.670.850.422	Healthcare
Premi Jamsostek	328.442.590	296.399.311	Social Security Premium
Tunjangan Kesejahteraan	4.039.819.748	3.669.941.078	Wealthfare
Konsumsi	1.423.029.416	1.308.345.000	Meal
Pakaian Kerja	782.817.691	717.892.500	Uniform
Jasa Produksi	16.407.246.843	11.884.828.240	Production Services
Insentif Kinerja	3.606.483.272	2.569.299.292	Incentive
Asuransi Kesehatan dan lain-lain	1.081.784.327	903.882.220	Healthcare Insurance and Other
Lembur	213.041.623	113.729.681	Overtime
Sub Jumlah	55.470.519.435	44.030.862.334	Subtotal
Beban Diklat	1.162.540.768	938.982.930	
Sub Jumlah	1.162.540.768	938.982.930	Subtotal
Jumlah Beban Pegawai	72.064.180.531	52.760.264.638	Total Salaries and Employee Benefits

23. BEBAN USAHA (lanjutan)

23. OPERATING EXPENSES (continued)

Rincian jumlah beban umum dan administrasi tahun 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Detail of general and administrative expenses for 2011 and 2010 are as follows:

	2011	2010	
Beban Pengkajian & Pengembangan Usaha	2.081.032.203	276.611.965	Research and Development Expenses
Beban Penyusutan Aset Tetap	3.871.334.644	5.691.750.036	Fixed Assets Depreciation
Beban Komunikasi dan Energi	5.564.557.701	4.414.695.748	Communication and Energy
Beban Pemeliharaan Aset Tetap	4.937.543.164	4.492.173.124	Fixed Assets Maintenance
Beban Umum Lainnya	5.110.501.950	4.771.881.676	Other General Expense
Beban Representasi	3.578.023.683	3.299.789.582	Representation Expenses
Beban Sewa	1.834.836.245	1.656.072.866	Rent expense
Beban Percetakan	2.238.813.999	1.421.687.855	Printing expense
Beban Alat Tulis Kantor	1.358.473.490	1.127.457.207	Supplies expense
Beban ACSIC	495.588.466	352.053.667	ACSIC expense
Beban Rapat Kerja	419.132.652	468.562.123	Business Meeting expense
Beban Pemeriksaan	526.900.000	380.380.000	Audit Expense
Beban Amortisasi Aset Tidak Berwujud	184.012.760	257.726.417	Amortization of Intangible Assets
Beban Pajak	1.787.446.651	861.144.277	Property Tax expense
Beban PMN	-	21.444.480	PMN expense
Beban Administrasi Bank	286.117.493	214.000.650	Administration Bank expense
Beban Perijinan	71.157.588	6.198.956	Registration expense
Beban Konsultasi	153.990.909	426.780.000	Consultancy expense
Beban Penyisihan Piutang	-	4.643.617.786	Bad debt expense
Jumlah	34.499.463.598	34.784.028.415	Total

Beban Pajak terdiri dari jasa giro, denda pajak PPh Pasal 29 atas pokok dan bunga dan beban PBB masing - masing sebesar Rp743.391.153, Rp761.072.766, dan Rp282.982.732 untuk tahun 2011. Sedangkan Untuk tahun 2010 Beban PPh Final atas pendapatan jasa giro dan beban PBB sebesar Rp581.141.362 dan Rp280.002.915.

Income Tax Expense consists of interest income Final on current accounts, tax penalties Income Tax Article 29 of the principal and expenses respectively by the United Nations Rp743.391.153, Rp761.072.766, and Rp282.982.732 for 2011 . For the year 2010 while the Final Income Tax Expense on interest income current accounts and the expense of the United Nations are Rp581.141.362 and Rp280.002.915.

24. PENDAPATAN DAN BEBAN LAIN-LAIN
24. OTHER INCOME(EXPENSES)

Pendapatan lain-lain bersih merupakan pendapatan diluar usaha setelah dikurangi beban diluar usaha. Untuk tahun 2011 dan tahun 2010 masing-masing berjumlah Rp65.842.097.878 dan Rp36.490.915.856 dengan rincian sebagai berikut:

Other income is net income after deducting expenses out of business outside the business. For 2011 and 2010 respectively amounted to Rp65.842.097.878 and Rp36.490.915.856 and the details are as follows:

PENDAPATAN LAIN-LAIN
OTHER INCOME

	2011	2010	
Pendapatan Subrogasi	39.763.446.411	25.286.595.835	Subrogation income
Pendapatan Jasa Giro	3.716.944.274	2.905.706.808	Interest Income
Pendapatan Bagi Hasil	300.334.929	592.477.884	Profit Sharing Income
Pendapatan Sewa-Neto	4.556.087.115	4.469.819.382	Rental Income-Net
Leader Fee	13.510.840.111	-	Leader Fee
Pendapatan Lainnya	6.280.917.029	5.313.452.946	Others
Jumlah	68.128.569.869	38.568.052.855	Total

BEBAN LAIN-LAIN
OTHER EXPENSES

	2011	2010	
Beban Komunikasi dan Energi Gedung	1.094.898.175	1.068.990.525	Communication and Energy Building Expenses
Beban Pemeliharaan Gedung	943.734.952	1.008.146.474	Buildings Maintenance Expenses
Beban CKPN Piutang Koperasi Pegawai	65.072.616	-	Impairment Losses Expense- Receivables cooperative
Beban Lain-lain	182.766.248	-	Others
Jumlah	2.286.471.991	2.077.136.999	Total
Pendapatan (Beban) Lain-lain Bersih	65.842.097.878	36.490.915.856	Total Other Income (Expense)

25. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

25. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

ASET/LIABILITAS KEUANGAN (FINANCIAL ASSETS/LIABILITIES)	DIMILIKI HINGGA JATUH TEMPO (HELD-TO-MATURITE)	PIUTANG (RECEIVABLE)	TERSEDIA UNTUK DIJUAL (AVAILABLE FOR SALE)	NILAI WAJAR (FAIR VALUE)
Deposito (<i>Deposit</i>)	2.740.389.775.006	-		2.740.389.775.006
Obligasi (Bond)	25.000.000.000	-	15.000.000.000	40.000.000.000
Reksadana (<i>Mutual Fund</i>)	-	-	35.172.424.153	35.172.424.153
Piutang Co Guarantee (<i>Co Guarantee's Receivable</i>)	-	67.823.441.408	-	67.823.441.408
Piutang Lain-lain (<i>Other's receivable</i>)	-	3.343.943.074	-	3.343.943.074
Hutang Klaim (<i>Claim debt</i>)	32.582.754.150	-	-	32.582.754.150
Hutang Co Guarantee (<i>Co Guarantee debt</i>)	92.618.853.975	-	-	92.618.853.975

**26. PENJAMINAN KREDIT USAHA RAKYAT
(KUR)**

**26. GUARANTING ON CITIZEN BUSINESS LOAN
(KUR)**

Tahun 2008, berdasarkan Inpres Nomor 6 Tahun 2007 tanggal 8 Juni 2007 tentang Kebijakan Percepatan Sektor Riil dan Pemberdayaan UMKM-K, Perusahaan melaksanakan penjaminan terhadap Kredit Usaha Rakyat (KUR). Untuk merealisasikan program KUR tersebut, Pemerintah telah menambah modal Perusahaan sebesar Rp600 milyar tahun 2007, Rp250 milyar tahun 2009 dan Rp900 milyar tahun 2010. Imbal Jasa Penjaminan (IJP)/Imbal Jasa Kafalah (IJK) atas KUR tersebut ditanggung oleh pemerintah dan dibayar per tahun, untuk Sertifikat Penjaminan (SP) yang terbit sebelum 14 Februari 2010 dicatat sebesar Rp 1,5% x 70% dari plafon kredit sedangkan untuk Sertifikat Penjaminan (SP) setelah 14 Februari 2010 dicatat dengan menggunakan tarif 3,25% dengan coverage 70%-80%. Segmentasi operasional penjaminan KUR sebagai berikut:

In 2008, based on President Instruction No. 6 year 2007 dated Juni 8, 2007 concerning Real Sector Acceleration and Strengthening of UMKM-K Policy, Company provide guarantee to citizen business loan (KUR). To realize the program, in the end of 2009 and 2007 Governnet have make addition of company capital amounted to Rp600 billion, Rp250 billion in 2009 and Rp900 billion in 2010. Guarantee Fee/Kafalah Fee of KUR is borne by the government and paid per year, for the Certificate of Guarantee (SP), which appeared prior to February 14, 2010 recorded at Rp 1.5% x 70% of the credit limit while for Certificate of Assurance (SP) after February 14, 2010 recorded a marginal 3.25% to 70% -80% coverage. Segmentation KUR underwriting operations as follows:

26. PENJAMINAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) (lanjutan)

26. GUARANTING ON CITIZEN BUSINESS LOAN (KUR) (continued)

	2011	2010	
a. Laporan Posisi Dana			a. Fund Position Report
Giro	1.213.598.662.299	908.233.545.165	Current Accounts
Deposito	2.099.835.775.005	977.707.959.879	Time Deposit
Obligasi	40.189.000.000	5.023.405.869	Bonds
Reksa dana	35.107.437.392	-	Mutual Fund
Sub Jumlah	3.388.730.874.696	1.890.964.910.913	Subtotal
Keuntungan (Kerugian)			Unrealized Gain (Loss)
Belum Direalisasi Atas Efek Tersedia Untuk Dijual	172.424.153	-	of Marketable Securities classified as available for sale
Jumlah	3.388.558.450.543	1.890.964.910.913	Total
b. Laporan Arus Kas			b. Statement of Cash Flows
	2011	2010	
Penerimaan			Receiving:
Penyertaan Modal Negara	1.200.000.000.000	900.000.000.000	State Paid-in Capital
Imbal Jasa Penjaminan	473.848.062.857	116.207.055.677	Guarantee Service Fee
Pendapatan Bunga	100.512.055.828	51.780.918.711	Interest Income
Pendapatan Reksadana	-	11.292.155.826	Income from Reksadana
Pendapatan Jasa Giro	1.411.841.071	599.411.552	Interest of Current Account
Pendapatan Subrogasi	8.983.485.737	3.308.882.228	Subrogation income
Setoran Tidak Diketahui	-	12.894.195	Unidentified Receipt
Jumlah Penerimaan	1.784.755.445.493	1.083.201.318.189	Total receiving
Pengeluaran			Disbursement
Pembayaran Klaim	(216.232.505.144)	(79.637.116.816)	Claim Payment
Beban Bank	(877.952.981)	(54.056.213)	Bank Expense
Piutang	-	(181.625.213)	Receivable granting
Pencairan Beban Operasional (Joint Cost)	(68.775.821.914)	(44.284.486.686)	Joint Cost
Jumlah Pengeluaran	(285.886.280.039)	(124.157.284.928)	Total Disbursement
Hutang Kepada Dana Existing	(103.201.670)	(129.247.637)	Payable to Existing Fund
Dana yang Terdapat Pada Giro Existing	(1.000.000.000)	(2.000.000.000)	Funds Contained in the Existing Demand
Kenaikan (Penurunan) Dana	1.497.765.963.784	956.914.785.624	Increasing (Declining) of Funds
Saldo Awal	1.890.964.910.913	934.050.125.289	Beginning Balance
Saldo Akhir	3.388.730.874.697	1.890.964.910.913	Ending Balance

**26. PENJAMINAN KREDIT USAHA RAKYAT
(KUR) (lanjutan)**

**26. GUARANTING ON CITIZEN BUSINESS LOAN
(KUR) (continued)**

c. Laporan Laba Rugi

2011

	TOTAL	EXISTING	KUR
PENDAPATAN PENJAMINAN			
Imbal Jasa Penjaminan Bruto	969.158.565.210	470.416.598.055	498.741.967.155
Premi Co Guarantee Fee Based Income & Agency	(188.798.401.771)	(188.798.401.771)	-
Imbal Jasa Penjaminan Bersih	(1.401.789.633)	(1.401.789.633)	-
	778.958.373.806	280.216.406.651	498.741.967.155
BEBAN KLAIM			
Beban Klaim Kenaikan (Penurunan) Cadangan Klaim	(333.070.345.921)	(111.761.638.031)	(221.308.707.890)
Kerugian Penurunan Nilai Piutang Co Guarantee	(140.024.547.203)	(33.581.751.518)	(106.442.795.685)
	(1.736.008.557)	(1.736.008.557)	-
Jumlah Beban Klaim	(474.830.901.681)	(147.079.398.106)	(327.751.503.575)
PENJAMINAN BERSIH	304.127.472.125	133.137.008.545	170.990.463.580
Pendapatan Investasi Bersih	132.028.163.985	30.324.419.851	101.703.744.134
Pendapatan Lain-lain Bersih	65.842.097.878	42.742.593.901	23.099.503.977
BEBAN USAHA			
Beban Operasional	(16.446.577.154)	(10.935.484.455)	(5.511.092.699)
Beban Sumber Daya Manusia	(72.064.180.531)	(34.740.120.355)	(37.324.060.176)
Beban Administrasi dan Umum	(34.499.463.598)	(17.708.624.398)	(16.790.839.200)
Jumlah Beban Usaha	(123.010.221.283)	(63.384.229.208)	(59.625.992.075)
LABA SEBELUM PAJAK	378.987.512.705	142.819.793.089	236.167.719.616
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			
Beban Pajak Kini	(50.450.165.750)	(19.011.925.175)	(31.438.240.575)
Manfaat Pajak Tangguhan	43.833.846.962	16.518.594.264	27.315.252.698
	(6.616.318.788)	(2.493.330.911)	(4.122.987.877)
LABA BERSIH	372.371.193.917	140.326.462.178	232.044.731.739
PENDAPATAN KOMPREHENSIF	172.424.153	-	172.424.153
LABA KOMPREHENSIF	372.543.618.070	140.326.462.178	232.217.155.892

c. Statement of Income

2011

GUARANTEE REVENUES
Gross Guarantee Fee
Co Guarantee Premium
Fee Based Income & Agency
Net Guarantee Revenues
CLAIM EXPENSES
Claim Expenses
Increase (Decrease) in Reserve Claim
Impairment Losses on Co Guarantee Receivable
Total Claim Expenses
NET GUARANTEE INCOME
Investment Income - Net
Others Income - Net
Operating Expenses
Human Resource Expenses
General and Administrative Expenses
Total Operating Expenses
INCOME BEFORE TAX
INCOME TAXES
Current Tax Expense
Deferred Tax Benefit
NET PROFIT COMPREHENSIVE INCOME
COMPREHENSIVE INCOME

**26. PENJAMINAN KREDIT USAHA RAKYAT
(KUR) (lanjutan)**

**26. GUARANTING ON CITIZEN BUSINESS LOAN
(KUR) (continued)**

c. Laporan Laba Rugi

2010

	TOTAL	EXISTING	KUR
PENDAPATAN PENJAMINAN			
Imbal Jasa Penjaminan Bruto	509.872.421.196	361.787.156.479	148.085.264.717
Premi Co Guarantee Fee Based Income & Agency	(134.123.503.757)	(134.123.503.757)	-
Imbal Jasa Penjaminan Bersih	375.748.917.439	227.663.652.722	148.085.264.717
BEBAN KLAIM			
Beban Klaim Kenaikan (Penurunan) Cadangan Klaim	(178.000.599.389)	(90.560.294.798)	(87.440.304.591)
Kerugian Penurunan Nilai Piutang Co Guarantee	(41.724.495.920)	(28.254.075.664)	(13.470.420.256)
Jumlah Beban Klaim	(219.725.095.309)	(118.814.370.462)	(100.910.724.847)
PENJAMINAN BERSIH	156.023.822.130	108.849.282.260	47.174.539.870
Pendapatan Investasi Bersih	85.218.166.648	21.518.983.635	63.699.183.013
Pendapatan Lain-lain Bersih	36.490.915.856	32.446.638.777	4.044.277.079
BEBAN USAHA			
Beban Operasional	(11.327.074.132)	(9.669.943.456)	(1.657.130.676)
Beban Sumber Daya Manusia	(52.760.264.638)	(29.810.476.340)	(22.949.788.298)
Beban Administrasi dan Umum	(34.784.028.415)	(22.236.963.990)	(12.547.064.425)
Jumlah Beban Usaha	(98.871.367.185)	(61.717.383.786)	(37.153.983.399)
LABA SEBELUM PAJAK	178.861.537.449	101.097.520.886	77.764.016.563
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			
Beban Pajak Kini	(40.998.758.250)	(23.173.639.664)	(17.825.118.586)
Manfaat Pajak Tangguhan	10.526.104.519	10.526.104.519	-
LABA BERSIH	148.388.883.718	88.449.985.741	59.938.897.977
PENDAPATAN KOMPREHENSIF	-	-	-
LABA KOMPREHENSIF	148.388.883.718	88.449.985.741	59.938.897.977

c. Statement of Income

2010

GUARANTEE REVENUES
Gross Guarantee Fee
Co Guarantee Premium
Fee Based Income & Agency
Net Guarantee Renevenues
CLAIM EXPENSES
Claim Expenses
Increase (Decrease) in Reserve Claim
Impairment Losses on Co Guarantee Receivable
Total Claim Expenses
NET GUARANTEE INCOME
Investment Income - Net
Others Income - Net
Operating Expenses
Human Resource Expenses
General and Administrative Expenses
Total Operating Expenses
INCOME BEFORE TAX
INCOME TAXES
Current Tax Expense
Deferred Tax Benefit
NET PROFIT
COMPREHENSIVE INCOME
COMPREHENSIVE INCOME

27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
27. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Dalam kegiatan usahanya, perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, dimana manajemen berpendapat transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga, yang meliputi:

In the normal course of business, the company conducts certain transactions with parties relate, which management believes relate to dealings conducted by the same terms and conditions with third parties, which include:

	2011	2010	
Piutang Kepada Koperasi Pegawai	1.336.217.628	1.032.591.164	Receivable to Employees Cooperative
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai – Koperasi Pegawai	(141.072.616)	(76.000.000)	Allowance for Impairment Losses – Receivable to Employees Cooperative
Jumlah Piutang Kepada Koperasi	1.195.145.012	956.591.164	Total Receivable to Employees Cooperative

28. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NO. 50 DAN 55 (REVISI 2006)
28. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NO. 50 DAN 55 (REVISI 2006)

PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan : Penyajian dan Pengungkapan", berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus. Persyaratan ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut. PSAK No. 50 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK No. 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan diterapkan prospektif untuk laporan keuangan.

PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosure", contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that must be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets of financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities offset. This requires the disclosure requirements, among other things, information about factors that affect the amount, timing and certainty of future cash flows associated with financial instruments and the accounting policies applied to the instrument. PSAK No. 50 (Revised 2006) supersedes PSAK. 50 "Accounting for Certain Securities Investments" and is applied prospectively for financial statements.

28. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
NO. 50 DAN 55 (REVISI 2006)

28. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN NO. 50 DAN 55
(REVISI 2006)

PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran", mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan kontrak pembelian dan penjualan item non keuangan. Pernyataan ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik terhadap derivatif, kategori dari instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai. PSAK No. 55 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK No. 55 "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Akuntansi Lindung Nilai", dan diterapkan prospektif untuk laporan keuangan.

Ikatan Akuntan Indonesia melalui surat No. 1705/DSAK/IAI/XII/2008, tanggal 30 Desember 2008, mengumumkan perubahan tanggal efektif PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), dari semula tanggal 1 Januari 2009 menjadi 1 Januari 2010. Penerapan lebih dini diperkenankan dan harus diungkapkan.

PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", establishes guiding principles → recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and contracts of purchase and sale of non-financial items. This statement, among others, provide the definition and characteristics of a derivative, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships. PSAK No. 55 (Revised 2006) supersedes PSAK. 55 "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Accounting", and is applied prospectively for financial statements.

Accountants Association of Indonesia through letter No.. 1705/DSAK/IAI/XII/2008, dated December 30, 2008, announced the change of the effective date of PSAK No.. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006), from the original date of January 1, 2009 to January 1, 2010. Earlier application is permitted and must be disclosed.

29. REKENING ADMINISTRATIF

29. ADMINISTRATIVE ACCOUNT

Rekening administratif terdiri dari:

- 1 Piutang subrogasi merupakan tagihan kepada instansi/nasabah yang tidak dapat membayar kredit dan sudah dibayarkan klaimnya kepada bank oleh Perum Jamkrindo.
- 2 Aset lain-lain terdiri dari Dana Cadangan Risiko, Dana Jaminan Ulang, Dana Penampungan Sementara (DPS KUT, Dana Modal Awal dan Padanan (MAP, dan Dana Titipan Pemerintah (Catatan 12).

Administrative account consist of:

- 1 Receivables subrogation is a bill to the agency/client which unable to pay loans and already paid its claim to the bank by Perum Jamkrindo.
- 2 Other assets consist of the Risk Fund-Reserve, Guarantee Fund Review, Temporary Funds (DPS KUT, Beginning Capital and Funding (MAP, and the Government Deposit Funds (Note 12).

29. REKENING ADMINISTRATIF (lanjutan)

29. ADMINISTRATIVE ACCOUNT (continued)

	2011	2010	
Saldo Awal Tahun	627.377.934.711	474.662.247.315	Beginning Year Balance
Pembayaran Klaim			Claim Payment for
Selama Tahun Berjalan	314.157.561.405	178.000.599.389	Current Year
Pendapatan Subrogasi			Subrogation Revenue for
Tahun Berjalan	(37.518.657.101)	(25.286.595.835)	Current Year
Penyesuaian Saldo Awal	(5.218.129.589)	1.683.842	Adjustment of Beginning Balance
Jumlah Rekening Administratif (Piutang Subrogasi)	898.798.709.426	627.377.934.711	Total Administrative Account

Penyesuaian rekening administratif yang dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

The adjustments of administrative account have been done in previous years are as follows:

	2011	2010	
Aset Lain-lain :			Other Assetes :
Dana Cadangan Risiko	100.560.171.016	94.951.940.575	Risk Fund-Reserve
Dana Jaminan Ulang	48.824.352.738	45.993.002.994	Guarantee Fund Review
Dana Penampungan Semetara (DPS KUT)	15.744.499.398	14.855.183.683	Temporary Funds – KUT
Dana Modal Awal dan Padanan (MAP)	-	2.419.720.659	Beginning Capital and Funding (MAP)
Dana Titipan Pemerintah	715.685.156	706.581.735	Government Deposit Funds
Jumlah Rekening Administratif_Aset Lain	165.844.708.307	158.926.429.646	Total Administrative Account_Other Assets

30. MANAJEMEN RISIKO

30. RISK MANAGEMENT

1. Resiko Penjaminan

Risiko Penjaminan Kredit adalah risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan terjamin dalam memenuhi kewajibannya. Risiko tersebut dapat dilihat pada besarnya default risk dan tingkat NPL kredit yang dijamin, serta tingkat pengembalian piutang subrogasi.

1. Risk Guarantee

Guarantee Credit risk is the risk that arises as a result of failure to fulfill its obligations guaranteed. Risk can be seen in the amount of default risk and a guaranteed level of NPL of credit, as well as the return on subrogation receivables.

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)	30. RISK MANAGEMENT (continued)
--	--

1. Resiko Penjaminan (lanjutan)

Pada tahun 2011, dari ketiga indikator tersebut dapat diketahui risiko penjaminan Jamkrindo mengalami perbaikan. Hal ini dapat dilihat dari menurunnya default risk dan tingkat NPL, serta meningkatnya Tingkat Pengembalian Piutang Subrogasi, sebagaimana data di bawah ini.

	Uraian/ Description	2010	2011	Pertumbuhan / Growth
Default Risk	= <u>Biaya Klaim / Claim Expense</u> <u>Volume Penjaminan / Volume guarantee</u>	0,66%	0,65%	-1,81%
NPL	= <u>Outstanding Kredit / credit outstanding Kol 3+4+5</u> <u>Total Outstanding Kredit / total credit outstanding</u>	0,15%	0,05%	-64,68%
Tingkat Pengembalian Subrogasi / Return Subrogation	= <u>Realisasi Angsuran Subrogasi / Installment Realization Subrogation</u> <u>Target Angsuran Subrogasi / Installment Target Subrogation</u>	101,18%	146,79%	45,08%
Recovery Rate Piutang Subrogasi / Receivable Subrogation	= <u>Angsuran Piutang Subrogasi / Installment Receivables Subrogation</u> <u>Saldo Piutang Subrogasi / Subrogation Receivables Balance</u>	4,07%	4,13%	1,51%

Untuk meminimalkan risiko penjaminan, maka pada proses penjaminan kredit dilakukan identifikasi risiko menggunakan 4P, yaitu Prospect, Productivity, Payment, dan Personality. Item yang harus diperhatikan untuk masing-masing aspek tersebut disesuaikan dengan karakteristik kredit yang akan dijamin, dan dijabarkan di dalam sistem dan prosedur penjaminan yang terkait.

Hasil dari proses identifikasi risiko kemudian ditindaklanjuti dengan penetapan prediksi risiko penjaminan untuk mengetahui besarnya risiko penjaminan. Dalam pelaksanaannya prediksi risiko dapat dilakukan secara kualitatif dan / atau kuantitatif untuk setiap aspek 4P. Prediksi secara kuantitatif dilakukan dengan sistem scoring. Berdasarkan score ditetapkan prediksi risiko penjaminan masing-masing Terjamin atau sekelompok Terjamin, atau suatu produk baru.

1. Risk Guarantee (continued)

In 2011, the three indicators can be known Jamkrindo improved underwriting risk. It can be seen from the declining default risk and the level of NPL, and the increased level of Returns Receivables Subrogation, as the data below.

To minimize the risk of the guarantee, then in the credit underwriting process of risk identification using the 4P, namely Prospect, Productivity, Payment, and Personality. Item to be considered for each aspect is tailored to the characteristics of the credit to be secured, and elaborated on in the system and the associated assurance procedures.

The results of the risk identification process and then followed up with the determination of underwriting risk prediction to determine the magnitude of risk underwriting. In the implementation of risk prediction can be done qualitatively and / or quantitatively for each aspect of the 4P. Quantitative predictions made by the scoring system. Based on established risk prediction score guarantee each Guaranteed Guaranteed or group, or a new product.

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

30. RISK MANAGEMENT (continued)

Selanjutnya, untuk pengambilan keputusan apakah suatu pengajuan penjaminan dapat disetujui atau tidak, dilakukan dalam sebuah rapat komite. Sesuai prinsip kehati-hatian, maka anggota komite tersebut terdiri dari pejabat yang terkait secara langsung dengan kegiatan penjaminan (*risk taker unit*) dan pejabat yang terkait langsung dengan konsekuensi biaya atas potensi risiko (*risk financing unit*). Dengan mekanisme pengambilan keputusan yang melibatkan dua pihak atau lebih dari sisi yang berlainan tersebut, maka diharapkan keputusan menjadi lebih obyektif dan potensi risiko karena kesalahan pengambilan keputusan dapat diminimalisasi.

Furthermore, for a filing decision whether or not the guarantee may be approved, made in a committee meeting. Appropriate precautionary principle, the committee consists of officials who are directly related to underwriting activities (risk taker unit) and the officials who are directly related to the cost consequences of the potential risks (risk financing unit). With decision-making mechanism that involves two or more parties from different sides, it is expected to be more objective decisions and potential risks for decision-making errors can be minimized.

Selain digunakan untuk membantu proses pengambilan keputusan penjaminan, hasil analisis risiko yang telah dilakukan juga dijadikan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam melakukan pemantauan terhadap kredit yang sedang berjalan. Untuk kredit yang berisiko tinggi, maka pemantauan terhadap kredit dilakukan secara lebih intensif.

Besides being used to assist decision-making process assurance, risk analysis has been done is also used as one of the basic considerations in monitoring the ongoing credit. For high-risk loans, the credit monitoring carried out more intensively.

Pada tahun 2011, di samping upaya mitigasi tersebut, perusahaan juga melakukan beberapa mitigasi risiko lainnya yaitu:

In 2011, in addition to mitigation efforts, the company also does some other risk mitigation measures are:

- Melakukan pembaharuan perjanjian kerjasama dengan menambahkan klausula yang dapat digunakan untuk meminimalkan risiko.
- Melakukan penyebaran risiko dengan menambah mitra kerja baru dan menambah produk yang dikerjasamakan dengan mitra kerja.
- Memanfaatkan jasa agen / broker yang dapat membantu menyeleksi calon Terjamin untuk Penjaminan Kredit Multiguna.
- Melakukan co-guarantee KUR untuk meminimalkan risiko Penjaminan KUR.
- Melakukan koordinasi dengan Komite Kebijakan terkait dengan pelaksanaan Program KUR untuk mengantisipasi permasalahan yang mungkin timbul.

- *Perform renewal agreement by adding a clause that can be used to minimize the risk.*
- *To spread the risk by adding new partners and adding products that cooperation with partners.*
- *Utilizing the services of an agent / broker that can help to select candidates for the Guarantee Credit Guarantee Multipurpose.*
- *To co-guarantee to minimize the risk of KUR KUR Guarantee.*
- *To coordinate with the National Committee relating to the implementation of the KUR program to anticipate problems that may arise.*

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

30. RISK MANAGEMENT(continued)

1. Resiko Penjaminan (lanjutan)

- Melakukan penyempurnaan pengelolaan piutang subrogasi dengan menambahkan data agunan yang terakit dengan piutang subrogasi sebagai salah satu pertimbangan dalam melakukan upaya penagihan piutang subrogasi agar upaya tersebut dapat dilakukan secara efektif.

2. Risiko Co Guarantee

Co-guarantee adalah kerjasama antara Perum Jamkrindo dengan perusahaan penjaminan lain atau asuransi dalam bentuk pentupan risiko tertentu. Terkait dengan kerjasama tersebut, maka Perum Jamkrindo ter-ekspos oleh risiko co-guarantee. Risiko Co-Guarantee merupakan risiko tidak tertagihnya piutang co-guarantee. Sesuai dengan Per-Dir nomor 15 tanggal 29 Desember 2010 tentang Panduan Manajemen Risiko, risiko co-guarantee digolongkan ke dalam kategori risiko operasional dengan sub kategori risiko counterparty.

Salah satu indikasi besaran risiko co-guarantee adalah besarnya piutang co-guarantee dibandingkan dengan rata-rata pengajuan klaim co-guarantee dengan mitra co-guarantee yang terkait. Sesuai dengan Per-Dir no. 14 tanggal 22 Desember 2011, piutang co-guarantee dinyatakan wajar apabila saldo piutang co-guarantee yang belum diselesaikan oleh mitra co-guarantee maksimal 3 (tiga) bulan rata-rata pengajuan penggantian pembayaran klaim periode terakhir.

Pada tahun 2011, performance mitra co-guarantee Perum Jamkrindo adalah sebagai berikut:

Mitra Co-Guarantee/	Saldo Piutang Co-Guarantee/	Rata-rata Pengajuan Klaim Co-Guarantee/	Perbandingan Saldo Piutang terhadap Rata-rata Pengajuan/
<i>Co Guarantee partner</i>	<i>Co Guarantee Receivable</i>	<i>Average Claim Co-Guarantee</i>	<i>Comparative balance receivables to average Filing</i>
PT Heksa	16.537	5.270	3
PT AJS Al-Amin	8.855	5.964	1
PT AS Mubarakah	45.868	2.656	17
PT CAR	6.120	538	11
PT ATK	-	1	-

1. Risk Guarantee (continued)

- Improving the management of subrogation receivables collateral with added data assembled by subrogation receivables as one consideration in making efforts to collect accounts receivable subrogation so that efforts can be done effectively.

2. Risk Co Guarantee

Co-guarantee is a partnership between Housing Jamkrindo with other insurance companies or insurance in the form pentupan certain risks. Associated with such cooperation, the Housing Jamkrindo was exposed by a co-guarantee risk. Co-Guarantee risk is the risk of uncollectible accounts receivable co-guarantee. Per-Dir accordance with the number 15 dated December 29, 2010 on Risk Management Guide, co-guarantee risk is classified into the category of operational risk to sub categories of counterparty risk.

One indication of the amount of co-guarantee risk is the amount receivable co-guarantee compared to the average co-guarantee claim with partner-related co-guarantee. In accordance with the Per-Dir no. 14 dated December 22, 2011, co-guarantee receivables in an otherwise normal co-guarantee receivables that have not been resolved by the partners co-guarantee maximum 3 (three) months average filing reimbursement claims of the last period.

In 2011, co-partner performance guarantee Perum Jamkrindo is as follows:

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

30. RISK MANAGEMENT (continued)

2. Resiko Co Guarantee (lanjutan)

Dari data tersebut di atas, dapat diketahui, dari lima mitra co-guarantee, sebanyak tiga mitra co-guarantee mempunyai saldo piutang co-guarantee yang wajar, sedangkan dua lainnya berada di atas ketentuan saldo piutang yang wajar. Dengan demikian, risiko co-guarantee dengan kedua mitra tersebut relatif besar.

Untuk meminimalkan risiko co-guarantee, perusahaan melakukan mitigasi dengan:

- Melakukan penyempurnaan proses pemilihan mitra co-guarantee dan evaluasi kinerja mitra co-guarantee dengan menerbitkan Peraturan Direksi No. 14 tanggal 22 Desember 2011 tentang SOP Kerjasama Co-Guarantee Penjaminan Kredit.
- Melakukan penyempurnaan perjanjian dengan menambahkan klausula untuk meminimalkan risiko
- Melakukan rekonsiliasi dan penagihan piutang co-guarantee secara berkala.

3. Risiko Keuangan

Risiko Keuangan dapat tercermin dari risiko likuiditas suatu perusahaan. Sesuai dengan Peraturan Direksi nomor 15 tanggal 29 Desember 2010 tentang Panduan Manajemen Risiko, Risiko Likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh waktu.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 99/PMK. 010/2011 rasio likuiditas penjamin ditetapkan paling sedikit 150% (seratus lima puluh per seratus). Rasio Likuiditas dihitung dengan menggunakan current ratio yaitu perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar.

2. Risk Co Guarantee (continued)

From the above data, it is known, from the five partners co-guarantee, as much as three partners co-guarantee having co-guarantee outstanding amounts are reasonable, while the other two were above the normal balance of accounts receivable. Thus, the risk of co-guarantee by the two partners is relatively large.

To minimize the risk of co-guarantee, the company mitigate by:

- Improving the co-guarantee partner selection and performance evaluation of partners co-guarantee by issuing No Per-Dir. 14 dated December 22, 2011 on SOP Cooperation Co-Guarantee Credit Guarantee.
- Improving the agreement by adding a clause to minimize the risk
- Perform reconciliation and co-guarantee collection of accounts receivable on a regular basis.

Financial risk can be reflected in a company's liquidity risk. Per-Dir accordance with the number 15 dated December 29, 2010 on Risk Management Guidelines, Risk Liquidity risk is partly due to companies unable to meet liabilities that have maturity.

In accordance with the PMK No. 99/PMK. 010/2011 established a guarantor of liquidity ratio of at least 150% (one hundred fifty percent). Liquidity ratio is calculated by using the current ratio is the ratio between current assets to current liabilities.

Uraian / Description		2010	2011	Pertumbuhan (growth)
Risiko Likuiditas	= $\frac{\text{Aset Lancar (Current Asset)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}}$	309,91%	2359,09%	661,21%
Liquidity Risk				

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

30. RISK MANAGEMENT(continued)

Berdasarkan indikator tersebut, maka risiko likuiditas Perum Jamkrindo relatif kecil.

Based on these indicators, the Housing Jamkrindo liquidity risk is relatively small.

4. Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar (adverse movement) penjaminan Perum Jamkrindo, yang dapat mengurangi pasar penjaminan (merugikan) Perusahaan serta pergerakan pasar keuangan yang dapat berpotensi menurunnya return dan nilai investasi. Variabel pasar dalam hal ini yang terkait penjaminan adalah tingkat kompetisi, trend kredit perbankan, regulasi pasar. Risiko pasar yang terkait dengan investasi adalah suku bunga, inflasi, dan portofolio investasi.

Market risk is the risk that arises due to the movements of market variables (adverse movement) guarantee Perum Jamkrindo, which can reduce the insurance market (adverse) of the Company and the movement of financial markets that could potentially decrease investment return and value. Market variables in this case the guarantee is related to the level of competition, the trend of bank credit, market regulation. Market risks associated with investments are interest rates, inflation, and investment portfolio.

	Uraian/ Description	2010	2011	Pertumbuhan / growth
Pertumbuhan Penjaminan / Guarantee Growth	= $\frac{\text{Vol Penjaminan } t - \text{Vol Penjaminan } t-1}{\text{Vol Penjaminan } t-1}$			
	$\frac{\text{Vol Guarantee } t - \text{Vol Guarantee } t-1}{\text{Vol Guarantee } t-1}$	34,47%	58,50%	69,70%
Pencapaian Target Penjaminan / Achievement of Guarantee Target	= $\frac{\text{Realisasi Vol Penjaminan}}{\text{Target Vol Penjaminan}}$			
Return Investasi / Return of Investment	= $\frac{\text{Vol Guarantee Realization}}{\text{Vol Guarantee Target}}$	126,71%	138,58%	9,37%
Rata- yield deposito / Average yield on deposits	= standard deviasi return investasi		5,52%	
Standard deviasi / Standard deviation	= standard deviation of return of investment		1,05%	
Pencapaian Pendapatan Investasi / Achievement of Investment Income	= $\frac{\text{Realisasi Pendapatan Investasi}}{\text{Target Pendapatan Investasi}}$			
	$\frac{\text{Realization of Interest Income}}{\text{Target of Interest Income}}$	124,12%	123,20%	-0,74%

Dari beberapa indikator tersebut di atas, dapat dilihat pertumbuhan penjaminan, pencapaian target penjaminan, dan pencapaian pendapatan invetasi relatif bagus.

Of some of the indicators mentioned above, can be seen the growth of insurance, guarantee the achievement of targets, and relatively good revenue performance invetasi

Meskipun pertumbuhan penjaminan relatif bagus, namun perusahaan tetap mempertimbangkan risiko dalam melakukan ekspansi usaha. Upaya yang dilakukan untuk meminimalkan risiko pasar penjaminan berupa:

Although growth is relatively good insurance, but the company continues to consider the risks of doing business expansion. Efforts are being made to minimize the risk of underwriting market include:

- Melakukan penyebaran portofolio penjaminan berdasarkan produk dan mitra kerja.
- Melakukan perbaikan SOP untuk mempertahankan Service Level Agreement yang memuaskan mitra kerja.
- Melakukan kegiatan pemasaran secara efektif.

- To spread the guarantee portfolio by productand partner.
- Making repairs to maintain the SOP satisfactory Service Level Agreement partners.
- Conducting marketing activities effectively.

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

30. RISK MANAGEMENT (continued)

Investasi perusahaan pada tahun 2011, sebagian besar berupa deposito. Meskipun target pendapatan investasi pada tahun tersebut dapat terealisasi, namun mempunyai standard deviasi sebesar 1,05%. Hal ini berarti, apabila pola ini berlaku pada investasi di masa yang akan datang, maka yield tersebut berpotensi untuk meningkat atau menurun sebesar 1,05% dari nilai rata-rata tersebut.

Investment company in 2011, is largely depoito. Although the target of investment income in the year can be realized, but it has a standard deviation of 1.05%. This means, if this pattern applies to the investment in the future, then the yield has the potential to increase or decrease of 1.05% of the average value.

Untuk meminimalkan risiko investasi berupa deposito, hal-hal yang dilakukan perusahaan adalah:

To minimize the risk of investment in the form of deposits, the things the company is:

- Melakukan pemilihan bank untuk penempatan deposito, dimana deposito ditempatkan di bank-bank yang berkinerja baik.
- Nominal penempatan disesuaikan dengan ekuitas bank yang bersangkutan.
- Penempatan dilakukan dengan jangka waktu tertentu yang memungkinkan dilakukan review apabila terjadi perubahan tingkat suku bunga.

- *Conducting elections for the bank deposit, where the deposits placed in banks that are performing well.*
- *Nominal equity placements tailored to the respective bank.*
- *Placement is done by a certain time period that allows the review carried out in case of changes in interest rates.*

31. REKLASIFIKASI AKUN

31. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Akun tertentu dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 01 Januari 2010/ 31 Desember 2009 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011.

Certain accounts in the financial statements for the year ended December 31, 2010 and January 1, 2010 / December 31, 2009 have been reclassified to conform with the presentation of financial statements for the year ended December 31, 2011.

31.REKLASIFIKASI AKUN (lanjutan)

31. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS (continued)

31 Desember 2010

	Sebelum Reklasifikasi (before reclassification)	Reklasifikasi (Reclassification)	Setelah Reklasifikasi (After Reclassification)	
LAPORAN POSISI KEUANGAN				STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	2.441.212.324.944	1.459.442.959.880	981.769.365.064	Cash and cash equivalent
Aset Keuangan	7.723.405.869	1.459.442.959.880	1.467.166.365.749	Financial Assets
Biaya Dibayar Dimuka	306.824.190.761	3.057.779.729	309.881.970.490	Prepaid Expenses
Uang Muka	3.077.975.002	3.077.975.002	-	Advance Payment
Hutang Pajak	25.022.845.298	20.195.273	25.002.650.025	Tax Payable
Hutang Premi	12.273.565	12.273.565	-	Premium Payable
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	14.414.606.427	14.414.606.427	-	Accrued Expenses
Hutang Kepada Pihak Ketiga	1.588.456.076	1.588.456.076	-	Payable to Third Parties
Hutang lain-lain	1.068.019.198	16.003.062.503	17.071.081.701	Others Payable
Kewajiban lain-lain	22.763.746	22.763.746	-	Other Liabilities
Laba Rugi Belum Direalisasi Atas Efek Tersedia Untuk Dijual	10.954.033.360	10.954.033.360	-	Unrealized Gain (loss) of Marketable Securities Classified as Available for Sale
Komponen Ekuitas Lainnya	-	10.954.033.360	10.954.033.360	Other Equity Component

01 Januari 2010/31 Desember 2009

	Sebelum Reklasifikasi (before reclassification)	Reklasifikasi (Reclassification)	Setelah Reklasifikasi (After Reclassification)	
LAPORAN POSISI KEUANGAN				STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
ASET				
Kas dan setara kas	1.324.286.223.587	1.253.546.959.880	70.739.263.707	Cash and cash equivalent
Investasi	70.529.038.791	1.253.546.959.880	1.324.075.998.671	Financial Assets
Biaya Dibayar Dimuka	1.805.734.988	756.441.459	2.562.176.447	Prepaid Expenses
Uang Muka	756.441.459	756.441.459	-	Advance Payment
Hutang Premi	250.561.815	250.561.815	-	Premium Payable
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	10.281.604.088	10.281.604.088	-	Accrued Expenses
Hutang Kepada Pihak Ketiga	1.384.059.481	1.384.059.481	-	Payable to Third Parties
Hutang lain-lain	140.270.444.089	11.665.663.569	151.936.107.658	Others Payable
Kewajiban lain-lain	138.999.693.931	138.999.693.931	-	Other Liabilities
Laba Rugi Belum Direalisasi Atas Efek Tersedia Untuk Dijual	10.954.033.360	10.954.033.360	-	Unrealized Gain (loss) of Marketable Securities Classified as Available for Sale
Komponen Ekuitas Lainnya	-	10.954.033.360	10.954.033.360	Other Equity Component

32. INFORMASI TAMBAHAN

32.SUPPLEMENTARY INFORMATION

SYARIAH

Berdasarkan surat Nomor U-217/DSN-MUI/IX/2006 pada tanggal 15 September 2006 Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) memberikan rekomendasi pendirian Divisi Penjaminan Syariah Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia dalam bekerja sama dengan perbankan syariah maupun lembaga keuangan syariah lainnya.

a. Dewan Pengawas Syariah

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia Nomor 37/Kep-Dir/X/2006 pada tanggal 19 Oktober 2006, tentang pengangkatan Dewan Pengawas Syariah adalah sebagai berikut:

Ketua: Prof. DR.H. Hasanudin AF,MA

Anggota: Ir. H. Muhammad Syakir Sula,
AAIJ,FIIS

Anggota: M.Gunawan Yasni, SE, MM

b. Kafalah Pembiayaan Syariah

Produk penjaminan kredit syariah yang ditawarkan adalah kafalah pembiayaan syariah merupakan suatu kegiatan perlengkapan (*accessoir*) bagi suatu pembiayaan dengan pola syariah yang disalurkan oleh bank umum syariah maupun unit usaha syariah.

Dengan demikian harus terdapat akad/perjanjian pembiayaan antara terjamin (*makfuul'anhu*) dengan penerima jaminan (*makfuul'lahu*). Namun demikian, karena kafalah pembiayaan berfungsi sebagai substitusi agunan maka Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia melalui penerbitan surat persetujuan prinsip kafalah dapat menjadi dasar ditandatanganinya suatu perjanjian pembiayaan, seluruh kegiatan penjaminan syariah mengacu pada Fatwa DSN-MUI.

SHARIA

Based on letter No. U-217/DSN-MUI/IX/2006 dated September 15, 2006 National Sharia Council of Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) give recommendation on establishment of Sharia Guarantee Division Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia in cooperation with sharia banking or other sharia financial institution.

a. Sharia Supervisory Council

Based on Director decision letter of Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia No. 37/Kep-Dir/X/2006 dated Oktober 19, 2006, concerning appointment of Sharia Supervisory Souncil, the member of the council are as follows :

Chairman: Prof. DR.H. Hasanudin AF,MA

*Member: Ir. H. Muhammad Syakir Sula,
AAIJ,FIIS*

Member: M.Gunawan Yasni, SE, MM

b. Sharia Financing – Kafalah

Sharia loan guarantee product, that is, kafalah represent accessories activities for sharia financing pembiayaan provided by sharia banking or sharia business unit (UUS).

*Thereby have to be there a agrrement between guarantor (*makfuul'anhu*) with guarantee (*makfuul'lahu*). But that way, because kafalah financing function as collateral substitution hence Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia through issue of letter of acceptance of principle kafalah can become basis of agreement signing, all sharia financing activity relate to Advices of DSN-MUI.*

32. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

32.SUPPLEMENTARY INFORMATION (continued)

c. Jenis-Jenis Produk Penjaminan Syariah:

- Kafalah Pembiayaan Umum
- Kafalah Pembiayaan Multiguna
- Kafalah Pembiayaan Konstruksi dan Pengadaan Barang/Jasa
- Kafalah Pembiayaan Mikro
- Kafalah Pembiayaan Kepada BPRS
- Kafalah Kontra Bank Garansi

c. *Sharia Guarantee Product Types :*

- *General Financing Kafalah*
- *Multipurpose Financing Kafalah*
- *Construction and Good/Service Acquisition Financing Kafalah*
- *Micro Financing Kafalah*
- *Financing to BPRS Kafalah*
- *Contra Bank Guarantee Kafalah*

d. Laporan Laba (Rugi) Syariah Tahun 2011 dan 2010 :

d. *Sharia Statement of Income for 2011 and 2010 :*

	2011	2010	
PENDAPATAN PENJAMINAN			GUARANTEE REVENUES
Imbal Jasa Penjaminan Bruto	71.658.976.101	35.272.466.042	Gross Guarantee Fee
Premi Co Guarantee	(19.747.740.021)	(8.230.966.041)	Co-guarantee Premi
Fee Based Income & Agency	(29.768.650)	-	Fee Based Income & Agency
Imbal Jasa Penjaminan Bersih	51.881.467.431	27.041.500.001	Net Guarantee Revenues
BEBAN KLAIM			CLAIM EXPENSES
Beban Klaim	(16.740.846.051)	12.074.920.736	Claim Expense
Kenaikan (Penurunan) Cadangan Klaim	(10.944.210.533)	3.824.720.777	Increase (Decrease) in Reserve Claim
Kerugian Penurunan Nilai Piutang Co Guarantee	(1.736.008.557)	-	Impairment Losses On Co Guarantee Receivable
Jumlah Beban Klaim	(29.421.065.141)	15.899.641.513	Total Claim Expenses
PENJAMINAN BERSIH	22.460.402.290	11.141.858.488	NET GUARANTEE INCOME
Pendapatan Investasi	3.997.039.163	2.635.358.996	Investment Income
Pendapatan Lain-lain – Bersih	1.751.993.114	1.249.129.515	Others Income
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Beban Operasional	(1.831.033.740)	1.315.211.396	Operating Expenses
Beban Sumber Daya Manusia	(4.883.658.095)	4.075.742.171	Human Resources Expenses
Beban Administrasi dan Umum	(3.956.144.045)	3.868.914.407	General and Administrative Expenses
Jumlah Beban Usaha	(10.670.835.880)	9.259.867.974	Total Operating Expenses
LABA SEBELUM PAJAK	17.538.598.687	5.766.479.025	INCOME BEFORE TAX

32. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)
32.SUPPLEMENTARY INFORMATION (continued)
e. Kerja sama dengan perusahaan Asuransi

Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia bekerja sama dengan pihak asuransi untuk melakukan kegiatan dalam bentuk pemberian penjaminan kredit multiguna/pembiayaan murabahah/mudharabah bagi penerima kredit/pembiayaan, kerugian yang ditanggung adalah kerugian akibat risiko kematian.

Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia telah melakukan perjanjian kerja sama dengan:

- PT Heksa Eka Life Insurance
- PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin
- PT Asuransi Takaful Keluarga
- PT Mubarakah Syariah
- PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya

e. Cooperation with Insurance Company

Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia cooperate with the insurance companies for doing activity in the form of guarantee granting of multipurpose loan, murabahah/mudharabah financing for loan/financing receiver, risk which accounted is death risk.

Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia have made agreements with:

- PT Heksa Eka Life Insurance*
- PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin*
- PT Asuransi Takaful Keluarga*
- PT Mubarakah Syariah*
- PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya*

33. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA
33.SUBSEQUENT EVENTS

Tidak terdapat kejadian penting setelah tanggal neraca sampai dengan laporan ini diterbitkan yang berpengaruh secara signifikan terhadap penyajian laporan keuangan Perum Jamkrindo.

There is no significant events after balance sheet date until the issuance of these report, which have significant effect on Perum Jamkrindo financial statement presentation.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally right blank

ALAMAT DAN KANTOR CABANG / KANTOR ANAK CABANG ADDRESS AND BRANCHES / SUB-BRANCH OFFICES

KANTOR PUSAT JAKARTA HEAD OFFICE

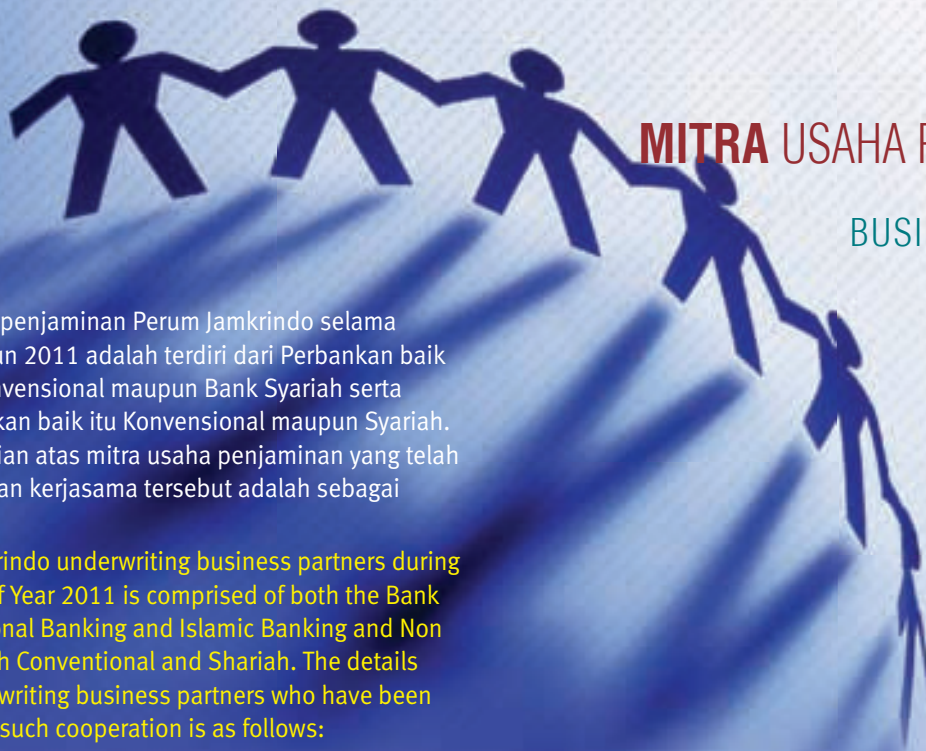
Gedung Jamkrindo, Jl. Angkasa Blok B-9 Kavling 6
Kota Baru Bandar Kemayoran, Jakarta Pusat 10610-Indonesia
Telp. (62-21)-6540335 Fax. (62-21)-6540344, 6540348
Website : www.jamkrindo.com
E-mail : info@jamkrindo.com

KANTOR CABANG BRANCH OFFICE

1. **Kantor Cabang Bandung** Branch Office Bandung
Jl. Soekarno Hatta Km. 12 No. 722, Gedebage, BANDUNG – 40294
2. **Kantor Cabang Semarang** Branch Office Semarang
Jl. Pamularsih No. 68 A SEMARANG - 50148
3. **Kantor Cabang Surabaya** Branch Office Surabaya
Jl. Raya Bandara Juanda Km. 2-3, SURABAYA – 60292
4. **Kantor Cabang Denpasar** Branch Office Denpasar
Jl. Hang Tuah No.76, DENPASAR – 80228
5. **Kantor Cabang DKI Jakarta** Branch Office DKI Jakarta
Jl. Taman Margasatwa No. 26 Kav. B Ragunan, JAKARTA SELATAN – 12550
6. **Kantor Cabang Medan** Branch Office Medan
Jl. Sei Serayu No.40, MEDAN – 20154
7. **Kantor Cabang Palembang** Branch Office Palembang
Jl. Residen Abdul Rojak No.188-189, Kelurahan Kalidoni, PALEMBANG – 30114
8. **Kantor Cabang Makassar** Branch Office Makassar
Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 140, MAKASSAR - 90125
9. **Kantor Cabang Pontianak** Branch Office Pontianak
Jl. Teuku Umar, Komp. Perkantoran Pontianak Mall Blok B/24, PONTIANAK
10. **Kantor Cabang Samarinda** Branch Office Samarinda
Jl. Suwondo Parman, Komp. Mall Lembuswana Blok C-6, SAMARINDA - 75123
11. **Kantor Cabang Pekanbaru** Branch Office Pekanbaru
Jl. Jend. Sudirman, Simpang Tiga, Komp. Perkantoran Sudirman Raya Blok D-9, PEKANBARU - 28282

KANTOR ANAK CABANG SUB-BRANCH OFFICES

1. **Kantor Anak Cabang Palangkaraya** Sub-Branch Office Palangkaraya
Jl. Christopel Mihing No. 31, PALANGKA RAYA - 73111
2. **Kantor Anak Cabang Kupang** Sub-Branch Office Kupang
Ruko Oebufu Permai Blok K, Jl. Perintis Kemerdekaan II, Oebufu, Kupang, NTT – 85111
3. **Kantor Anak Cabang Mataram** Sub-Branch Office Mataram
Komplek Ruko Airlangga Square No. 3,
Jl. Airlangga, Mataram, NTB – 83125
4. **Kantor Anak Cabang Banjarmasin** Sub-Branch Office Banjarmasin
Jl. A. Yani Km. 4,6 No. 56 B, BANJARMASIN – 70235
5. **Kantor Anak Cabang Manado** Sub-Branch Office Manado
Jl. Kembang No. 70, Manado
6. **Kantor Anak Cabang Jayapura** Sub-Branch Office Jayapura
Pusat Bisnis Jayapura Ruko Pasifik Permai, Blok G No. 15 Dok II Bawah, JAYAPURA



MITRA USAHA PENJAMINAN GUARANTEE BUSINESS PARTNER

Mitra usaha penjaminan Perum Jamkrindo selama periode tahun 2011 adalah terdiri dari Perbankan baik itu Bank Konvensional maupun Bank Syariah serta Non Perbankan baik itu Konvensional maupun Syariah. Adapun rincian atas mitra usaha penjaminan yang telah melaksanakan kerjasama tersebut adalah sebagai berikut :

Perum Jamkrindo underwriting business partners during the period of Year 2011 is comprised of both the Bank of Conventional Banking and Islamic Banking and Non Banking both Conventional and Syariah. The details of the underwriting business partners who have been carrying out such cooperation is as follows:

KONVENSIONAL CONVENTIONAL

- | | | |
|--------------------------------|-----------------------|-------------------------------|
| 1. Bank Rakyat Indonesia (BRI) | 15. BPD Kalteng | 29. Bank Bukopin |
| 2. Bank Mandiri | 16. Bank Kaltim | 30. Bank Bumiputra |
| 3. Bank Negara Indonesia (BNI) | 17. BPD Maluku | 31. Bank Mega |
| 4. Bank Tabungan Negara (BTN) | 18. Bank Nagari | 32. Bank CIMB Niaga |
| 5. Bank Aceh | 19. BPD NTB | 33. Bank Sinar Harapan Bali |
| 6. BPD Bali | 20. BPD NTT | 34. Bank Permata |
| 7. BPD Jambi | 21. Bank Papua | 35. Bank Danamon |
| 8. Bank DKI | 22. Bank Riau Kepri | 36. PT. Semen Gresik |
| 9. Bank BJB | 23. BPD Sulsel | 37. PT. PNM |
| 10. Bank Jateng | 24. BPD Sulteng | 38. YKKBI |
| 11. BPD DIY | 25. BPD Sultra | 39. KOPEBI |
| 12. Bank Jatim | 26. BPD Sulut | 40. PT. Sarana Sumbar Ventura |
| 13. Bank Kalbar | 27. Bank Sumsel Babel | |
| 14. BPD Kalsel | 28. Bank Agroniaga | |

SYARIAH SHARIA

- | | |
|----------------------------------|---------------------------------|
| 1. Bank Muamalat Indonesia (BMI) | 13. Bank Jateng Syariah |
| 2. Bank Syariah Mandiri (BSM) | 14. Bank Riau dan Kepri Syariah |
| 3. BNI Syariah | 15. Bank Kalbar Syariah |
| 4. BRI Syariah | 16. Bank Kaltim Syariah |
| 5. Bank Niaga Syariah | 17. Bank Sumsel Babel Syariah |
| 6. Bank Bukopin Syariah | 18. Bank Aceh Syariah |
| 7. BTN Syariah | 19. Bank Sulsel Syariah |
| 8. Bank Syariah Mega Indonesia | 20. Bank Nagari Syariah |
| 9. Bank Panin Syariah | 21. Bank DKI Syariah |
| 10. Bank BJB Syariah | 22. BPR Harta Insan Karimah |
| 11. Bank Jatim Syariah | 23. Pegadaian Syariah |
| 12. BPD DIY Syariah | 24. PNM Syariah |

Bila dilihat dari data mitra usaha di atas, Perum Jamkrindo banyak menjalin kerjasama dengan Bank Pembangunan Daerah.
When seen from the data on business partners, Perum Jamkrindo much cooperating with the Regional Development Banks.

PERISTIWA PENTING HIGHLIGHTED MOMENTS

Kegiatan Penandatanganan Nota Kesepahaman Bersama (Mou) dan / atau Penandatanganan Perjanjian, Periode Tahun 2011.

Signing the Memorandum of Understanding (MoU) and / or Signing the agreement, period of 2011.

Nama Lembaga Keuangan Name of Finance Institution	Judul Perjanjian Title of Agreement	Nomor Perjanjian No. Agreement	Tanggal Date	Jenis Kerjasama Type of Cooperation
PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	Perjanjian Kerjasama antara Perum Jamkrindo dengan PT. BPD Jawa Tengah Tentang Penjaminan Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE). Cooperation Agreement between Jamkrindo with PT. BPD Jawa Tengah On Credit Guarantee Food Security and Energy (KKPE).	01/Jamkrindo/I/2011 0560/HT.01.02/2011	24/01/11	KKPE
PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	Perjanjian Kerjasama antara Perum Jamkrindo dengan PT. BPD Jawa Timur tentang Penjaminan Kontra Bank Garansi. Cooperation Agreement between Perum Jamkrindo with PT. BPD Jawa Timur on Bank Guarantee on Counter Guarantee.	02/Jamkrindo/I/2011 049/006/SP/DIR/ KMKorp/2011	28/01/11	Kontra Bank Garansi
Perum Pegadaian	Perjanjian Kerjasama antara Perum Pegadaian dan PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) dengan Perum Jamkrindo tentang Asuransi Jiwa dan Penjaminan Kredit atas Produk Pegadaian Kagum. Cooperation Agreement between the Perum Pegadaian and PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) with Jamkrindo about Life Insurance and Credit Guarantee for Pegadaian Kagum product.	48/UL.2.00.22.2/2011 05.SJ.U.0211 03/Jamkrindo/II/2010	10/02/11	Perjanjian 3 Pihak
PT. Bank Tabungan Negara	Nota Kesepahaman Bersama (Memorandum of Understanding) antara Perum Jamkrindo dengan PT. BTN (Persero) Tbk. Memorandum of Understanding between Jamkrindo with PT. BTN (Persero) Tbk.	04/Jamkrindo/II/2011 12/MOU/DIR/2011	16/03/11	MoU
PT. Bank Pembangunan Daerah Papua	Perjanjian Kerjasama antara Perum Jamkrindo dengan PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Tentang Penjaminan Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE). Cooperation Agreement between Perum Jamkrindo with PT. Bank Pembangunan Daerah Papua about Food Security and Energy (KKPE).	5/Jamkrindo/III/2011 17/PKS-BPD/III/2011	17/03/11	KKPE

Nama Lembaga Keuangan Name of Finance Institution	Judul Perjanjian Title of Agreement	Nomor Perjanjian No. Agreement	Tanggal Date	Jenis Kerjasama Type of Cooperation
Bank Bukopin	Pembaharuan Perjanjian Kerjasama Penjaminan Kredit Bagi Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi. <i>Renewal of Credit Guarantee Cooperation Agreement for Micro, Small, Medium Enterprises and Cooperatives.</i>	9/Jamkrindo/III/2011 PKS.347/A/DIR-DKK/ III/2011	24/03/11	KUR
PT. Bank BRI Syariah	Perjanjian Kerjasama antara Perum Jamkrindo dengan PT. BRI Syariah tentang Penjaminan Pembiayaan Perorangan Melalui Lembaga <i>Linkage</i> (Koperasi Karyawan/Koperasi Pegawai). <i>Cooperation Agreement between Perum Jamkrindo with PT. BRI Syariah about Personal Guarantee Financing Through Linkage Institute (Employees Cooperative /Cooperative).</i>	10/Jamkrindo/IV/2011 004/PKS-JAMKRINDO/ KP/04/2011	19/04/11	BPRS
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Perjanjian Kerjasama antara Perum Jamkrindo dengan PT BNI (Persero) Tbk Tentang Penjaminan Kredit Bagi Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi. <i>Cooperation Agreement between Jamkrindo with PT. BNI (Persero) Tbk About Credit Guarantee for Micro, Small, Medium Enterprises and Cooperatives.</i>	11/Jamkrindo/V/2011 DIR/025	09/05/11	KUR UMUM
PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat (Bank Nagari)	Perjanjian Kerjasama antara Perum Jamkrindo dengan PT. BPD Sumatera Barat tentang Penjaminan Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE). <i>Cooperation Agreement between Jamkrindo with PT. BPD Sumatera Barat about Credit Guarantee Food Security and Energy (KKPE).</i>	12/Jamkrindo/V/2011 PKS/022/DIR/05-2011	09/05/11	KKPE
PT. Bank Tabungan Negara	Perjanjian Kerjasama antara Perum Jamkrindo dengan PT. BTN (Persero) Tbk tentang Penjaminan Kredit Bagi Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi. <i>Cooperation Agreement between Jamkrindo with PT. BTN (Persero) of the Credit Guarantee for Micro, Small, Medium Enterprises and Cooperatives.</i>	13/Jamkrindo/V/2011 65/PKS/DIR/2011	12/05/11	KUR

Nama Lembaga Keuangan Name of Finance Institution	Judul Perjanjian Title of Agreement	Nomor Perjanjian No. Agreement	Tanggal Date	Jenis Kerjasama Type of Cooperation
Sekretariat Jenderal Badan Pemeriksa Keuangan	Nota Kesepahaman antara Sekretariat Jenderal Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia dengan Perum Jamkrindo. <i>Memorandum of Understanding between the Secretariat General of the Supreme Audit Board of Indonesia (BPK) with Perum Jamkrindo.</i>	282/NK/X-XIII.2/5/2011 14/Jamkrindo/V/2011	26/05/11	BPK (MoU)
PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur	Perjanjian Penjaminan Kredit antara Perum Jamkrindo dengan PT. BPD Nusa Tenggara Timur. <i>Agreement between Credit Guarantee Jamkrindo with PT. BPD Nusa Tenggara Timur.</i>	15/Jamkrindo/VI/2011 21/Bank NTT/VI/2011	01/06/11	P2K
PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur	Perjanjian Khusus antara Perum Jamkrindo dengan PT. BPD Nusa Tenggara Timur tentang Penjaminan Atas Kredit Konstruksi dan Pengadaan Barang/Jasa. <i>Special Agreement between Jamkrindo with PT. BPD Nusa Tenggara Timur on Top of Credit Guarantee Construction and Procurement of Goods/ Services.</i>	16/Jamkrindo/VI/2011 22/Bank NTT/VI/2012	01/06/11	Konstruksi
PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur	Perjanjian Khusus antara Perum Jamkrindo dengan PT. BPD Nusa Tenggara Timur tentang Penjaminan Bank Garansi (Kontra Bank Garansi). <i>Special Agreement between Jamkrindo with PT. BPD Nusa Tenggara Timur about Bank Guarantee of Guarantee (Counter Bank Guarantee).</i>	17/Jamkrindo/VI/2011 23/Bank NTT/VI/2013	01/06/11	Bank garansi
PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur	Perjanjian Khusus antara Perum Jamkrindo dengan PT. BPD Nusa Tenggara Timur tentang Penjaminan Kredit Umum (Mikro) <i>Special Agreement between Jamkrindo with PT. BPD Nusa Tenggara Timur on Public Credit Guarantee (Micro).</i>	18/Jamkrindo/VI/2011 24/Bank NTT/VI/2014	01/06/11	Umum (mikro)
PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur	Perjanjian Khusus antara Perum jamkrindo dengan PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tentang Penjaminan Kredit Multiguna . <i>Special Agreement between Jamkrindo with PT. BPD Nusa Tenggara Timur of Multipurpose Credit Guarantee.</i>	19/Jamkrindo/VI/2011 25/Bank NTT/VI/2015	01/06/11	Multiguna

Nama Lembaga Keuangan Name of Finance Institution	Judul Perjanjian Title of Agreement	Nomor Perjanjian No. Agreement	Tanggal Date	Jenis Kerjasama Type of Cooperation
PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur	Perjanjian Khusus antara Perum Jamkrindo dengan PT. BPD Nusa Tenggara Timur tentang Penjaminan Kredit Pensiunan. <i>Special Agreement between Jamkrindo with PT. BPD Nusa Tenggara Timur on Pensioner Credit Guarantee.</i>	20/Jamkrindo/VI/2011 26/Bank NTT/VI/2011	01/06/11	Pensiunan
PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur	Perjanjian Kerjasama antara Perum Jamkrindo dengan PT. BPD Nusa Tenggara Timur tentang Kerjasama Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) Dalam Rangka Pelaksanaan Penjaminan Kredit. <i>Cooperation Agreement between Perum Jamkrindo with PT. BPD Nusa Tenggara Timur on Cooperation Information Technology (IT) in the Framework of Implementation of the Credit Guarantee.</i>	21/Jamkrindo/VI/2011 27/Bank NTT/VI/2017	01/06/11	Pemanfaatan TI
PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara	Nota Kesepakatan Bersama <i>(Memorandum of Understanding).</i> <i>Memorandum of Understanding.</i>	22/Jamkrindo/VI/2011 058/135.000/06/11/DIR	06/06/11	MOU
PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara	Perjanjian Kerjasama antara Perum Jaminan Kredit Indonesia dengan PT. BPD Sulawesi Tenggara Tentang Penjaminan Kredit Umum (komersial). <i>Cooperation Agreement between the Credit Guarantee Indonesia with PT. BPD Sulawesi Tenggara about Credit Public Guarantee (commercial).</i>	23/Jamkrindo/VI/2011 059/135.000/06/11/DIR	06/06/11	Kredit umum
PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara	Perjanjian Kerjasama antara Perum Jamkrindo dengan PT. BPD Sulawesi Tenggara Tentang Penjaminan Kredit Konstruksi/Pengadaan Barang dan Jasa. <i>Cooperation Agreement between Perum Jamkrindo with PT. BPD Sulawesi Tenggara about Credit Guarantee Construction / Procurement of goods and services.</i>	24/Jamkrindo/VI/2011 060/135.000/06/11/DIR	06/06/11	Konstruksi
PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara	Perjanjian Kerjasama antara Perum Jamkrindo dengan PT. BPD Sulawesi Tenggara Tentang Penjaminan atas Bank Garansi (Kontra Bank Garansi). <i>Cooperation Agreement between Jamkrindo with PT. BPD Sulawesi Tenggara about the Bank Guarantee Assurance (Counter Bank Guarantee).</i>	25/Jamkrindo/VI/2011 061/135.000/06/11/DIR	06/06/11	Kontra bank garansi

Nama Lembaga Keuangan Name of Finance Institution	Judul Perjanjian Title of Agreement	Nomor Perjanjian No. Agreement	Tanggal Date	Jenis Kerjasama Type of Cooperation
PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara	Perjanjian Kerjasama antara Perum Jamkrindo dengan PT. BPD Sulawesi Tenggara Tentang Penjaminan Kredit Mikro. <i>Cooperation Agreement between Perum Jamkrindo with PT. BPD Sulawesi Tenggara About Micro Credit Guarantee.</i>	26/Jamkrindo/VI/2011 062/135.000/06/11/DIR	06/06/11	Mikro
PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara	Perjanjian Kerjasama antara Perum Jamkrindo dengan PT. BPD Sulawesi Tenggara Tentang Penjaminan Kredit Multiguna. <i>Cooperation Agreement between Perum Jamkrindo with PT. BPD PT. BPD Sulawesi Tenggara About Credit Guarantee Multipurpose.</i>	27/Jamkrindo/VI/2011 063/135.000/06/11/DIR	06/06/11	Multiguna
PT. BPD Jatim	Perjanjian Kerjasama antara Perum Jamkrindo dengan PT. BPD Jawa Timur tentang Penjaminan Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E). <i>Cooperation Agreement between Jamkrindo with PT. BPD Jawa Timur on Credit Guarantee Food Security and Energy (KKP-E).</i>	28/Jamkrindo/VI/2011 049/020/SP/DIR/KRD. AGR.RTL	28/06/11	KKPE
PT. Asuransi Jasa Indonesia	Nota Kesepakatan Bersama (<i>Memorandum of Understanding</i>) antara PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dengan Perum Jamkrindo tentang Asuransi Tanggung Jawab Hukum Pemberi Kerja Kepada Karyawan. <i>Memorandum of Understanding between PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) with Perum Jamkrindo of Liability Insurance Employers To Employees.</i>	MOU.005/AJI/VII/2011 31/Jamkrindo/VII/2011	22/07/11	MOU
PT. Brocade Insurance Broker	Perjanjian Kerjasama Antara PT. Brocade Insurance Broker dengan Konsorsium Asuransi Tentang Program Penutupan Asuransi dan Penjaminan Kredit Guna Bhakti (KGB) PT. Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten, Tbk. <i>Cooperation Agreement Between the PT. Brocade Insurance Broker to the Consortium Insurance About Insurance and Guarantee Program Closure Guna Bhakti Credit (KGB) PT. Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten, Tbk</i>	32/Jamkrindo/VII/2011 038/BIB/Dir/KOAS/ VII/2011 018/PERJ/ABA/VII/2011 P/10/KS/VII/2011	29/07/11	BROKER
PT. Bank Syariah Mandiri	Perjanjian Penjaminan (Kafalah) Pembiayaan antara PT. Bank Syariah Mandiri dengan Perum Jamkrindo. <i>Underwriting Agreement (Kafalah) Funding between the PT. Bank Syariah Mandiri with Perum Jamkrindo.</i>	13/416-PKS/DIR 33/Jamkrindo/VIII/2011	15/08/11	PKP

Nama Lembaga Keuangan Name of Finance Institution	Judul Perjanjian Title of Agreement	Nomor Perjanjian No. Agreement	Tanggal Date	Jenis Kerjasama Type of Cooperation
PT. Bank Syariah Mandiri	Perjanjian Khusus antara Bank Syariah Mandiri dengan Perum Jamkrindo tentang Penjaminan (Kafalah) Pembiayaan Multiguna. <i>Special Agreement between the Bank Syariah Mandiri with Perum Jamkrindo of Guarantee (Kafalah) Financing Multipurpose</i>	13/417-PKS/DIR 34/Jamkrindo/VIII/2011	15/08/11	Multiguna
PT. PAN	Perjanjian Kerjasama Tentang Konsorsium Program Penutupan Asuransi dan Penjaminan Kredit Serba Guna (KSG) PT. BPD Nusa Tenggara Barat. <i>About the Consortium Cooperative Agreement Program Closing Insurance and Credit Guarantee Multipurpose (KSG) PT. BPD Nusa Tenggara Barat.</i>	35/Jamkrindo/IX/2011 022/PERJ/ABA/2011 013/PKS-PAP/PAN-KON/ NTB/2011 005/PKS/ASK/DIR/IX/2011	13/09/11	Co Guarantee
PT. Heksa Eka Life Insurance	Perjanjian Kerjasama antara Perum Jamkrindo dengan PT Heksa Eka Life Insurance tentang Penutupan Asuransi Jiwa Kredit Bagi Debitur Bank/Lembaga Keuangan Lainnya Penerima Kredit/ Pembiayaan Multiguna. <i>Cooperation Agreement between Jamkrindo with PT Heksa Eka Life Insurance on Closure For Debtor Banks / Other Financial Institutions Credit Recipient / Multipurpose Financing.</i>	36 /Jamkrindo/IX/2011 08/HELI/IX/2011	26/09/11	Co Guarantee
PT. Brocade Insurance Broker	Addendum I Perjanjian Kerjasama Antara PT. Brocade Insurance Broker Dengan Konsorsium Asuransi Tentang Program Penutupan Asuransi dan Penjaminan Kredit Guna Bhakti (KGB) PT. BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk. <i>Addendum I Cooperation Agreement Between the PT. Brocade Insurance Broker With Insurance consortium About Insurance and Guarantee Program Closure Guna Bhakti Credit (KGB) PT. BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk</i>	40/Jamkrindo/X/2011	05/10/11	Co Guarantee
PT. Bhakti Menanam Hijau Lestari II	Perjanjian Kerjasama Operasional Penanaman Pohon Untuk Konservasi Lahan antara Perum Jamkrindo dengan PT Bhakti Usaha Menanam Hijau Lestari II tentang Penanaman Tanaman Kayu Jabon Tahun 2011. <i>Operational Cooperation Agreement for Conservation Area Tree Planting between Perum Jamkrindo by PT Bhakti Usaha Menanam Hijau Lestari II on Planting Crops Wood Jabon Year 2011.</i>	41/Jamkrindo/X/2011 157/DU/HLII/X/2011	07/10/11	PKBL

Nama Lembaga Keuangan Name of Finance Institution	Judul Perjanjian Title of Agreement	Nomor Perjanjian No. Agreement	Tanggal Date	Jenis Kerjasama Type of Cooperation
PT. Asuransi Syariah Mubarakah	Perjanjian Kerjasama antara Perum Jamkrindo dengan PT. Asuransi Syariah Mubarakah tentang Penutupan Asuransi Jiwa Kredit Bagi Debitur Bank/Lembaga Keuangan Lainnya Penerima Kredit Multiguna. <i>Cooperation Agreement between Jamkrindo with PT. Asuransi Syariah Mubarakah on Closing Credit Life Insurance For Debtor Banks / Other Financial Institutions Credit Recipients Multipurpose</i>	42 /Jamkrindo/X/2011 011/PKSDIR/ASM/10.2011	11/10/11	Co Guarantee
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Perjanjian Kerjasama antara PT. BRI (Persero) Tbk dengan Perum Jaminan Kredit Indonesia tentang Penjaminan KUR kepada Kredit Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi. <i>Cooperation agreement between PT. BRI (Persero) Tbk with Perum Jamkrindo on Guarantee KUR for Micro, Small, Medium Enterprises and Cooperatives.</i>	43/Jamkrindo/X/2011	11/10/11	KUR Umum
PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin	Perjanjian Kerjasama antara Perum Jamkrindo dengan PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin tentang Penutupan Asuransi Jiwa Kredit bagi Debitur Bank/ Lembaga Keuangan Lainnya Penerima Kredit Multiguna. <i>Cooperation Agreement between Jamkrindo with PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin on Closing of Credit for the Debtor Bank / Other Financial Institutions Multipurpose Loan Recipients.</i>	44/Jamkrindo/X/2011 2686/PKSALAMIN/DIR/ X/2011	11/10/11	Co Guarantee
PT. Insko Multi Pratama	Konsorsium Program Penutupan Asuransi/Penjaminan KGB PT. BPD Jabar Banten (BJB). <i>Consortium Program Closure Insurance/ Assurance KGB PT. BPD Jabar Banten (BJB).</i>	46/Jamkrindo/XI/2011	01/11/11	Co Guarantee
PT. Pertani	Perjanjian Kerjasama Antara Perum Jamkrindo dengan PT Pertani (Persero) tentang Penyaluran Dana Program Kemitraan Dalam Rangka Pelaksanaan Program Gerakan Peningkatan Produktivitas Pangan Berbasis korporasi (GP3K). <i>Cooperation Agreement between Perum Jamkrindo with PT Pertani (Persero) of the Partnership Program Funds Distribution Program Implementation in the Context of Food-Based Productivity Improvement Movement corporation (GP3K).</i>	47/Jamkrindo/XI/2012 533/SHK/SP/2011	23/11/11	PKBL

Nama Lembaga Keuangan Name of Finance Institution	Judul Perjanjian Title of Agreement	Nomor Perjanjian No. Agreement	Tanggal Date	Jenis Kerjasama Type of Cooperation
PT. Sang Hyang Seri	Perjanjian Kerjasama Antara Perum Jamkrindo dengan PT Sang Hyang Seri (Persero) tentang Pelaksanaan Sinergi BUMN Dalam Rangka Pelaksanaan Program Gerakan Peningkatan Produktivitas Pangan Berbasis Korporasi (GP3K). Cooperation Agreement Between Jamkrindo with PT Sang Hyang Seri (Persero) on the implementation of state-owned enterprises in the Framework of Implementation of Synergy Movement Program for Food-Based Productivity Improvement Corporation (GP3K).	48/Jamkrindo/XI/2013 422/SHS.05/SP/XI/2011	23/11/11	PKBL
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Perjanjian Kerjasama antara PT. BRI (Persero) Tbk dengan Perum Jamkrindo tentang Penjaminan Kredit Usaha Rakyat Tenaga Kerja Indonesia (KUR TKI). Cooperation agreement between PT. BRI (Persero) Tbk with Perum Jamkrindo of the People's Business Credit Guarantee Employment Indonesia (KUR TKI).	49/Jamkrindo/XI/2011	05/12/11	KUR TKI
PT. Proteksi Antar Nusa	Perjanjian kerjasama program penutupan asuransi dan penjaminan Kredit Guna Bhakti (KGB) PT. BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk. Cooperative agreement program closure insurance and credit guarantee to bhakti (KGB) PT. BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk.	50/Jamkrindo/XI/2011	21/12/11	BROKER
PT. Askrindo	Addendum Perjanjian Kerjasama antara Perum Jamkrindo dengan PT Askrindo tentang Penjaminan Kredit Bersama KUR. Addendum Cooperation Agreement between Perum Jamkrindo with PT Askrindo on Credit Co Guarantee of KUR.	51/Jamkrindo/XII/2011	28/12/11	Co Guarantee
PT. Proteksi Antar Nusa	Addendum perjanjian kerjasama program penutupan asuransi dan penjaminan kredit guna bhakti (KGB) PT. BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk. Addendum closing agreement program insurance and credit guarantee to bhakti (KGB) PT. BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk.	52/Jamkrindo/XII/2011	30/12/11	BROKER

FOTO BEBERAPA KANTOR CABANG PERUM JAMKRINDO

PHOTOS OF JAMKRINDO BRANCH OFFICE



■ Kantor Cabang Bandung
Branch Office Bandung



■ Kantor Cabang Semarang
Branch Office Semarang



■ Kantor Cabang Surabaya
Branch Office Surabaya



■ Kantor Cabang Makassar
Branch Office Makassar



■ Kantor Cabang Denpasar
Branch Office Denpasar



■ Kantor Cabang Medan
Branch Office Medan



Laporan Tahunan | 2011
Annual Report



GEDUNG JAMKRINDO

Jl. Angkasa Blok B-9 Kavling 6
Kota Baru Bandar Kemayoran
Jakarta Pusat 10610 - Indonesia
Telp. (62-21) 654 0335
Fax. (62-21) 654 0344, 654 0348
Website: www.jamkrindo.com
E-mail: info@jamkrindo.com

MENDUKUNG
UMKM
BERKEMBANG
SUPPORTING
SME's to DEVELOP